

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI SULAWESI SELATAN





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SULAWESI SELATAN





Peta Pembinaan Provinsi Sulawesi Selatan

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Diah Ayu Kusumaningrum, S.Si
2. Mardiana Nur Wahidah, S.Si
3. Drs. Awan Yanuarko, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN BANTAENG	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BORRU	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN BONE	20
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	21
Aspek Satuan Inovasi Daerah	22
D. KABUPATEN BULUKUMBA	28
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	29
Aspek Satuan Inovasi Daerah	30
E. KABUPATEN ENREKANG	36
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	37
Aspek Satuan Inovasi Daerah	38
F. KABUPATEN GOWA	42
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	43
Aspek Satuan Inovasi Daerah	44
G. KABUPATEN JENEPONTO	49
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	50
Aspek Satuan Inovasi Daerah	51
H. KABUPATEN LUWU	56
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	57
Aspek Satuan Inovasi Daerah	58
I. KABUPATEN LUWU TIMUR	64
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	65
Aspek Satuan Inovasi Daerah	66
J. KABUPATEN LUWU UTARA	71
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	72
Aspek Satuan Inovasi Daerah	73

K. KABUPATEN MAROS	79
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	80
Aspek Satuan Inovasi Daerah	81
L. KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	86
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	87
Aspek Satuan Inovasi Daerah	88
M. KABUPATEN PINRANG	95
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	86
Aspek Satuan Inovasi Daerah	97
N. KABUPATEN SELAYAR	103
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	103
Aspek Satuan Inovasi Daerah	104
O. KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG	110
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	111
Aspek Satuan Inovasi Daerah	112
P. KABUPATEN SINJAI	117
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	118
Aspek Satuan Inovasi Daerah	119
Q. KABUPATEN KEPULAUAN SOPPENG	125
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	125
Aspek Satuan Inovasi Daerah	126
R. KABUPATEN TAKALAR	132
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	133
Aspek Satuan Inovasi Daerah	134
S. KABUPATEN TANA TORAJA	139
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	140
Aspek Satuan Inovasi Daerah	141
T. KABUPATEN TORAJA UTARA	147
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	148
Aspek Satuan Inovasi Daerah	148
U. KABUPATEN WAJO	154
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	155
Aspek Satuan Inovasi Daerah	156
V. KOTA MAKASAR	161
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	162
Aspek Satuan Inovasi Daerah	163
W. KOTA PALOPO	170
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	171
Aspek Satuan Inovasi Daerah	172
V. KOTA PARE-PARE	177
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	178
Aspek Satuan Inovasi Daerah	179

BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 2 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasuruan
- Gambar 3 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 4 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bantaeng
- Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasuruan
- Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bantaeng
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bantaeng
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bantaeng
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Barru
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Barru
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Barru
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Barru
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Barru
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Barru
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Barru
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Barru
- Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Barru

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Barru

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Barru

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bone

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bone

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bone

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bone

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bone

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bone

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bone

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bone

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bone

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bone

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bulukumba

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bulukumba

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bulukumba

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bulukumba

Gambar 45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Enrekang

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Enrekang

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Enrekang

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Enrekang

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Enrekang

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Enrekang

Gambar 55 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gowa

Gambar 56. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gowa

Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gowa

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gowa

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gowa

Gambar 60. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gowa

Gambar 61. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gowa

Gambar 62. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gowa

Gambar 63. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gowa

Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gowa

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Gowa

Gambar 66 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 67. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 71. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jeneponto

Gambar 72. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 73. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 74. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jeneponto

Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jeneponto

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Jeneponto

Gambar 77 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu

Gambar 78. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu

Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu

Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu

Gambar 83. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu

Gambar 84. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu

Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Trenggalek

Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu

Gambar 88 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 89. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 93. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu Timur

Gambar 94. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 95. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 96. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Luwu Timur

Gambar 97. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Timur

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Timur

Gambar 99 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 100. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 104. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu Utara

Gambar 105. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 106. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 107. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 108. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Utara

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Utara

Gambar 110 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Maros

Gambar 111. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Gambar 112. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Maros

Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Maros

Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Maros

Gambar 115. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Maros

Gambar 116. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Maros

Gambar 117. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Maros

Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Maros

Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Maros

Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Maros

Gambar 121 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 122. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 128. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kepulauan Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Gambar 132 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pinrang

Gambar 133. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pinrang

Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pinrang

Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Gambar 139. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pinrang

Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pinrang

Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pinrang

Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pinrang

Gambar 143 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Selayar

Gambar 144. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Selayar

Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Selayar

Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Selayar

Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Selayar

Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Selayar

Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Selayar

Gambar 150. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Selayar

Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Selayar

Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Selayar

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Selayar

Gambar 154 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 155 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 156 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 157 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 158 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 159 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 160 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 161. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 162. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 163. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 165. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sinjai

Gambar 166. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sinjai

Gambar 167. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Gambar 170. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sinjai

Gambar 171. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Gambar 172. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sinjai

Gambar 173. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sinjai

Gambar 174. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sinjai

Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 176. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Soppeng

Gambar 177. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Soppeng

Gambar 178. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Gambar 181. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Soppeng

Gambar 182. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Gambar 183. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Soppeng

Gambar 184. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Soppeng

Gambar 185. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Soppeng

Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 187. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Takalar

Gambar 188. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Takalar

Gambar 189. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Takalar

Gambar 190. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Takalar

Gambar 191. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Takalar

Gambar 192. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Takalar

Gambar 193. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Takalar

Gambar 194. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Takalar

Gambar 195. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Takalar

Gambar 196. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Takalar

Gambar 197. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 198. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 199. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 200. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 201. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 202. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 203. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tana Toraja

Gambar 204. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 205. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 206. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tana Toraja

Gambar 207. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tana Toraja

Gambar 208. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 209. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 210. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 211. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 212. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 213. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 214. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toraja Utara

Gambar 215. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 216. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 217. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toraja Utara

Gambar 218. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toraja Utara

Gambar 219. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 220. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wajo

Gambar 221. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wajo

Gambar 222. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wajo

Gambar 223. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wajo

Gambar 224. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wajo

Gambar 225. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wajo

Gambar 226. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Wajo

Gambar 227. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wajo

Gambar 228. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wajo

Gambar 229. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wajo

Gambar 230. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 231. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Makassar

Gambar 232. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Makassar

Gambar 233. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Makassar

Gambar 234. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Makassar

Gambar 235. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Makassar

Gambar 236. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Makassar

Gambar 237. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Makassar

Gambar 238. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Makassar

Gambar 239. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Makassar

Gambar 240. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Makassar

Gambar 241. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 242. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palopo

Gambar 243. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palopo

Gambar 244. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palopo

Gambar 245. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palopo

Gambar 246. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palopo

Gambar 247. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palopo

Gambar 248. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Palopo

Gambar 249. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palopo

Gambar 250. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palopo

Gambar 251. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palopo

Gambar 252. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 253. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pare-Pare

Gambar 254. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pare-Pare

Gambar 255. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pare-Pare

Gambar 256. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pare-Pare

Gambar 257. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pare-Pare

Gambar 258. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pare-Pare

Gambar 259. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Pare-Pare

Gambar 260. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pare-Pare

Gambar 261. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pare-Pare

Gambar 262. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pare-Pare

Gambar 263. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bantaeng beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Barru beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bone beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Bulukumba beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Enrekang beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Gowa beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Jeneponto beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Timur beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Maros beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Pinrang beserta Skor Kematangannya

Tabel 15. Daftar Inovasi Kabupaten Selayar beserta Skor Kematangannya

Tabel 16. Daftar Inovasi Kabupaten Sidenreng Rappang beserta Skor Kematangannya

Tabel 17. Daftar Inovasi Kabupaten Sinjai beserta Skor Kematangannya

Tabel 18. Daftar Inovasi Kabupaten Soppeng beserta Skor Kematangannya

Tabel 19. Daftar Inovasi Kabupaten Takalar beserta Skor Kematangannya

Tabel 20. Daftar Inovasi Kabupaten Tana Toraja beserta Skor Kematangannya

Tabel 21. Daftar Inovasi Kabupaten Toraja Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 22. Daftar Inovasi Kabupaten Wajo beserta Skor Kematangannya

Tabel 23. Daftar Inovasi Kota Makassar beserta Skor Kematangannya

Tabel 24. Daftar Inovasi Kota Palopo beserta Skor Kematangannya

Tabel 25. Daftar Inovasi Kota Pare-Pare beserta Skor Kematangannya

The Page Left is Blank



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelebagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara

kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Gowa, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Selayar, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten

Sinjai, Kabupaten Kepulauan Soppeng, Kabupaten Takalar, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Wajo, Kota Makassar, Kota Palopo, dan Kota Pare-pare.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Aspek	Variabel	Indikator
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
Roadmap SiDA		
SDM	Nilai IPM	
	Penghargaan Bagi Inovator	
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem

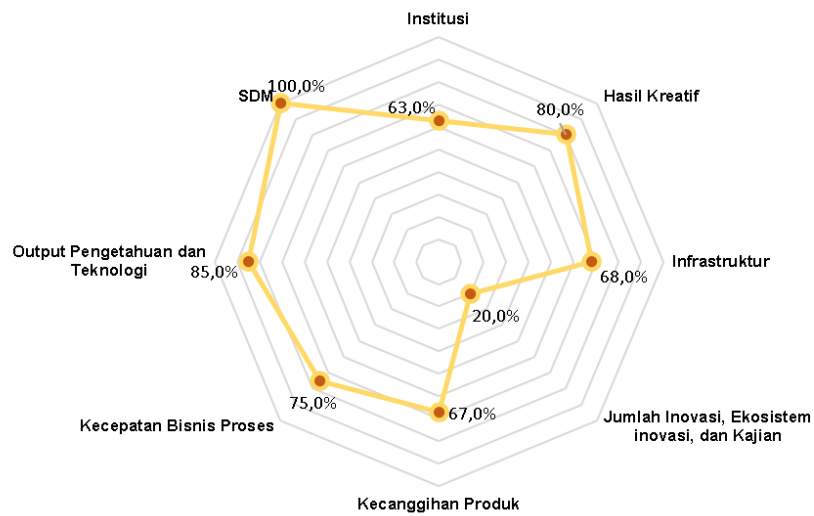
Aspek	Variabel	Indikator
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

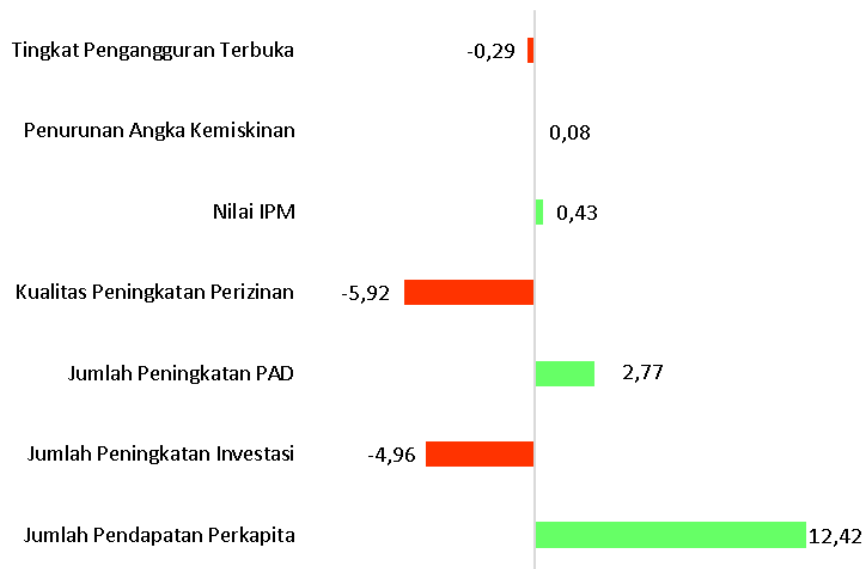
A. KABUPATEN BANTAENG



Gambar 1 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bantaeng memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 20.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasuruan

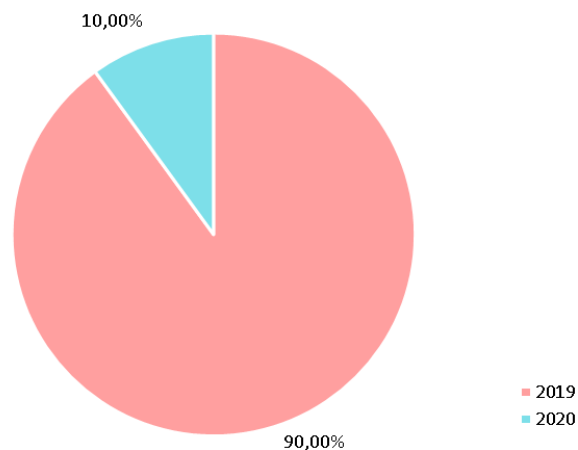
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah

Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasuruan belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.29%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.29% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar 0.08%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.08% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.43% dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami penurunan sebesar 5.92%, dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bantaeng mengalami kenaikan pada Jumlah Peningkatan PAD sebesar 2.77% dimana angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan kenaikan sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan sebesar 4.96% dimana angka tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.45%. Terakhir, untuk indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Bantaeng menunjukkan kenaikan sebesar 12.42%, dimana nilai tersebut ternyata lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata mengalami penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

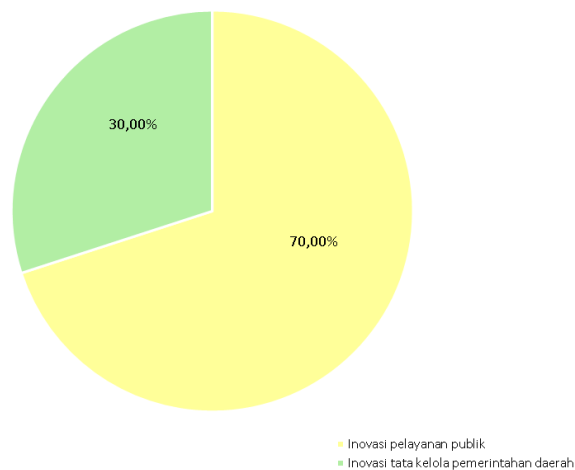
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bantaeng

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 9 (90.00%) inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 1 (10.00%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

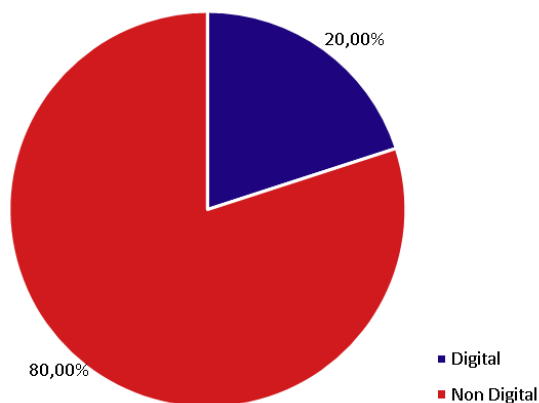
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan bentuk inovasi, data menunjukkan bahwa sebanyak 7 (70.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng merupakan inovasi dalam bentuk Pelayanan Publik serta sisanya yaitu sejumlah 3 (30.00%) inovasi merupakan inovasi dalam bentuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah. Sedangkan untuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah belum dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng.

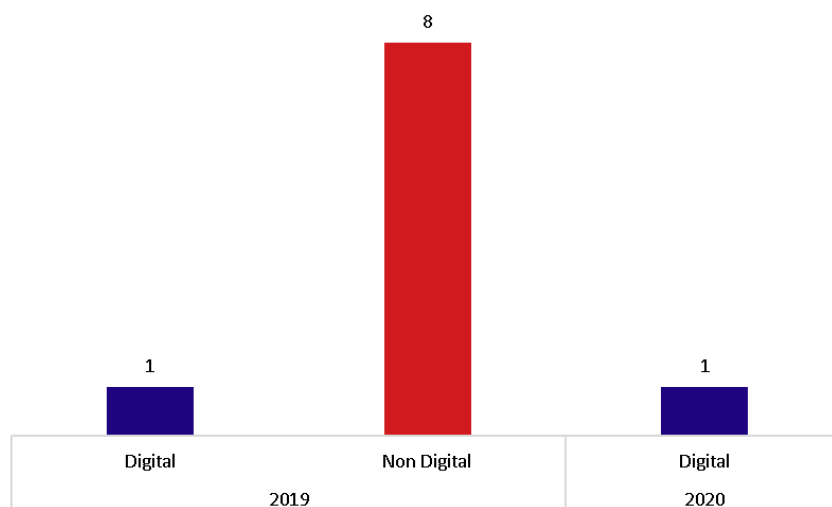
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bantaeng

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (20.00%) dari 10 inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng merupakan inovasi digital, sedangkan sisanya sebanyak 8 (80.00%) inovasi merupakan inovasi non digital. Untuk jenis inovasi teknologi yang diterapkan pada tahun 2021 belum dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng.

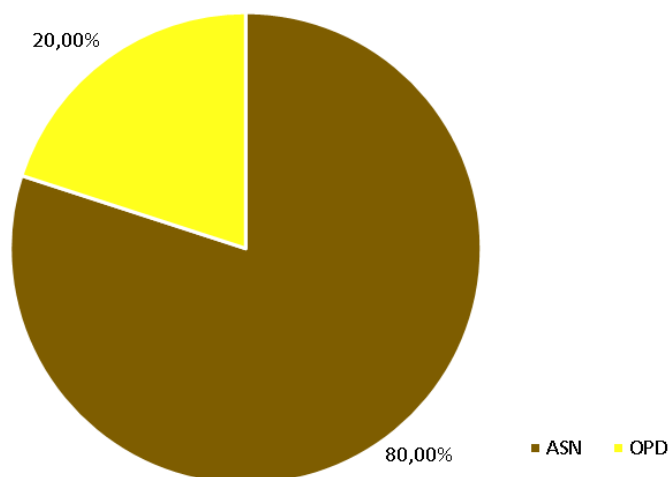
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bantaeng

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, terutama untuk jenis inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak ada inovasi jenis non digital yang dilaporkan. Untuk jenis inovasi digital tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan dimana pada tahun 2019 dan tahun 2020 jumlahnya sama yaitu sebesar 1 inovasi. Sedangkan untuk jenis inovasi teknologi belum terlaporkan baik pada tahun 2019 maupun 2020.

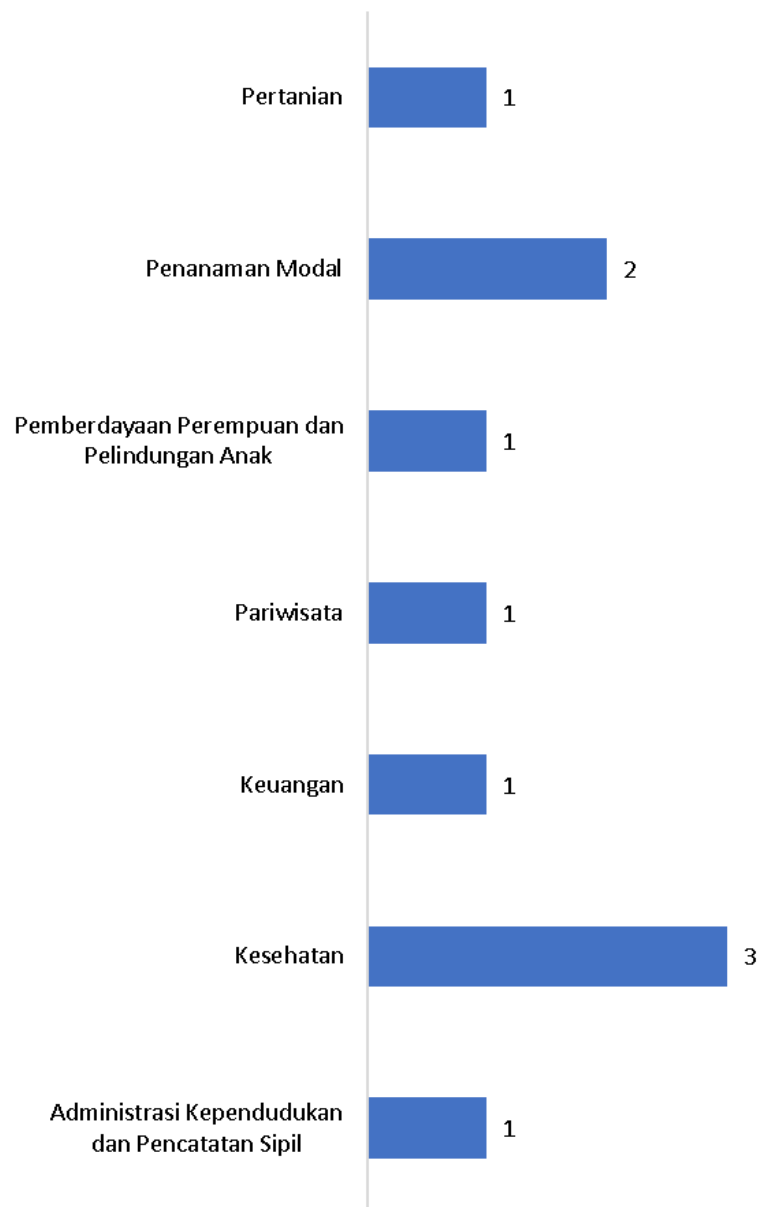
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bantaeng

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan ASN dengan rincian 8 (80.00%) inovasi diinisiasi oleh ASN sedangkan sisanya 2 (20.00%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum terlaporkan di tahun 2021.

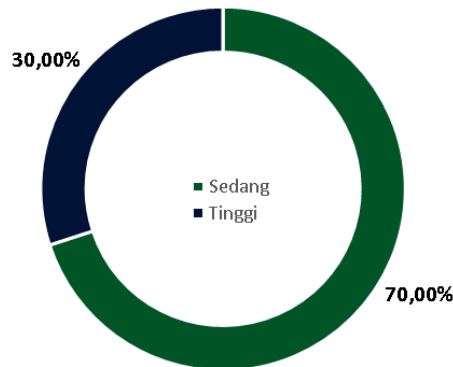
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasuruan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pasuruan berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 7 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 1 (satu) urusan dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 3 inovasi.

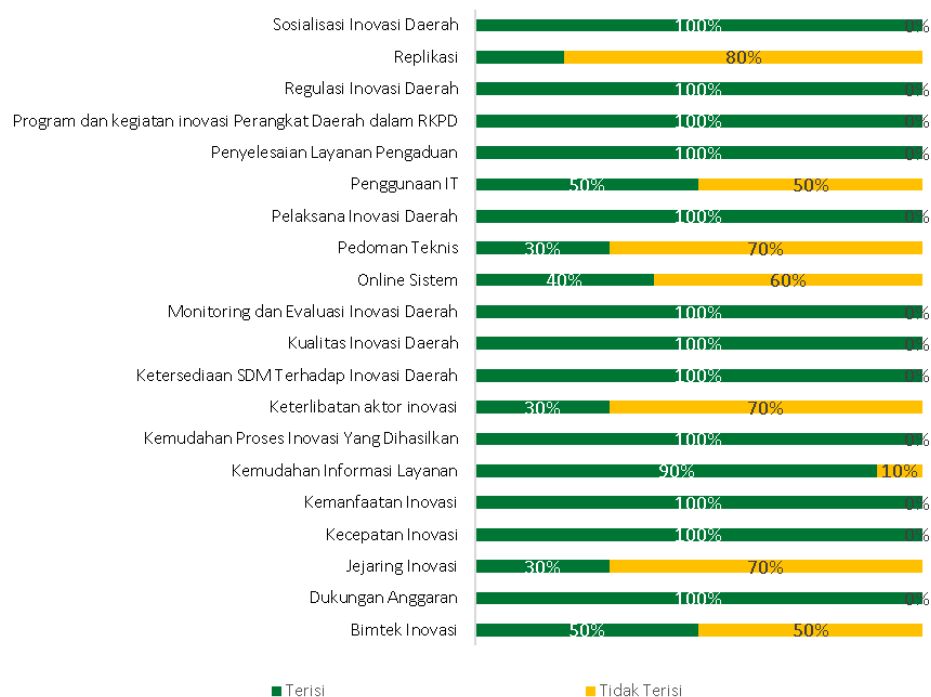
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bantaeng

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng memiliki skor kematangan sedang yaitu sejumlah 7 (70.00%) inovasi kemudian sisanya inovasi dengan skor kematangan tinggi sejumlah 3 (30.00%) inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



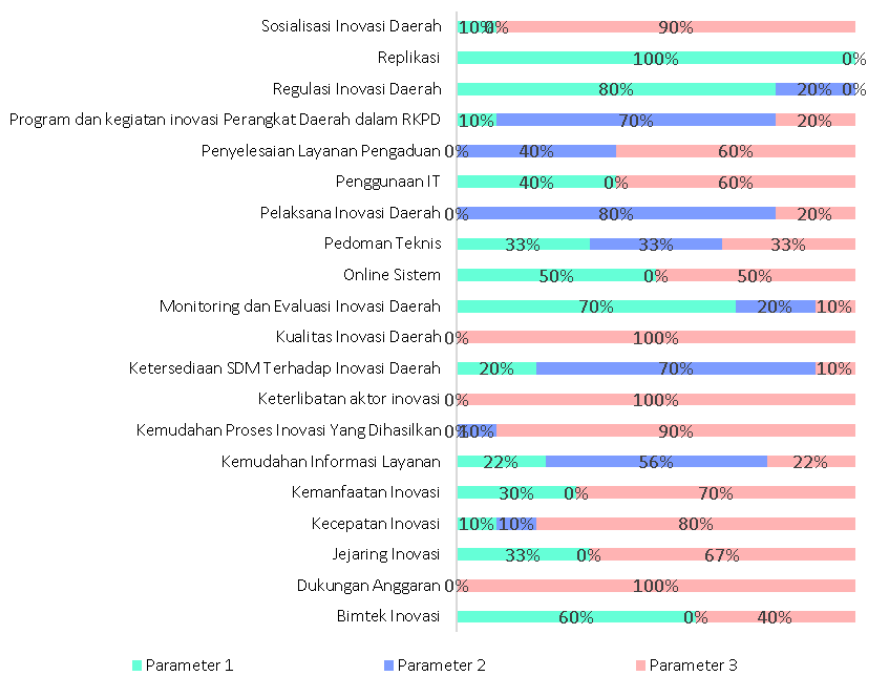
Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bantaeng

Dari 26 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 23.00%

sedangkan 77.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah hampir semua indikator kecuali indikator Replikasi, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Online Sistem, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Jejaring Inovasi dan Bimtek Inovasi yaitu sebesar 100%. Hal tersebut berarti bahwa semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi sebesar 20% yang artinya hanya terdapat 2 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bantaeng telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bantaeng

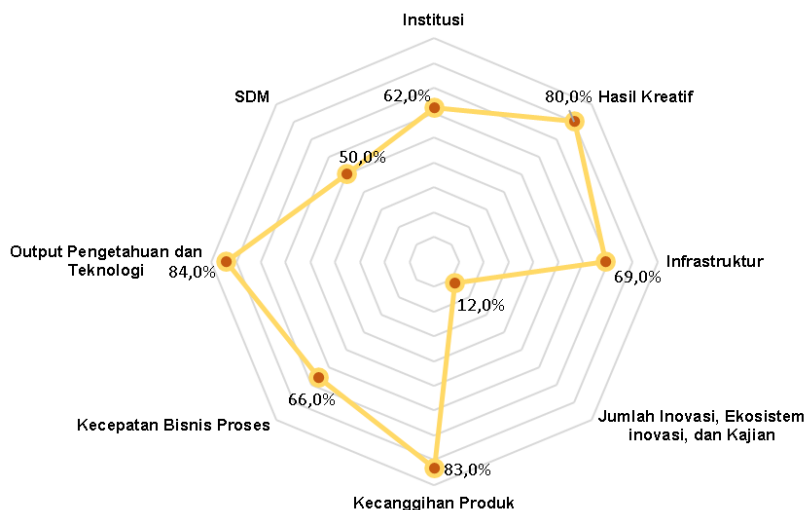
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Dukungan Anggaran, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 80%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bantaeng beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bantaeng beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
ABG Cerdas (Anak Bantaeng Gembira dan cerdas)	86
"LAMPA BALANJA" LAYANAN INFORMASI SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH DALAM SISTEM STANDARISASI BELANJA	92
Jempol Asik Peternak (Jemput Bola Asuransi Ternak Sapi untuk Jaminan Kehidupan Peternak)	109
GEMPITA (GEMBIRA MENYAMBUT PERSALINANTA')	113
Ulang Tahun di Posyandu	94
KLINIK INVESTASI DAERAH 3ST (Senyum, Salam, Sapa, Tuntas)	84
RAJA SMILE (Rawat Jalan dengan Sistem Manajemen Informasi Layanan Excellent)	104
WISATA EDUKASI MARINA TERPADU "Teman'ta"	88
TIM JALARAMBANG - Tim Antar Layanan Yang Ramah Dan Bertanggungjawab	87
Kunjungan Tanpa Batas Koordukcapil (KUTABAKO)	84

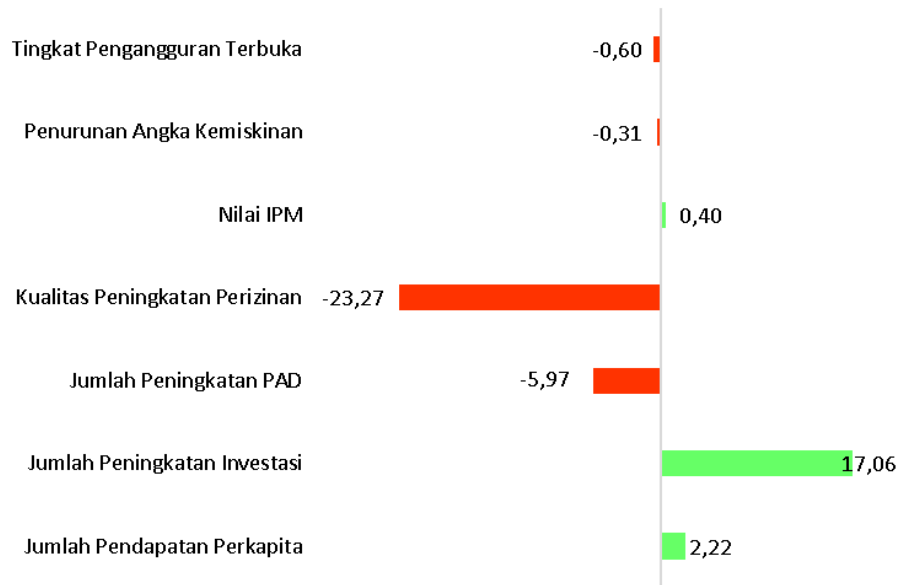
B. KABUPATEN BARRU



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Barru

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ponorogo memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu sebesar 84.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu sebesar 12.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



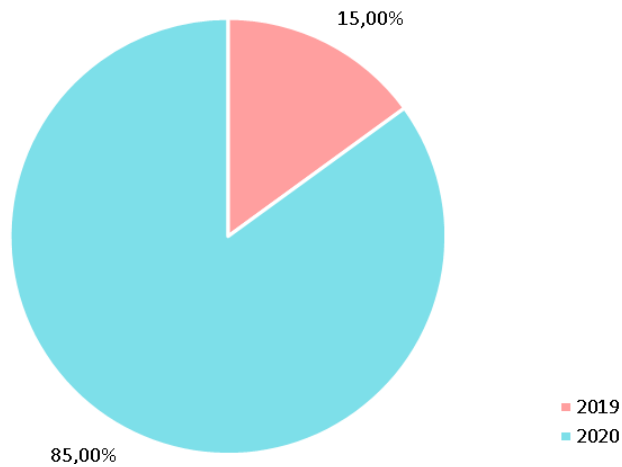
Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Barru

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Barru belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.60%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.60% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.31%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.31% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.40% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami penurunan sebesar 23.27%, dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Barru mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan PAD sebesar 5.97% dimana angka tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Sedangkan, untuk indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan sebesar 17.06% dimana angka tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, untuk indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Barru menunjukkan kenaikan sebesar 2.22%, dimana nilai tersebut ternyata lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

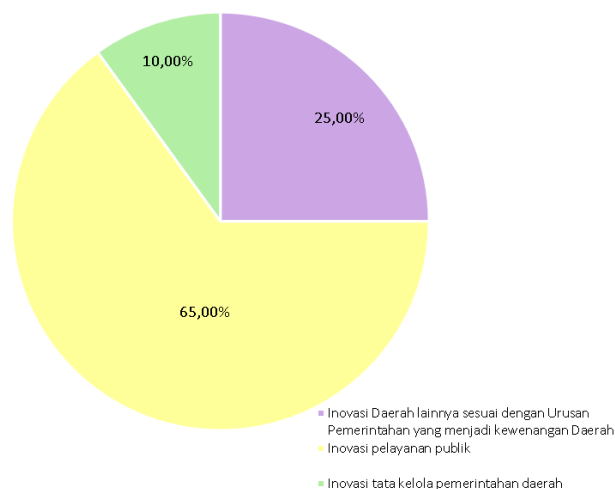
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Barru

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ponorogo telah diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 17 (85.00%) inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 3 (15.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

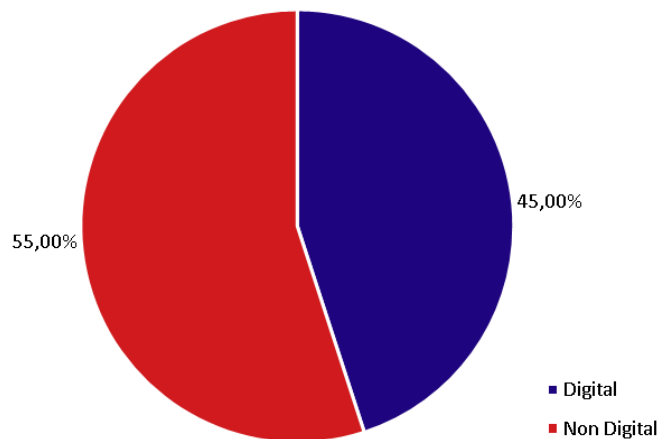
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Barru

Berdasarkan bentuk inovasi, data menunjukkan bahwa sebanyak 13 (65.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru merupakan inovasi dalam bentuk Pelayanan Publik, kemudian sebanyak 2 (10.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi dalam bentuk tata kelola pemerintahan daerah sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 (25.00%) inovasi daerah merupakan inovasi dalam bentuk lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

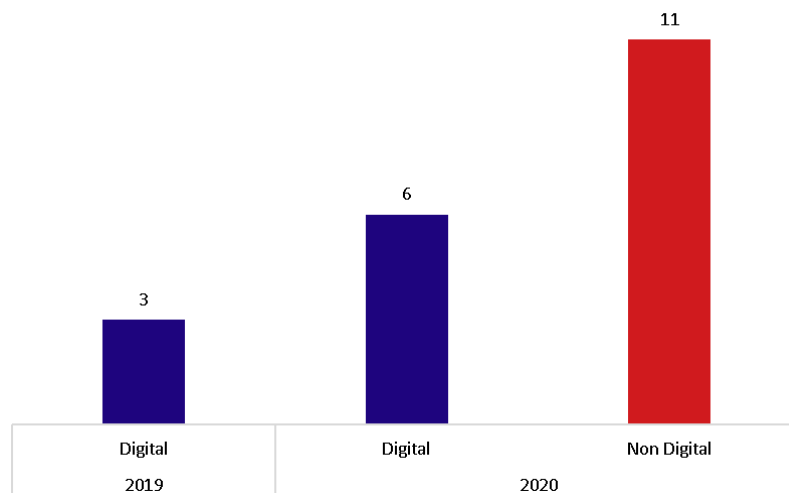
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Barru

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (45.00%) dari 20 inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru merupakan inovasi digital, sedangkan sisanya sebanyak 11 (55.00%) inovasi merupakan inovasi non digital. Untuk jenis inovasi teknologi yang diterapkan pada tahun 2021 belum dilaporkan oleh Kabupaten Barru.

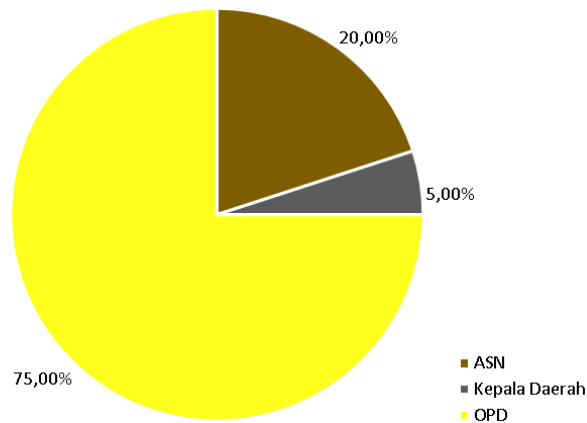
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Barru

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, terutama untuk jenis inovasi digital maupun non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan hanya sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 6 inovasi. Selain itu, inovasi non digital juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang dilaporkan kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 11 inovasi.

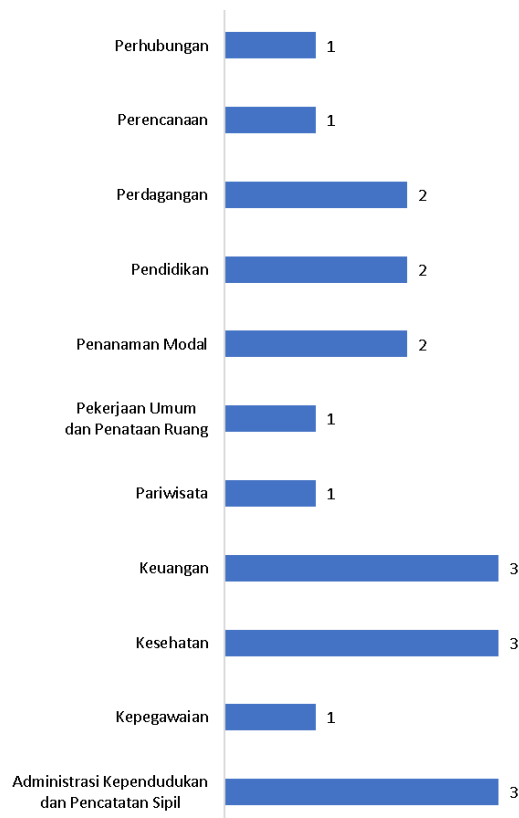
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Barru

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, Kepala Daerah, dan ASN dengan rincian 15 (75.00%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah, kemudian 1 (5.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah, sedangkan sisanya 4 (20.00%) inovasi diinisiasi oleh ASN. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

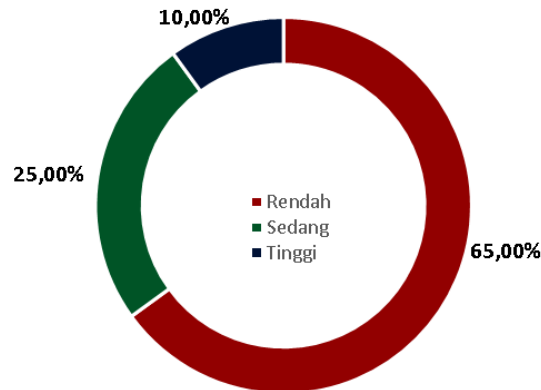


Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Barru

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Barru berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata yaitu mencakup 11 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Urusan yang paling

banyak adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, Kesehatan, serta keuangan dengan 3 inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 3 (tiga) urusan dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 3 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, dan urusan pendidikan dengan 2 inovasi.

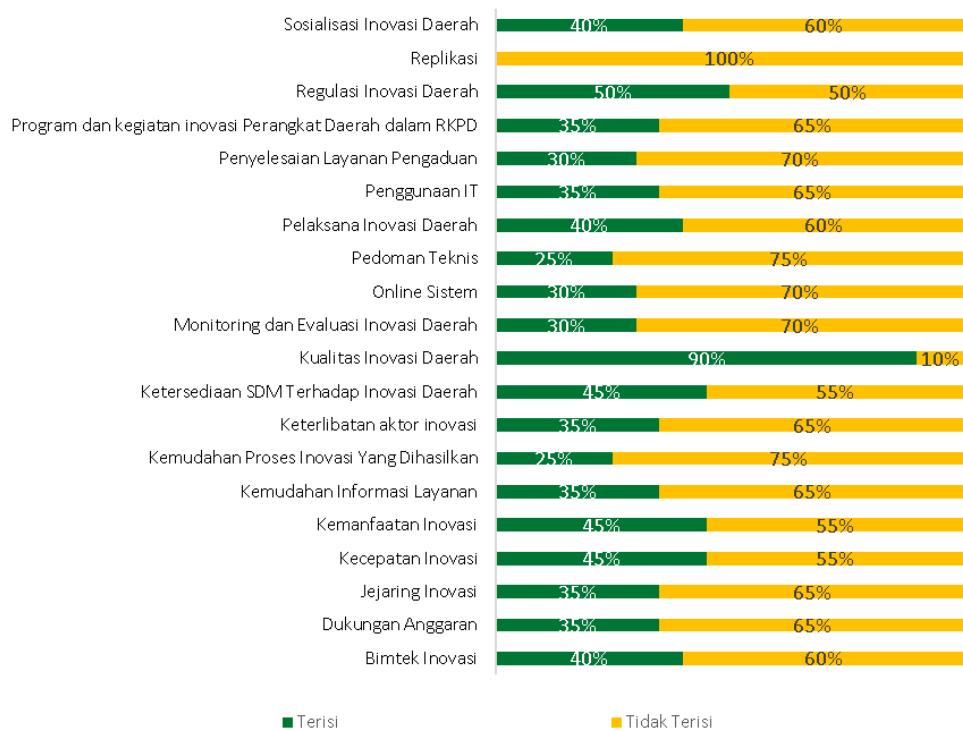
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Barru

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru memiliki skor kematangan yang rendah yaitu sejumlah 13 (65.00%) inovasi kemudian inovasi dengan skor kematangan sedang sejumlah 5 (25.00%) inovasi dan inovasi dengan skor kematangan tinggi sejumlah 2 (10.00%) inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

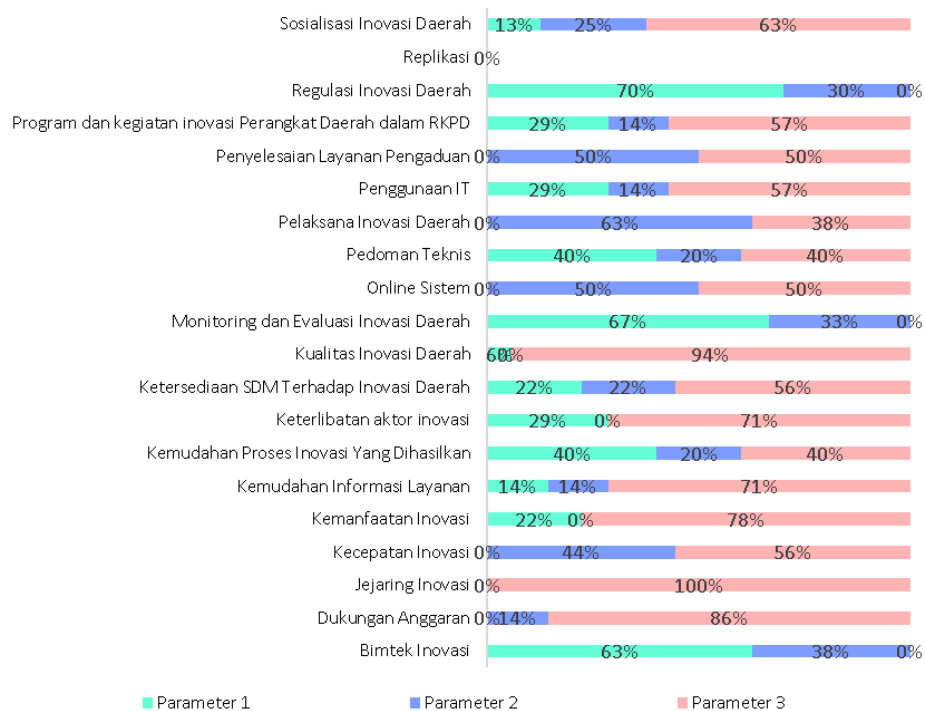


Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Barru

Dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 62.75% sedangkan 37.25% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung terbanyak adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 90%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru telah terisi data pendukung pada indikator tersebut..

Selanjutnya indikator satuan inovasi daerah yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator replikasi sebesar 0% yang artinya tidak terdapat inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Barru telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Barru

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 63% artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 70% artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

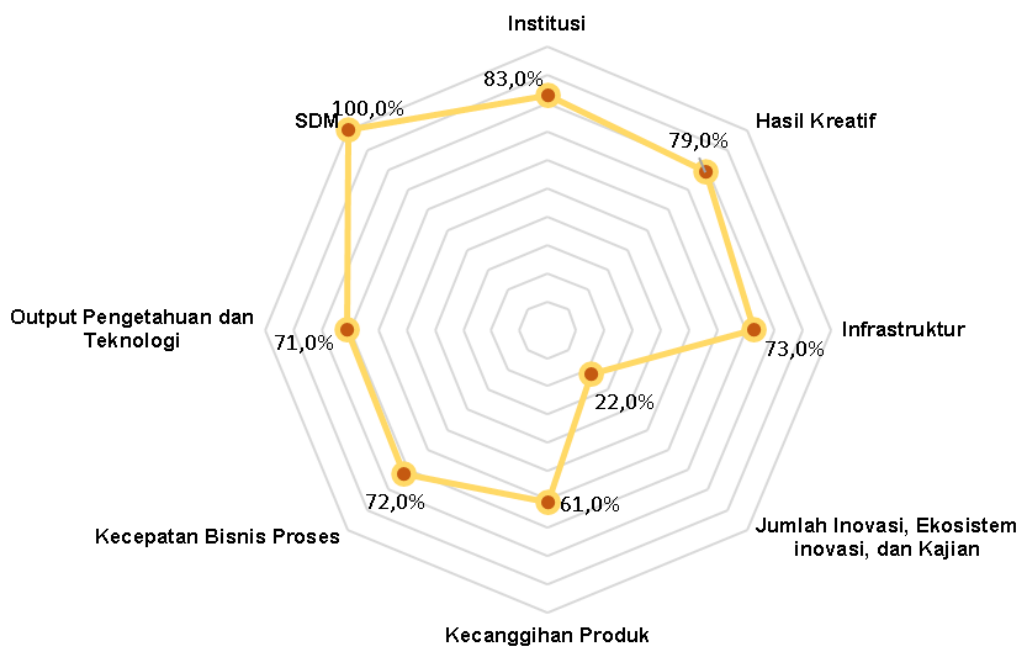
j. Daftar Inovasi Kabupaten Barru beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Barru beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pokdarwis + (Kelompok Sadar Wisata Plus)	15
LaNCAR D'DukCapil MPC-19 pada Sektor PTSP	49
SAYANG DIFABEL DAN KELOMPOK RENTAN COVID-19	15
Normal Baru di Hotel Check	15
YUK MAKAN AMAN SEHAT, DENGAN POLA HIDUP NORMAL BARU	15
AMAN, IMAN, IMUN	15
CETAR MEMBAHANA (CEPAT, TEPAT, TERATUR, MEMBERI HARAPAN) Co-19 DINKES KAB. BARRU	15
MENUJU NORMAL BARU, MENUJU KEBIASAAN BARU DI SEKTOR TRANSPORTASI LAUT	15

KUPAS (UKURAN PAS, AMAN, dan SEHAT) lawan Covid-19	15
Berbelanja ala MAMA CANTIK (membiasakan memakai masker, cuci tangan dan tidak berdekatan) "	15
Sirams (Sistem Informasi Air Minum dan Sanitasi Survey)	109
GERBANG POSIL (Gerakan membangun pemeliharaan operasional saluran irigasi dan jalan)	99
Tambahan Penghasilan Pegawai Berbasis e-Kinerja	89
SIM-KGB Online	98
SIM-MUTASIPD	64
PAKSA (Pelaporan Akuntansi Secara Akurat)	0
Sistem Pendaftaran Online Pasien Lama Rawat Jalan	0
One Stop Service Geriatri	0
LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 LaO KeDesa (Layanan Nyaman Cepat Akurat dan Ramah dalam menerbitkan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui Layanan Online Kelurahan/Desa)	119
LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 GISA SiDesaKu MaLePPu	97

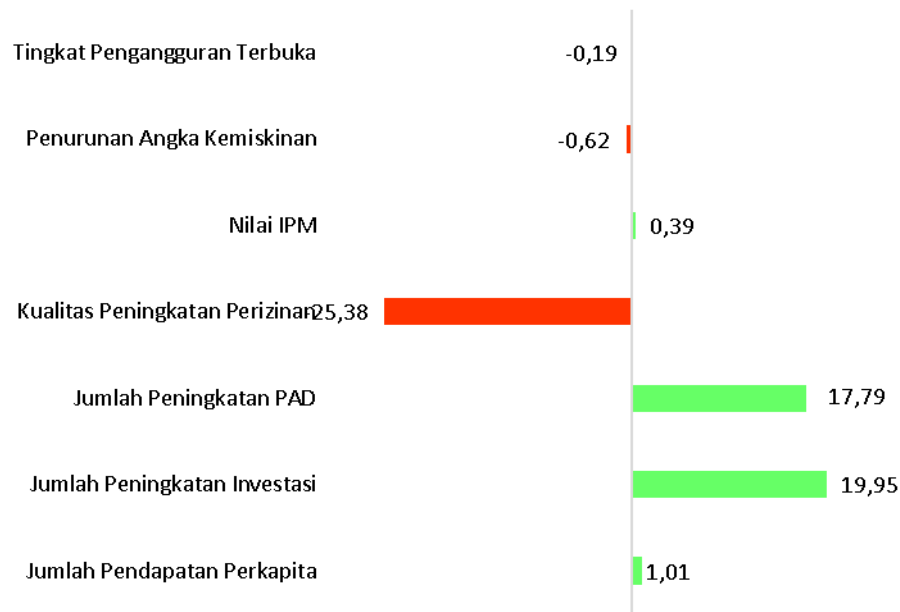
C. KABUPATEN BONE



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bone

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bone memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu sebesar 100.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 22.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



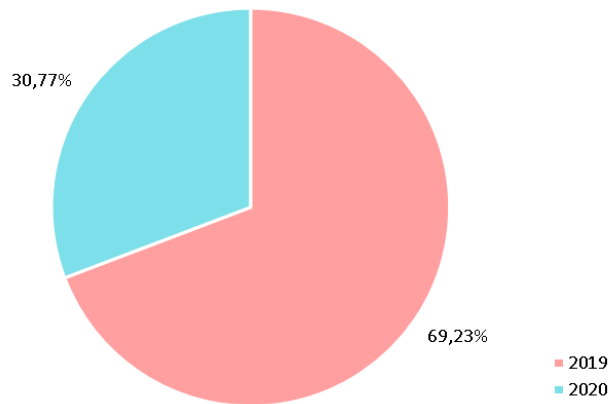
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.19%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.19% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.62%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.62% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.39% dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata juga mengalami penurunan sebesar 25.38%, dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bone mengalami kenaikan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 17.79% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 8%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 19.95%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Bone yang menunjukkan kenaikan sebesar 1.01%, dimana nilai tersebut masih lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

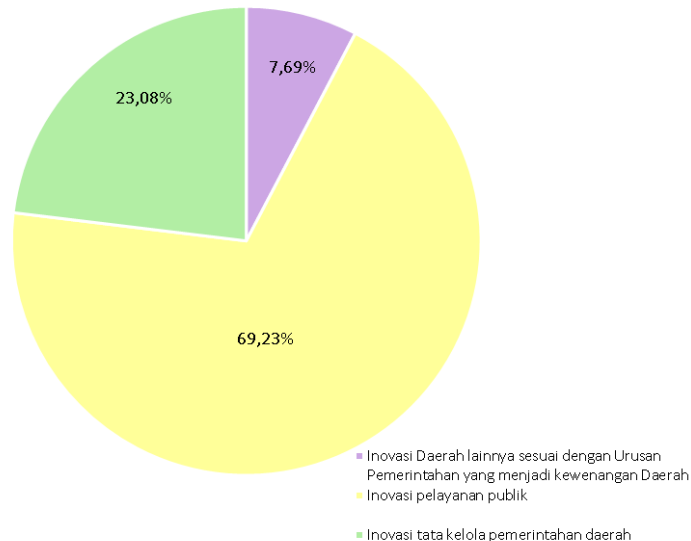
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bone

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 9 (69.23%) inovasi dari 13 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 4 (30.77%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

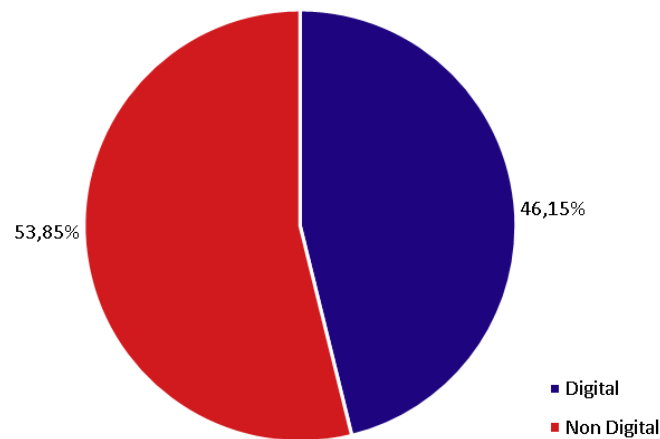
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bone

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sebagian besar inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 9 (69.23%) inovasi, kemudian 1 (7.69%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan 3 (23.08%) inovasi adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

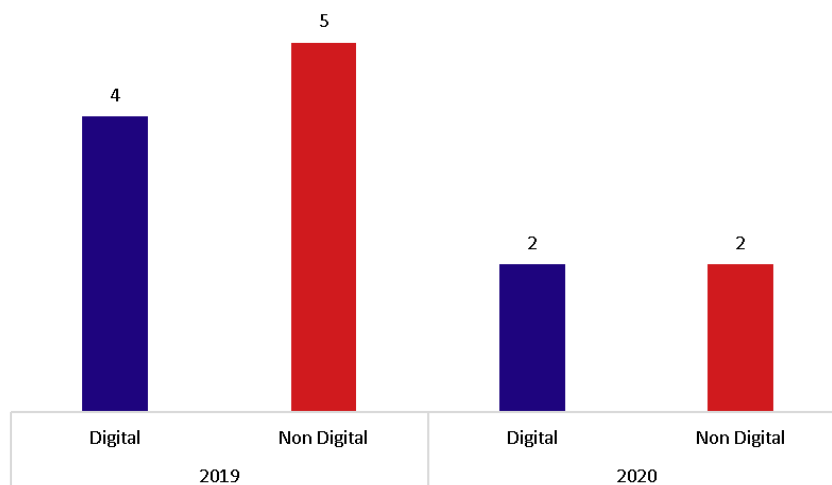
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bone

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (46.15%) dari 13 inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone merupakan inovasi digital, sedangkan 7 (53.85%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital. Sedangkan, untuk jenis inovasi teknologi belum dilaporkan pada tahun 2021.

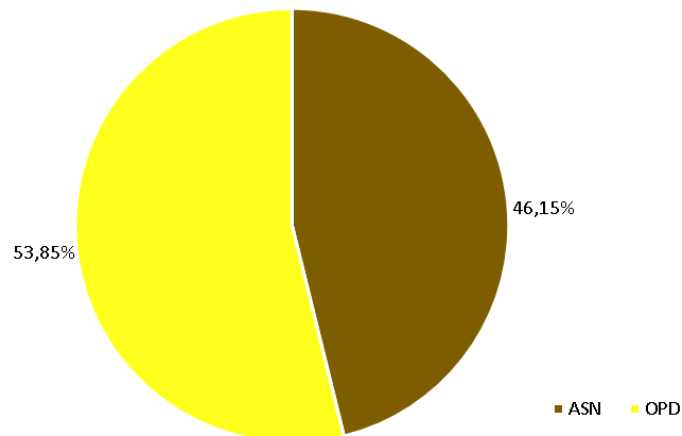
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bone

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital maupun non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi. Sedangkan inovasi non digital juga menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi. Sementara itu, untuk jenis inovasi teknologi belum dilaporkan pada tahun 2021.

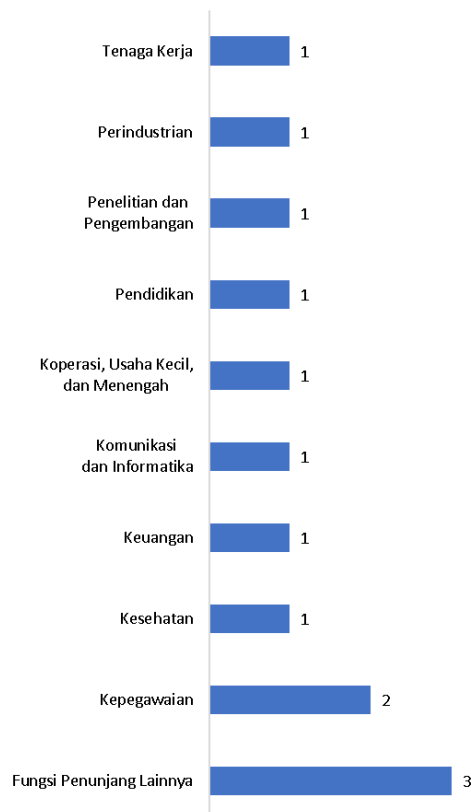
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bone

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan ASN dengan rincian 7 (53.85%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah, kemudian sisanya 6 (46.15%) inovasi diinisiasi oleh ASN. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat, Kepala Daerah, dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

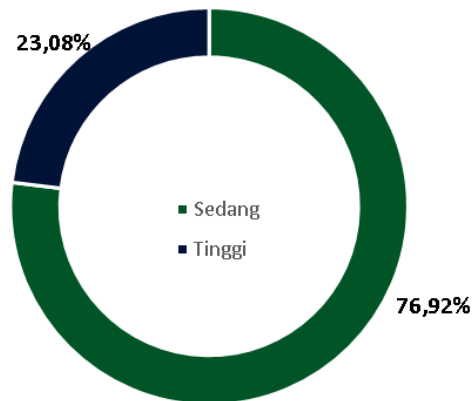


Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bone

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bone berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 10 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Urusan

yang paling banyak adalah inovasi pada urusan fungsi penunjang lainnya dengan 3 inovasi dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 2 (dua) urusan dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 1 inovasi pula.

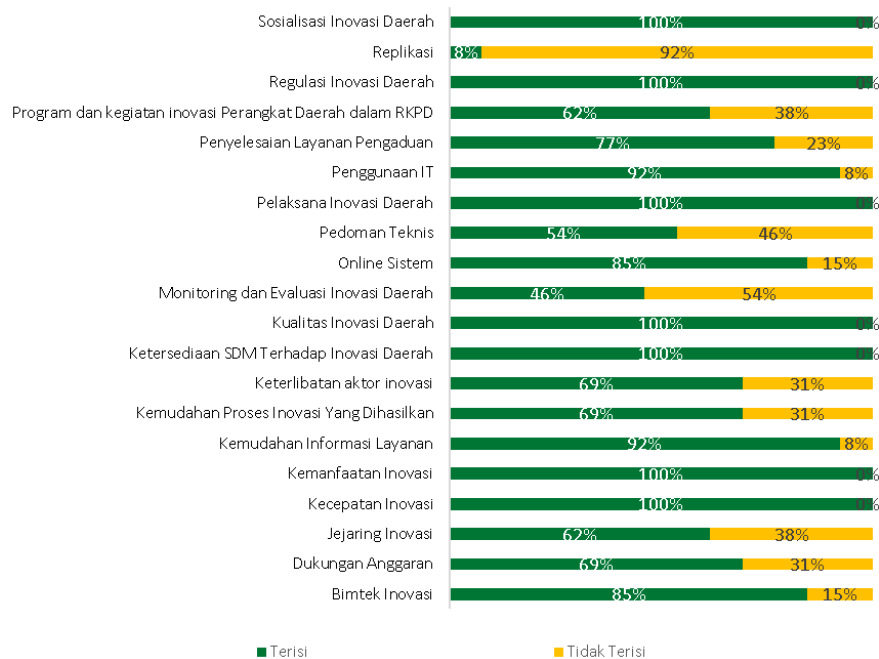
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bone

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone memiliki skor kematangan yang sedang yaitu sejumlah 10 (76.92%) inovasi sedangkan inovasi dengan skor kematangan tinggi yaitu sejumlah 3 (23.08%) inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

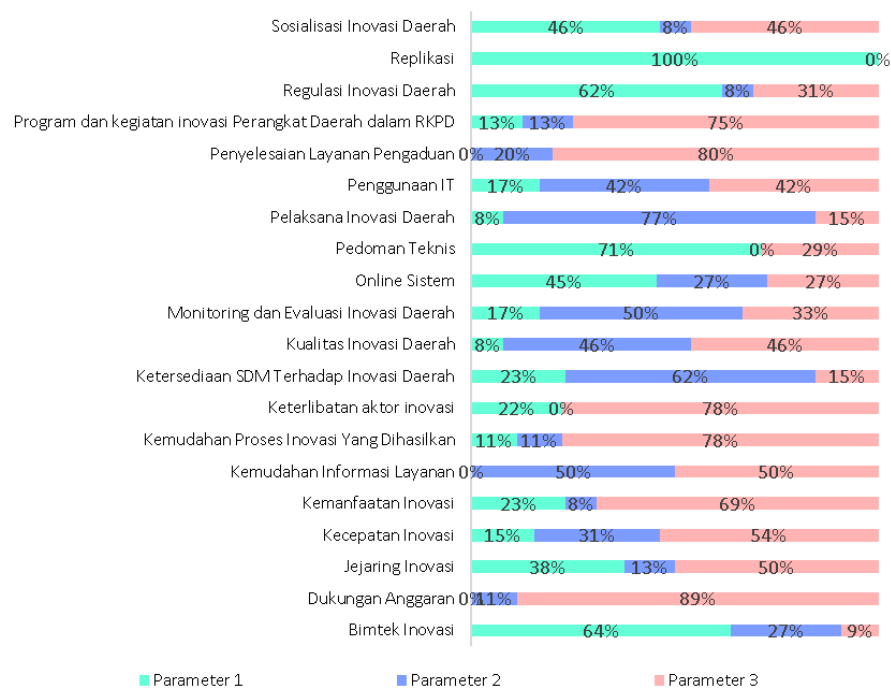


Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bone

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 21.54% sedangkan 78.46% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung terbanyak adalah indikator Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, dan Sosialisasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Hal tersebut berarti bahwa seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Selanjutnya indikator satuan inovasi daerah yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 8% yang artinya hanya terdapat 1 dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bone

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 89%, artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 77% artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100% artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

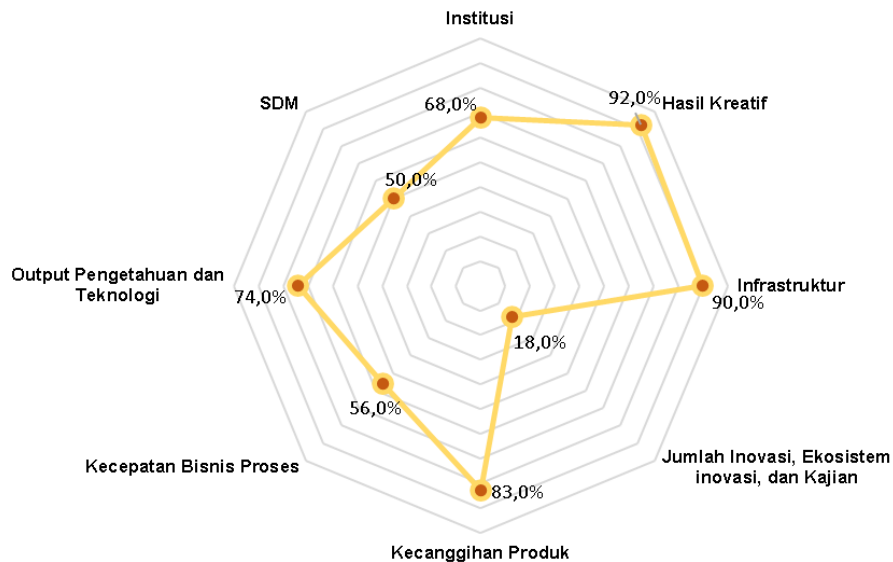
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bone beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bone beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Gerbang Kota Kab. Bone	116
Digitalisasi Online Arsip Pegawai (DOA PEGAWAI)	92
Klik Galeri Pada Idi	77
KLINIK KEMASAN KITA (KK'Ta)	94
GEMAR LIMAS (GERAKAN MASYARAKAT LISU MASSIKOLA)	108
PERSAMAAN HAK ANTI DISKRIMINASI (HAK ADik)	76
PUSKESMAS RAMAH ANAK	58
MY LIKE (LAYANAN INFORMASI KEPEGAWAIAN) BONE	94
LAMIRAPE (LAYANAN MILIK RAKYAT PETERNAKAN)	94
RUKO KONDE	60

RUKO BINAAN (Ruang Konsultasi, Bimbingan dan Informasi Akuntansi)	89
SISTEM DATABASE DESA DAN KELURAHAN (SDDK ANDROID)	101
PAJAK ONLINE SISTEM	95

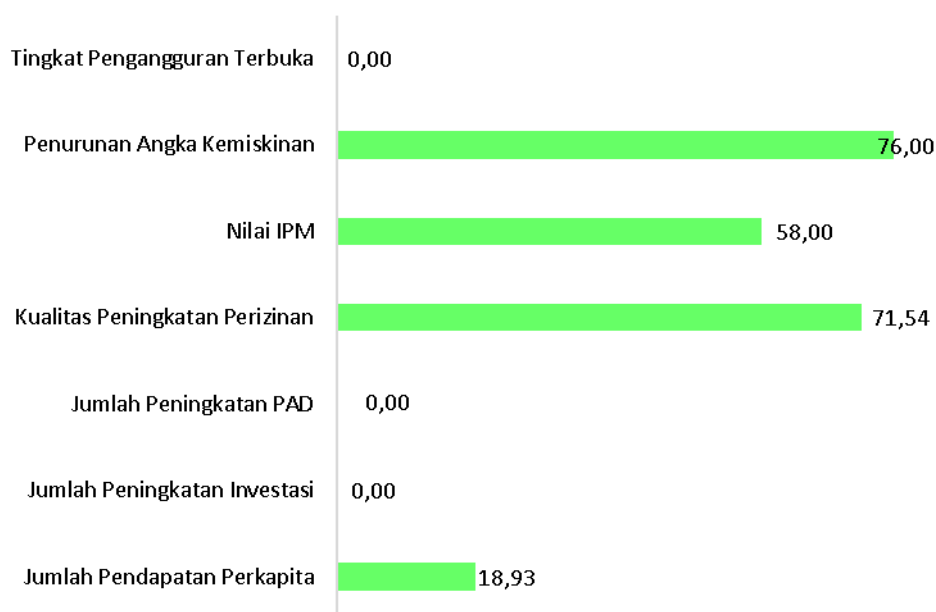
D. KABUPATEN BULUKUMBA



Gambar 34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bulukumba memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu sebesar 92%. Artinya Sebagian besar indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu sebesar 18.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



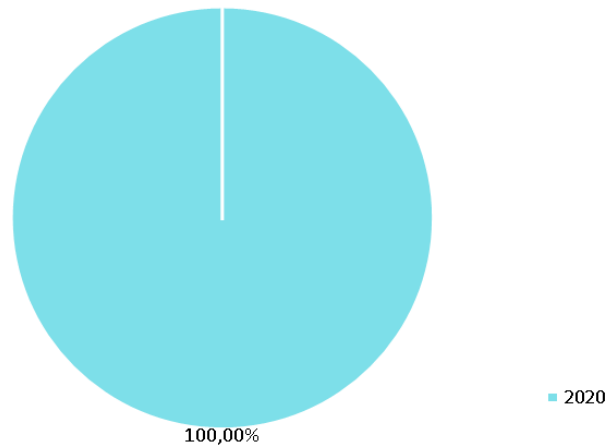
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bulukumba

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bulukumba belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Bulukumba terkait dengan indikator tersebut.. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 76.00%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 76.00% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 58.00% dimana nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata juga mengalami kenaikan sebesar 71.54%, nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Sedangkan, pada indikator Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Peningkatan Investasi bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Bulukumba terkait dengan indikator-indikator tersebut.. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Bulukumba yang menunjukkan kenaikan sebesar 18.93%, dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

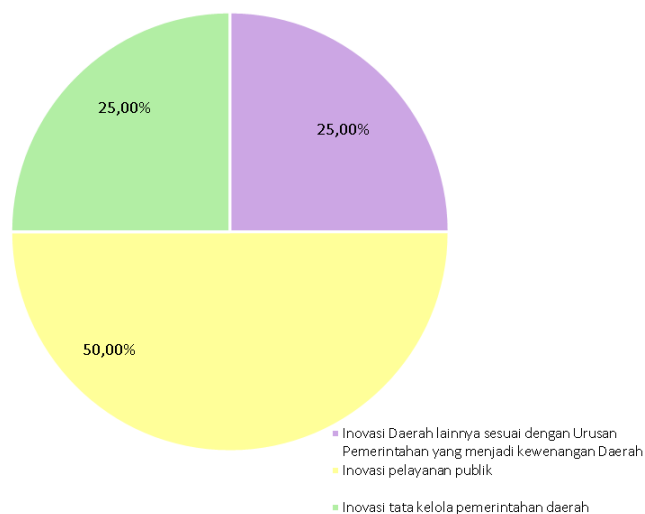
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 4 (100%) inovasi dari 4 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020. Tidak terdapat inovasi yang diterapkan sejak tahun 2019.

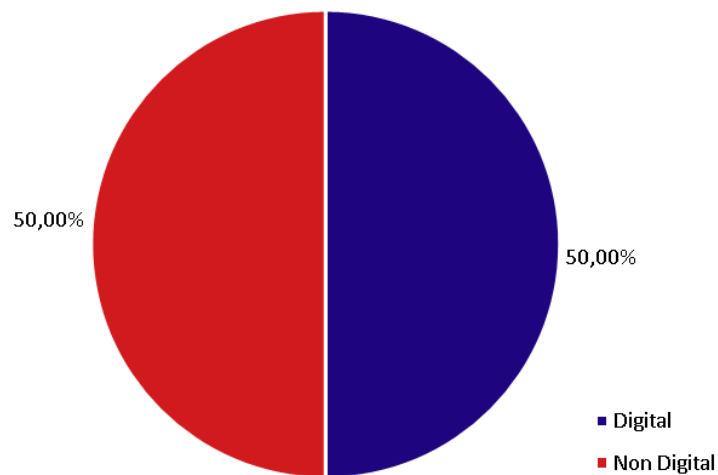
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi bentuk lainnya. Sebagian besar inovasi adalah inovasi pelayanan publik yaitu sejumlah 2 (50.00%) inovasi, kemudian 1 (25.00%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah serta 1 (25.00%) inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

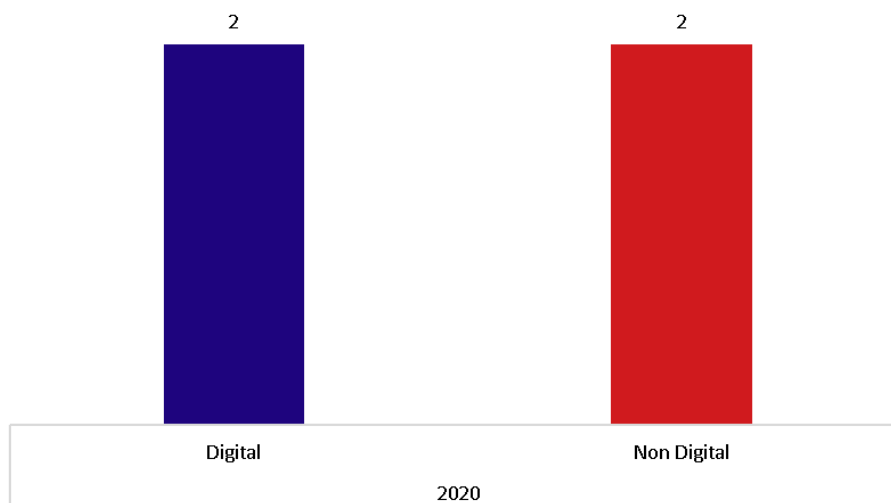
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (50.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba merupakan inovasi digital, kemudian sisanya berupa inovasi non digital sejumlah 2 (50.00%) inovasi. Sedangkan, untuk jenis inovasi teknologi belum dilaporkan di tahun 2021.

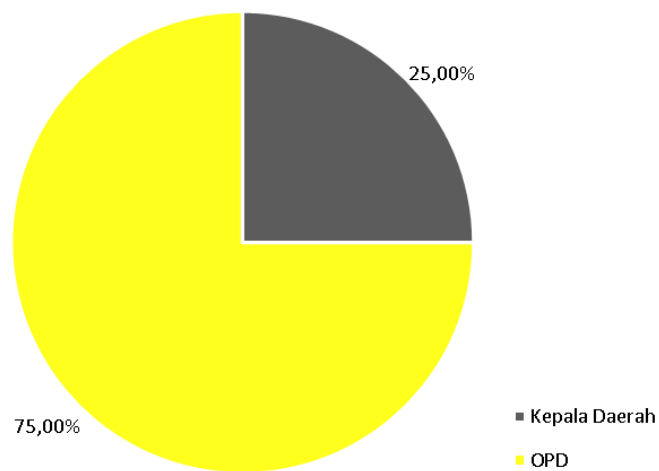
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bulukumba

Secara umum jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik untuk inovasi non digital maupun digital.

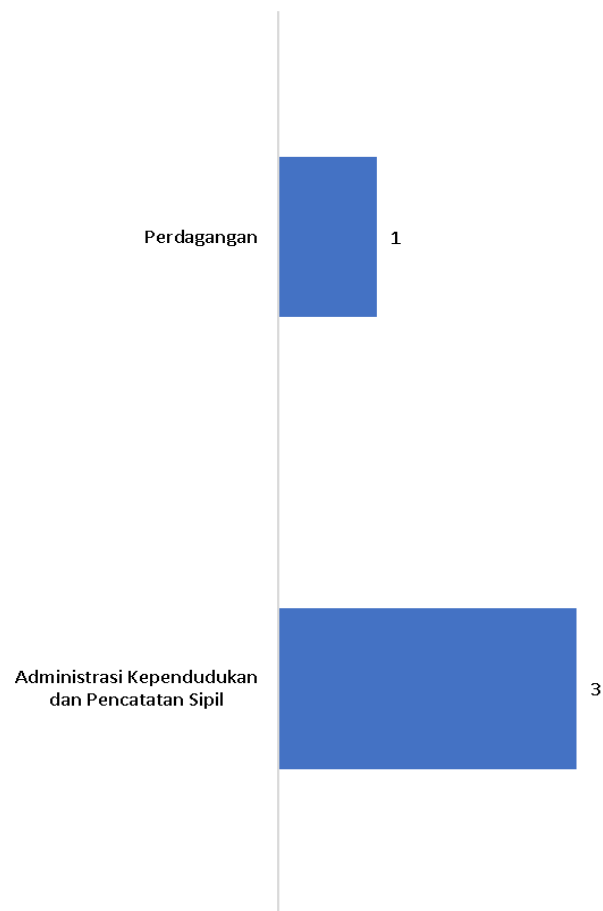
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bulukumba

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan Kepala Daerah dengan rincian 3 (75.00%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan sisanya 1 (25.00%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat, DPRD, dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

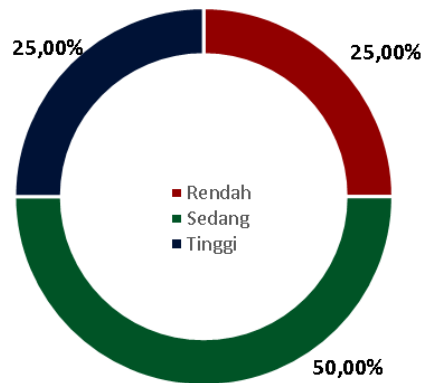
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bulukumba

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bulukumba berdasarkan urusan pemerintahan belum merata karena hanya mencakup 2 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sejumlah 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar.

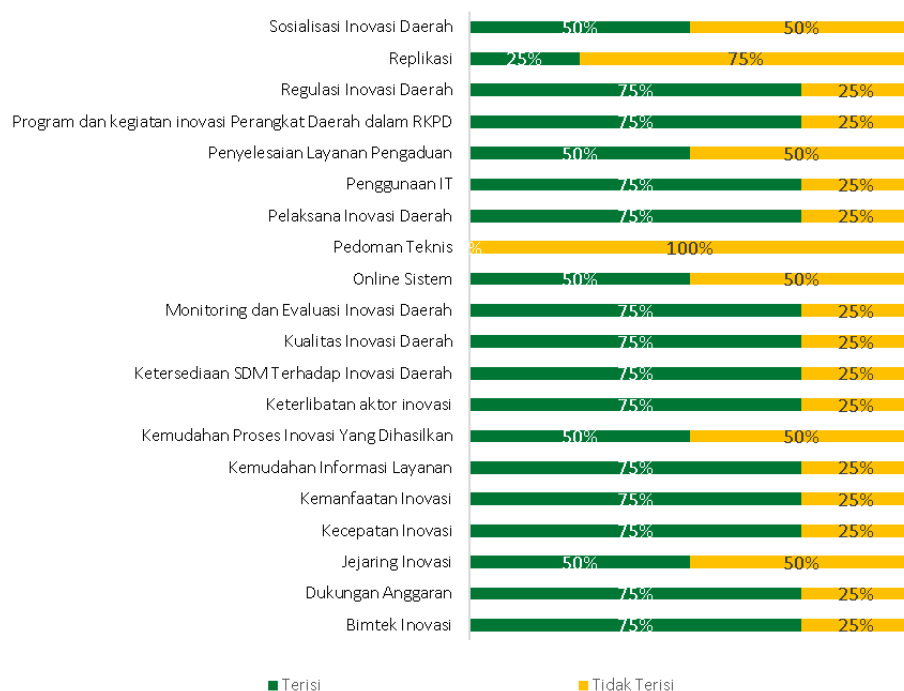
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bulukumba

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba sejumlah 1 (25.00%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah, kemudian 2 (50.00%) inovasi memiliki skor kematangan sedang serta 1 (25.00%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



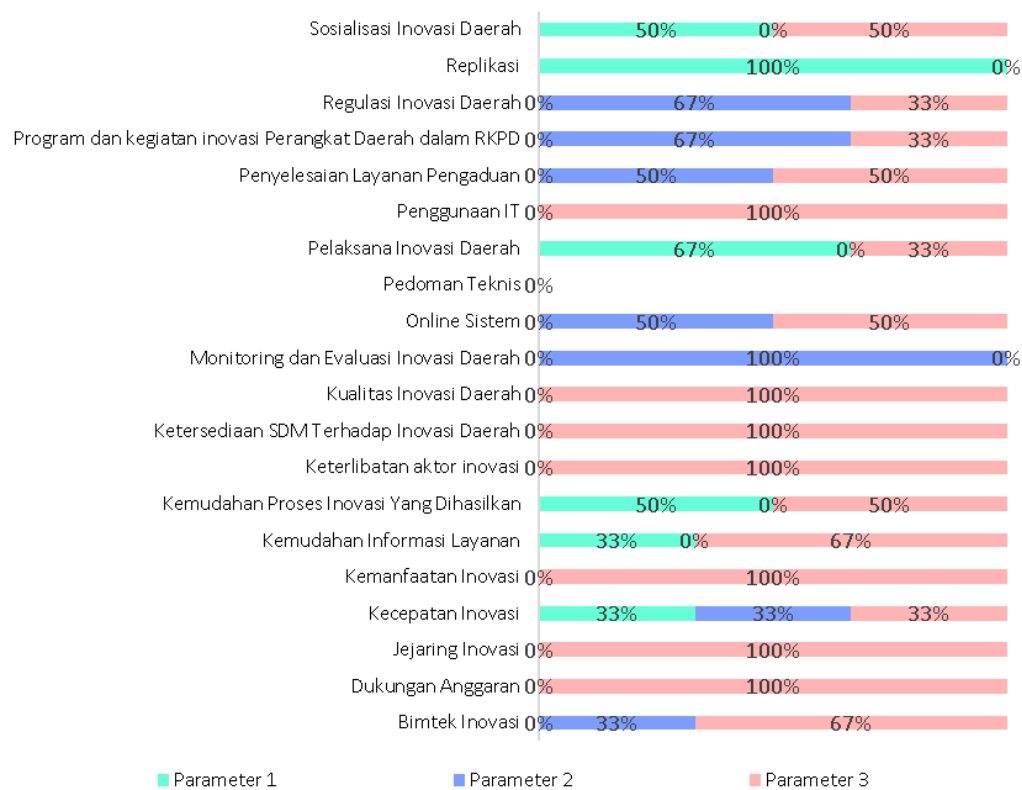
Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bulukumba

Dari 4 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 37.50%

sedangkan 62.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Bimtek Inovasi, Dukungan Anggaran, Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Keterlibatan Aktor Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, dan Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 75%. Hal tersebut berarti bahwa hampir keseluruhan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Pedoman Teknis sebesar 0% yang artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bulukumba telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Bulukumba

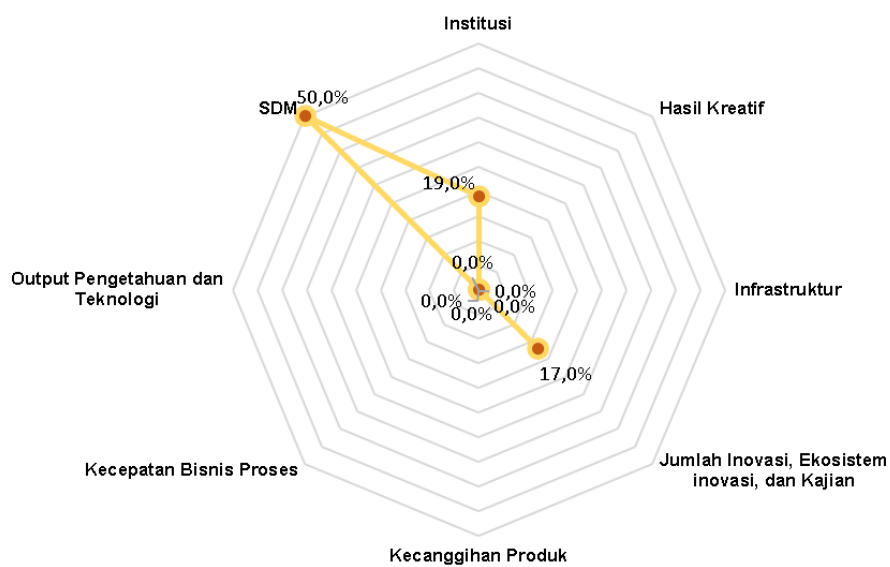
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bulukumba beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Bulukumba beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TATANAN NORMAL BARU DAN AMAN COVID-19 DI PASAR TRADISIONAL CEKKENG KABUPATEN BULUKUMBA	0
PEMUDA PERKASA (PEMUTAKHIRAN DATA DAN PEREKAMAN KTP-el KAWASAN ADAT AMMATOA)	97
RAMAH ADAT	121
LARAKU NYATA (Pelayanan Administrasi Kependudukan Bagi Penyandang Disabilitas)	86

E. KABUPATEN ENREKANG



Gambar 45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Enrekang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Enrekang memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu sebesar 50.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih lebih rendah daripada variabel lainnya, yaitu sebesar 17.00% yang artinya bahwa secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



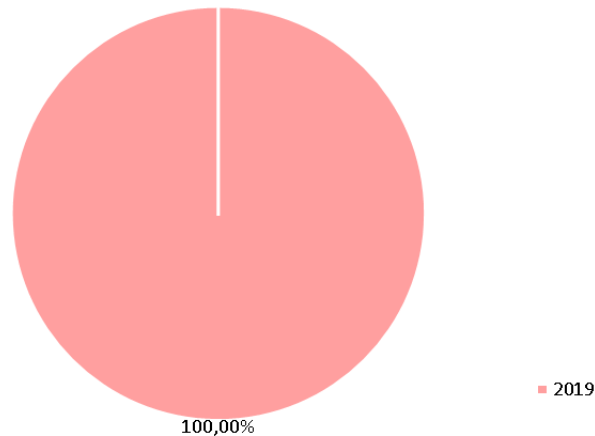
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Enrekang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Enrekang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 20.00%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 20.00% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Enrekang terkait dengan indikator-indikator tersebut. Untuk indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 2.41%, nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Enrekang mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 34.00% dimana nilai tersebut ternyata jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan kenaikan sebesar 8%. Sedangkan, untuk indikator Jumlah Peningkatan Investasi bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Enrekang terkait dengan indikator tersebut. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita menunjukkan kenaikan sebesar 3.13%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

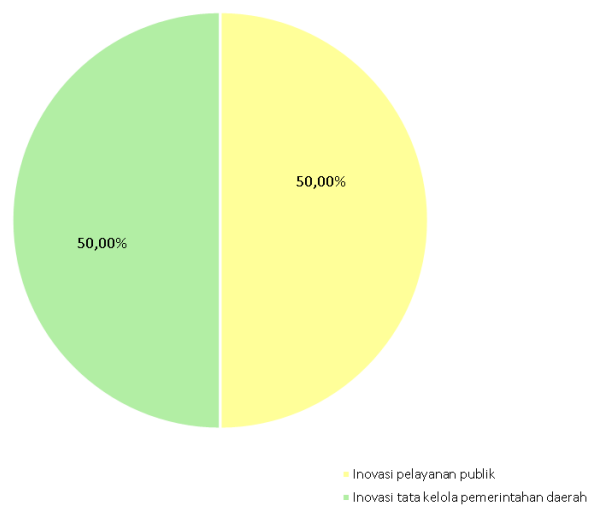
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 2 (100%) inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2019. Sedangkan, untuk inovasi yang diterapkan pada tahun 2020 belum dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang.

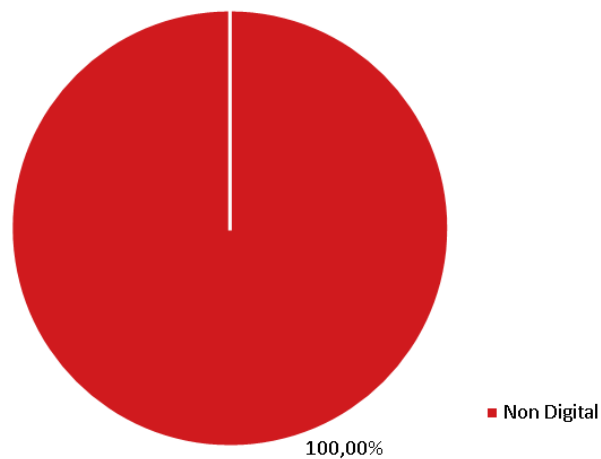
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Dengan rincian yaitu inovasi pelayanan publik yaitu sejumlah 1 (50.00%) inovasi, kemudian 1 (50.00%) inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Sedangkan, untuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah belum dilaporkan pada tahun 2021.

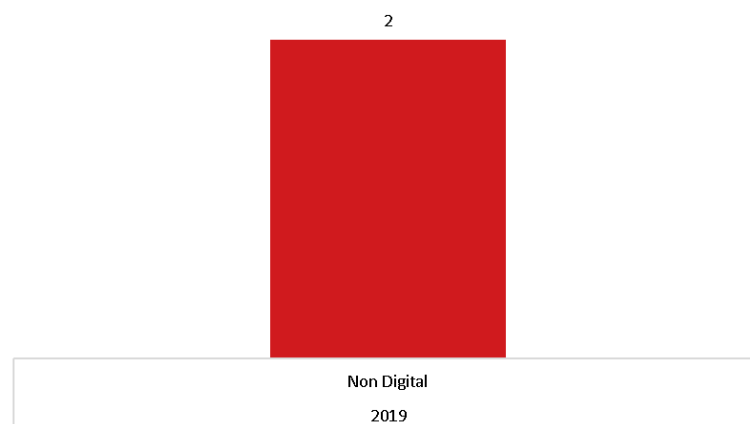
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi yaitu sejumlah 2 (100%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang merupakan inovasi digital. Sedangkan, untuk inovasi non digital dan teknologi belum dilaporkan.

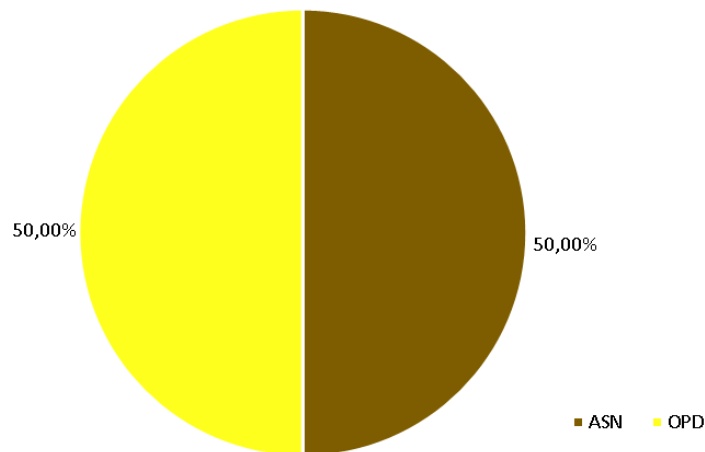
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Enrekang

Secara umum jumlah inovasi tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik untuk inovasi digital maupun non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital yang diterapkan hanya sejumlah 2 inovasi pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 tidak ada inovasi yang dilaporkan baik itu digital maupun non digital.

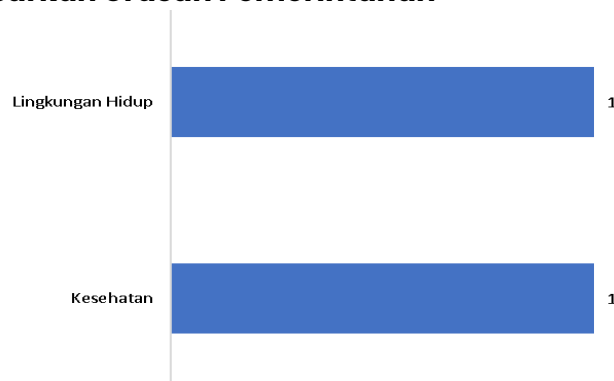
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Enrekang

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan ASN dengan rincian 1 (50.00%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan sisanya 1 (50.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Masyarakat, dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

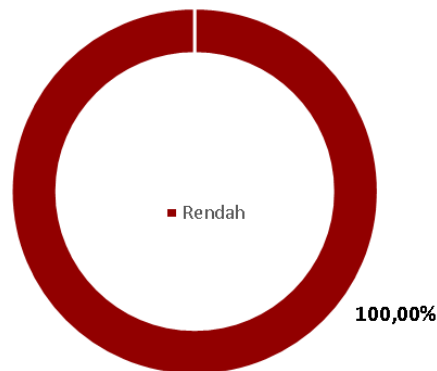
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Enrekang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Enrekang berdasarkan urusan pemerintahan belum merata karena mencakup 2 dari 32 urusan pemerintahan yang ada yaitu urusan lingkungan hidup dan kesehatan masing-masing dengan 1 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 1 (satu) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 1 inovasi.

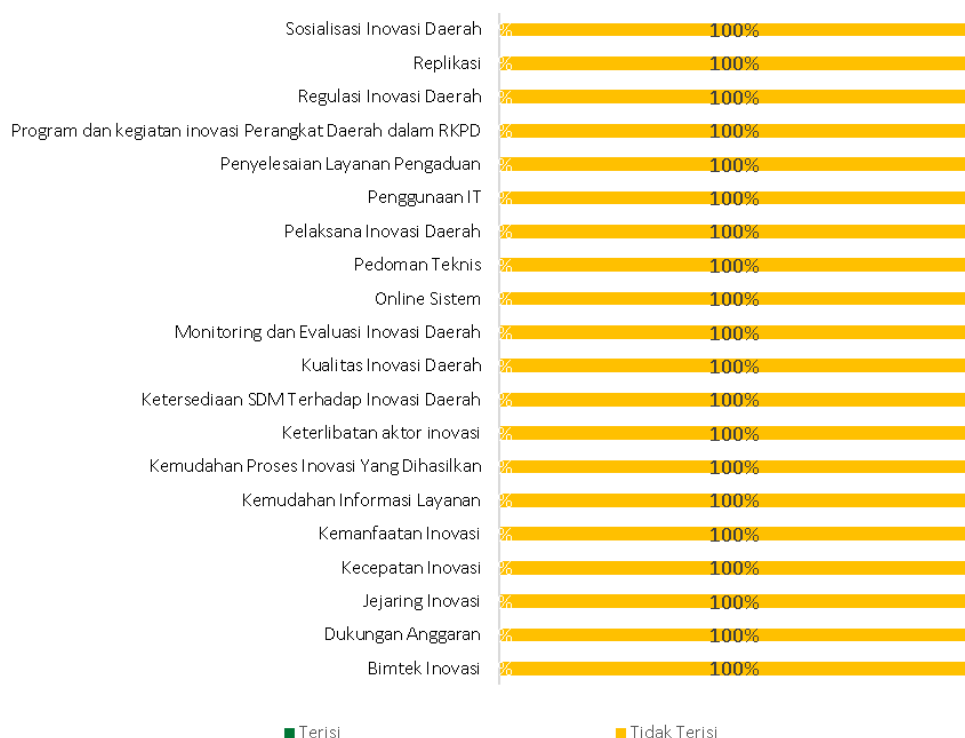
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Enrekang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang sejumlah 2 (100%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Enrekang

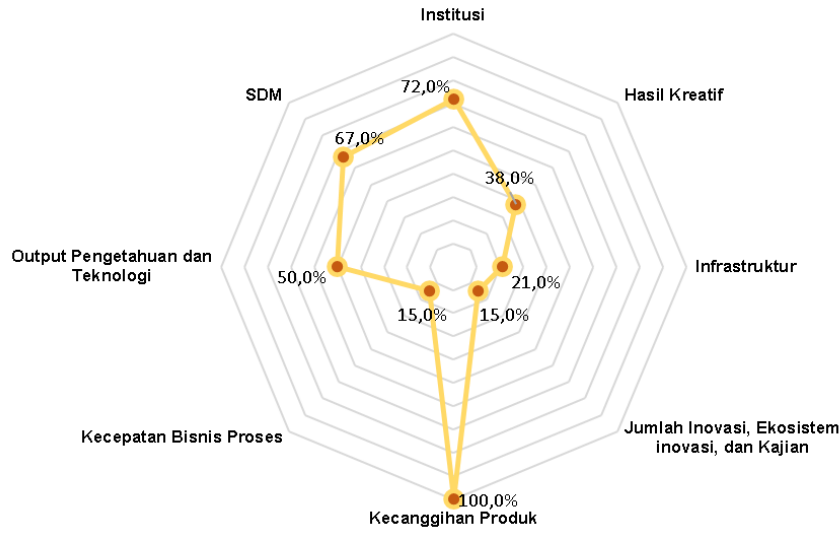
Dari 2 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Enrekang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 100% yang artinya bahwa tidak ada satupun inovasi yang telah terisi data pendukung.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Enrekang beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Enrekang beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Tim Rekasi Cepat (TRC) Penanggulangan Krisis Kesehatan	0
Pemilahan dan Daur Ulang Limbah B3 (PINDA Ulang LB3).	0

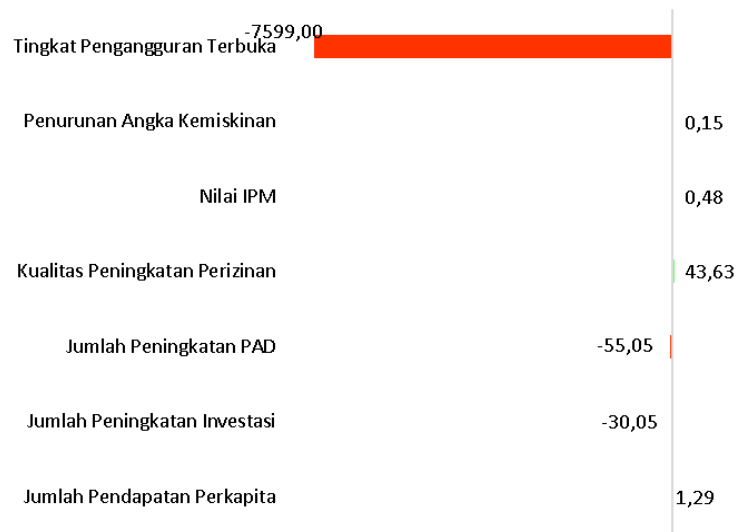
F. KABUPATEN GOWA



Gambar 55 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gowa

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Gowa memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu sebesar 100.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian serta Kecepatan Bisnis Proses masih cukup rendah, yaitu masing-masing sebesar 15.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



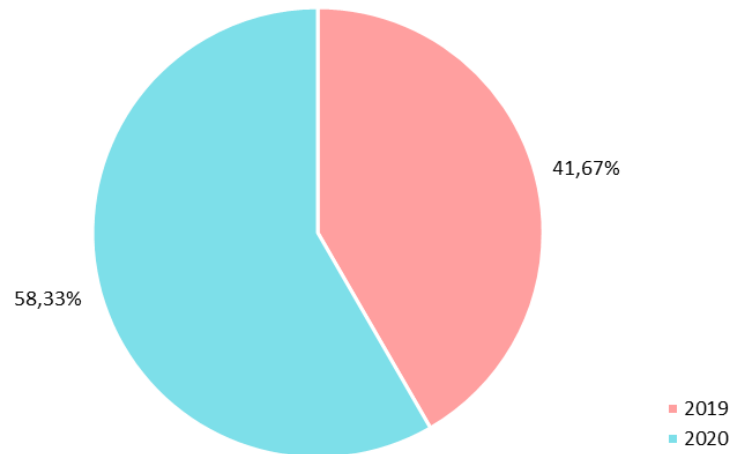
Gambar 56. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gowa

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gowa belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7.599%, dimana nilai tersebut sangat jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya turun sebesar 0.92%. Namun kemungkinan nilai yang diinput dari indikator tersebut tidak sesuai dengan yang diminta oleh sistem aplikasi indeks inovasi daerah. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar 0.15%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.15% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.48% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami kenaikan sebesar 43.63%, nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Gowa mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 55.05% dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan kenaikan sebesar 8%. Sama halnya dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami penurunan sebesar 30.05% dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Gowa yang mengalami kenaikan sebesar 1.29%, dimana nilai tersebut masih lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

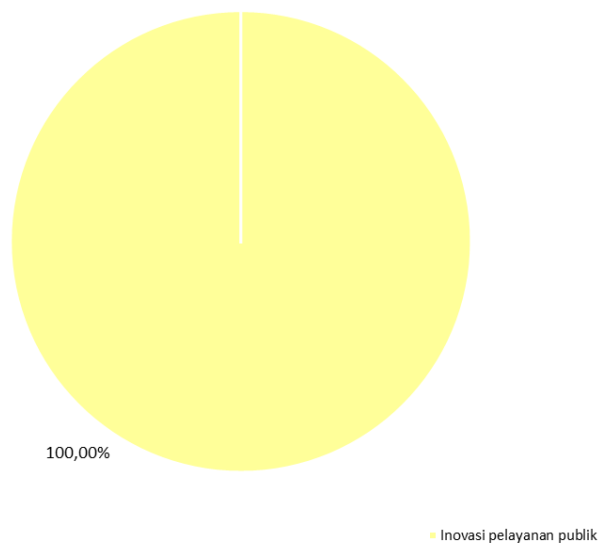
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gowa

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 7 (58.33%) inovasi dari 12 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan sisanya 5 (41.67%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

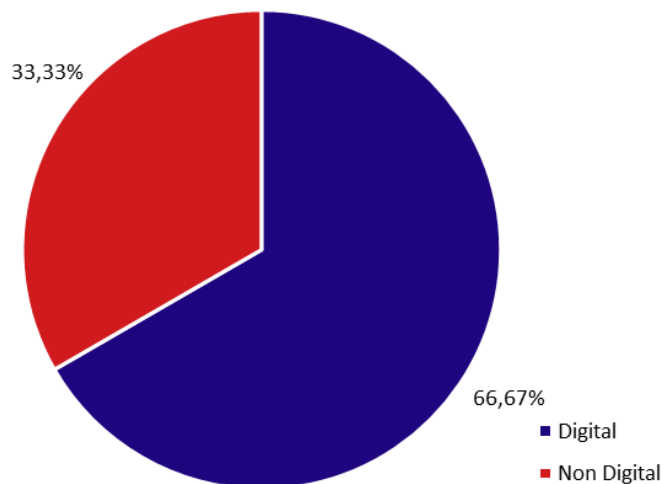
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gowa

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 1 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 12 (100%) inovasi. Sedangkan, inovasi tata Kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

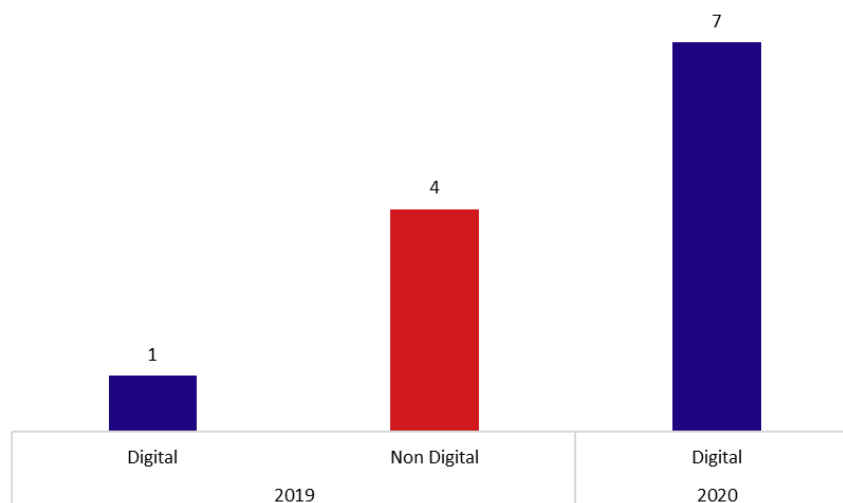
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gowa

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 8 (66.67%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa merupakan inovasi digital, kemudian 4 (33.33%) inovasi daerah lainnya merupakan inovasi non digital sedangkan untuk jenis inovasi teknologi belum terlaporkan.

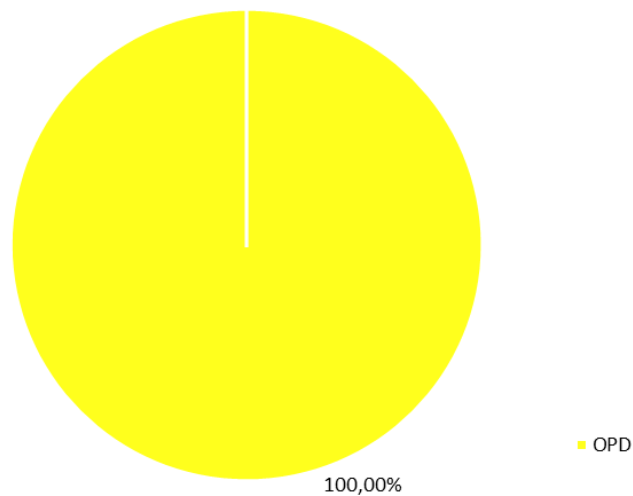
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 60. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gowa

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan hanya sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 7 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan yaitu sejumlah 4 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak ada jenis inovasi non digital yang dilaporkan. Sedangkan, untuk inovasi teknologi baik pada tahun 2019 ataupun 2020 belum terlaporkan.

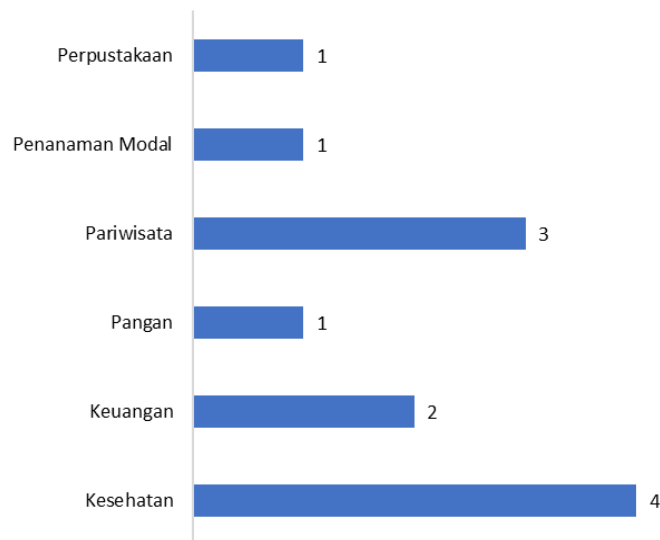
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 61. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gowa

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa pada tahun 2021 hanya diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 12 (100%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, ASN, Masyarakat, dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

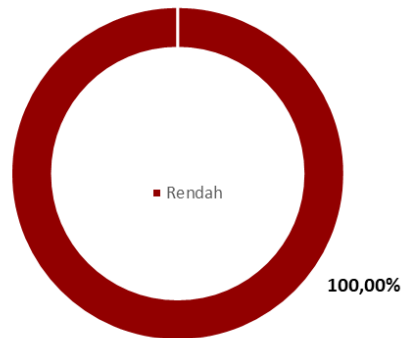
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 62. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gowa

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Gowa berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 6 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan sejumlah 4 inovasi kemudian diikuti dengan urusan pariwisata sejumlah 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 1 (satu) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan sejumlah 4 inovasi.

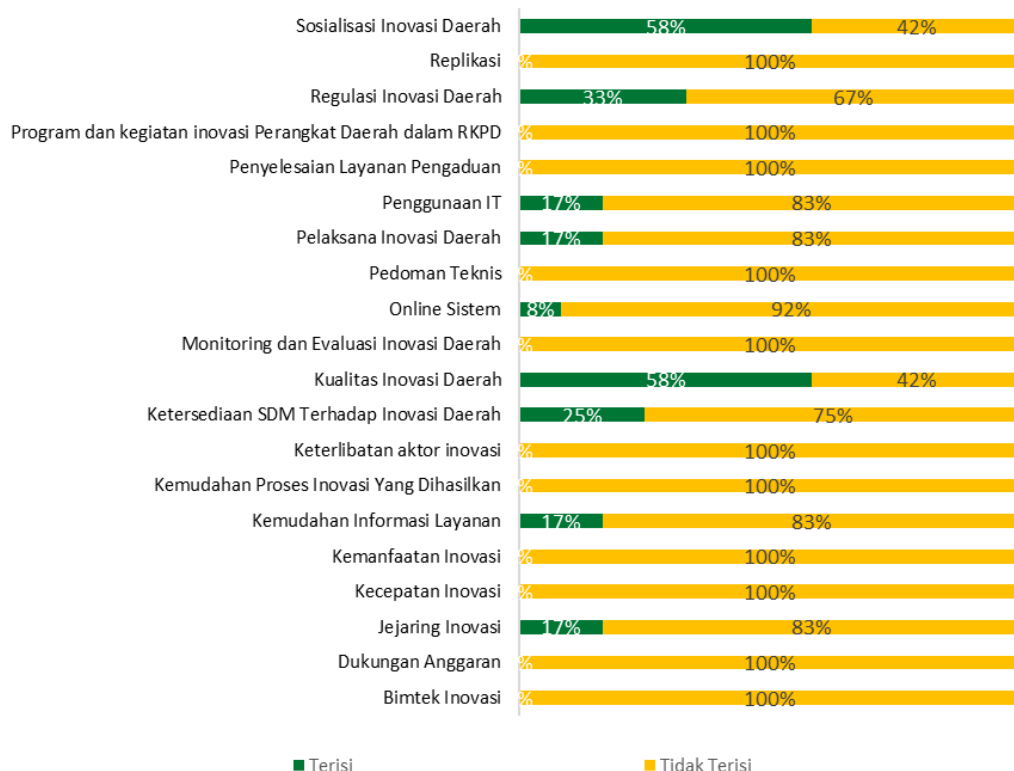
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 63. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gowa

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa sejumlah 12 (100%) inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



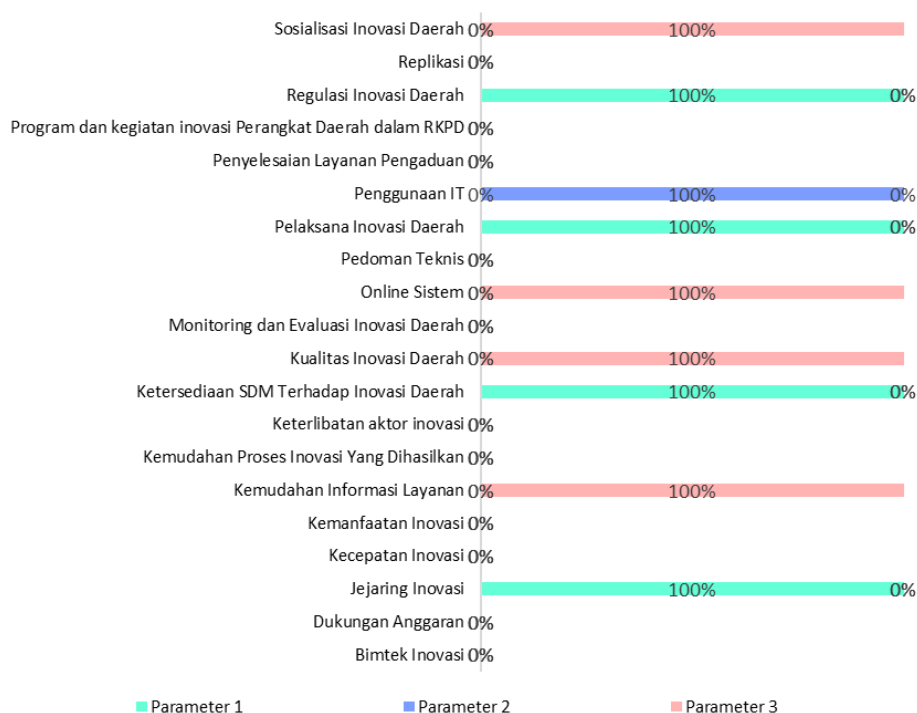
Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gowa

Dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 87.50%

sedangkan 12.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 58%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Pedoman Teknis, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemanfaatan Inovasi, Kecepatan Inovasi, Dukungan Anggaran, dan Bimtek Inovasi sebesar 0% yang tidak terisi data pendukung yang dilaporkan oleh Kabupaten Gowa telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Gowa

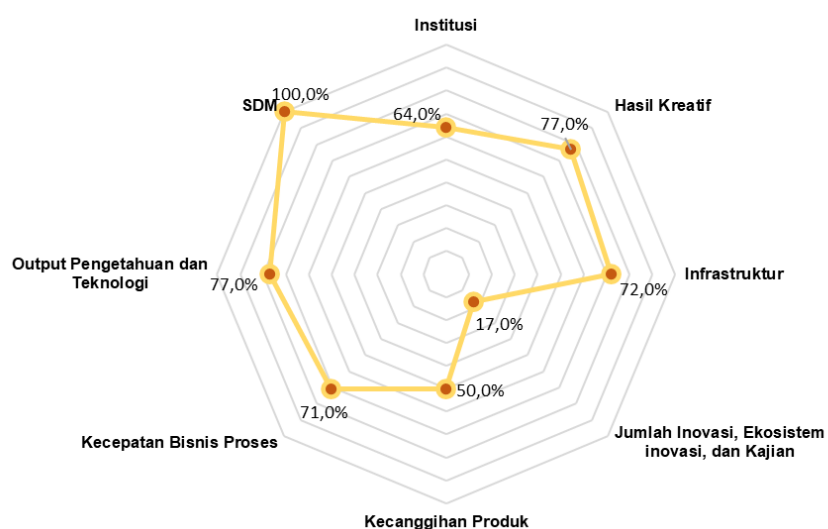
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Online Sistem, Kualitas Inovasi Daerah, dan Kemudahan Informasi Layanan yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT yaitu sebesar 100% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, dan Jejaring Inovasi yaitu sebesar 100% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Gowa beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Gowa beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Dalam Penyiapan tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 Sektor Pasar Tradisional	15
Inovasi Daerah Dalam Penyiapan Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 Sektor PTSP	15
Inovasi Daerah Dalam Penyiapan tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-10 Sektor Tempat Wisata	15
Inovasi Daerah Dalam Penyiapan tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-10 Sektor Hotel	15
Inovasi Daerah Dalam Penyiapan tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-10 Sektor restoran	15
PAPA ASI (Penanggulangan Pada Balita Stunting) Puskesmas Bontolempangan II	10
Gepuk (Gerakan Peduli ibu dan Keluarga Terhadap Penyakit HIV) Puskesmas Bontolempangan II	10
Ma'bulo Sibatang (Makan Buah Sayur dan Cuci Tangan Pakai Sabun) Puskesmas Bontolempangan II	10
Saripa (Sarei Pangngissengang) Puskesmas Bontolempangan II	10
Integrasi Sistem Host To Host BPHTB (Badan Pendapatan Daerah Kab. Gowa)	11
Penyediaan Layanan Post Payment PBB-P2 di Kecamatan (Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Gowa)	11
Perpustakaan Digital I-Gowa (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa)	12

G. KABUPATEN JENEPONTO

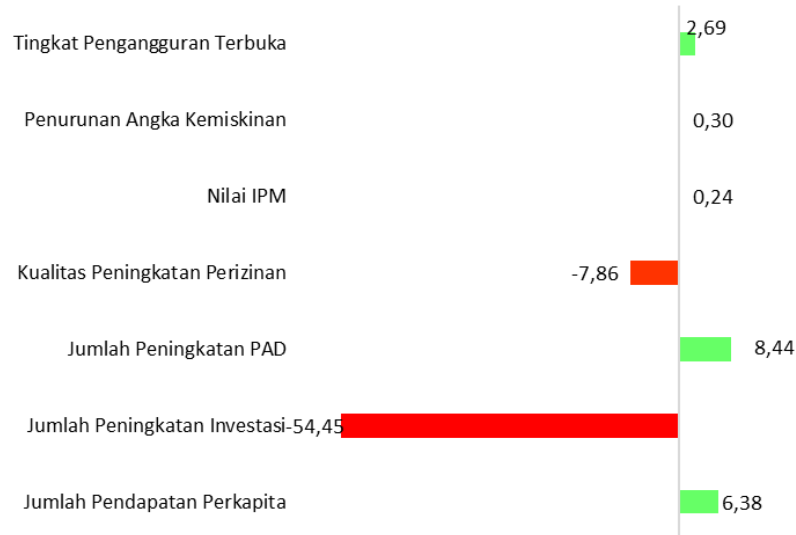


Gambar 66 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Jeneponto memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu sebesar 100%. Artinya secara

umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu sebesar 17.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



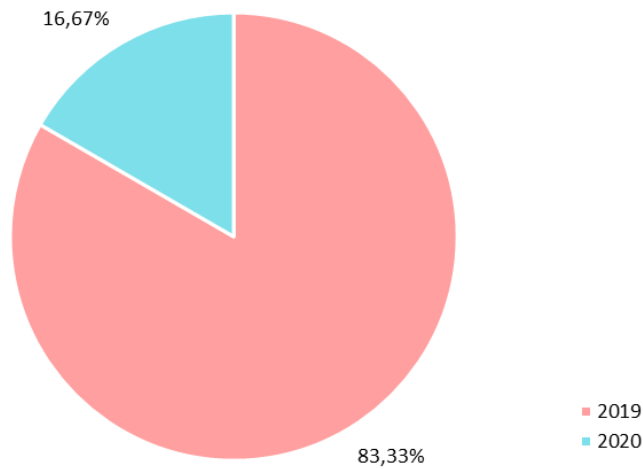
Gambar 67. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jeneponto

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jeneponto belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan sebesar 2.69%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 2.69% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.30%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.30% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun hal itu telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami kenaikan sebesar 0.02% bagi jumlah penduduk miskin. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 0.24% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 7.86%, namun nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto mengalami kenaikan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 8.44% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan kenaikan sebesar 8%. Sedangkan, untuk indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan sebesar 54.45% dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Jeneponto yang mengalami kenaikan sebesar 6.38%, dimana nilai tersebut masih lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

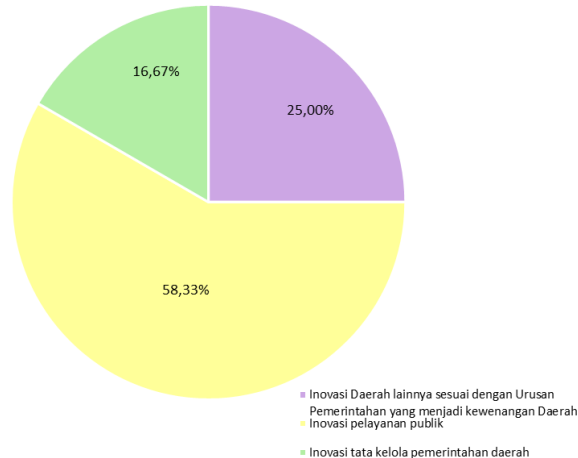
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 10 (83.33%) inovasi dari 12 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya 2 (16.67%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

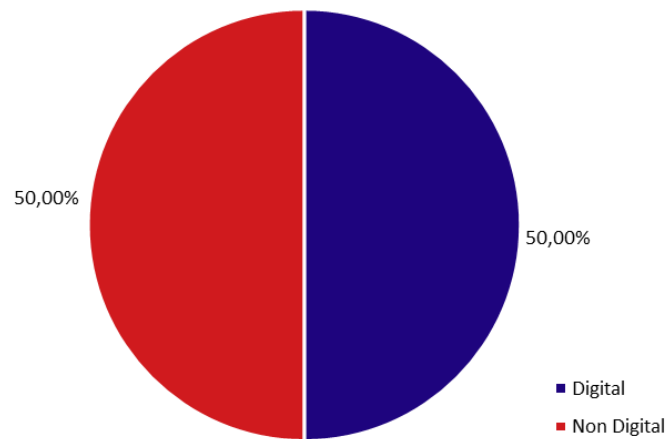
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (tiga) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 7 (58.33%) inovasi, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 3 (25.00%) inovasi serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 2 (16.67%) inovasi.

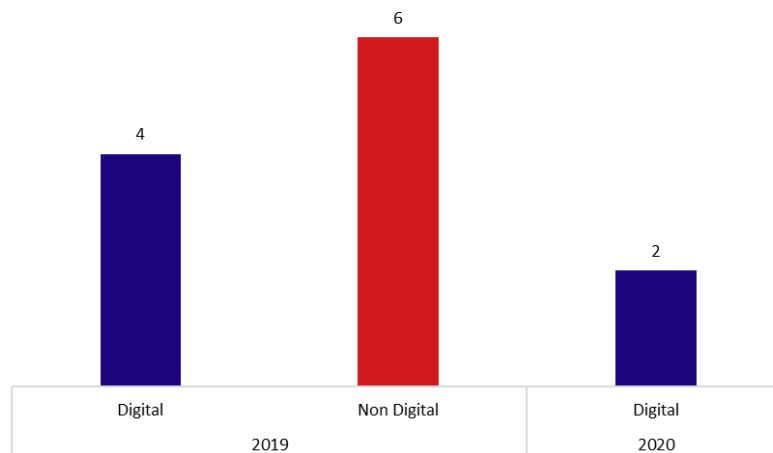
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (50.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto merupakan inovasi digital, kemudian 6 (50.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital. Sedangkan, untuk inovasi teknologi belum dilaporkan di tahun 2021.

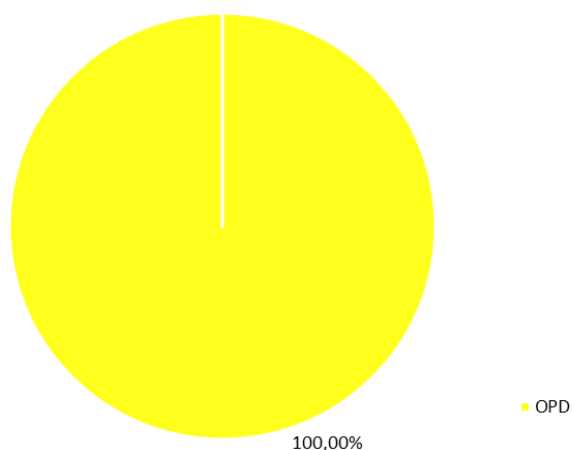
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 71. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jeneponto

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital dan non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak terdapat inovasi jenis non digital yang dilaporkan.

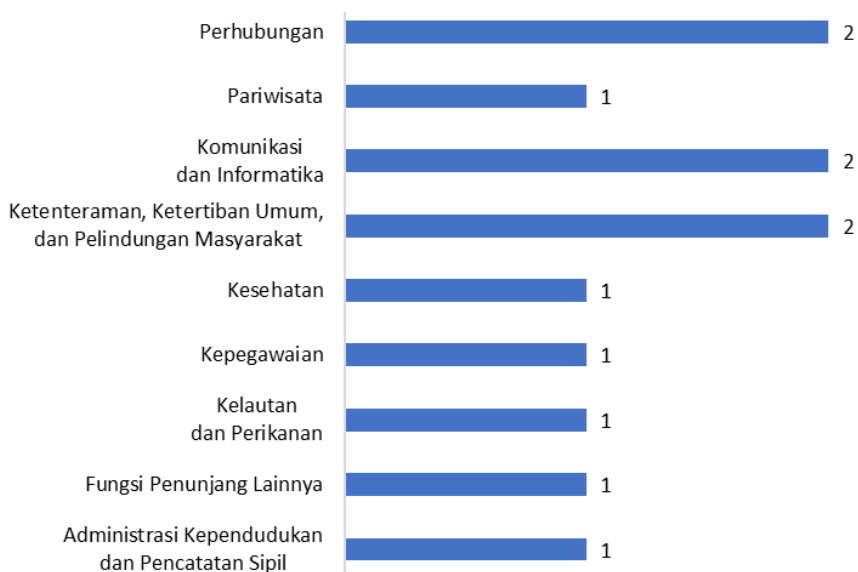
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 72. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jeneponto

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto pada tahun 2021 yang diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 12 (100.00%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Masyarakat, DPRD, dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

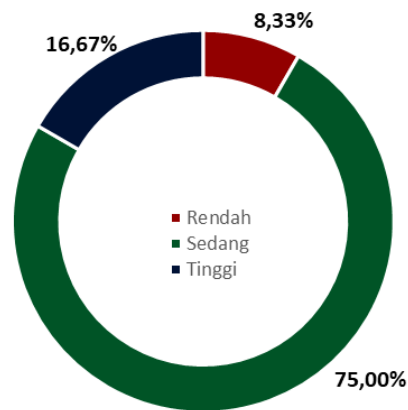
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 73. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jeneponto

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Sumenep berdasarkan urusan pemerintahan sudah cukup merata karena mencakup 9 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan perhubungan, komunikasi dan informatika serta ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat masing-masing sejumlah 2 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 2 (dua) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 1 inovasi dan urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi.

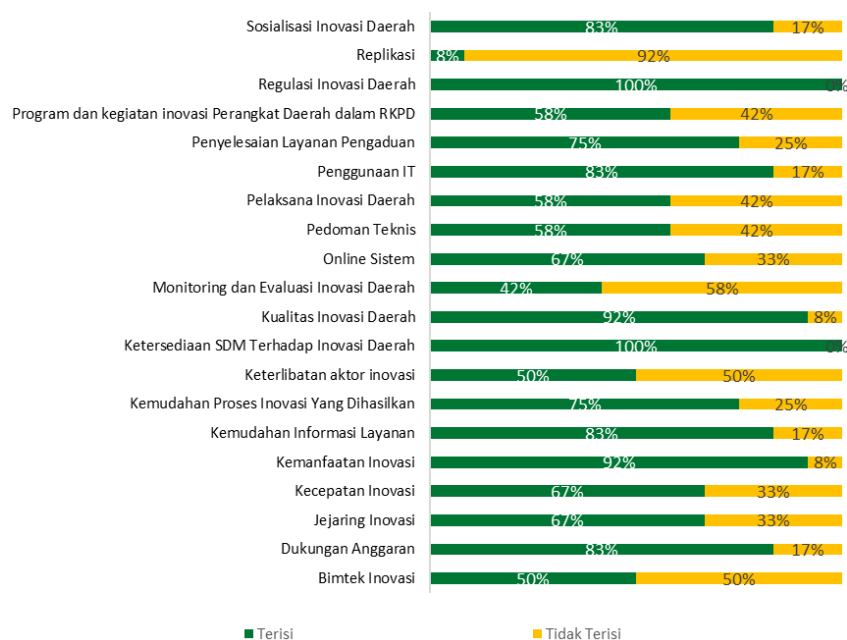
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 74. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jeneponto

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto sejumlah 1 (8.33%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah, kemudian 9 (75.00%) inovasi memiliki skor kematangan sedang serta 2 (16.67%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

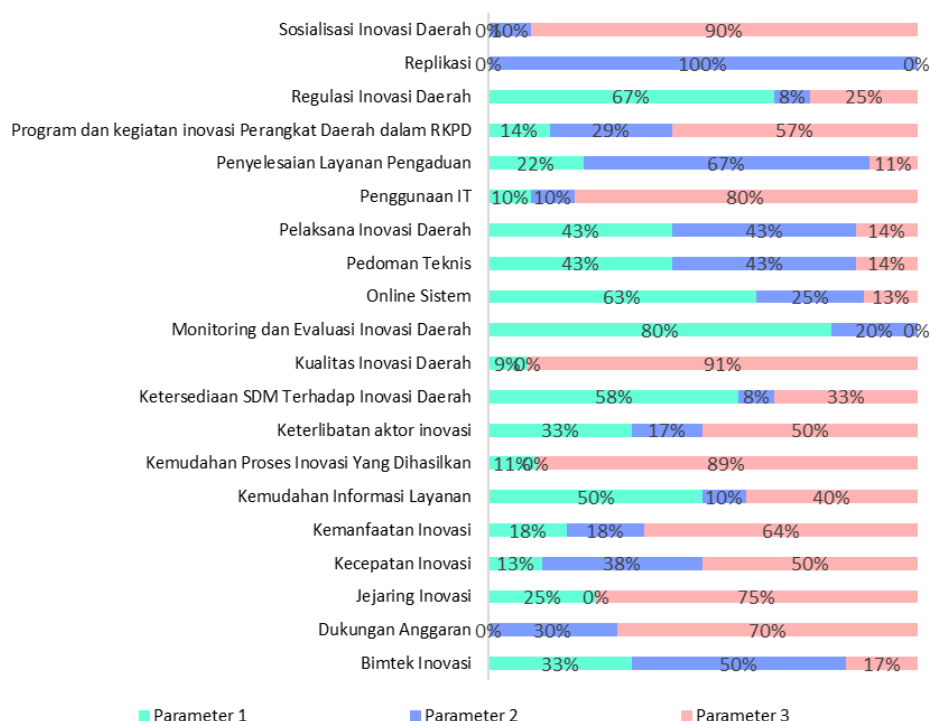


Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jeneponto

Dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30.42% sedangkan 69.58% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Hal tersebut berarti bahwa semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi sebesar 8% yang artinya hanya terdapat 1 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jeneponto telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Jeneponto

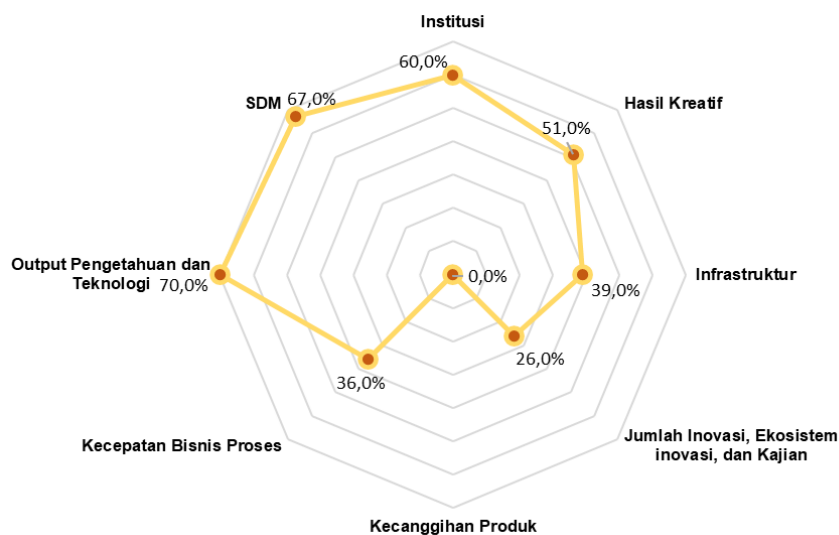
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 91%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 80%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Jeneponto beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Jeneponto beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TA'MURI (TERTATA MUDAH DAN RINGKAS)	50
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO TURATEA PEMDA JENEPONTO	117
Support sistem kegiatan Dishub berbasis online (Transportation Smart)	67
Festival Fotografi dan Animasi Destinasi Wisata Kab. Jeneponto	16
Penggunaan Pelampung Ramah Lingkungan (eco float) dalam Budidaya Rumput laut	85
SMART ID CARD Anggota Dinas Perhubungan Kabupaten Jeneponto	50
SIPEKERJA	113
Razia Anak Sekolah Sistem Tiga Pilar Trantibum (Satpol PP, Polri dan TNI)	89
Mitra Trantibumlinmas	55
GERAKAN TANGGAP LANSIA (GANTALA)	82
Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Perkantoran Berbasis Jaringan Online (SIPAKABAJI)	58
Sistem Digitalisasi Layanan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (SiDILAN-PPID) Pemkab Jeneponto	62

H. KABUPATEN LUWU

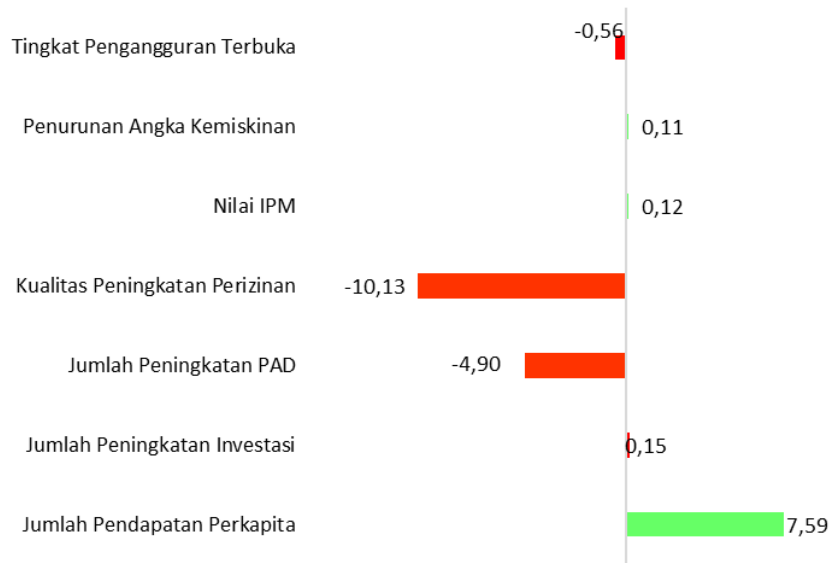


Gambar 77 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Luwu memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu sebesar 70.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi,

Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 26.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



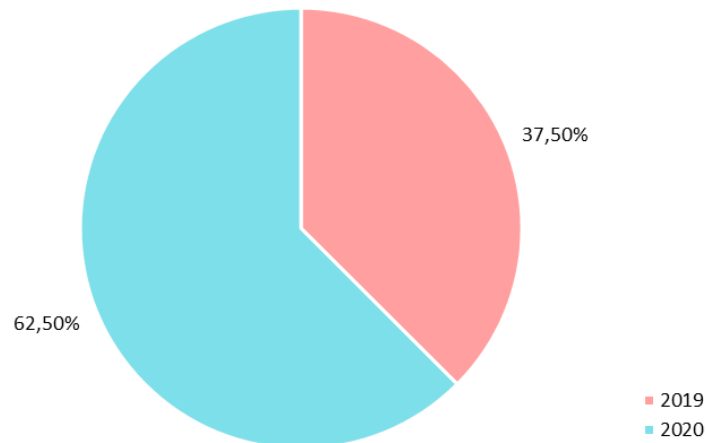
Gambar 78. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.56%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.56% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.11%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.11% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.12% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 10.13%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Luwu mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 4.90% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan sebesar 0.15% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Luwu yang menunjukkan peningkatan sebesar 7.59%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

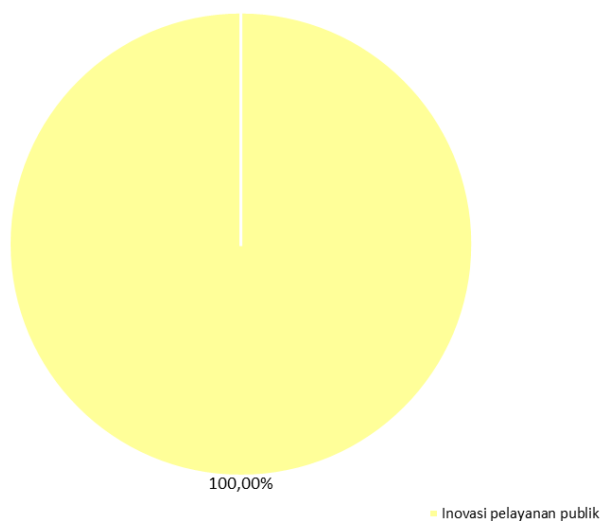
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 18 (37.50%) inovasi dari 48 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya 30 (62.50%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

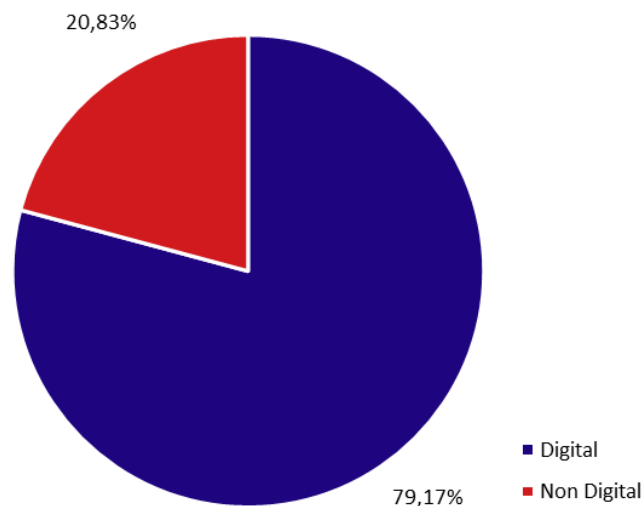
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 1 (satu) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 48 (100%) inovasi. Sedangkan, untuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah belum terlaporkan di tahun 2021.

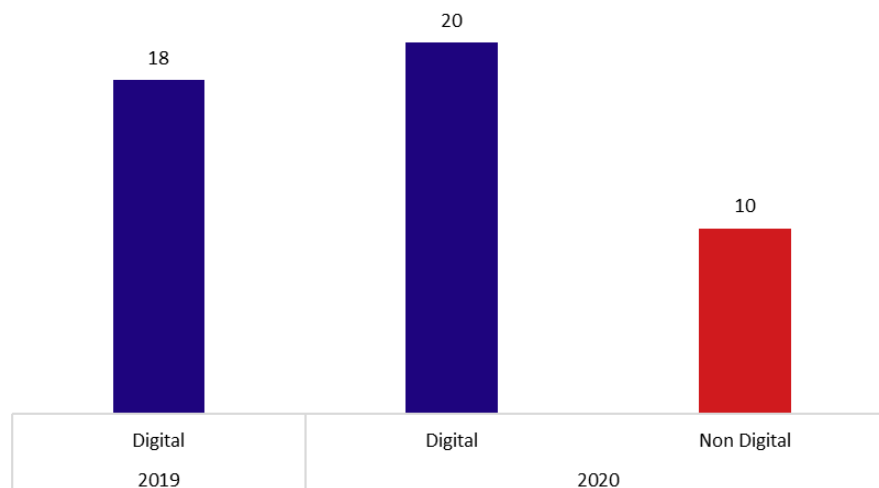
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 38 (79.17%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu merupakan inovasi digital, kemudian 10 (20.83%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital sedangkan untuk jenis inovasi teknologi belum dilaporkan.

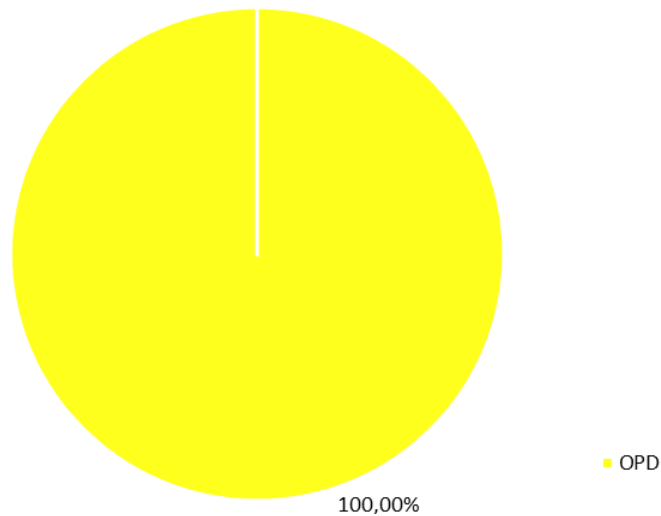
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital maupun non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 18 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 20 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 tidak terdapat inovasi non digital yang diterapkan kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 10 inovasi.

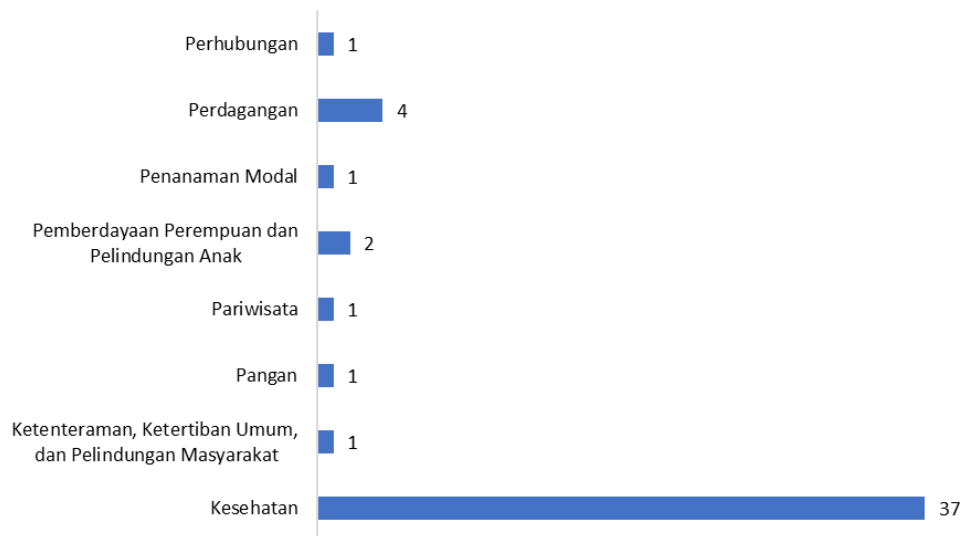
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 83. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu pada tahun 2021 hanya diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 48 (100%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, Masyarakat, dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

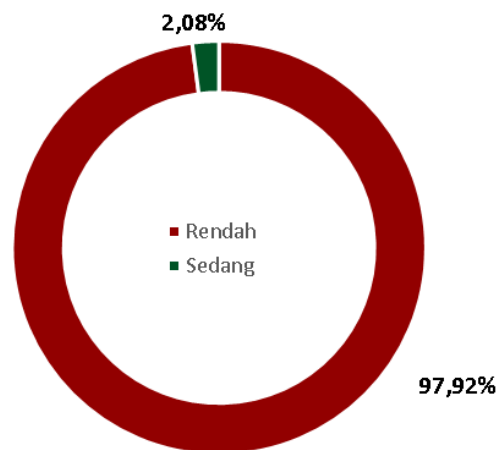
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 84. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Luwu berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 8 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan yaitu sejumlah 37 inovasi kemudian diikuti dengan urusan perdagangan sejumlah 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 2 (dua) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 37 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

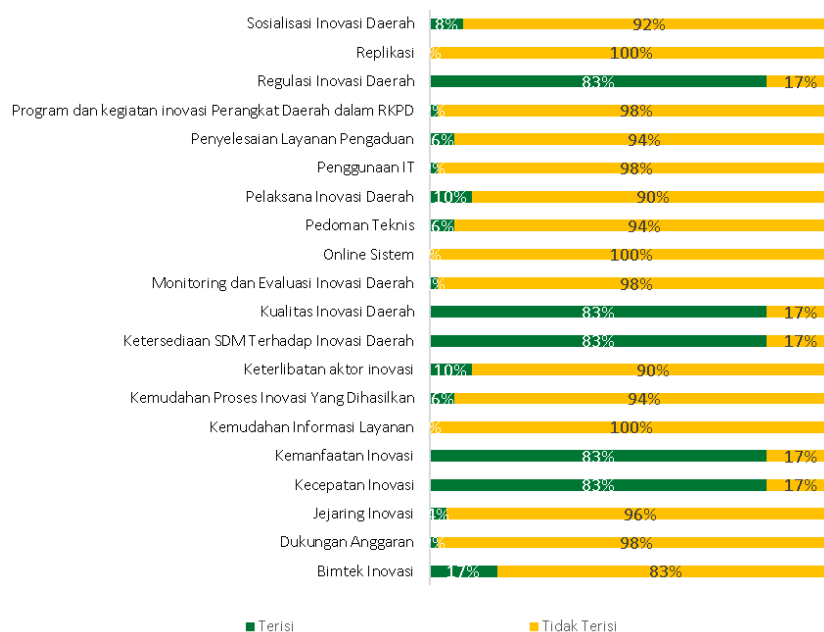
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Trenggalek

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu sejumlah 47 (11.54%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah serta 1 (2.08%) inovasi memiliki skor kematangan yang sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



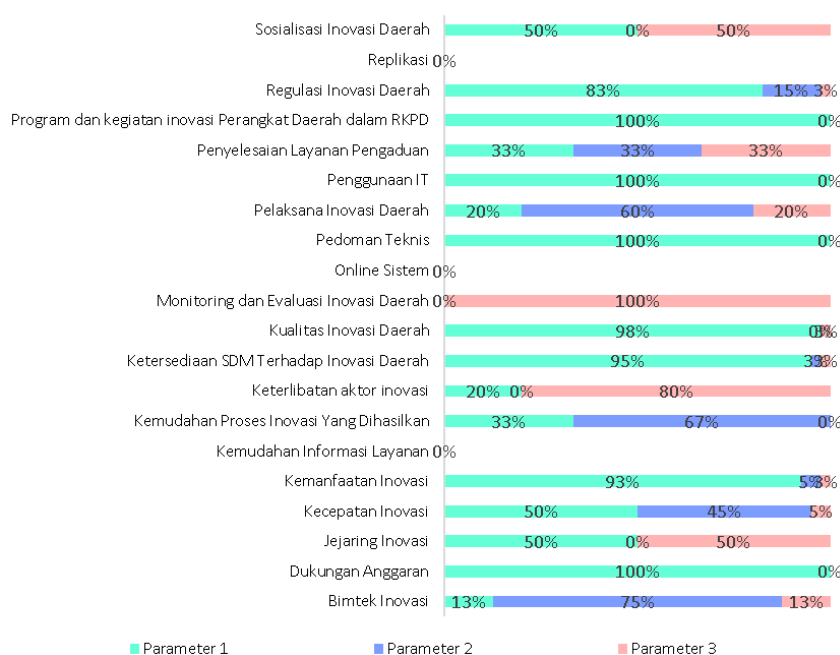
Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu

Dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 75.31% sedangkan 24.69% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang

memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 83%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Kemudahan Informasi Layanan, Online Sistem, dan Replikasi sebesar 0% yang artinya tidak terdapat inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi yaitu sebesar 75%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran, Pedoman Teknis, Penggunaan IT, serta Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah Dalam RKP yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu beserta Skor Kematangannya

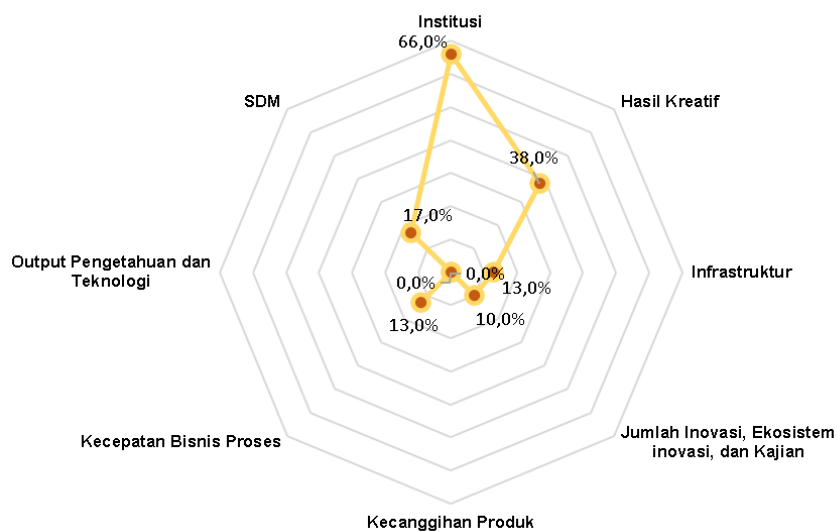
Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pasar Tradisional C-19	0
Mini Market Tangguh Covid-19	0
Restoran Tangguh Covid-19	0

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Hotel Tangguh Covid-19	0
Pelayan Terpadu Tangguh Covid-19	0
Tempat Wisata Tangguh Covid-19	0
Trasportasi Umum Tangguh Covid-19	0
GERTAK BUDE (Gerakan Tanpa asbak Rokok di Rumah Ibu-ibu di Desa) UPT PUSKESMAS NOLING	12
GERPATIK (Gerakan Mengurangi Sampah Plastik) UPT PUSKESMAS KAMANRE	0
GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Tentang Asi Eksklusif) UPT PUSKESMAS NOLING	12
KEJAR BALITA (Kelompok Belajar Ibu Balita) UPT PUSKESMAS KAMANRE	0
DIDIKAN MURAH (Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim) UPT PUSKESMAS NOLING	12
ADORA (Arisan Donor Darah) Untuk Keselamatan Ibu Hamil dan Bayi Reasiko Tinggi di Puskesmas Bajo Barat	10
KELAS IPIN UPIN (Kelas Ibu Pintar Untuk Pencegahan Kematian Ibu dan Neonatal) UPT PUSKESMAS KAMANRE	2
SERASA DANGKO (Sejuta Rasa Daun Kelor) UPT PUSKESMAS BELOPA	2
MANTANKU PENOLONGKU UPT PUSKESMAS KAMANRE	0
KEBAL (Kejar Balita) UPT PUSKESMAS BELOPA	2
POSYANDU CERIA UPT PUSKESMAS KAMANRE	0
Kampung Jamilah (Kami Punya Keinginan Jangan Merokok Di Dalam Rumah) UPT PUSKESMAS LAROMPONG	4
AKSI BIDAN CETAR (Cepat Tanggap Resiko) UPT PUSKESMAS BAJO	4
BUGALU : IBU Hamil Giat Asah Asih Asuh Agar Persalinan Lancar dan Anak Unggul UPT PUSKESMAS BAJO	4
GELAS PERAK (Gerakan Lansia Sehat Dengan Memperluas Akses Pelajaran Seperti Posyandu Lansia) UPT PUSKESMAS SULI	0
DUPIS (DUSUN PEDULI IVA DAN SADANIS) Di Puskesmas Bajo Barat	10
KAMPUNG PUJANGGA (Kampung Peduli Jamban keluarga) UPT PUSKESMAS SULI	0
KELAS SI IMUT UPT PUSKESMAS SULI	0
PESAN BERMANFAAT (Pemberantasan Sarang Nyamuk Bersama Masyarakat) UPT PUSKESMAS SULI	0
Puskesmas Ramah Anak UPT PUSKESMAS SULI	0
SIKEPO (SKRINING KELOMPOK BERESIKO HIV) UPT PUSKESMAS BAJO	8
Masker Kepo (Kelor dan Pegangan) UPT PUSKESMAS SULI BARAT	8
Healen (Healing Energi) atau Spiritual Terapi untuk menghilangkan rasa sakit dan menurunkan panas UPT PUSKESMAS SULI BARAT	8
JUPE TOO (Jamu Pelega TenggOrOkan) UPT PUSKESMAS LAMASI	0
DUSUN PEDULI ASI UPT PUSKESMAS PONRANG SELATAN	0
GAJA BELUT (Gerakan Jamban Sehat Belopa Utara) UPT PUSKESMAS BELOPA UTARA	0

Nama Inovasi	Skor Kematangan
GENCAR BELUT UPT PUSKESMAS BELOPA UTARA	0
KABAR BELUT (Kawasan Bebas Asap Rokok Belopa Utara) UPT PUSKESMAS BELOPA UTARA	0
LANSIA AKTIF (LANSAT) UPT PUSKESMAS BELOPA UTARA	0
TEBU MANIS" UPT PUSKESMAS BELOPA UTARA	0
DUPIS (Dusun Peduli IVA SADANIS) UPT PUSKESMAS PONRANG	4
Simpul PTM UPT PUSKESMAS PONRANG	4
Lantang Jamu Tradisional UPT PUSKESMAS PONRANG	4
SEKOLAH NENE'	4
SOSIALISASI DONOR DARAH UNTUK IBU HAMIL UPT PUSKESMAS PONRANG	0
GESITA (GERAKAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK) UPT PUSKESMAS PONRANG	6
SOSIALISASI DAN PENCANANGAN LORONG BEBAS ASAP ROKOK UPT PUSKESMAS PONRANG	6
PENINGKATAN KEMANDIRIAN PANGAN MELALUI GERAKAN TANAM PEKARANGAN (PAMAN GANTENG)	56
RUMAH ASMARA (Rumah Aspirasi Masyarakat)	23
GERAK PENAA (Gerakan Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak)	25
GERAK PENAA	28

I. KABUPATEN LUWU TIMUR



Gambar 88 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu sebesar 66.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu

10.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



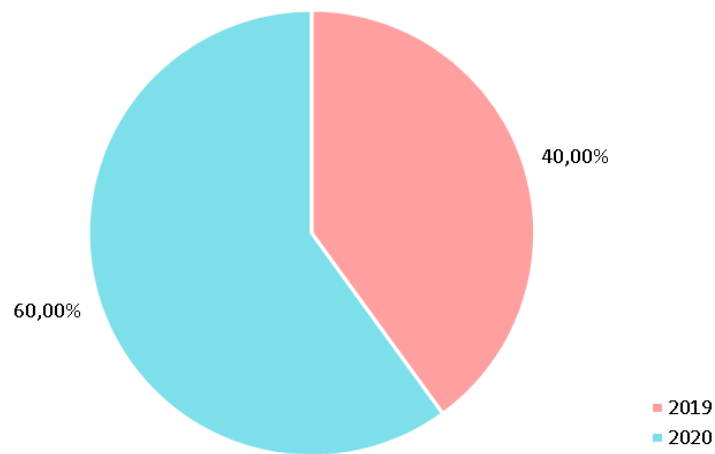
Gambar 89. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Timur

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Timur belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan sebesar 255%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 255% dibandingkan tahun 2019. Namun kemungkinan nilai yang diinput dari indikator tersebut tidak sesuai dengan yang diminta oleh sistem aplikasi indeks inovasi daerah. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Luwu Timur terkait dengan indikator-indikator tersebut. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 7.80%, dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur mengalami kenaikan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 394.31% dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 8%. Namun kemungkinan nilai yang diinput dari indikator tersebut tidak sesuai dengan yang diminta oleh sistem aplikasi indeks inovasi daerah. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan sebesar 43.12% dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Luwu Timur yang menunjukkan kenaikan sebesar 0.95%, dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

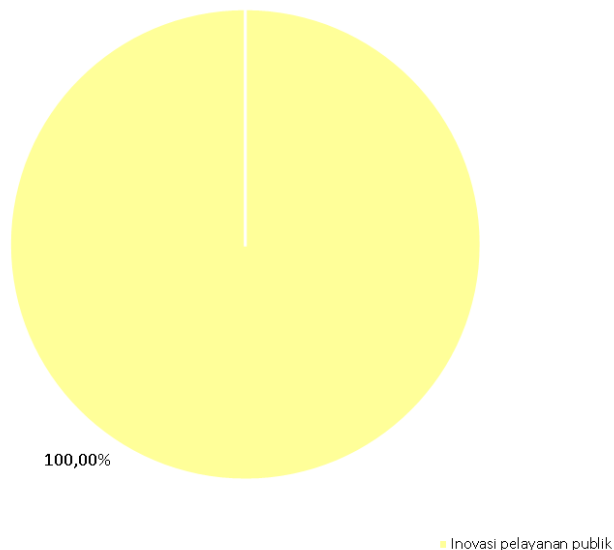
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 2 (40.00%) inovasi dari 5 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya 3 (60.00%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

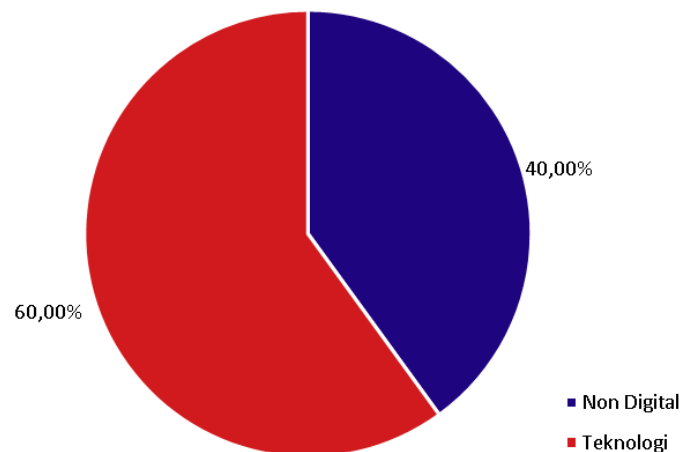
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 1 (satu) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 5 (100%) inovasi. Sedangkan, untuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah belum terlaporkan di tahun 2021.

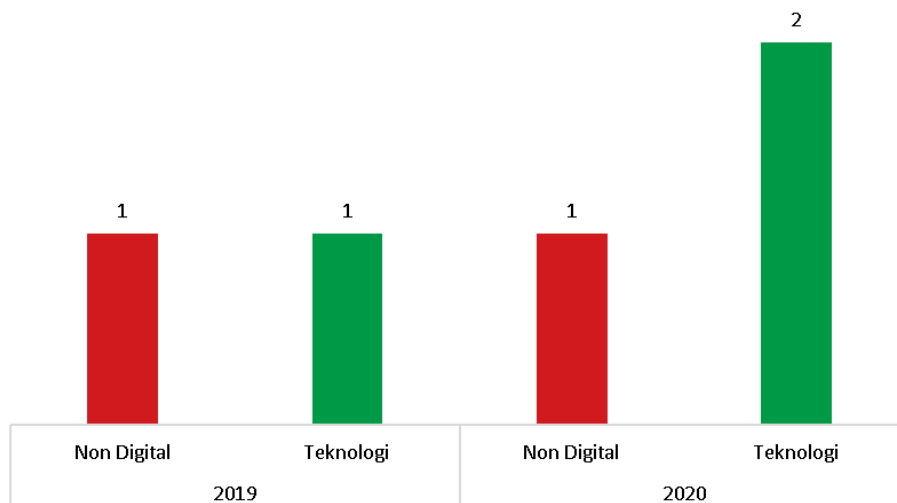
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (40.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur merupakan inovasi non digital, kemudian sisanya sejumlah 3 (60.00%) inovasi merupakan inovasi teknologi sedangkan untuk jenis inovasi digital belum dilaporkan.

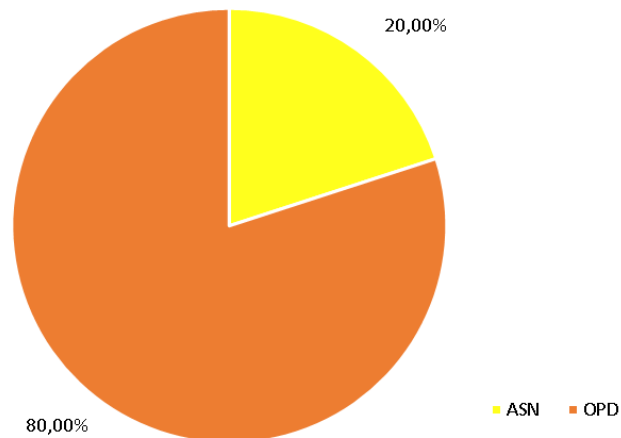
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 93. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu Timur

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi teknologi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan hanya sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 2 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak bertambah atau berkurang yaitu tetap sejumlah 1 inovasi.

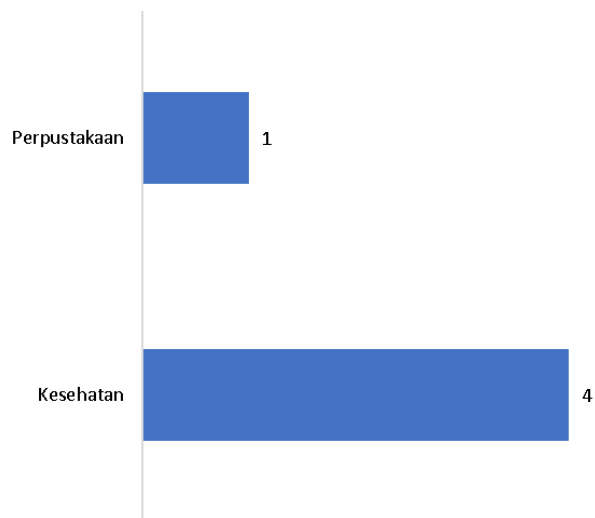
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 94. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu Timur

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 4 (80.00%) inovasi dan sisanya sejumlah 1 (20.00%) inovasi diinisiasi oleh ASN. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Masyarakat, dan DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

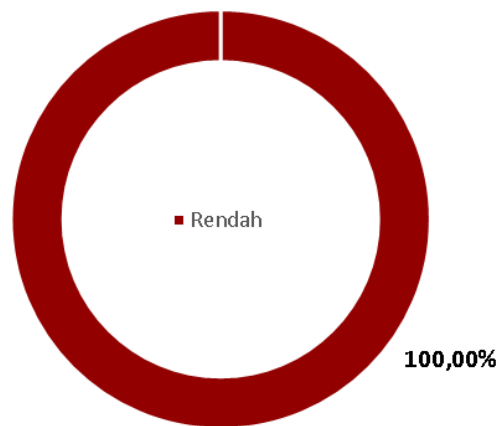
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 95. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu Timur

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Luwu Timur berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 2 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan yaitu sejumlah 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 1 (satu) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 4 inovasi.

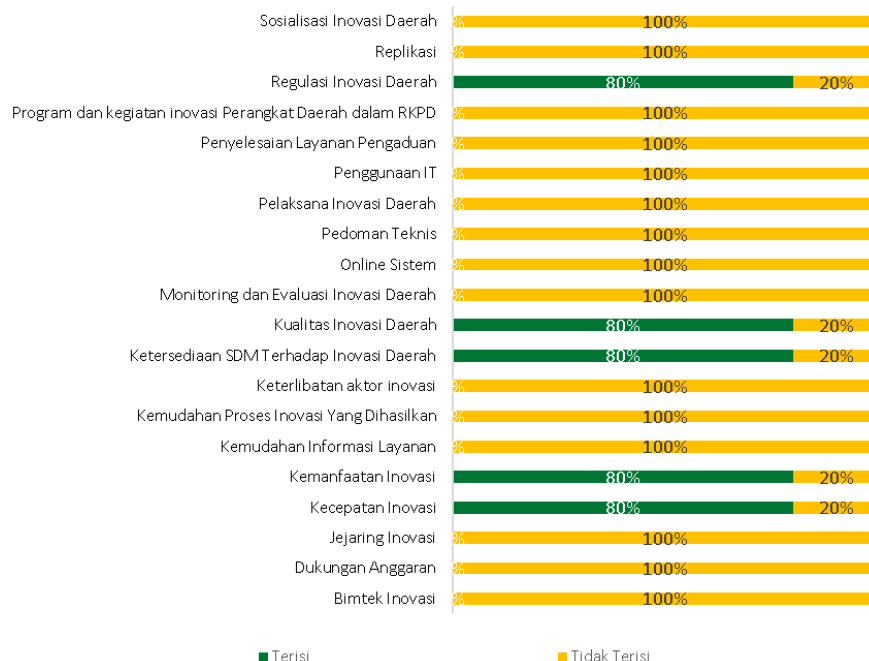
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 96. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Luwu Timur

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur sejumlah 5 (100%) inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 97. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Timur

Dari 29 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 80.00% sedangkan 20.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang

memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 80%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu hampir semua indikator kecuali indikator Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Regulasi Inovasi Daerah sebesar 0% yang artinya tidak terdapat inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Timur telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Timur

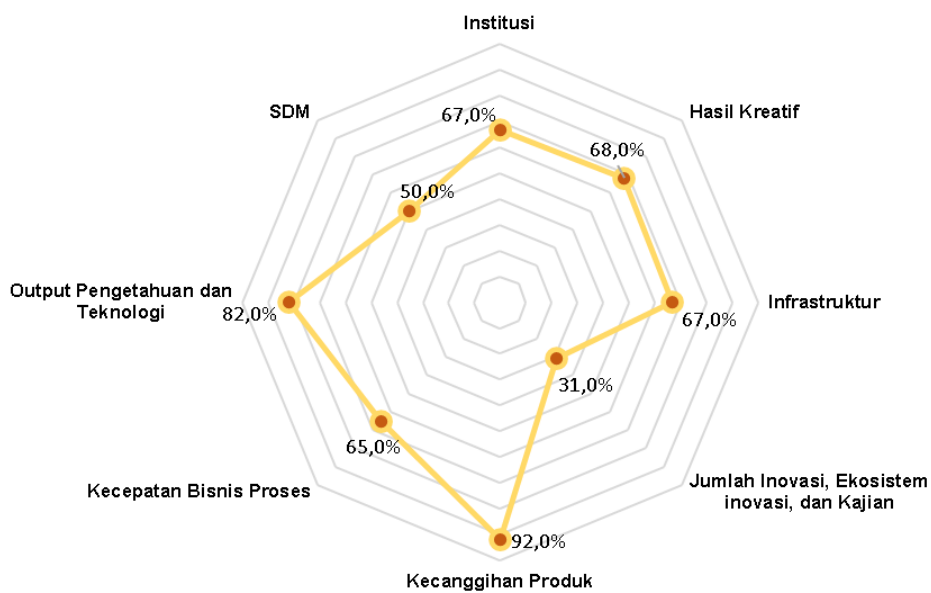
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kecepatan Inovasi yaitu sebesar 25%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dan Kemanfaatan Inovasi yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Timur beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Timur beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Kedai Baca	0
Pondok malaria	24
SIJAGAIKI	27
PUSAT DI PERUT	30
Pocong Puji	24

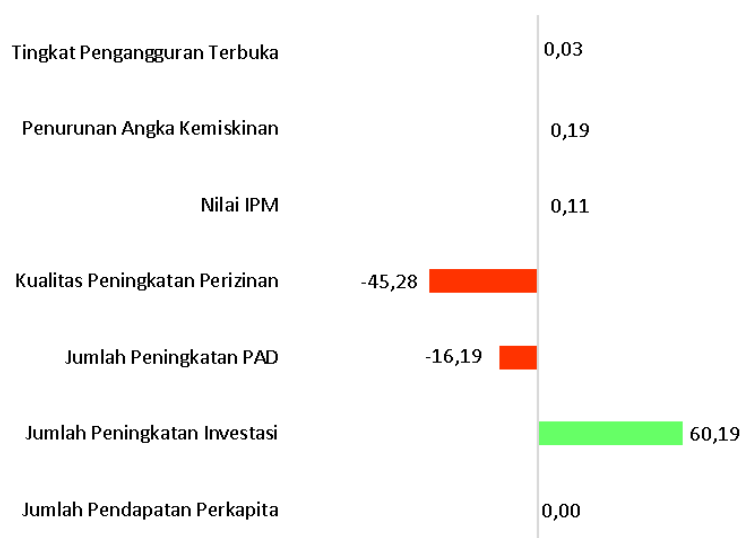
J. KABUPATEN LUWU UTARA



Gambar 99 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Luwu Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu sebesar 92.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 31.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



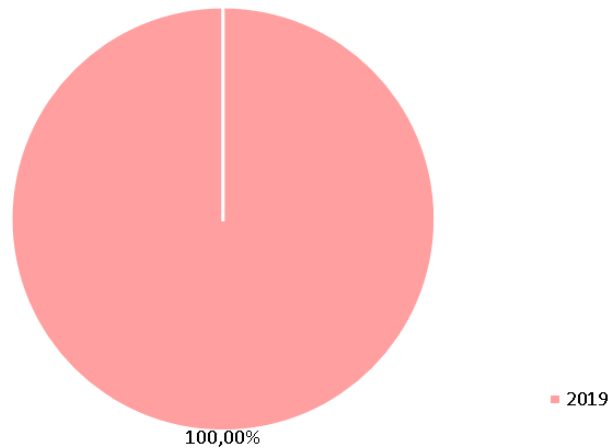
Gambar 100. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan sebesar 0.03%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.03% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang mengalami penurunan sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar 0.19%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.19% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.11% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami penurunan sebesar 45.28%, dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 16.19% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan sebesar 60.19% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Luwu Utara yang bernilai 0% karena tidak ada data yang diinput oleh Kabupaten Luwu Utara terkait dengan indikator tersebut.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

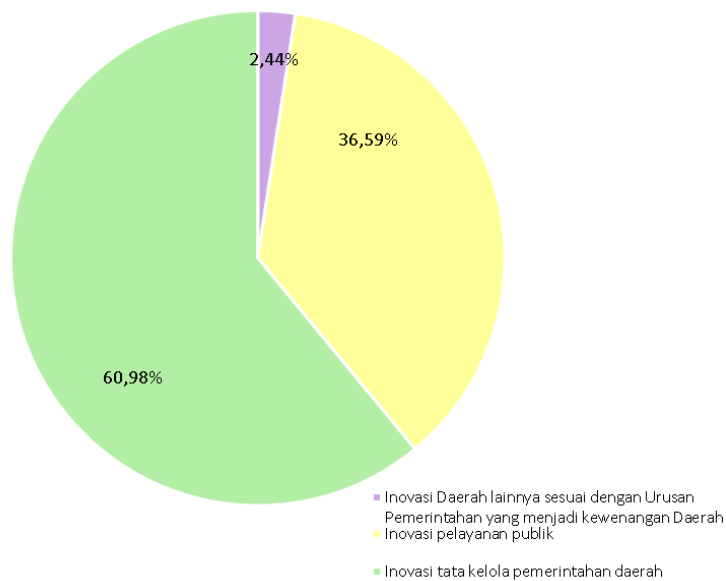
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara telah diterapkan pada tahun 2019. Terdapat 41 (100%) inovasi dari 41 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019. Sedangkan untuk inovasi yang diterapkan pada tahun 2020 belum dilaporkan.

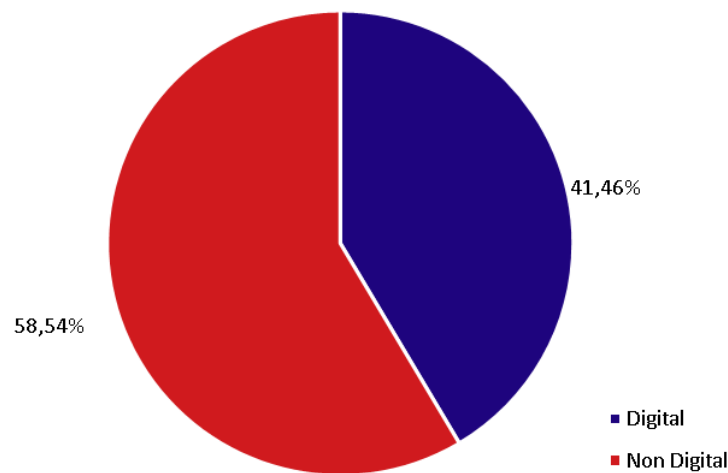
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (tiga) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 15 (36.95%) inovasi, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 1 (2.44%) inovasi serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 25 (60.98%) inovasi.

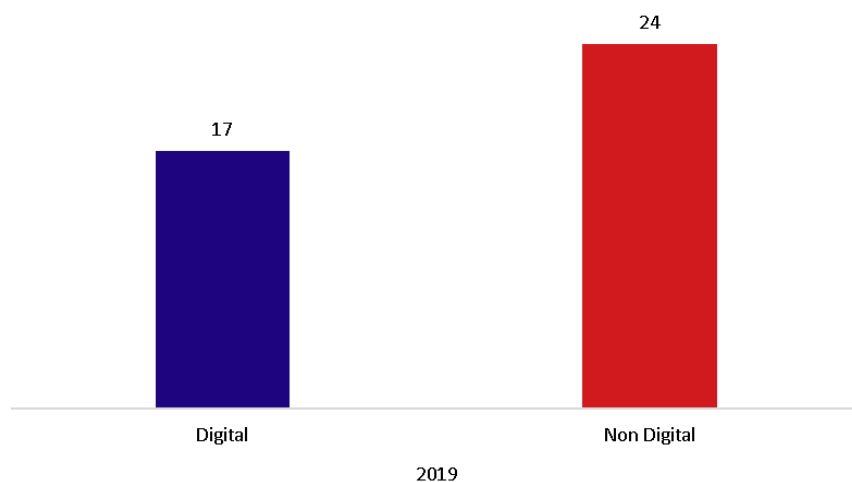
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 17 (41.46%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara merupakan inovasi digital, kemudian 24 (58.54%) merupakan inovasi non digital. Sedangkan, untuk jenis inovasi teknologi belum dilaporkan di tahun 2021.

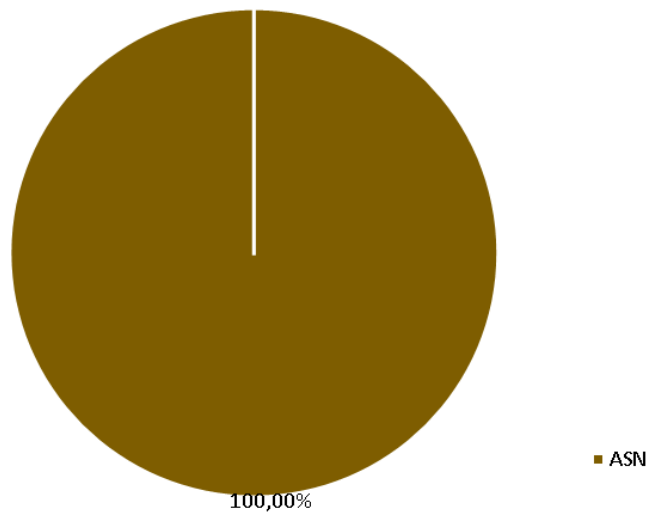
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 104. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Luwu Utara

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital dan non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 17 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak ada inovasi jenis digital yang dilaporkan. Sedangkan untuk inovasi non digital juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 24 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak ada inovasi jenis non digital yang dilaporkan.

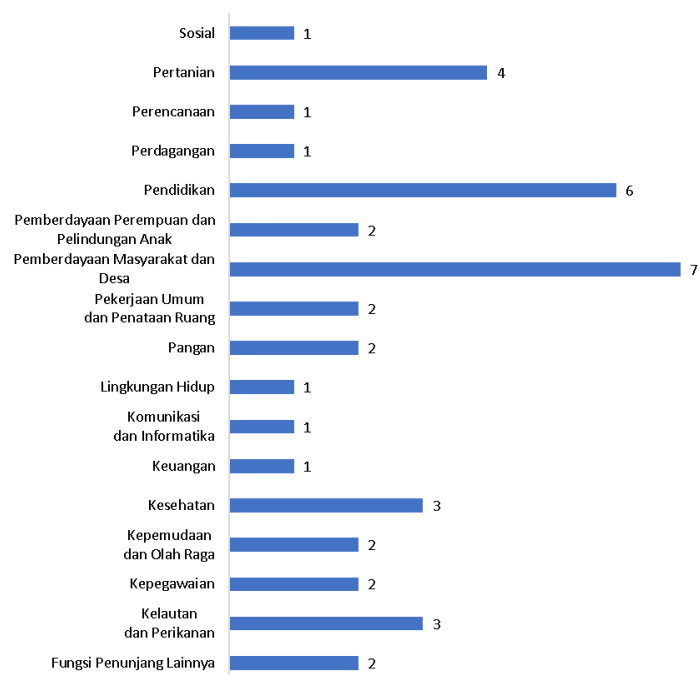
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 105. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Luwu Utara

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2021 hanya diinisiasi oleh ASN yaitu sejumlah 41 (100%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Perangkat Daerah, Masyarakat, Kepala Daerah dan DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

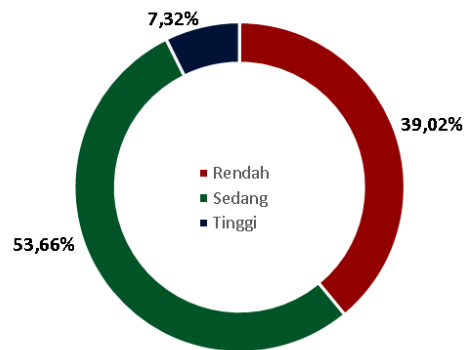


Gambar 106. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Luwu Utara

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Luwu Utara berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata karena mencakup 17 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pemberdayaan masyarakat dan desa yaitu sejumlah 7 inovasi kemudian diikuti dengan urusan pendidikan sejumlah 6 inovasi. Dari

sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 4 (empat) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 3 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang sejumlah 2 inovasi, urusan Pendidikan sejumlah 6 inovasi dan urusan social sejumlah 1 inovasi.

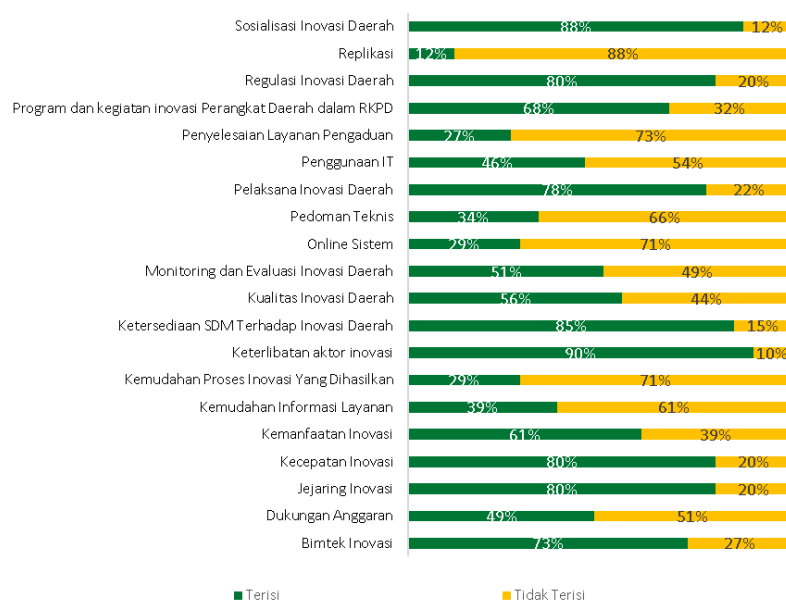
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 107. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Luwu Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara sejumlah 16 (39.02%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah, kemudian 22 (53.66%) inovasi memiliki skor kematangan sedang serta 3 (7.32%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

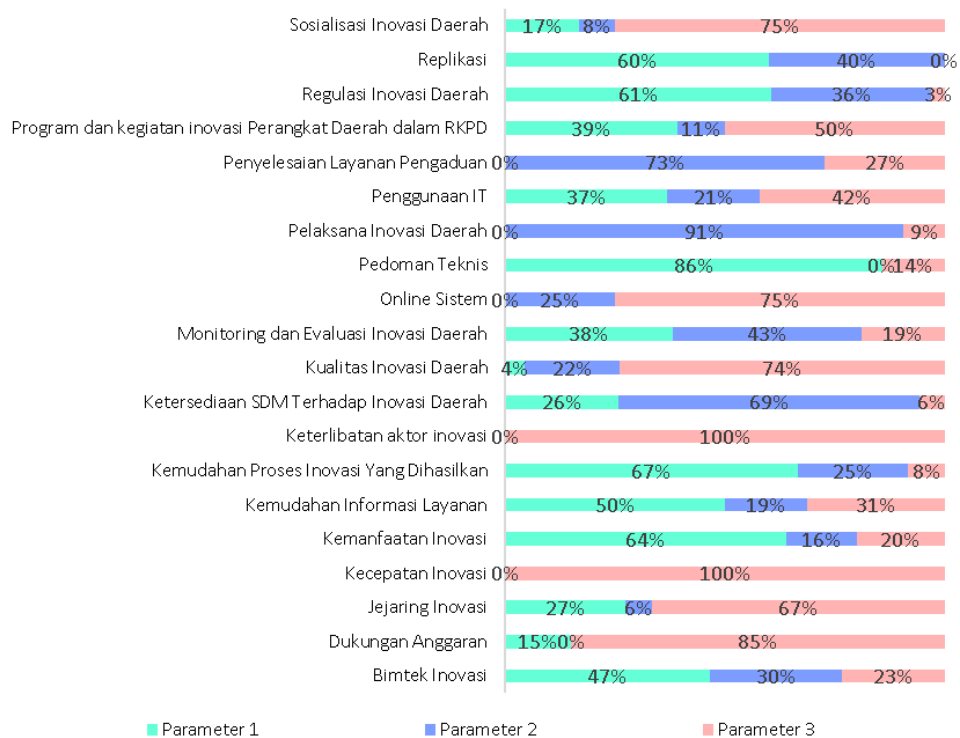


Gambar 108. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Utara

Dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 42.07% sedangkan 57.93% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi yaitu sebesar 90%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi sebesar 12% yang artinya hanya terdapat 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Luwu Utara telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Luwu Utara

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kecepatan Inovasi dan Keterlibatan Aktor Inovasi yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 91%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis yaitu sebesar 86%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

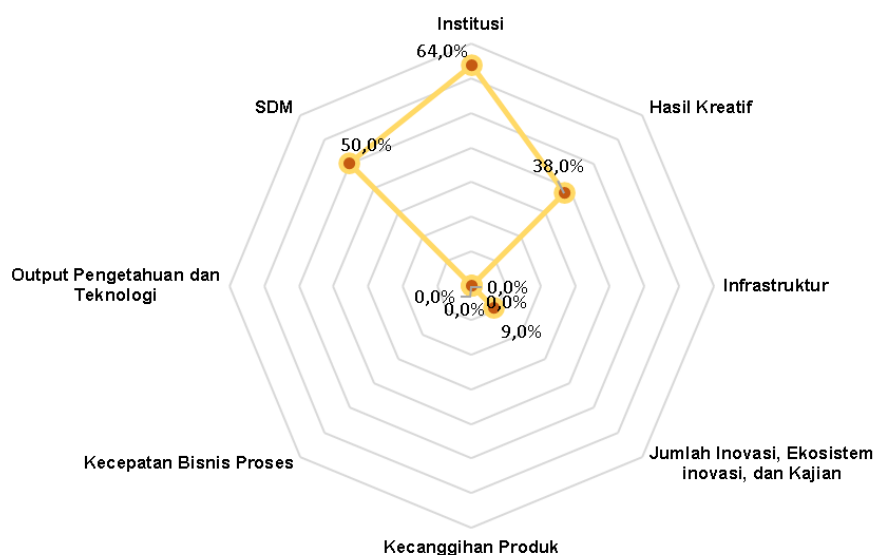
j. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel II. Daftar Inovasi Kabupaten Luwu Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
GO PASAR INDAH (GERAKAN OPERASI PASAR INDAH)	75
SMART BUMDES	29
GELISHA (Gerakan Like and Share)	94
Naik Pangkat Melalui Caring Service ASN Luwu Utara	77
Si Antik SARPRAS SD	75
MELAWAN LUPA	19
SISTEM INFORMASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA (SI SAHRA) BERBASIS WEB PADA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN LUWU UTARA	43
SIPENA (Sistem Informasi Pemetaan Bencana)	23
Optimalisasi BDT (Basis Data Terpadu) melalui program Hibah Sarana dan Prasarana Perikanan (SISTER RINA)	85
Optimalisasi Pemeliharaan Ayam Kampung Melalui Penerapan Upaya Ma'paraka Manu	74
POSYANDU OM-OM BERAKSI	39
Penerapan Sistem Penanganan Limbah Ternak Ayam Melalui Belt Conveyor Faces (PASTI BERES)	81
Peningkatan Budaya Literasi melalui Implementasi U-PIN (Menulis pada Pendidikan)	33
TERTIB PELAPORAN PENYETORAN PAJAK RESTORAN KABUPATEN LUWU UTARA (TERLAPOR PAK RESTO)	58
Penjaga Jumpa Berlian	18
PENGELOLAAN DOKUMEN ASN BERBASIS DIGITALISASI	51
LOGISTIK PAKAN TERNAK FERMENTASI DAN AMONIASI	72
GETAR DILAN	100
SISLABELIN (SISTEM LAYANAN IZIN BERBASIS ONLINE)	81
Optimalisasi Penggunaan Anggaran BLUD Melalui Sistem Informasi Keuangan BLUD di RSUD Andi Djemma Masamba	45
Kebun Si Pintar	21
Sistem Aplikasi Daftar Usul Penetapan Angka Kredit Jabatan Fungsional Kesehatan (Si Dupak Sehat)	39
DOMPET BUMIL	19
Optimalisasi Penyusunan Pedoman Evaluasi dan Analisis Peraturan Perundang-Undangan Melalui Video Tutorial di Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Utara	52
OPTIMALISASI PENGELOLAAN BARANG INVENTARIS DINAS PUPR BERBASIS IT (SI PERINTIS)	40
Penyusunan Data Rumah Tangga Perikanan Tangkap (Nelayan) Berbasis Geospasial.	18
PASAR TANI JUMPA LAGI	106

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Klinik Penerapan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (K-PPRG)	69
Sebar Informasi Rencana Kerja Dinas Perikanan ke Gabungan Pelaku Usaha Perikanan	58
SI TAMU OLGA	49
E-ProLutra	85
Stop Titik Populasi Serangan Organisme Pengganggu Tanaman Padi (SPOT STOP)	54
Kopi Manis Rafika	24
Guruku Hebat dengan Smart MGMP	66
Pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Di Desa Melalui Pola Hubungan Terintegrasi "PELANGI DESA TERINTEGRASI"	72
GERAKAN BERSAMA LINDUNGI ANAK DARI TINDAK KEKERASAN BERBASIS MASYARAKAT (GERAKAN BERLIAN INDAH)	87
KANDA PAHLAWANKU	73
Gersipah (Gerakan Siswa Peduli Sampah)	84
PETA BAPER (PEMETAAN BERBASIS PARTISIPATIF)	81
ROMPI KPK	19
PETA BAPER	102

K. KABUPATEN MAROS



Gambar 110 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Maros

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Maros memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu sebesar 64,00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 9,00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



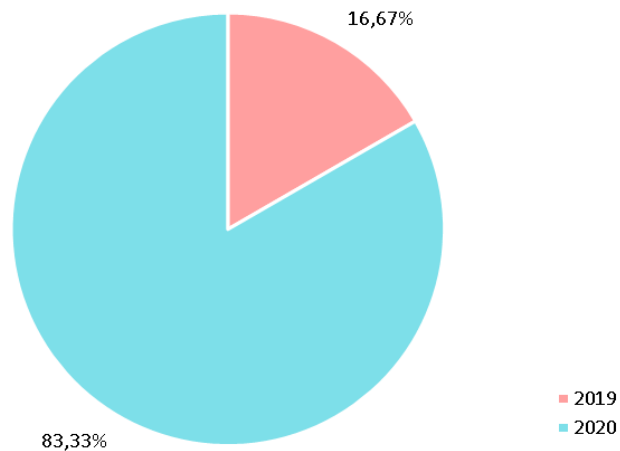
Gambar III. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Luwu Utara belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.98%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.98% dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.15%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.15% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.36% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami penurunan sebesar 6.57%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Maros mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 11.92% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan sebesar 12.00% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Maros yang menunjukkan penurunan sebesar 13.41%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

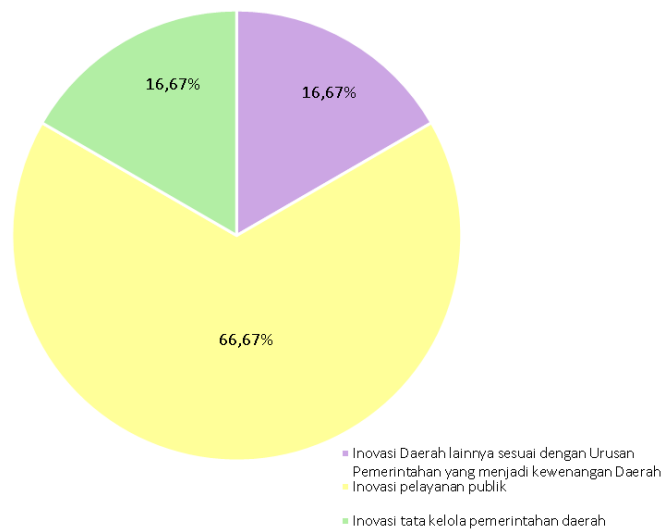
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 112. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Maros

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 1 (16.67%) inovasi dari 6 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya sejumlah 5 (83.33%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

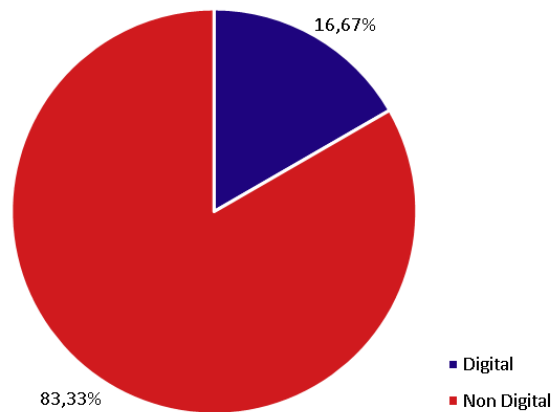
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Maros

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (tiga) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 4 (66.67%) inovasi, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 1 (16.67%) inovasi serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 1 (16.67%) inovasi.

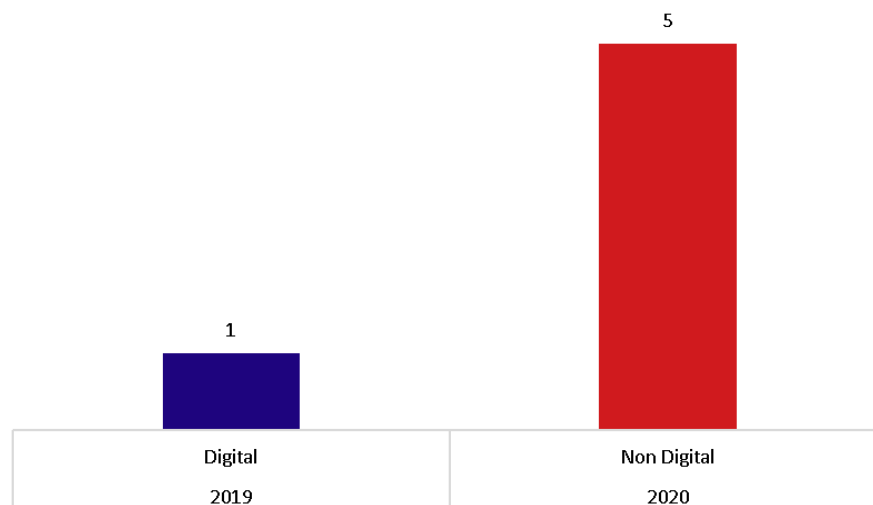
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi ada Kabupaten Maros

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (16.67%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros merupakan inovasi digital, kemudian 5 (83.33%) merupakan inovasi non digital. Sedangkan, untuk jenis inovasi teknologi belum terlaporkan di tahun 2021.

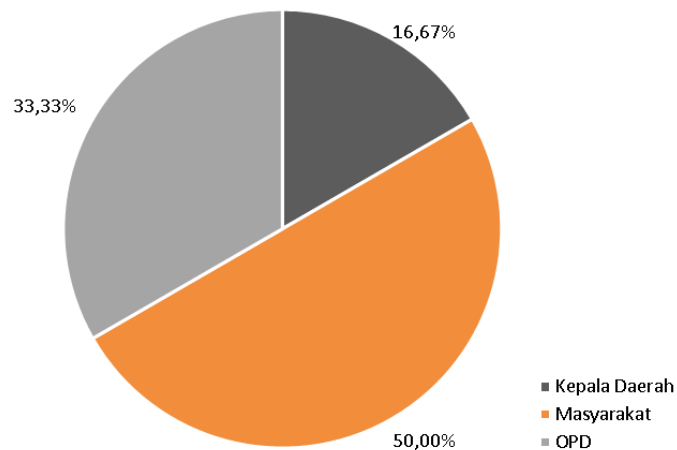
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 115. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Maros

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak terdapat inovasi jenis digital yang dilaporkan. Sedangkan untuk inovasi non digital mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 tidak terdapat inovasi jenis non digital yang diterapkan kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 5 inovasi.

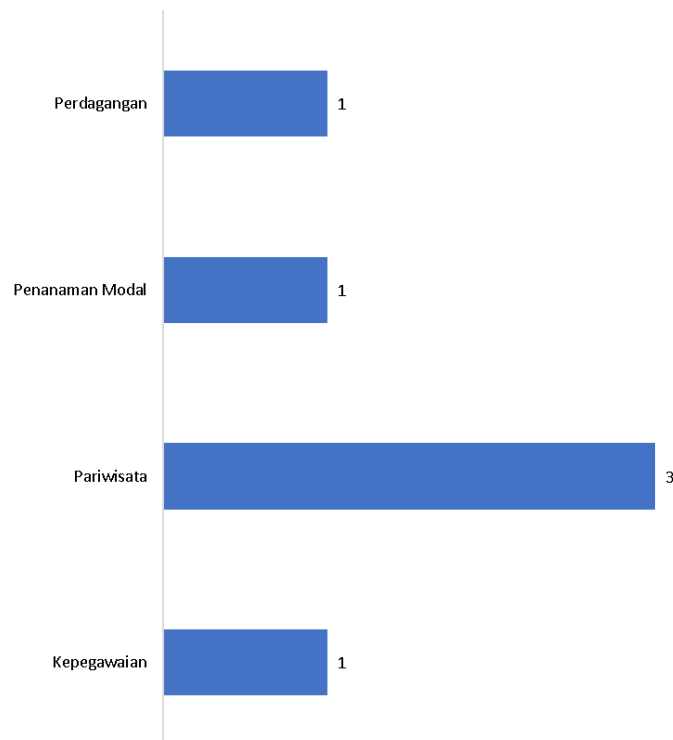
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 116. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Maros

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 2 (33.33%) inovasi, kemudian diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 1 (16.67%) inovasi, serta diinisiasi oleh Masyarakat sejumlah 3 (50.00%) inovasi. Sementara, untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

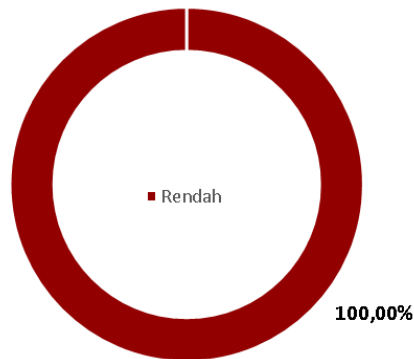


Gambar 117. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Maros

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kabupaten Maros berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata karena hanya mencakup 4 dari 32 urusan pemerintahan

yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pariwisata sejumlah 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan.

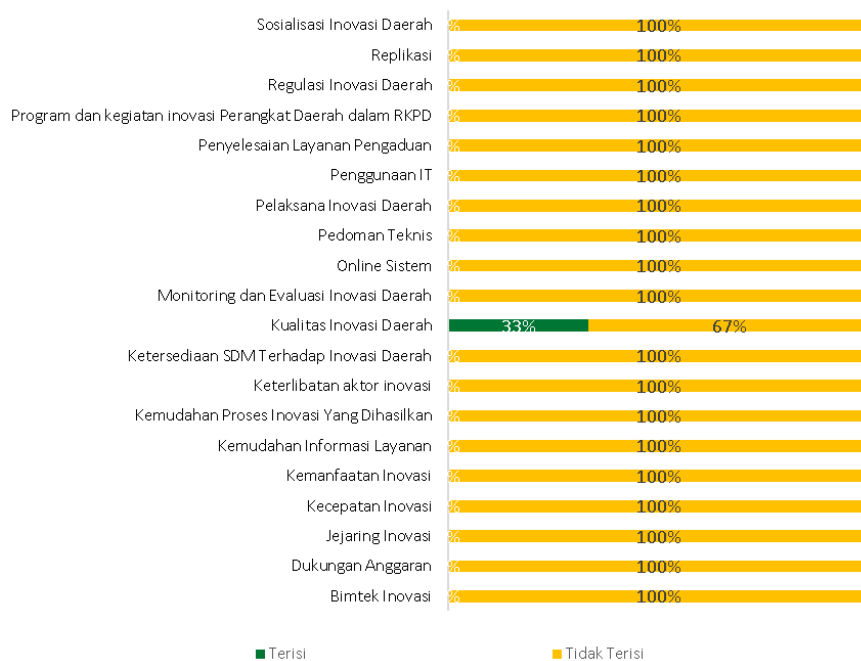
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Maros

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros sejumlah 6 (100%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

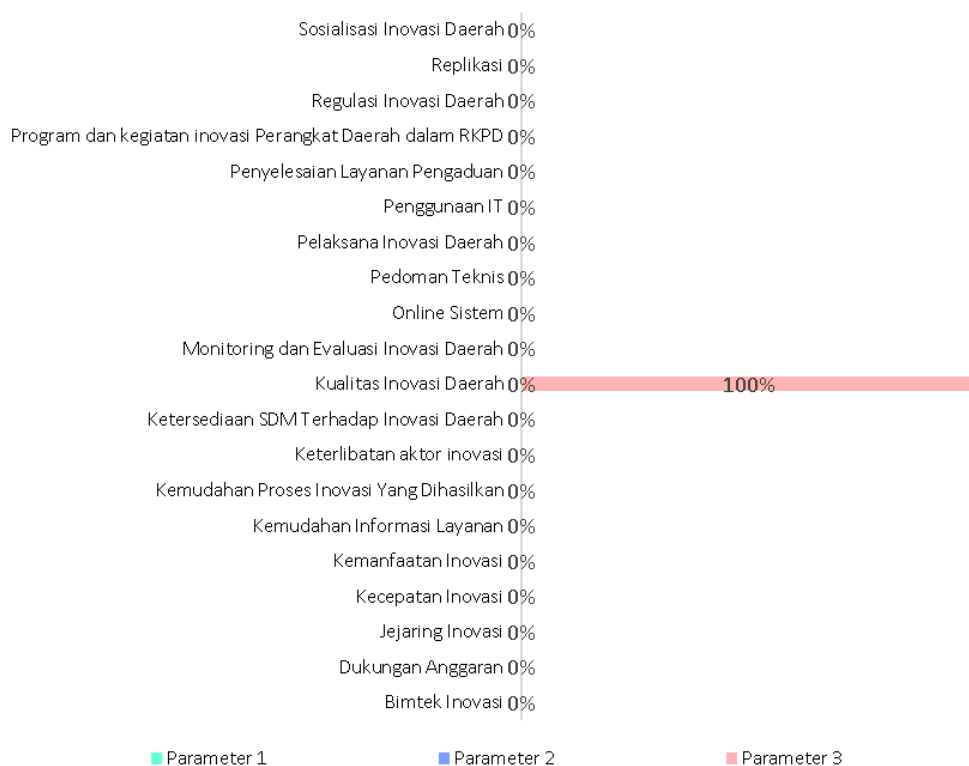


Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Maros

Dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 98.33% sedangkan 1.67% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 33%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu hampir semua indikator kecuali indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 0% yang artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Maros yang telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Maros

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, tidak ada indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) dan 1 (satu) yang tertinggi.

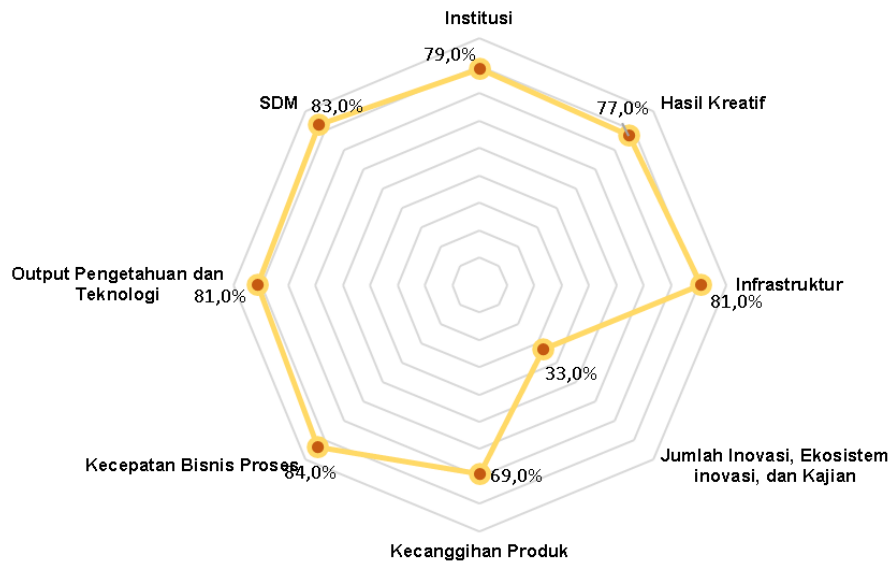
j. Daftar Inovasi Kabupaten Maros beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Maros beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Izin Silahkan, Corona Matikan	15

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Makan Enak Walau Berjarak	15
Tidur Mewah Tanpa Wabah	0
Jaga Kesehatan di Tengah Pertokoan	0
Liburan Walau dengan Aturan	0
Aplikasi SIJAKA (Sistem Informasi Anjab dan ABK)	0

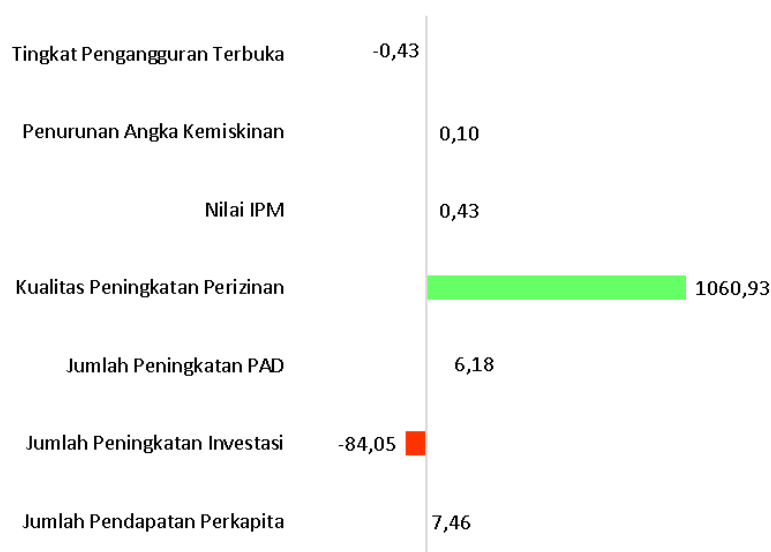
L. KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN



Gambar 121 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Batu memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu sebesar 84.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 33.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



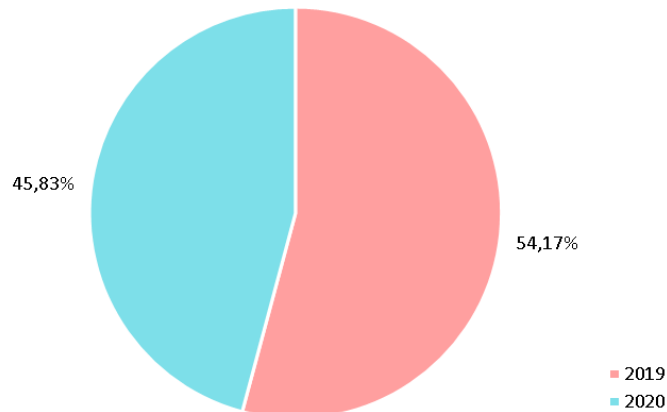
Gambar 122. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.43%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.43% dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar 0.10%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.10% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.43% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan ternyata mengalami kenaikan sebesar 1060.93%, dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%. Namun, kemungkinan data yang diinput tersebut tidak sesuai dengan data yang diminta oleh sistem aplikasi indeks inovasi daerah.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami kenaikan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 6.18% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan sebesar 84.05% dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan kenaikan sebesar 7.46%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

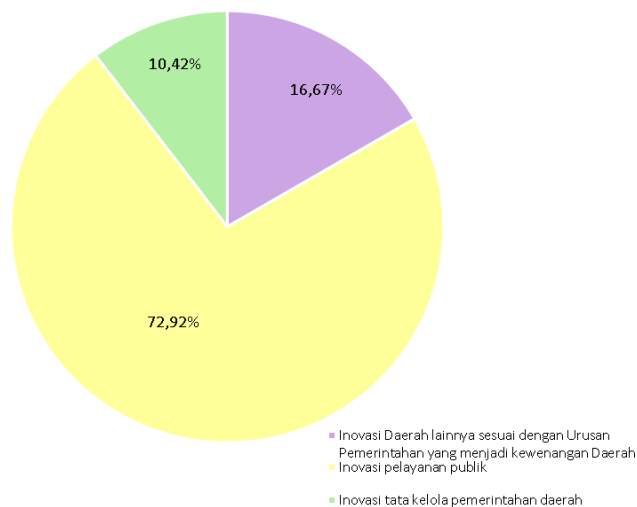
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 26 (54.17%) inovasi dari 48 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya sejumlah 22 (45.83%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

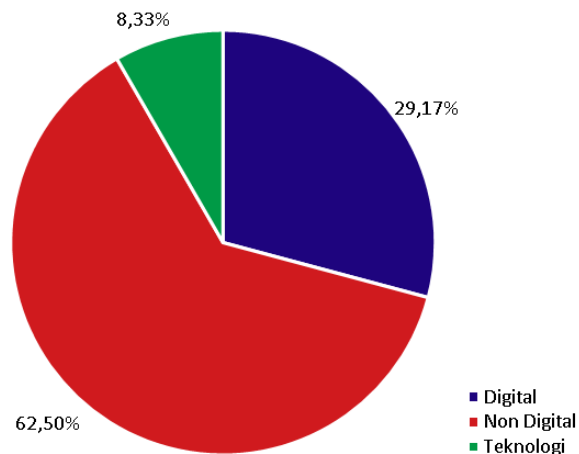
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (tiga) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 35 (72.92%) inovasi, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 8 (16.67%) inovasi serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 5 (10.42%) inovasi.

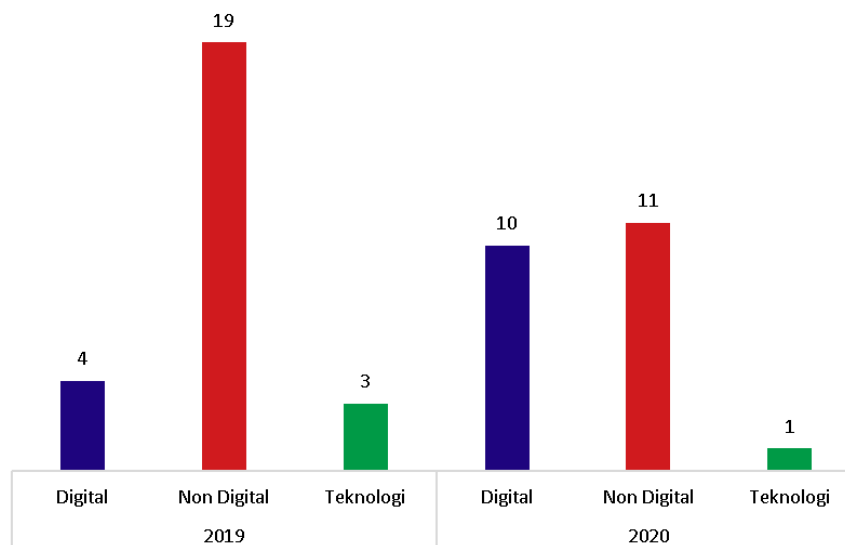
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 14 (29.17%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan inovasi digital, kemudian 30 (62.50%) merupakan inovasi non digital sedangkan 4 (8.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

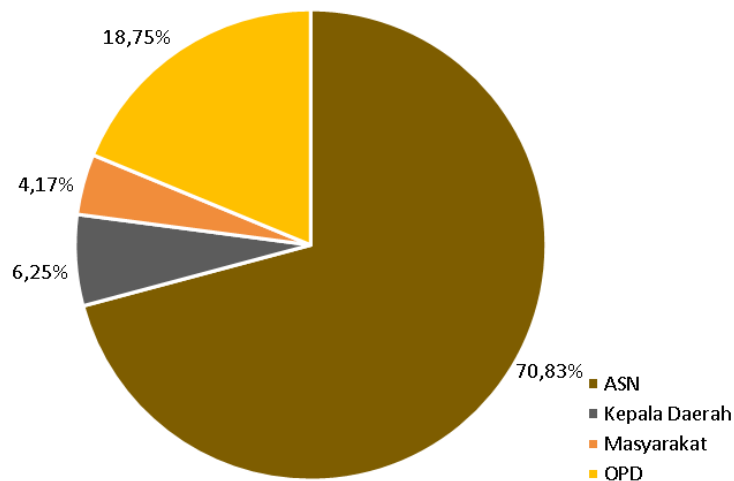
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan hanya sejumlah 4 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 19 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 11 inovasi. Sedangkan, untuk inovasi teknologi juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 1 inovasi.

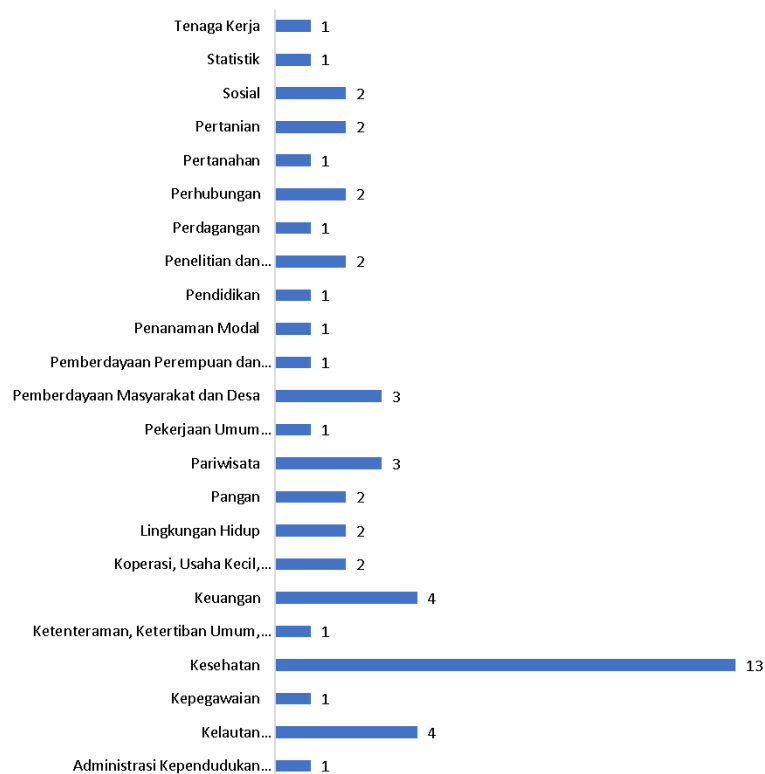
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 9 (18.75%) inovasi, kemudian diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 3 (6.25%) inovasi, lalu diinisiasi oleh Masyarakat sejumlah 2 (4.17%) inovasi, serta diinisiasi oleh ASN sejumlah 34 (70.83%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

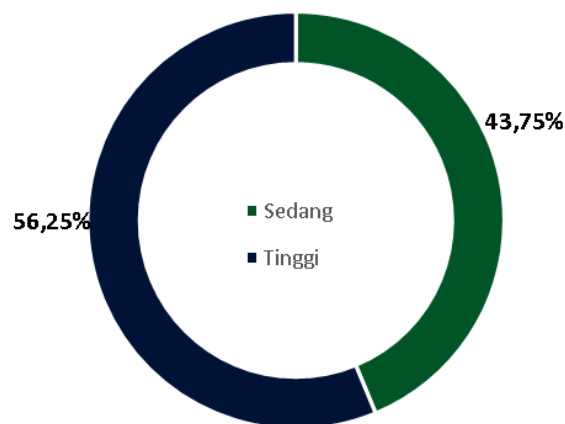
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 128. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan urusan pemerintahan sudah merata karena mencakup 23 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan sejumlah 13 inovasi kemudian diikuti dengan urusan keuangan serta kelautan dan perikanan sejumlah 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 5 (lima) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 13 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan pendidikan dengan 1 inovasi, serta urusan sosial dengan 2 inovasi.

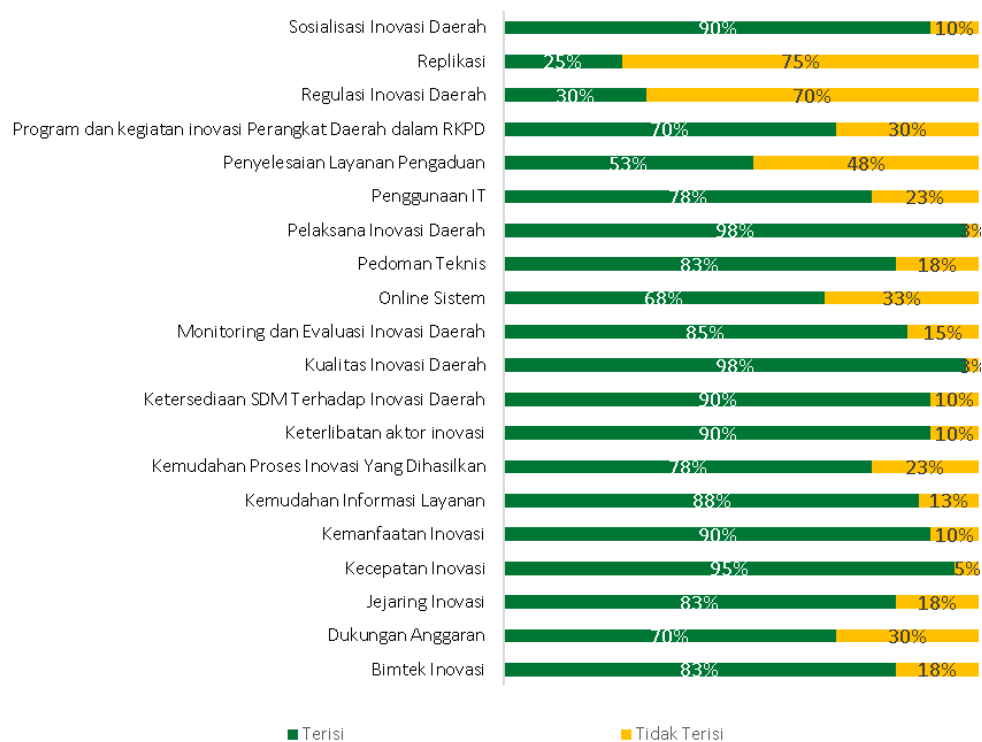
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kepulauan Pangkajene dan Kepulauan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sejumlah 21 (43.75%) inovasi memiliki skor kematangan sedang, dan sisanya 27 (56.25%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

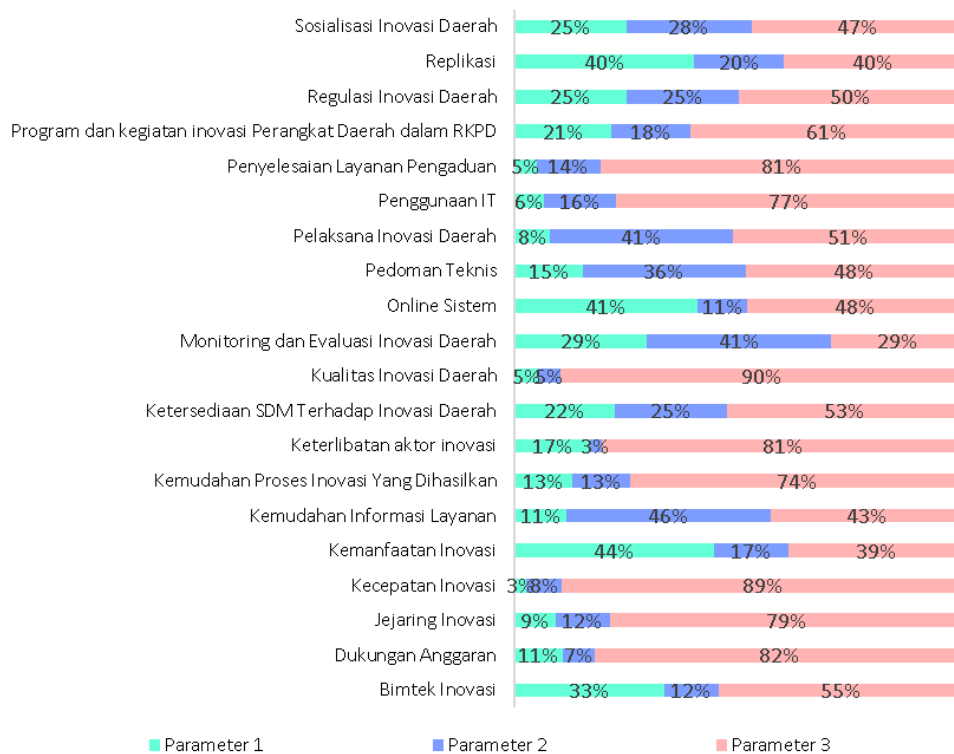


Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 23.00% sedangkan 77.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 98%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi sebesar 25% yang artinya hanya terdapat 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 90%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan yaitu sebesar 46%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi yaitu sebesar 44%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta Skor Kematangannya

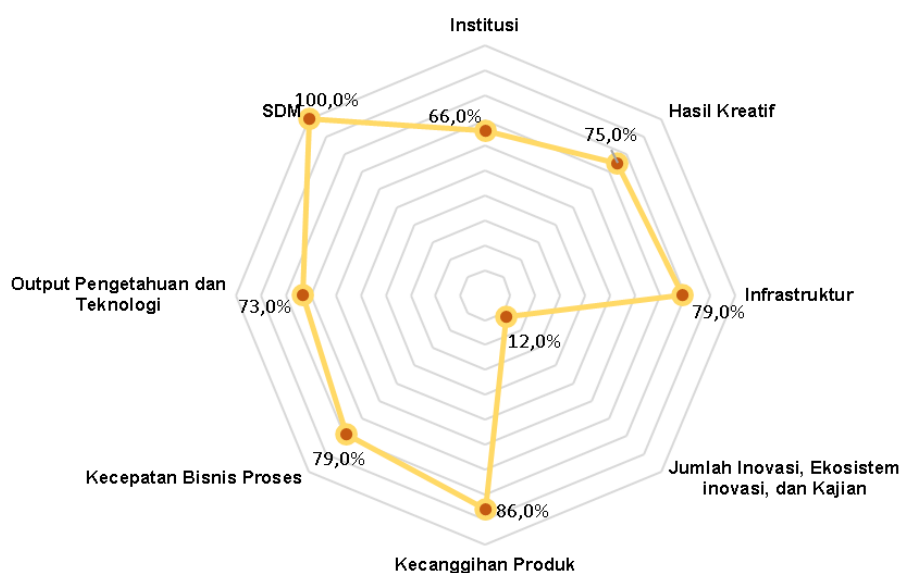
Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Penanganan Covid-19 Pada Sektor Transportasi	127
Inovasi Daerah Penanganan Covid-19 Pada Sektor Rumah Makan	131
Inovasi Daerah Penanganan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	131

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TOPI SANTIK (KANTONG PEMANTAUAN IMUNISASI BERSAMA SERTIFIKAT)	110
SKAK DM (Senam Kaki Diabetes Militus)	94
CIPTA PESONA PELAYARAN RAKYAT (Menguntai Nusa Menjangkau yang Tertinggal)	61
TIMSUS 99 ASMAUL HUSNA	113
MARTABAK TELOR	101
CALL ME LIDASS (LAYANAN INFORMASI DATA STATISTIK SEKTORAL)	101
One Sustainable Innovation For One Institution (0101)	128
SUPERSONIK (Suka Pertanaman Sistem Hidroponik)	114
Gerakan Sekolah Lapang Perikanan Budidaya Plus	102
GERAKAN PENANGGULANGAN OBESITAS DENGAN PERILAKU HIDUP SEHAT "TUO MADISING"	100
PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MEDIASI KONFLIK PERTANAHAN MELALUI KELOMPOK "PERTAMA DI KOTA MALOMPO"	67
Mengubah Limbah Botol Bekas Menjadi Bahan Dekorasi di Pulau Gondong Bali Desa Mattiro Matae Kecamatan Liukang Tupabbiring Kab.Pangkep	80
Model Pengelolaan Budidaya Tambak Berbasis Kawasan	77
NELAYAN MASUK SEKOLAH	112
Es Keliling (Elektronik Inspeksi Kesehatan Lingkungan)	73
GERAKAN MASYARAKAT BALOCCI CINTA ASI "GAMACCA" SEBAGAI UPAYA BIDAN DALAM Mendukung Keberhasilan Menyusui di Kelurahan Balocci Baru	114
Kampung Kelor Stop Stunting	78
KIOSS MURAH	81
SIKAP INTEGRITAS	100
LAKI PLUS (LAYANAN ADMINISTRASI KELILING)	73
SIMPADA (Sistem Informasi Manajemen Pajak dan Retribusi Daerah)	112
PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA (PSPB)	119
SI BIJAK (AKSI BIDANG JASA KONSTRUKSI)	109
SINKRONISASI KETERSEDIAAN DATA DAN INFORMASI GENDER DAN ANAK DI ORGANISASI PERANGKAT DAERAH	67
POSYANAK MOBILE (Pos Pelayanan Ternak dengan System Mobile)	84
OJEK ANTARIKSA (ANTAR LAYANAN JASA DAN PERIKSA KESEHATAN)	103
MENINGKATKAN KESADARAN BERWISATA MELALUI GERAKAN MAHASISWA " KASIH GEMAS "	70
PUSING CORONA (PUPUK SUBSIDI "HILANG" CARI PROBIOTIK PERIKANAN)	106
SIAGA ANDALAN "Sistem Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Ikan"	103
"Rasana Pangkep" Gerakan Sapta Pesona Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	55

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Rumah Mandiri Tunjang Ketahanan Keluarga	107
Lunamaya (LayananUtamakanAntarKe Masyarakat) 2020	81
Penanganan Kerawanan Pangan secara Terpadu Berkelanjutan di Wilayah Kepulauan (PEKA PANGAN TA' di PULAU)	83
Duta Baco Misten	69
Si Cantik Menggoda (Pemeriksaan Golongan Darah)	58
Ayo Banting (Ayo Berantas Stunting)	91
Cao Umami	108
MOLEK (Mikro Organisme Lokal Jeruk)	62
SAHABAT BERKAH 2020	97
Si Joko Mantap 2020	109
"SUDI MAMPIR DI LIMBANGAN"	104
GERBANG PARIS BATAS BALOCCI (GERAKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS)	90
GEMA PA HAJI (GERAKAN MASYARAKAT PADANG LAMPE SEHAT JIWA)	106
"E – OKE PASIEN " OPTIMALISASI KOMUNIKASI EFEKTIF Mendukung KESELAMATAN PASIEN DENGAN MONDAY MEETING TERINTEGRASI berbasis Android/ web	107
UNIVERSITAS MEMBANGUN DESA (UMD) MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK	124

M. KABUPATEN PINRANG



Gambar 132 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pinrang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Pinrang memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu sebesar 100.00%. Artinya secara

umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 12.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



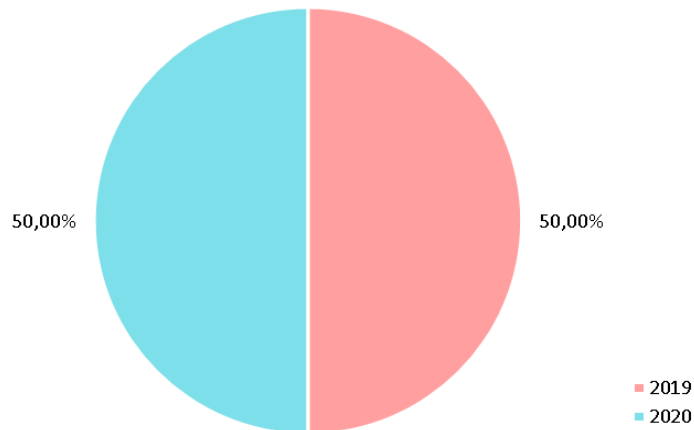
Gambar 133. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pinrang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pinrang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.28%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.28% dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.40%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.40% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut hampir mendekati standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 66.75%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Pinrang mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 4.14% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang ternyata naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan sebesar 1.98% dimana nilai tersebut sedikit lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Pinrang yang menunjukkan kenaikan sebesar 1.69%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

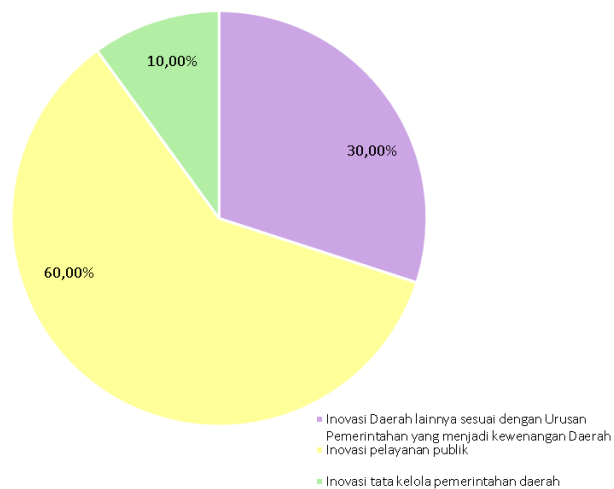
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 10 (50.00%) inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya sejumlah 20 (50.00%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

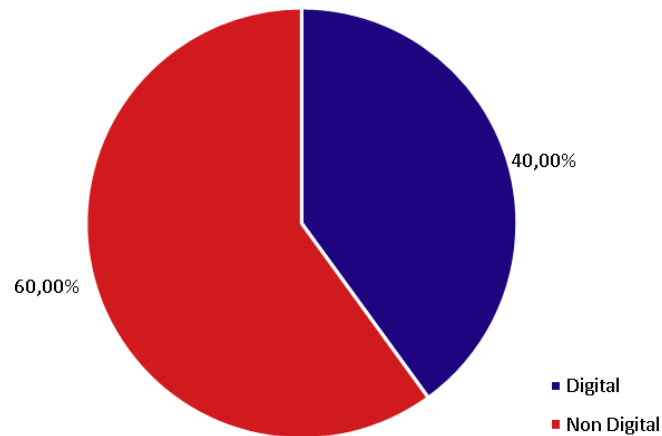
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (tiga) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 12 (60.00%) inovasi, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 6 (30.00%) inovasi serta inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 2 (10.00%) inovasi.

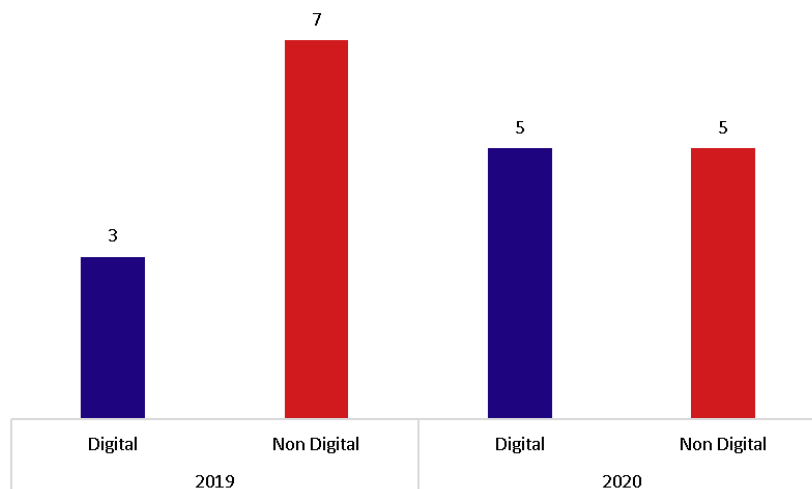
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 8 (40.00%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang merupakan inovasi digital, kemudian 12 (60.00%) merupakan inovasi non digital. Sedangkan, jenis inovasi teknologi belum dilaporkan di tahun 2021.

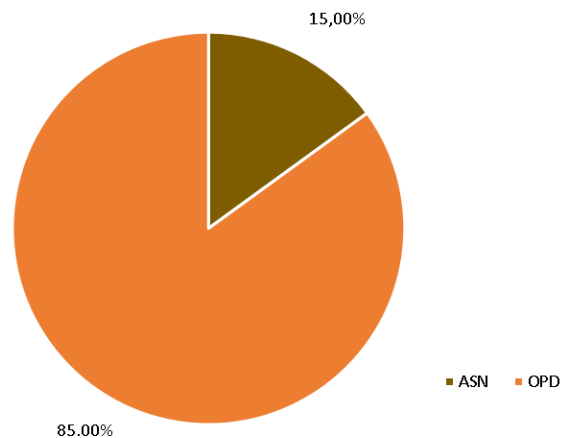
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kbaupaten Pinrang

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan hanya sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 5 inovasi. Sedangkan untuk inovasi non digital mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 5 inovasi.

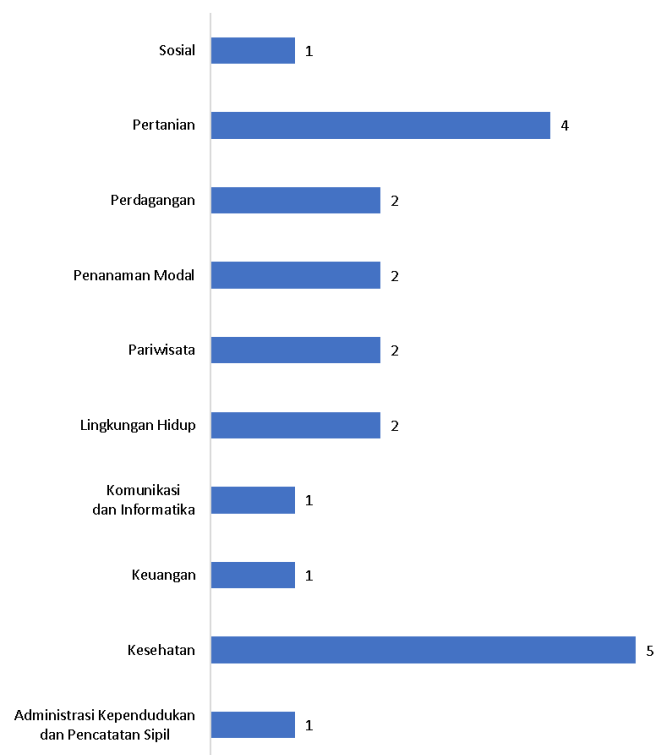
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pinrang

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 17 (85,00%) inovasi, kemudian diinisiasi oleh ASN sejumlah 3 (15,00%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Masyarakat dan DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

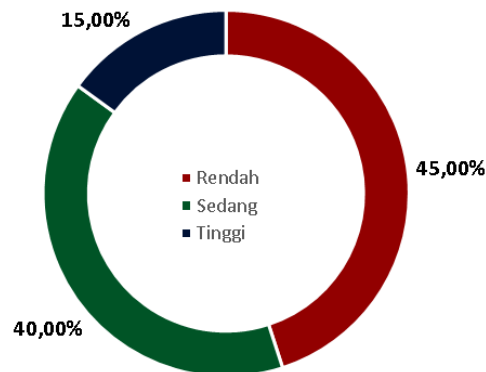


Gambar 139. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pinrang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pinrang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata karena mencakup 10 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan sejumlah 5 inovasi kemudian diikuti dengan urusan pertanian sejumlah 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 2 (dua)

dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 5 inovasi dan urusan sosial dengan 1 inovasi.

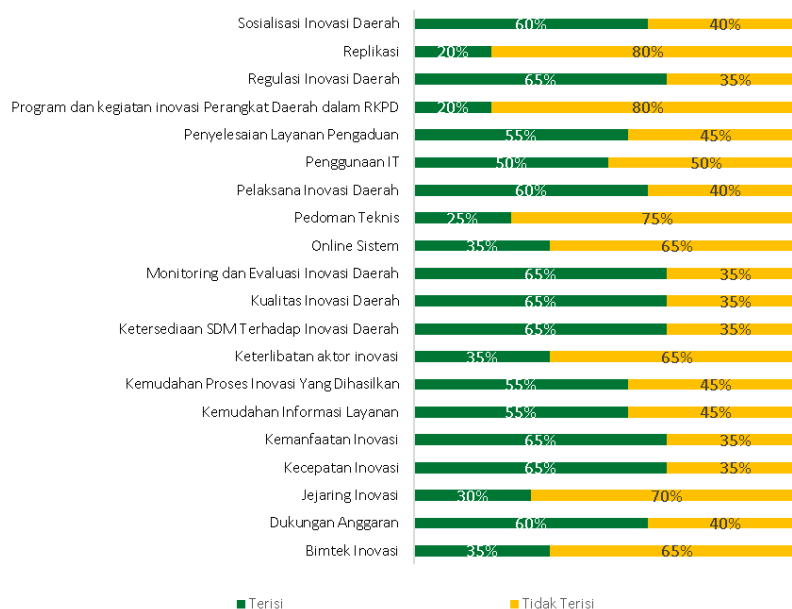
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pinrang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang sejumlah 9 (45.00%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah, kemudian 8 (40.00%) inovasi memiliki skor kematangan sedang dan sisanya 3 (15.00%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



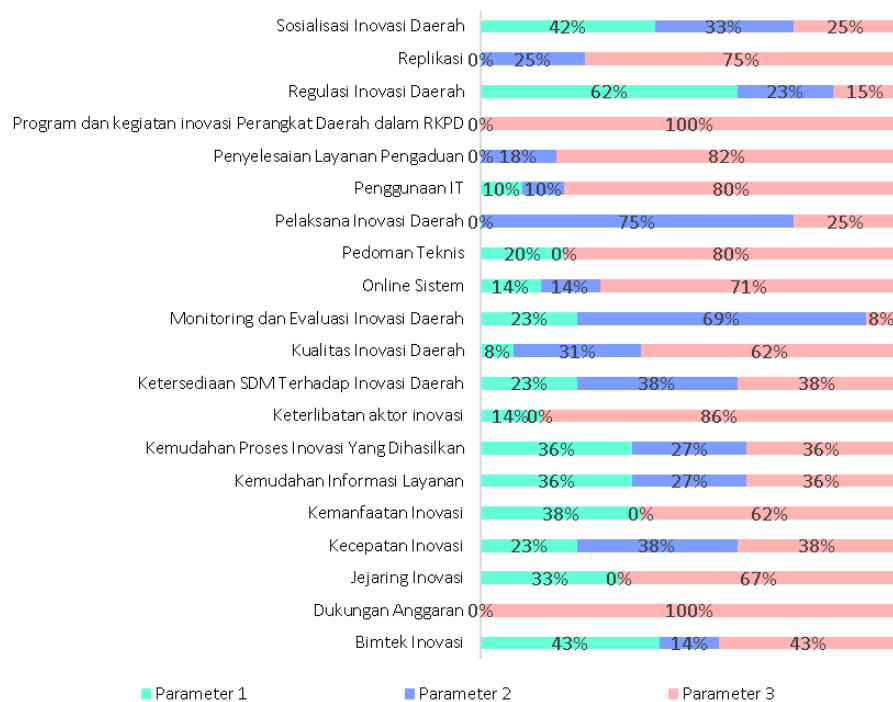
Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pinrang

Dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 50.75%

sedangkan 49.25% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 65%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi serta Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD sebesar 20% yang artinya hanya terdapat 4 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pinrang yang telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pinrang

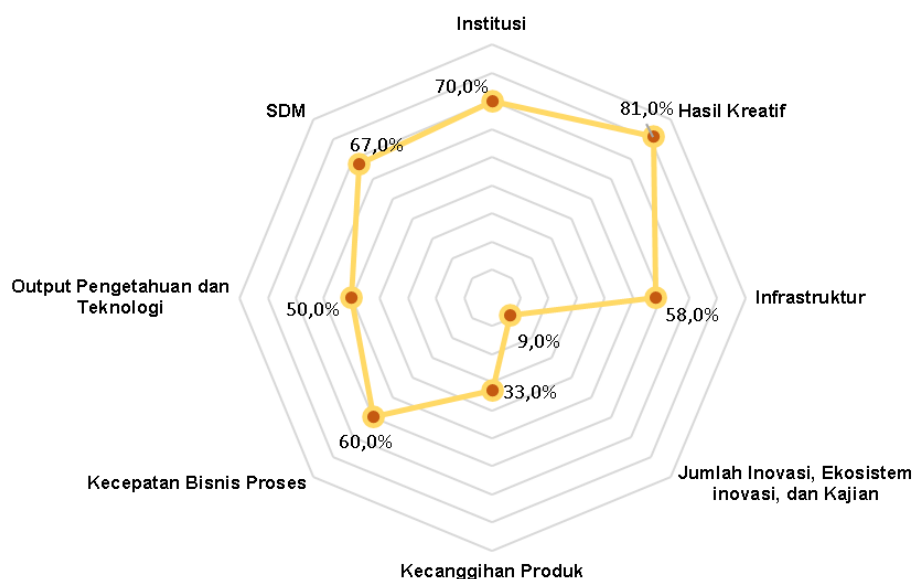
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Dukungan Anggaran serta Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 75%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 62%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Pinrang beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Pinrang beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KARASA (Kartu Pembatasan Masuk)	0
Aplikasi MyJempol	0
SUN REAL (Sulili New Spirit On New Normal) Berwisata dengan Semangat baru di masa New Normal	0
Hotel TAMAN BERSERI (Wisata Aman Bersih Sehat Dari Covid-19)	0
PETERNAK CERDAS ZERO WASTE PRODUCTION SYSTEM (Penerapan Teknologi Peternakan Cepat, Akurat, dan Dinamis dengan Sistem Produksi Nol Limbah)	0
RAJIN (Gerai Perijinan di Desa dan Kelurahan)	146
Jendela Lasinrang dan e-Absensi	129
LIMA PANDAWA (Layanan Informasi dan Aduan Pasien dengan Gangguan Jiwa)	46
PETERNAK CERDAS ZERO WASTE PRODUCTION SYSTEMS (Penerapan Teknologi Peternakan Cepat, Akurat dan Dinamis dengan System Produksi Tanpa Limbah)	70
CDR LAYANAN TANPA BATAS	74
Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KB PP)	38
TIM GEGANA KAKAO (Gempur Pengganggu Tanaman Kakao)	66
INPUT BATAS (Inseminator Jemput Birahi Ternak Sapi)	24
SMS HARAPAN PETERNAK MENATA NEW NORMAL PAC-19 (Setetes Mani Sapi Sejuta Harapan Peternak Malalui Tatanan Kenormalan Baru Produktif dan Aman Covid-19)	28
JABAT ERAT (Kerjasama Pembinaan dan Bantuan Ekonomi Berkelanjutan)	98
AGEN LAKA Si LASER	105
SISTEM PELAYANAN KEUANGAN TERPADU (SIPAKATAU)	66
SiLempu Marennu	78
Pramuka Saka Bakti Husada Pemantau Jentik (PRAKADAMANTIK)	85
Gerebek Pasar (Gerakan Cek Kesehatan secara berkala pada Pengunjung Pasar)	53

N. KABUPATEN SELAYAR



Gambar 143 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Selayar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Selayar memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu sebesar 81.00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 9.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 144. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Selayar

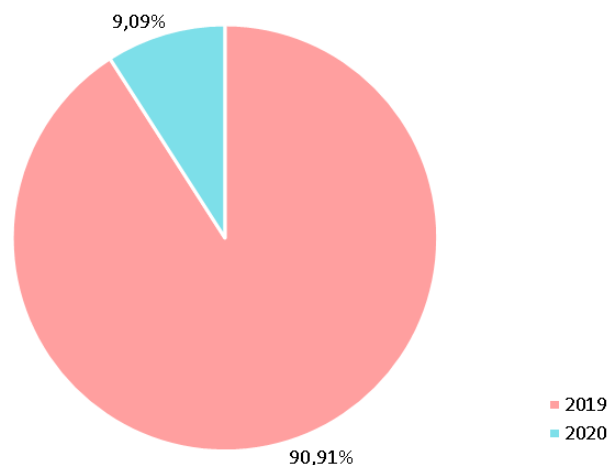
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Selayar belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.34%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.34% dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.32%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.32% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.47% dimana nilai tersebut hampir mendekati standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 9.05%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Selayar mengalami penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 17.85% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Sedangkan, indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan sebesar 8.60% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Selayar yang menunjukkan penurunan sebesar 1.70%, dimana nilai tersebut hampir mendekati standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang juga turun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

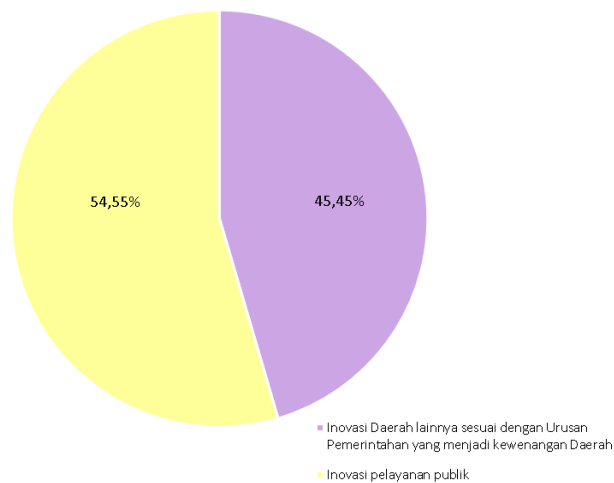
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Selayar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar telah diterapkan pada tahun 2020 dan 2019. Terdapat 10 (90.91%) inovasi dari 11 inovasi yang dilaporkan tersebut telah diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya sejumlah 1 (9.09%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

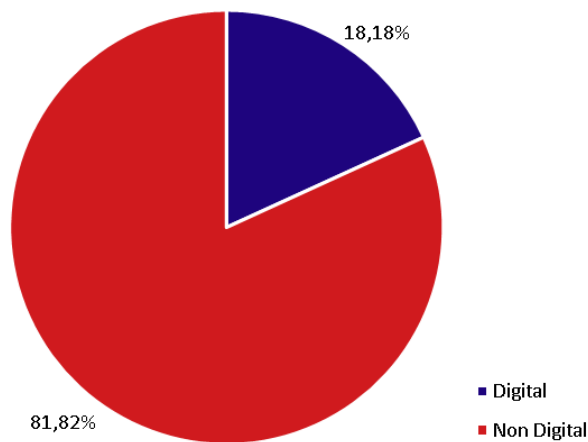
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Selayar

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 2 (dua) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 6 (54.55%) inovasi serta inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 5 (45.45%) inovasi. Sedangkan, untuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah belum dilaporkan tahun ini.

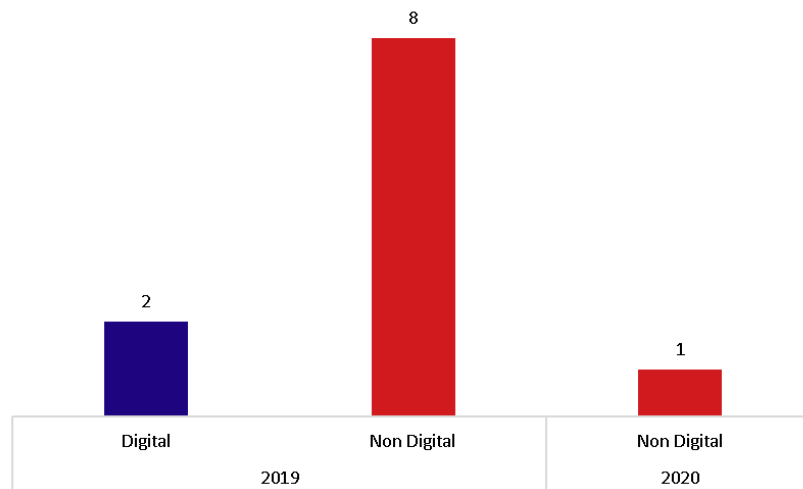
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Selayar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (18.18%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar merupakan inovasi digital, kemudian sisanya sejumlah 9 (81.82%) merupakan inovasi non digital. Sedangkan, untuk jenis inovasi teknologi belum terlaporkan di tahun 2021.

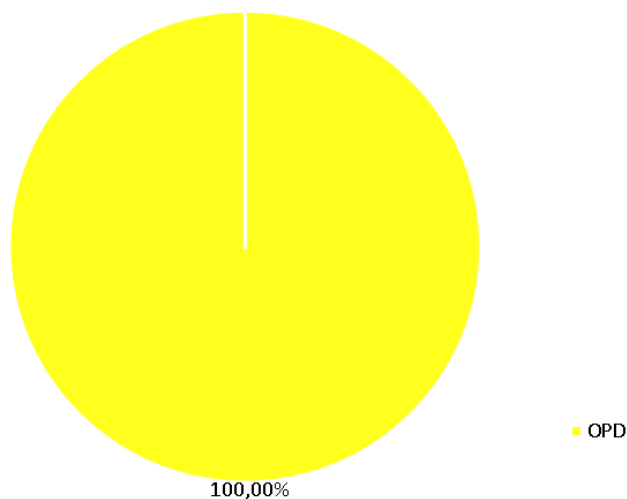
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Selayar

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya untuk inovasi digital dan non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun yaitu pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi kemudian pada tahun 2020 tidak terdapat jenis inovasi digital yang dilaporkan. Sedangkan untuk inovasi non digital juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 1 inovasi.

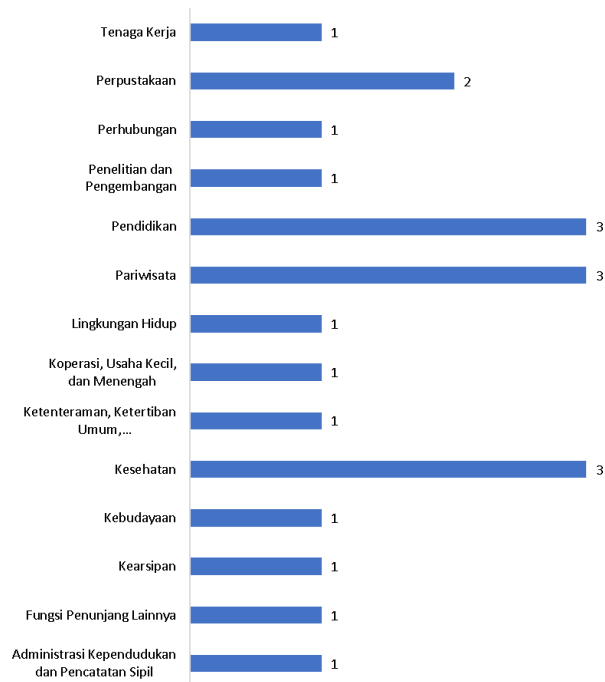
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Selayar

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar pada tahun 2021 hanya diinisiasi oleh Perangkat Daerah yaitu sejumlah 11 (100%) inovasi. Sementara untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, ASN, Masyarakat dan DPRD belum dilaporkan pada tahun 2021.

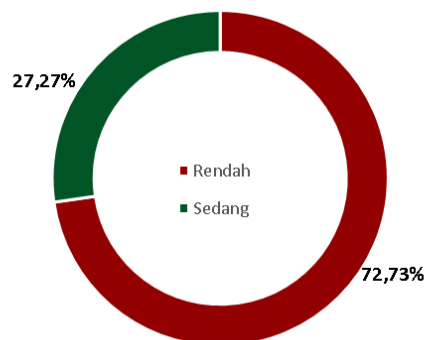
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 150. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Selat

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Selat berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata karena mencakup 14 dari 32 urusan pemerintahan yang ada. Sebagian besar urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pendidikan, urusan pariwisata, dan urusan kesehatan masing-masing sejumlah 3 inovasi kemudian diikuti dengan urusan perpustakaan sejumlah 2 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 3 (tiga) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 3 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi serta urusan kesehatan dengan 3 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

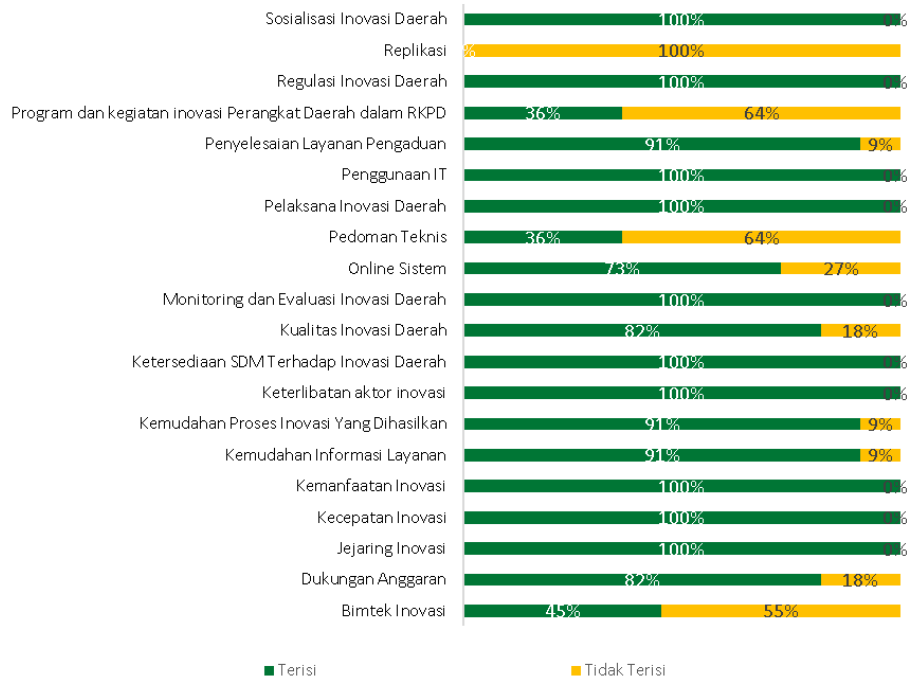


Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Selat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selat sejumlah 8 (72.73%) inovasi memiliki skor kematangan yang rendah, dan sisanya 3 (27.27%) inovasi memiliki skor kematangan yang tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan

dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

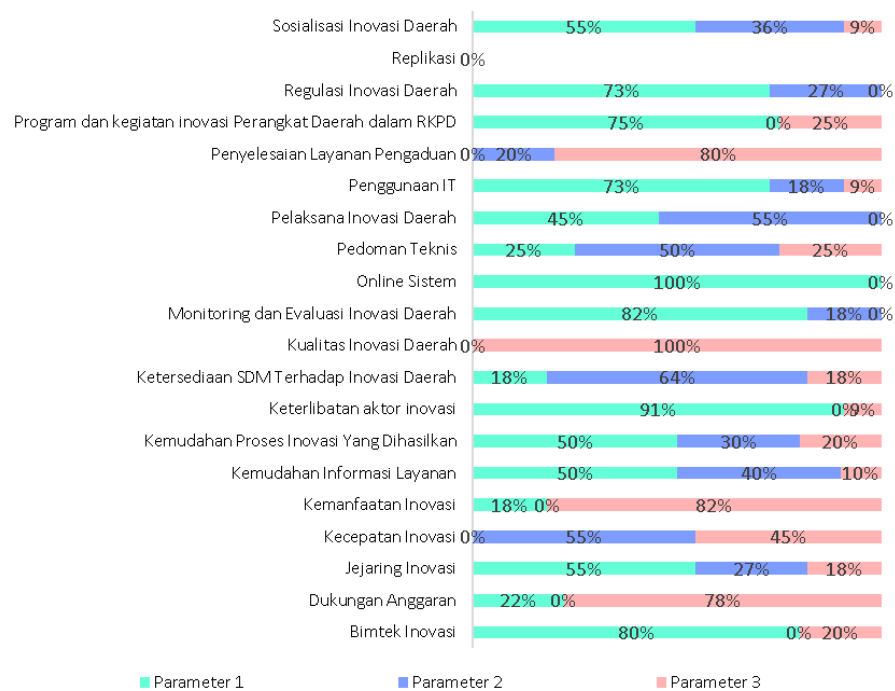


Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Selayar

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 18.64% sedangkan 81.36% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator satuan inovasi daerah yang memiliki tingkat keterisian data pendukung yang paling besar adalah indikator Jejaring Inovasi, Kecepatan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Regulasi Inovasi Daerah, dan Sosialisasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Hal tersebut berarti bahwa seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu indikator Replikasi sebesar 0% yang artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Selayar yang telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Selat

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Artinya bahwa inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah yaitu sebesar 64%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

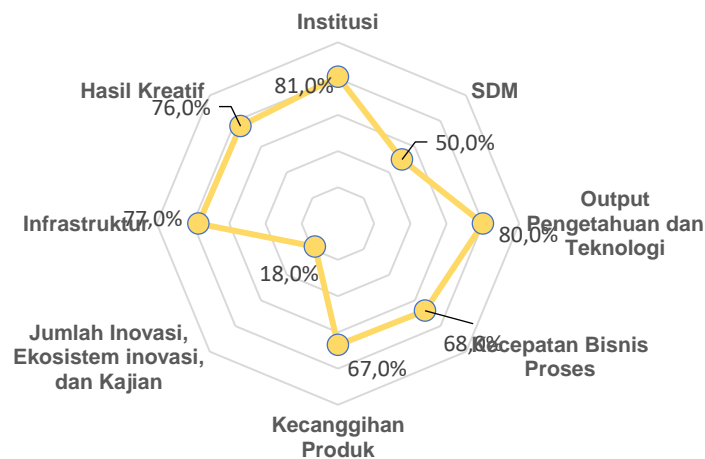
j. Daftar Inovasi Kabupaten Selat beserta Skor Kematangannya

Tabel 15. Daftar Inovasi Kabupaten Selat beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Penerapan Tata Nyan New Normal Menuju Aman Covid-19 Pada Sektor Transportasi Umum	15
Inovasi "Pasar Tradisional Pakkampong Lalemang (PASTI PALANG)" dalam Pengembangan Kawasan Wisata Punagaan Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selat	23
OPU SARI DUKUNG KABUPATEN KEPULAUAN SELAT SEHAT SEGERA (Gerakan Operasi Pungut Sampah Setiap Hari Di Sekolah Mendukung Kabupaten Kepulauan Selat Sehat Dan Sekolah Gele Ramma)	54

GERBANG SEKDA MELALUI MULOK (Gerakan Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Daerah Melalui Kurikulum Muatan Lokal)	4
Tourism Information Center Terintegrasi	4
Literaksi Kammaimo Sikola: Literasi Beraksi!	4
ALAMAK (Anak Lahir Membawa Akta Kelahiran)	6
KEMAS BENCANA (Ketangguhan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana)	0
RURANA SAYANG (Ruang Ramah Anakku Sayang)	36
Gerakan Perlindungan Tenaga Kerja Formal dan Informal dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pekerja di Kabupaten Kepulauan Selayar	70
Jelajahi Samudra Ilmu dengan Membaca	75

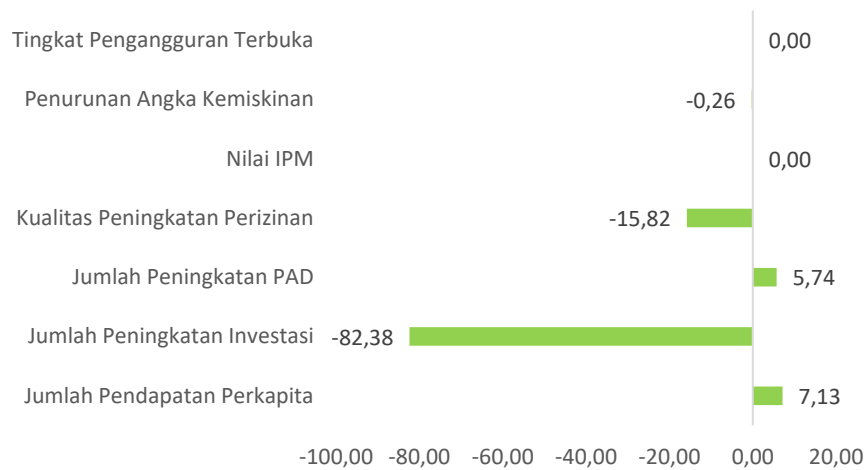
O. KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Gambar 154 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 92.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Kecanggihan Produk sangat rendah, yaitu 0.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 155 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang

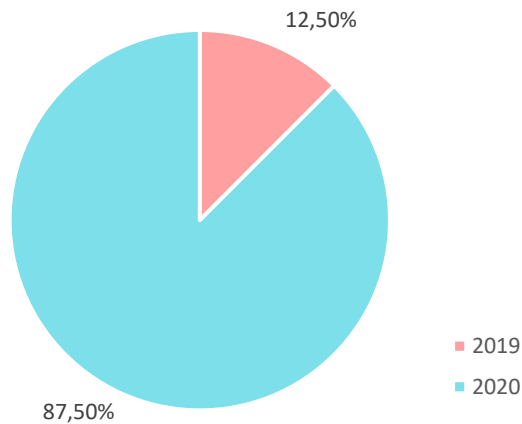
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan tidak adanya perubahan atau tetap yaitu 0%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang juga tetap yaitu 0% dimana nilai tersebut juga sudah sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap.

Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami penurunan 0,26%, nilai tersebut dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Demikian pula indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami penurunan sebesar 15.82% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Selanjutnya, indikator Jumlah Investasi juga mengalami penurunan sebesar 82.38%, nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nasional, dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 5.74% dimana sudah hampir standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Demikian pula pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Sidenreng Rappang juga mengalami kenaikan sebesar 7.13%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

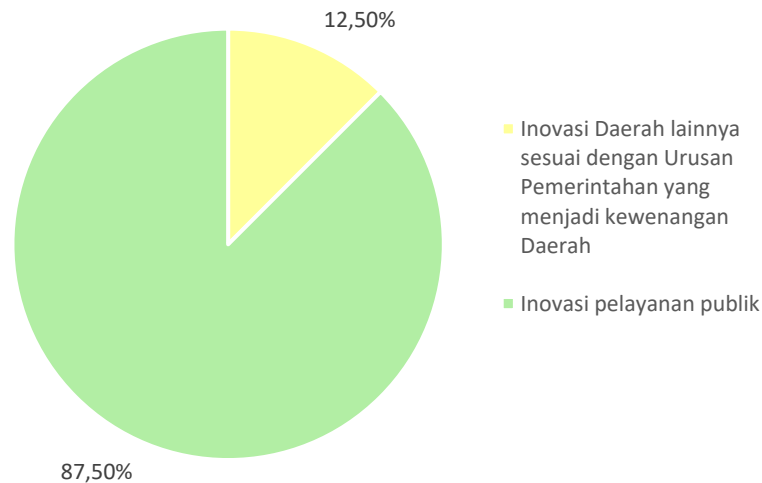
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 156 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 1 (12,50%) inovasi dari 8 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 7 (87,50%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

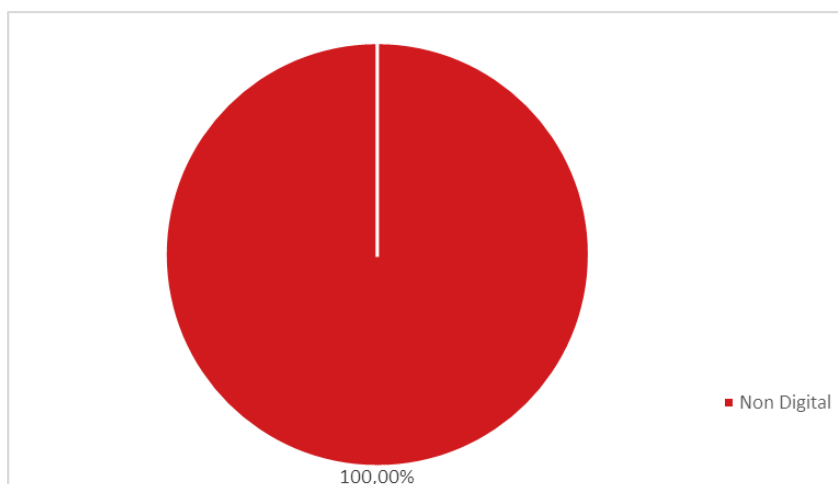
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 157 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan bentuk inovasi, untuk inovasi pelayanan publik terdapat 7 (87,50%) inovasi dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah terdapat 1 (12,50%) inovasi.

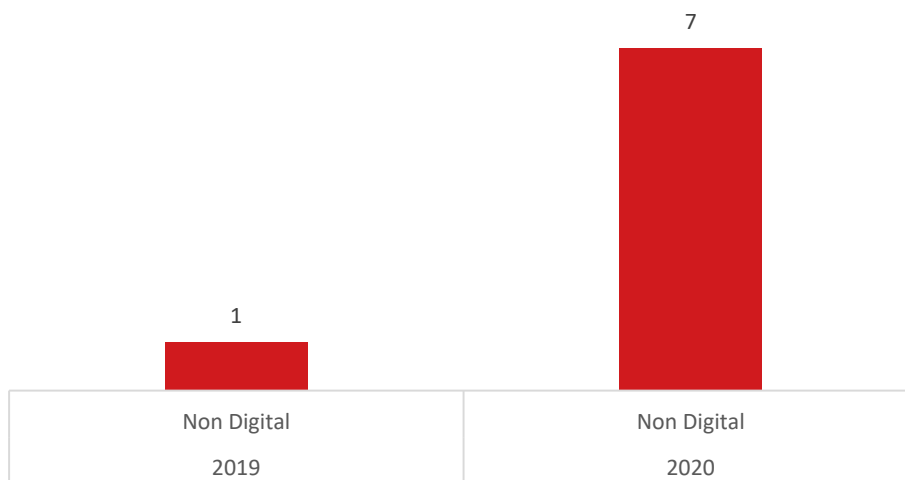
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 158 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, bahwa seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan inovasi non digital yaitu sejumlah 8 (100%) inovasi.

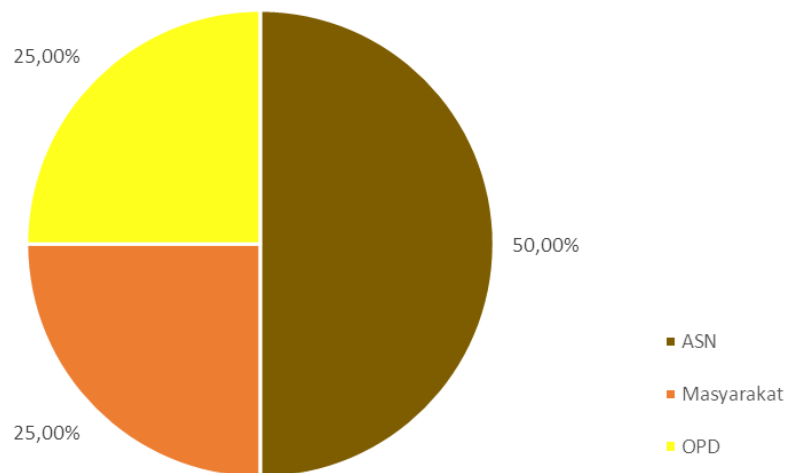
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 159 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sidenreng Rappang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 7 inovasi.

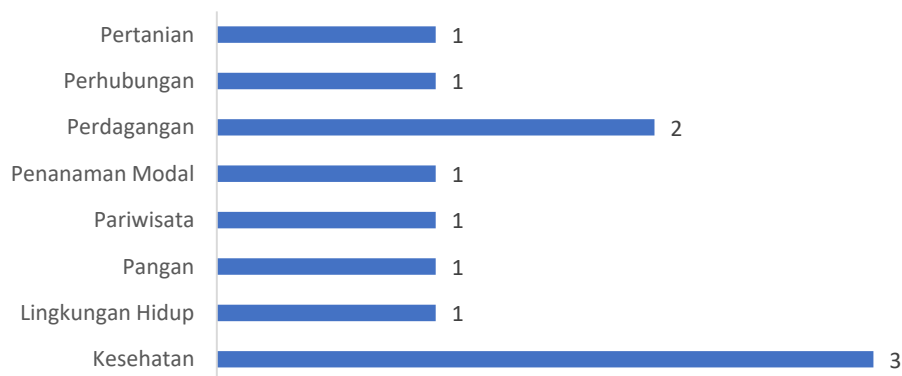
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 160 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 4 (50%) inovasi sementara 2 (25%) inovasi diinisiasi oleh prangkat daerah dan 2 (25%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

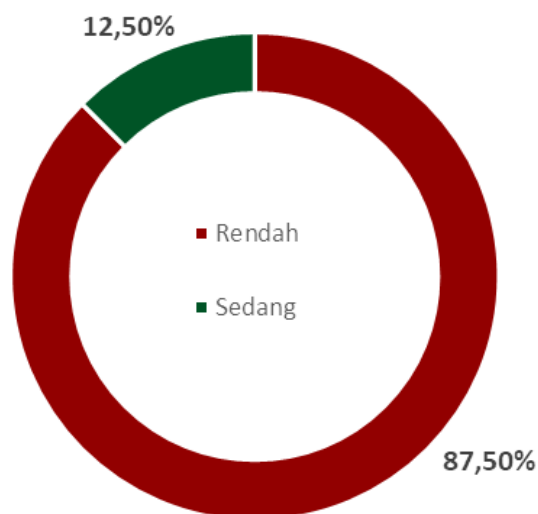
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 161. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 3 inovasi dari 8 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Kesehatan. Sementara inovasi urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

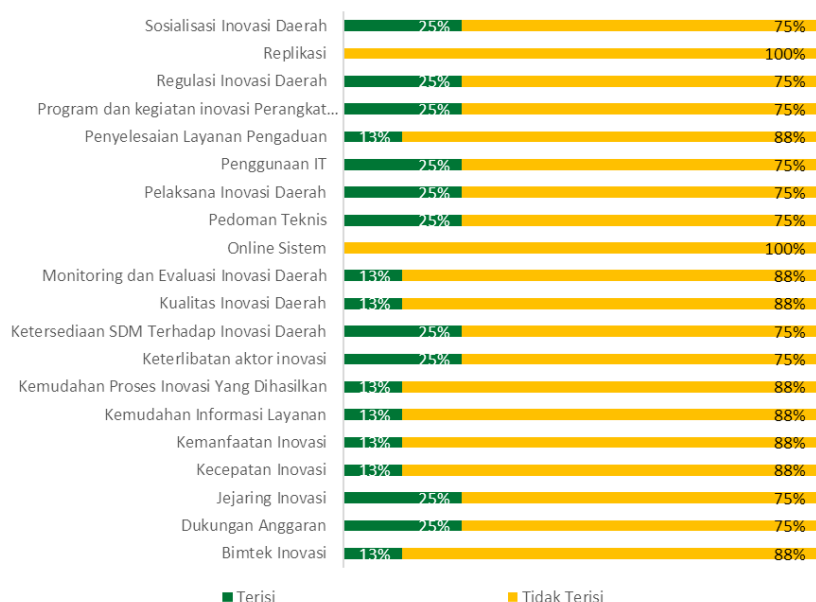
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 162. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sidenreng Rappang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 7 (87,50%) inovasi. Selain itu, terdapat 1 (12,50%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

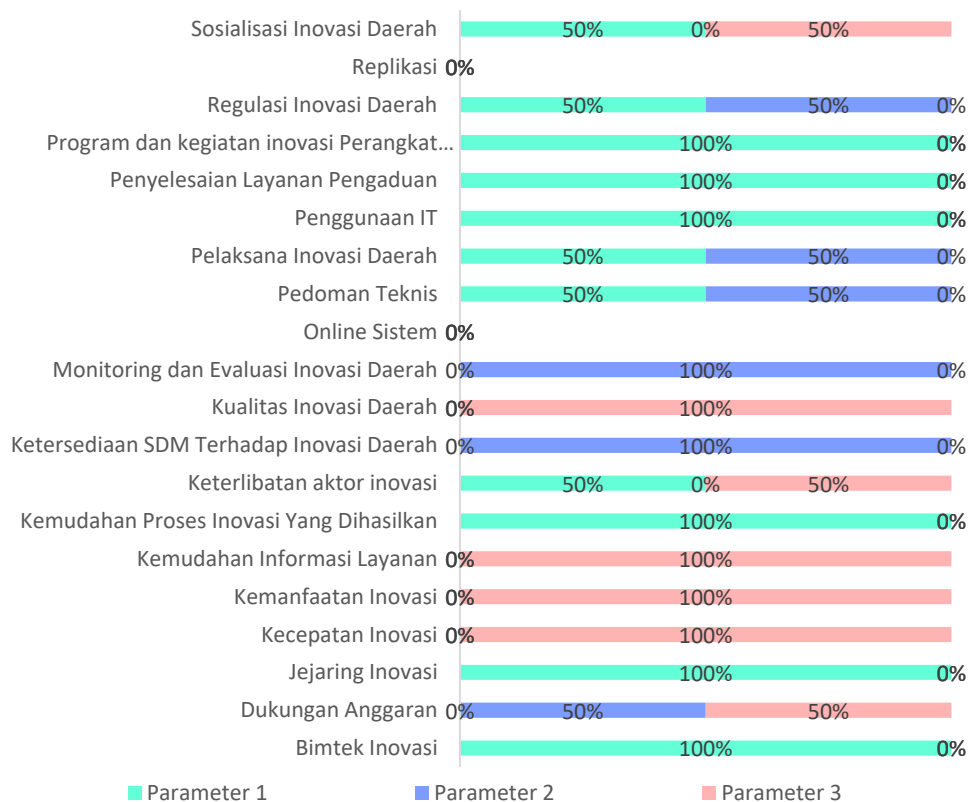


Gambar 163. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Dari 8 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah

sebesar 82,50% sedangkan 17,50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Jejaring Inovasi dan Dukungan Anggaran merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 25% artinya 2 dari 8 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang telah terisi data pendukung pada kesepuluh indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi dan Online Sistem yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi dari 8 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi

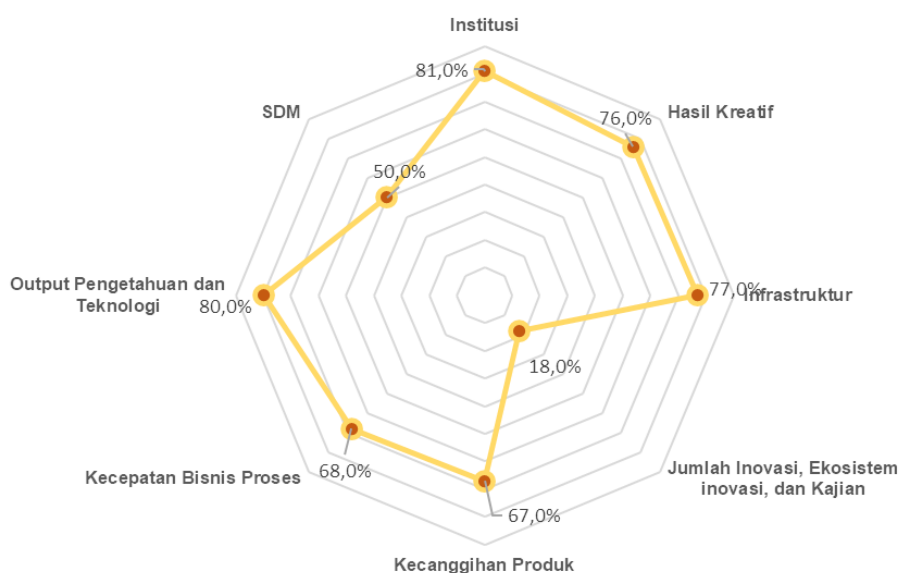
Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, dan Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, dan Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Sidenreng Rappang beserta Skor Kematangannya

Tabel 16. Daftar Inovasi Kabupaten Sidenreng Rappang beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
MBAH SIJAKA (Limbah Sisa Jadi Berkah)	66
Kegiatan Penangkar Benih Padi (Pertanaman dengan menggunakan mesin Transplanter)	4
Pasar Tradisional C-19 (Pasar Sentral Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang)	0
Pasar Modern/Minimarket C-19	0
Hotel C-19 (Hotel Grand Zidny)	0
Pelayanan Perizinan PTSP C-19	0
Tempat Wisata C-19 (Objek Wisata Buatan Puncak Bila)	0
TRANSPORTASI UMUM C-19	0

P. KABUPATEN SINJAI

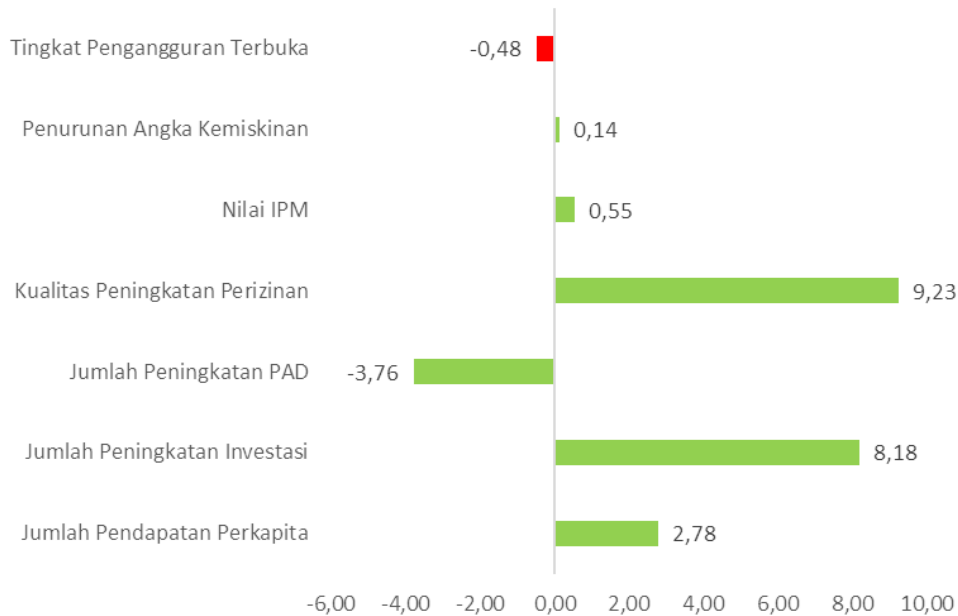


Gambar 165. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sinjai

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Sinjai memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 81.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor

variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 18.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

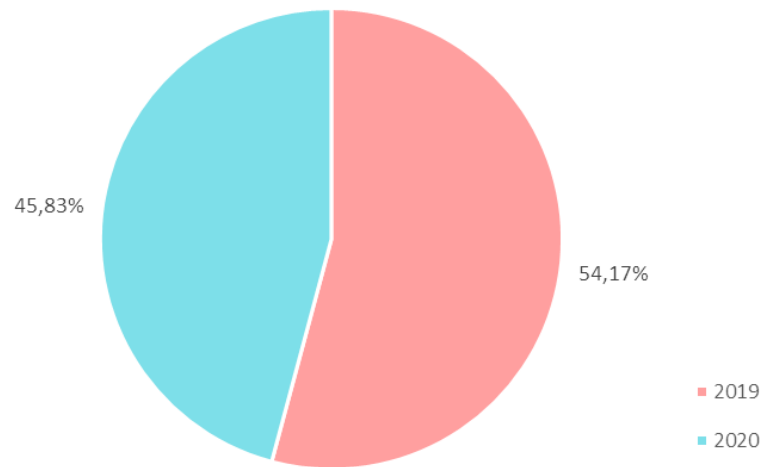


Gambar 166. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sinjai

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sinjai sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.48%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.14%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.55% dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 9.23%, nilai tersebut sudah lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi juga mengalami kenaikan sebesar 8.18% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 5%. Selanjutnya, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami kenaikan sebesar 2.78%, dimana nilai tersebut masih lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

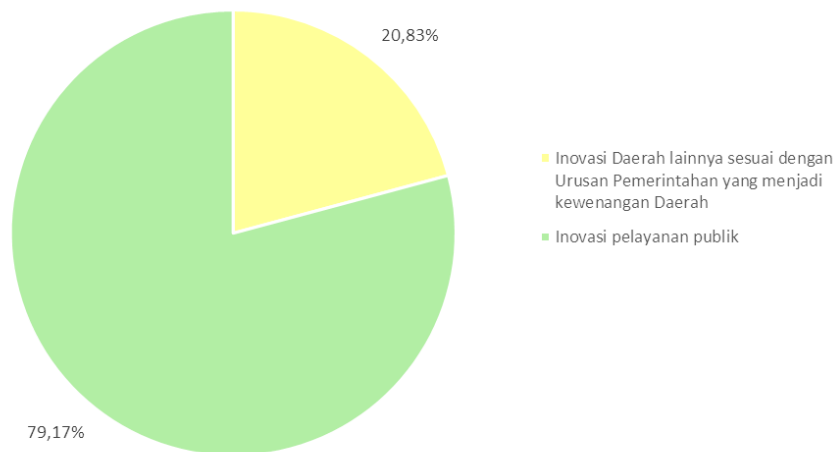
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 167. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sinjai telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 13 (54.17%) inovasi dari 24 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 11 (45,83%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

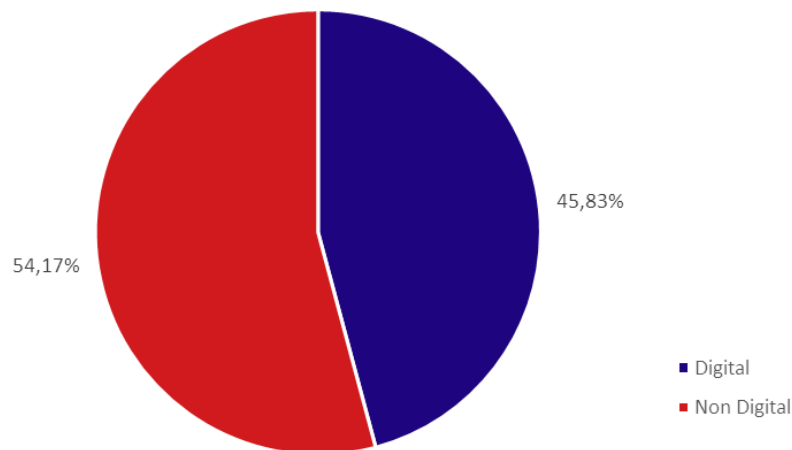
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 24 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sinjai, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 19 (79.17%) inovasi dan 5 (20.83%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

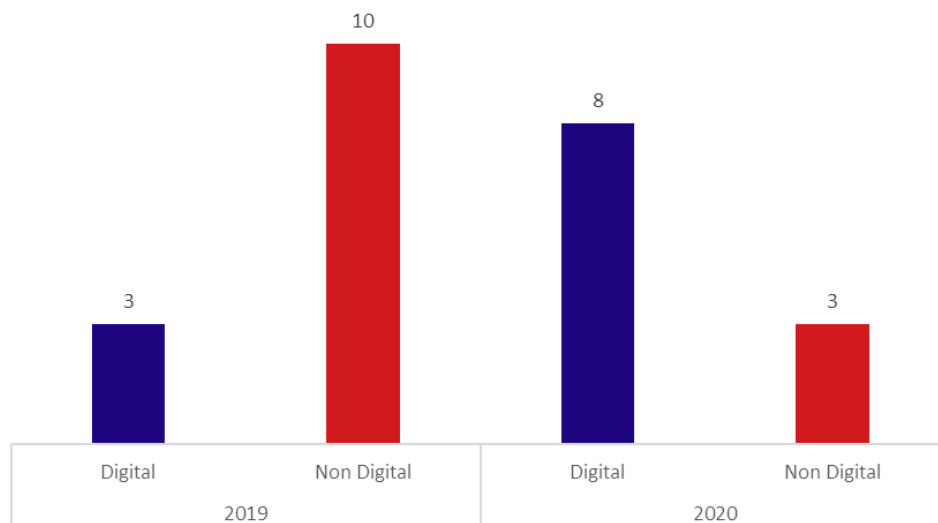
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sinjai

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 13 (54.17%) dari 24 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Sinjai merupakan inovasi non digital dan 11 (45.83%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

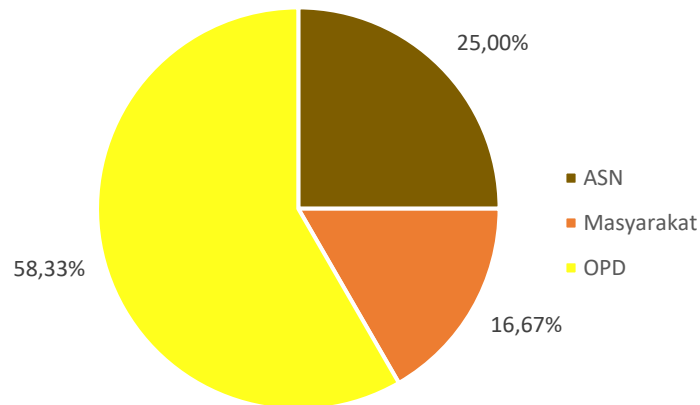
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 170. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sinjai

Jumlah inovasi digital mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi digital kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 8 inovasi digital. Namun pada inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 terdapat 10 inovasi non digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 3 inovasi non digital.

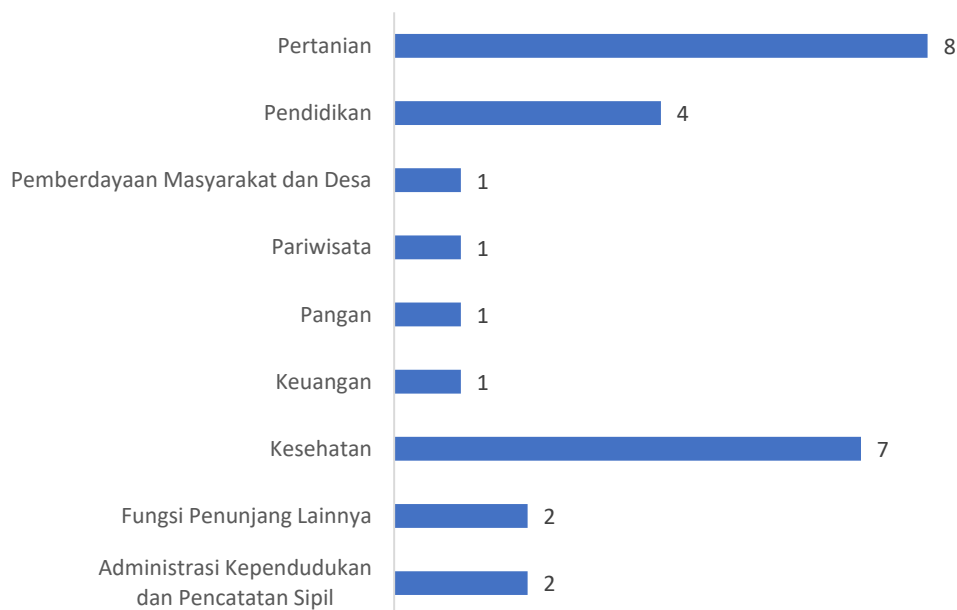
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 171. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kabupaten Sinjai

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Sinjai pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 14 (58,33%) inovasi sementara 6 (25%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan 4 (16.67%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

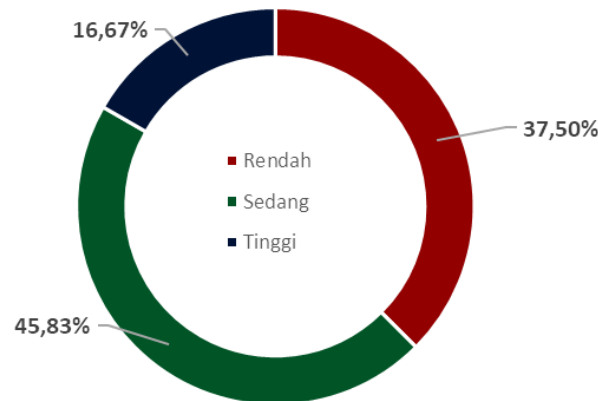
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 172. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sinjai

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Sinjai berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pertanian dengan 8 inovasi dan 7 urusan kesehatan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 4 inovasi dan urusan kesehatan dengan 7 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

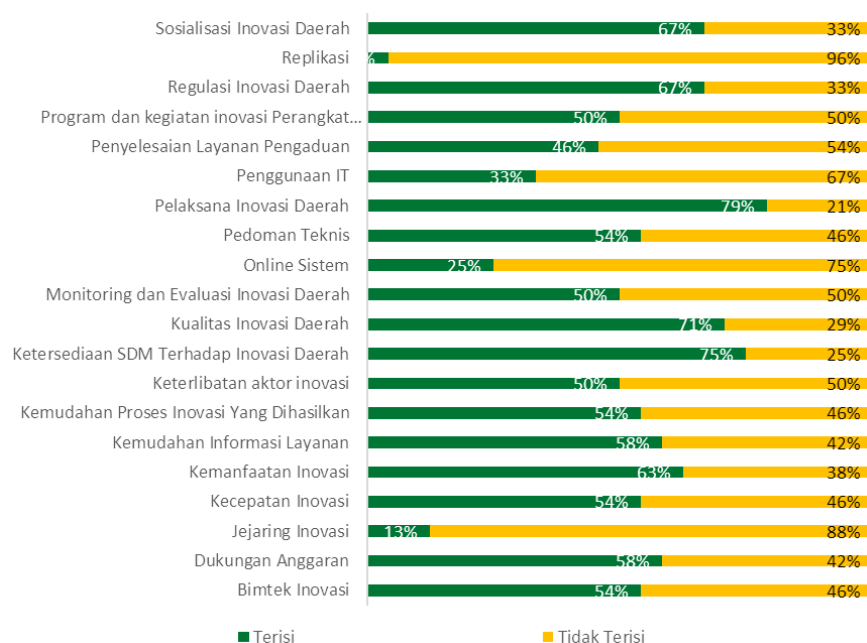
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 173. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sinjai

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 11 (45,83%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 4 (16,67%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sementara terdapat 9 (37,50%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



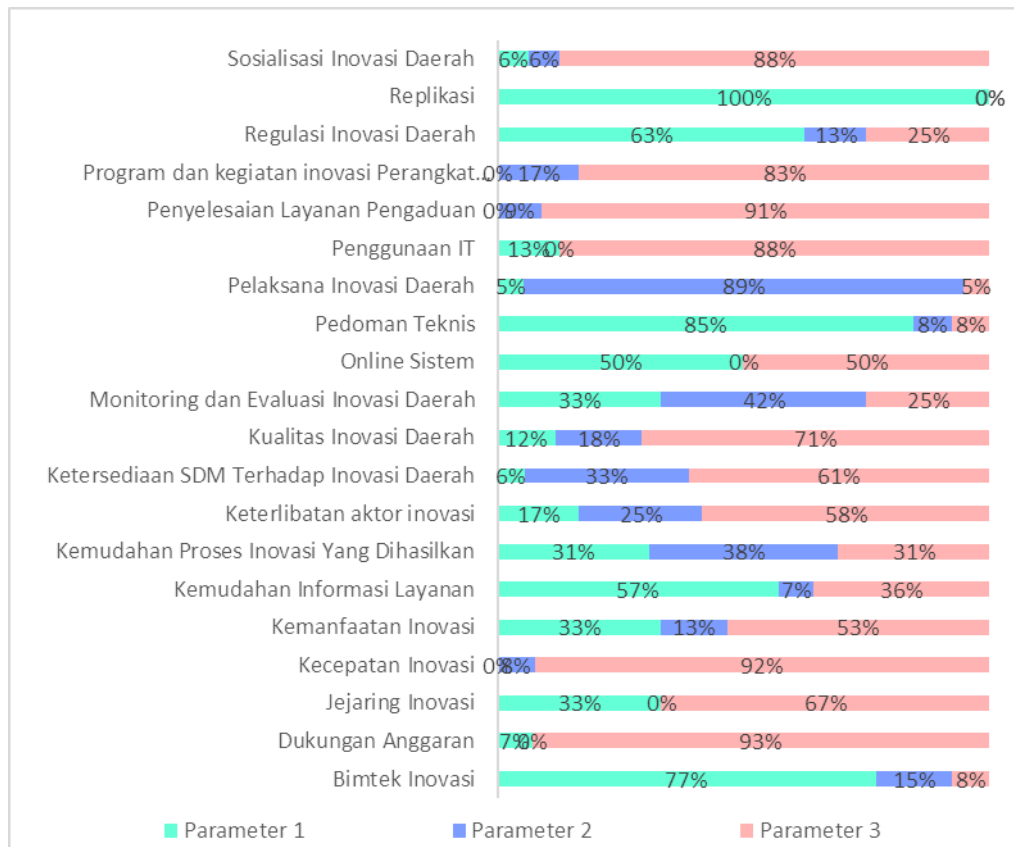
Gambar 174. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sinjai

Dari 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sinjai, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 48,75%

sedangkan 51,25% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi ialah indikator Pelaksana Inovasi sebesar 79%, artinya 19 dari 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sinjai telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 4% artinya hanya 1 dari 24 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

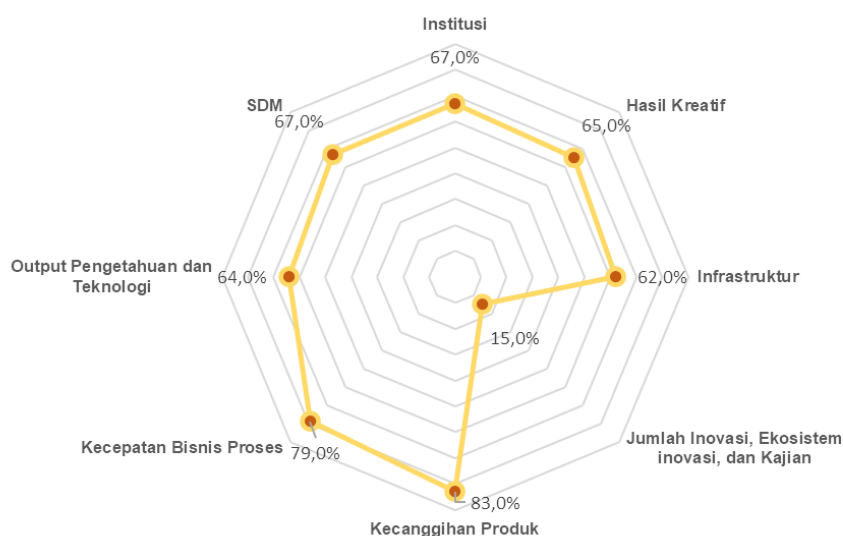
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 93%, artinya 93% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 89% artinya 89% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Sinjai beserta Skor Kematangannya

Tabel 17. Daftar Inovasi Kabupaten Sinjai beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
E - La Sapi	124
Pelita Senja	108
PAPI LIMBAP	104
KAMPUNG SEHATI	102
Alman Naksas	97
Pencet wa Saja	97
Inovasi Cake Kebun (Olahan kelor bikin kelar)	94
RUMAH SINGGAH PASIEN	94
Gembala Nak Desa	87
Mas Gunawan Si Duda Antik	85
Si Berani	82
CR 7	81
Macca PPDB	64
PENCET WA SAJA (Pelayanan Cepat Via Whatsapp)	57
PELAYANAN LANGSUNG PBB-P2 "BAPENDA JUMPA DARA MUDA"	54
Mobile TB HIV	36
HOME CARE DAN HOME VISIT	15
Case Study Collaboration (CSC) 365	15
PJJ Terpadu Berbasis Studio Mini	12
Saotanre Desa Berbasis Data	2
PIL HIV TB (PELAYANAN MOBILE HIV TB)	0
Peraturan Desa Saotanre tentang Penyelenggaraan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita	0
KAMPOENG GALUNG	0
Beasiswa Mahasiswa Berprestasi	0

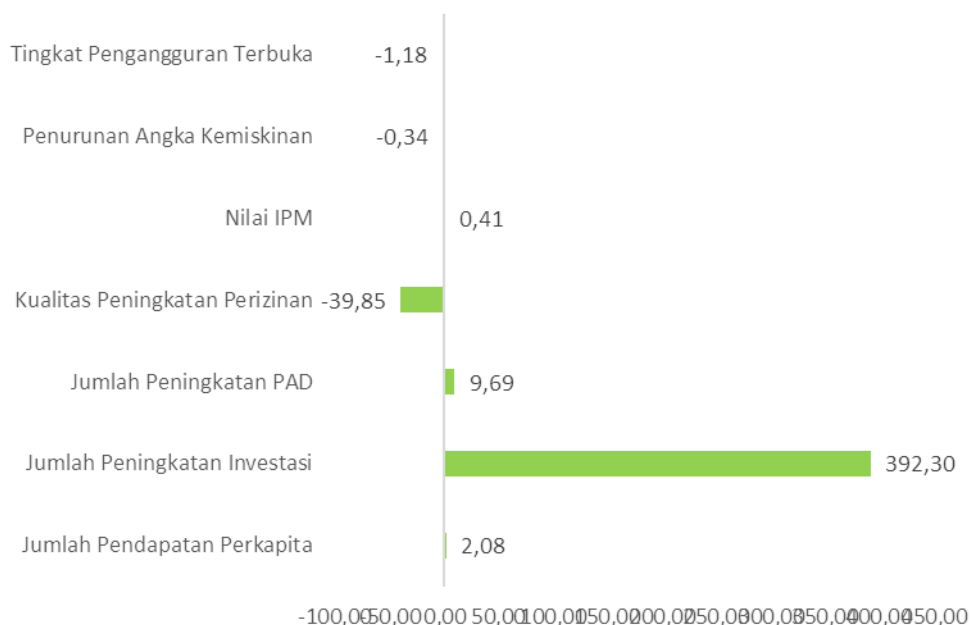
Q. KABUPATEN KEPULAUAN SOPPENG



Gambar 176. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Soppeng

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Soppeng memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 15.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 177. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Soppeng

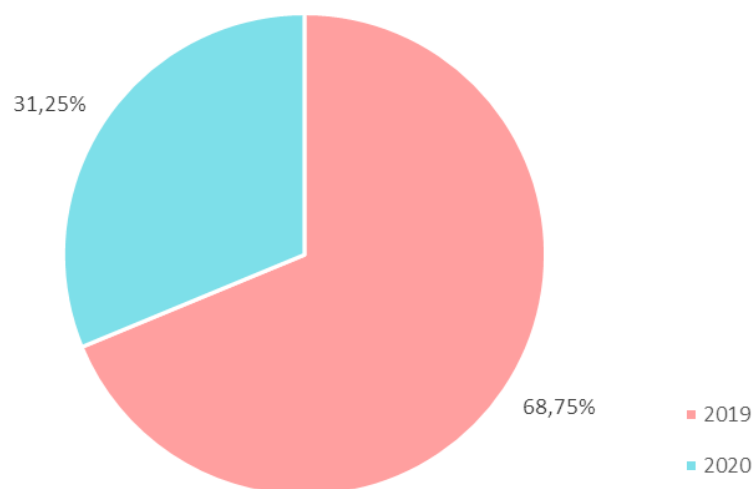
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah

Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Soppeng sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.18%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.34%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.41% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 39.85%, nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Soppeng pada indikator Peningkatan PAD mengalami kenaikan sebesar 9.69%, nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 8%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 392,30% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar 2.08% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

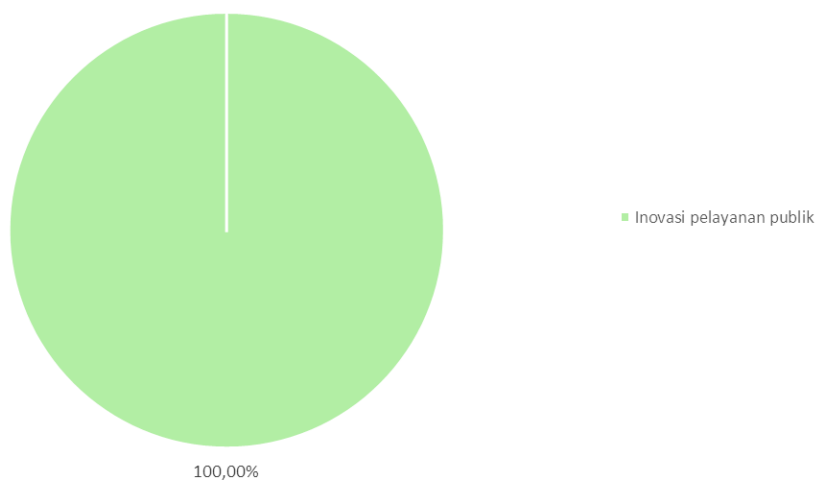
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 178. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Soppeng telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 11 (68.75%) inovasi dari 16 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 5 (31,25%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

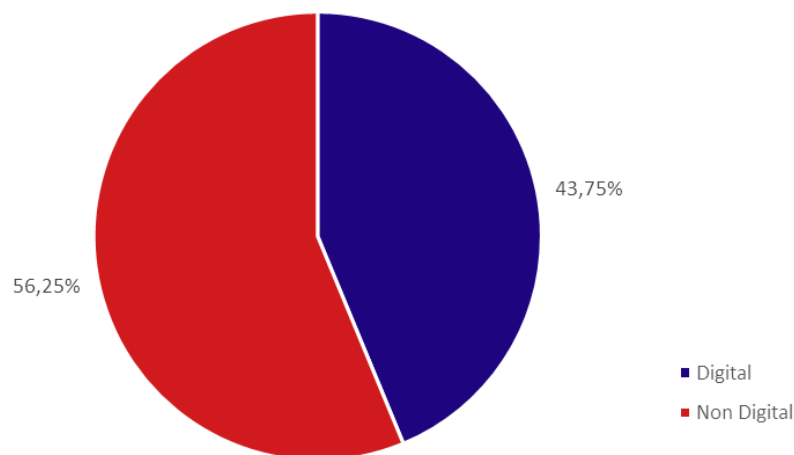
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 1 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Soppeng, yaitu inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 16 (100%) inovasi.

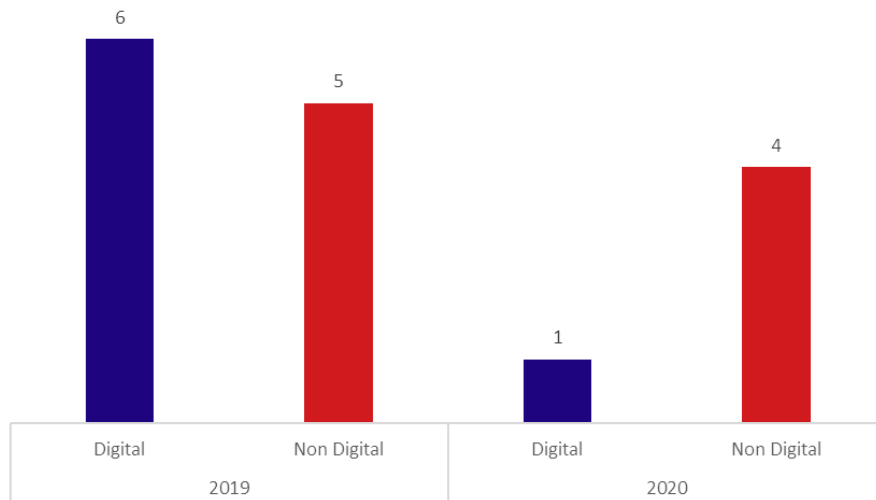
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (56.25%) dari 16 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Soppeng merupakan inovasi non digital dan 7 (43.75%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

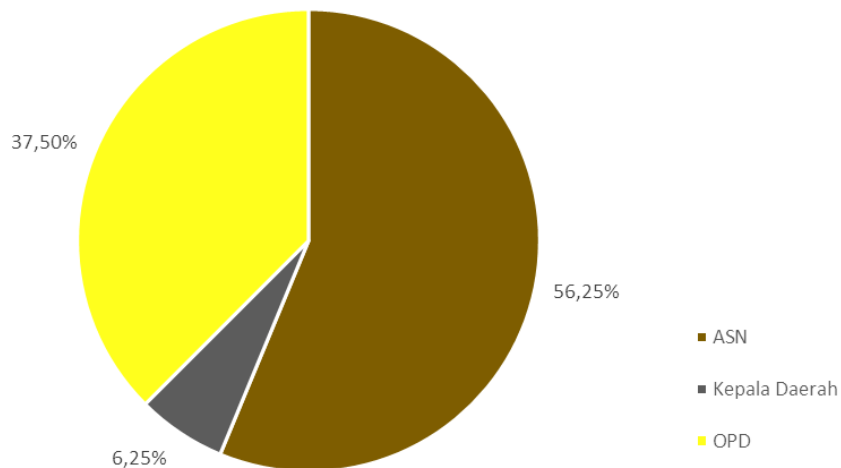
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 181. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Soppeng

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 4 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 1 inovasi digital.

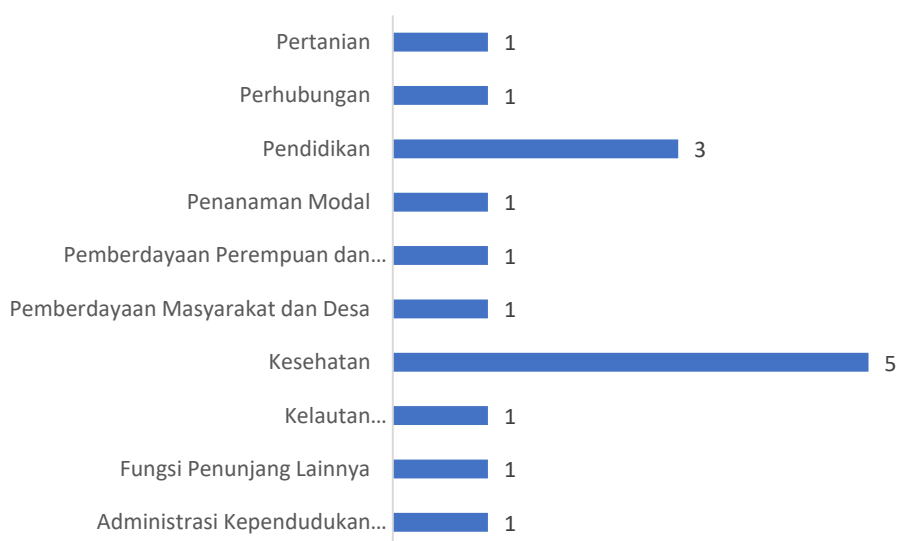
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 182. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Soppeng

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Soppeng pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 9 (56,25%) inovasi sementara 6 (37,50%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Perangkat Daerah, dan 1 (6,25%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

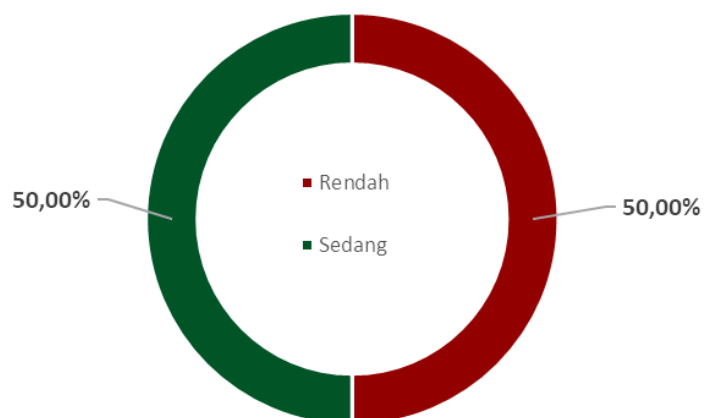
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 183. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Soppeng

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Soppeng berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 5 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 3 inovasi dan urusan kesehatan dengan 5 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

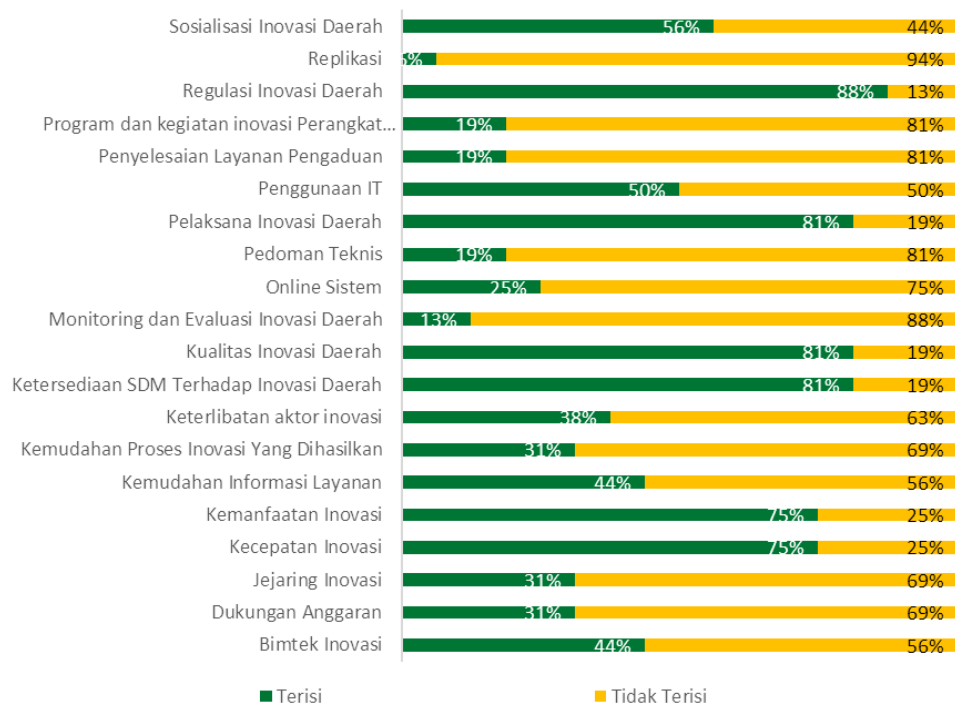
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 184. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Soppeng

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi bahwa inovasi mencapai skor kematangan sedang dan rendah, dimana terdapat 8 (50.00%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 8 (50.00%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

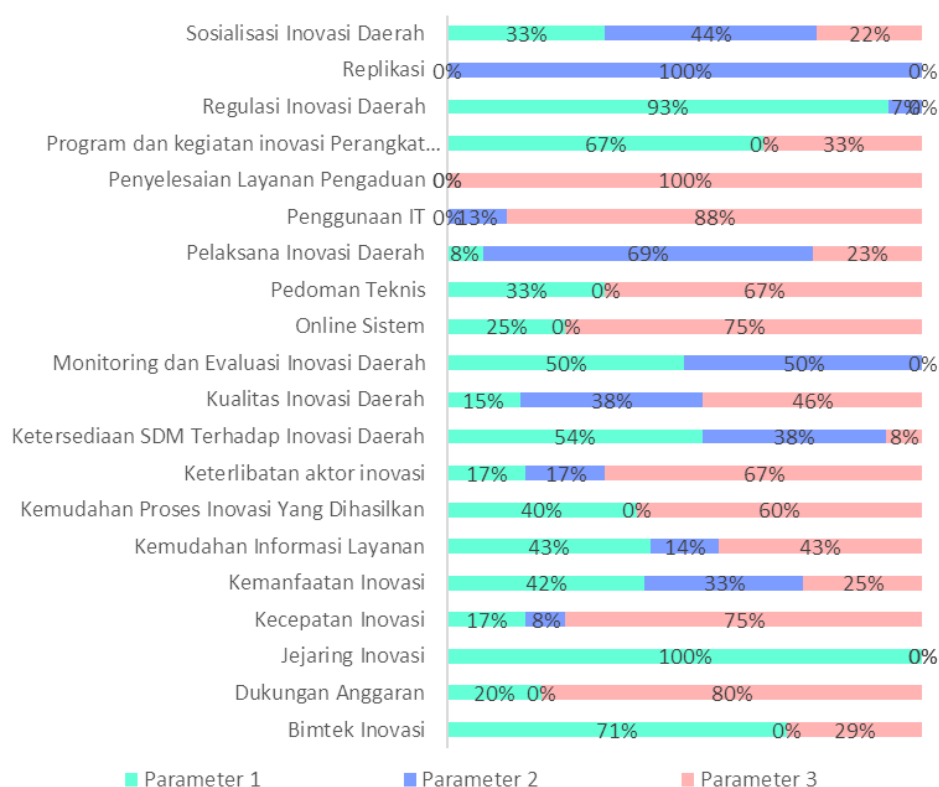


Gambar 185. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Soppeng

Dari 16 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Soppeng, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 54,69% sedangkan 45,31% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 88%, artinya, sebesar 14 dari 16 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Soppeng telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 6% artinya hanya 1 dari 16 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Jejaring Inovasi.

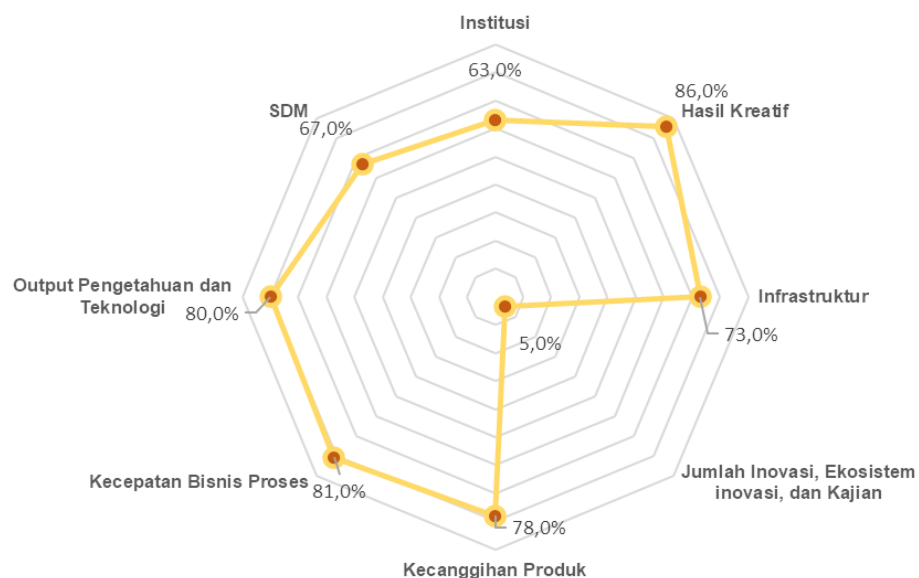
j. Daftar Inovasi Kabupaten Soppeng beserta Skor Kematangannya

Tabel 18. Daftar Inovasi Kabupaten Soppeng beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PABETA (PENGEMBANGAN AYAM BURAS BERBASIS RUMAH TANGGA)	92
Mobile Class MARIO (Kelas Menyenangkan, Aktif, Reflektif, Inovatif dan Objektif, Dimana saja dan Kapan saja)	90
GERAKAN DIGITALISASI LAYANAN DESA (GADIS DESA)	70
E-LaJURKEL (Elektronik - Laporan Jurnal Kelas)	61
GELIAT - Sehat (Gerakan Layanan Integrasi Agar Tetap Sehat)	61
SIPADAMA" Sistem Pendaftaran Online Malaka"	59

PENDEDERAN IKAN MASYARAKAT (PENDEKAR)	57
BENGGEL HATI	57
JAJAK PENDAPAT" (Jalan sehat, Pantau Jentik, Penyuluhan dan Pungut sampah plastic).	46
Layanan Gerak Konsep New Normal	42
SMART POP (Siap Melayani Antenatal Care Dengan Ramah Teknologi di Poskesdes Ompo	42
BAYI PAPA (BAYI LAHIR PULANG DAPAT AKTA)	30
Si Kalong (Sistem Aplikasi Kecamatan Lalabata Online Gratis)	26
SOP PROTOCOL KESEHATAN BAGI PENGGUNA JENIS KENDARAAN	15
SAKERA JEMPOL"(SADARI KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK DENGAN JEMPUT BOLA)	12
"GANRA BERSEPEDA" Gerakan Aksi Pemberdayaan Sekolah Peduli Demam Berdarah	0

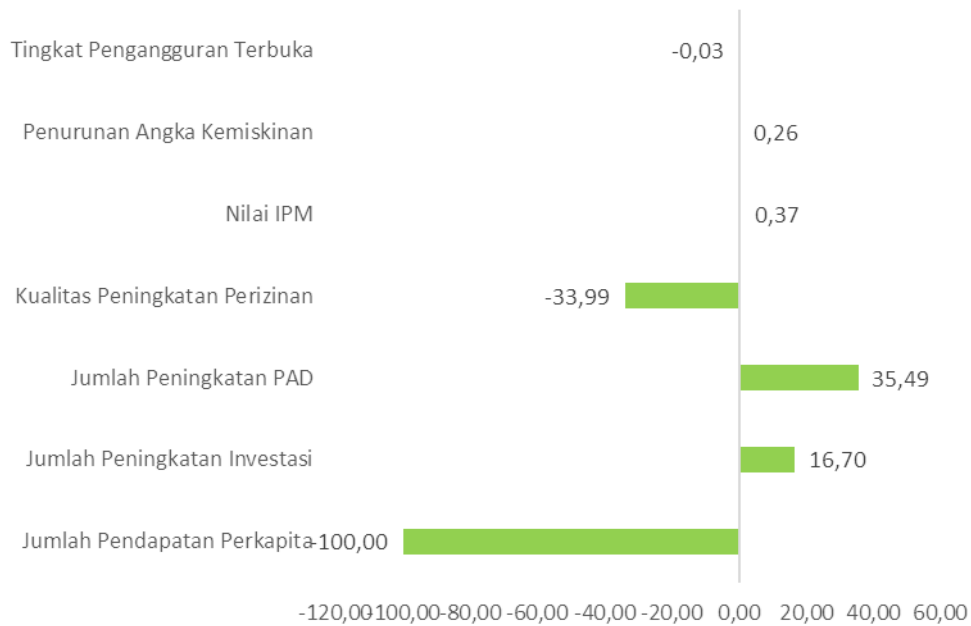
R. KABUPATEN TAKALAR



Gambar 187. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Takalar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Takalar memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 86.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 5.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



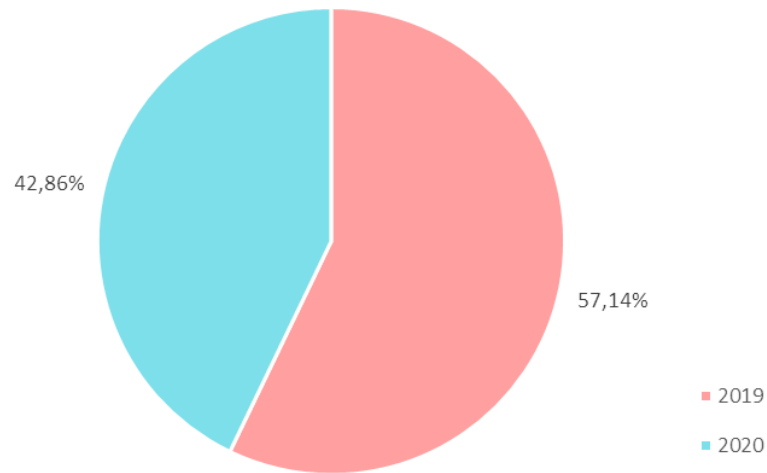
Gambar 188. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Takalar

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Takalar sudah cukup mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.03%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.26%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.37% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 33.99%, nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Takalar pada indikator Peningkatan PAD mengalami kenaikan sebesar 35.49%, nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 8%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 16,70% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 100% dimana nilai tersebut jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

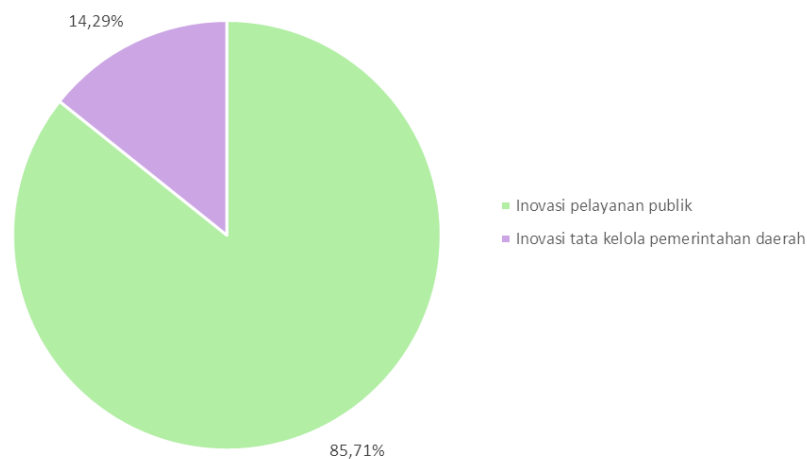
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 189. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Takalar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Takalar telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 4 (57.14%) inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (42,86%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

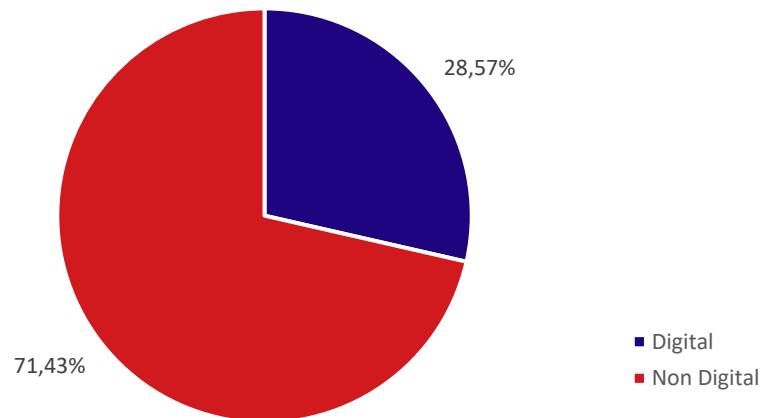
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 190. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Takalar

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Takalar, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Untuk inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 1 (14.29%) inovasi dan inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah yaitu sebanyak 6 (85.71%) inovasi.

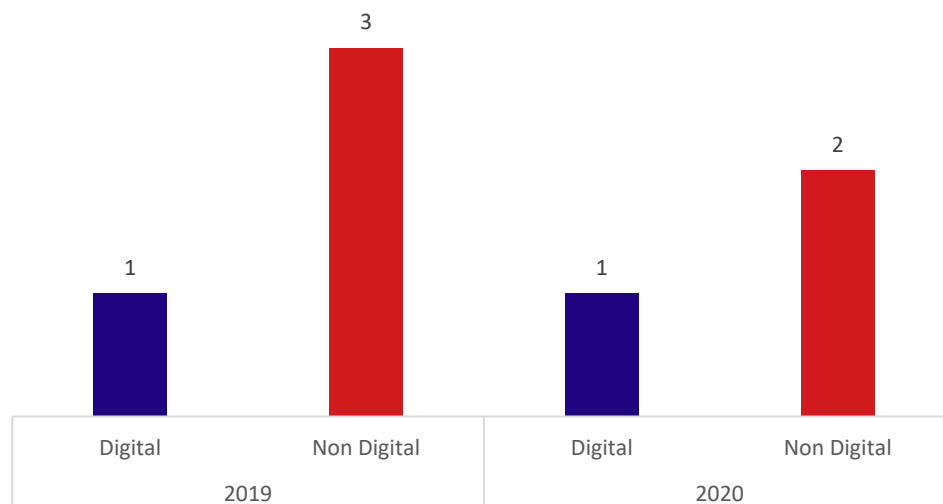
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 191. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Takalar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (71.43%) dari 7 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Takalar merupakan inovasi non digital dan 2 (28.57%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

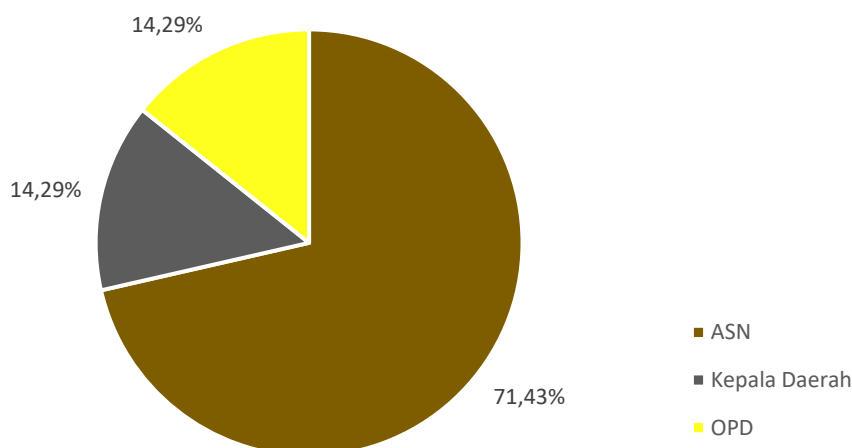
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 192. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Takalar

Dapat dilihat bahwa inovasi non digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi. Selanjutnya inovasi digital pada tahun 2019 dan 2020 jumlahnya tetap yaitu sebanyak 1 inovasi.

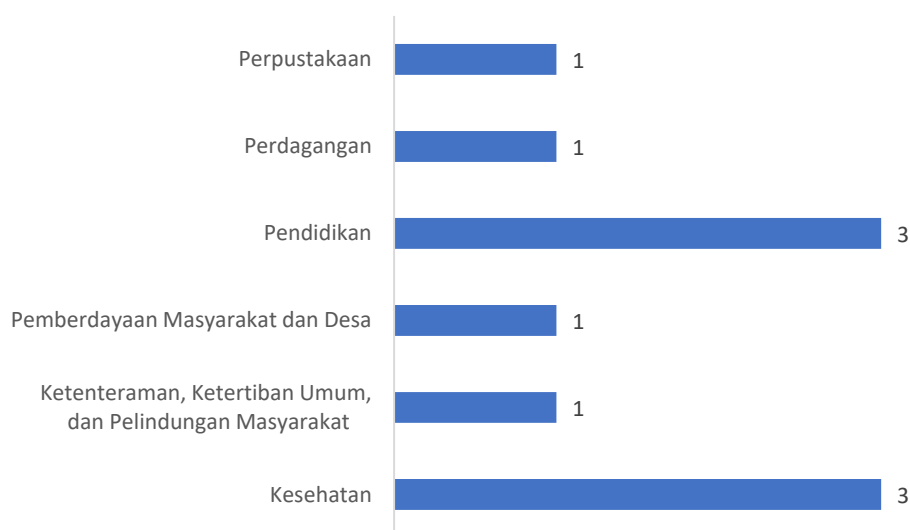
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 193. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Takalar

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Takalar pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 5 (71,43%) inovasi sementara 1 (14,29%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Perangkat Daerah, dan 1 (14,29%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

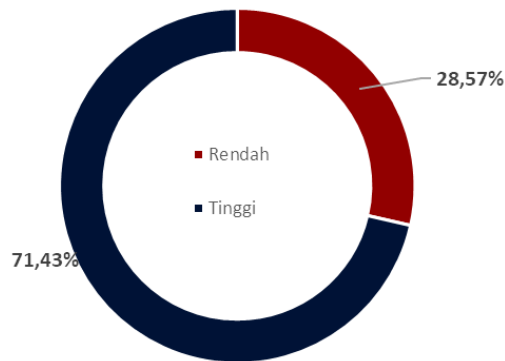
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 194. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Takalar

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Takalar berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dan pendidikan dengan masing-masing 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 3 inovasi dan urusan kesehatan dengan 3 inovasi, dan urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan pelindungan masyarakat dengan 1 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

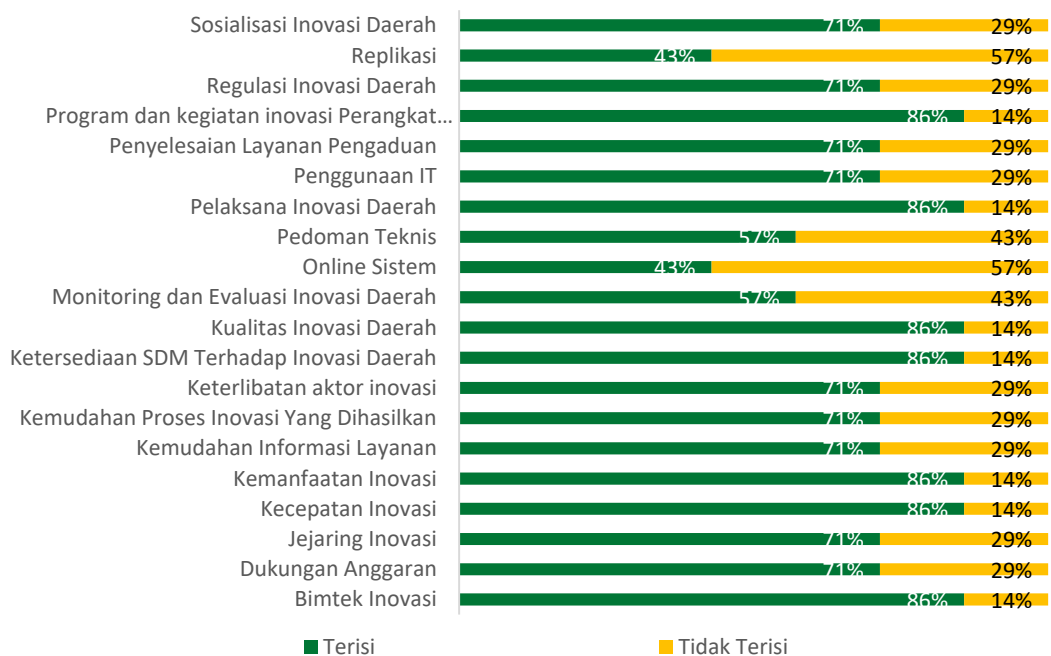
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 195. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Takalar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi bahwa mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, dimana terdapat 5 (71.43%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi dan terdapat 2 (28.57%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



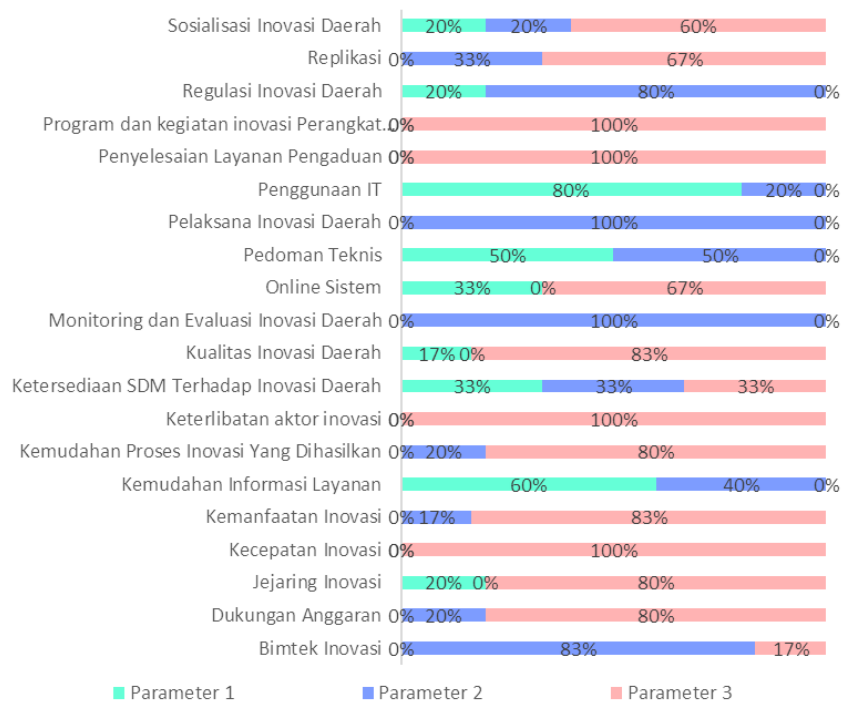
Gambar 196. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Takalar

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Takalar, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 27,86%

sedangkan 72,14% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi dengan masing-masing sebesar 86%, artinya, sebesar 6 dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Takalar telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi dan Online Sistem yaitu masing-masing sebesar 43% artinya hanya 3 dari 7 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 197. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Kecepatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

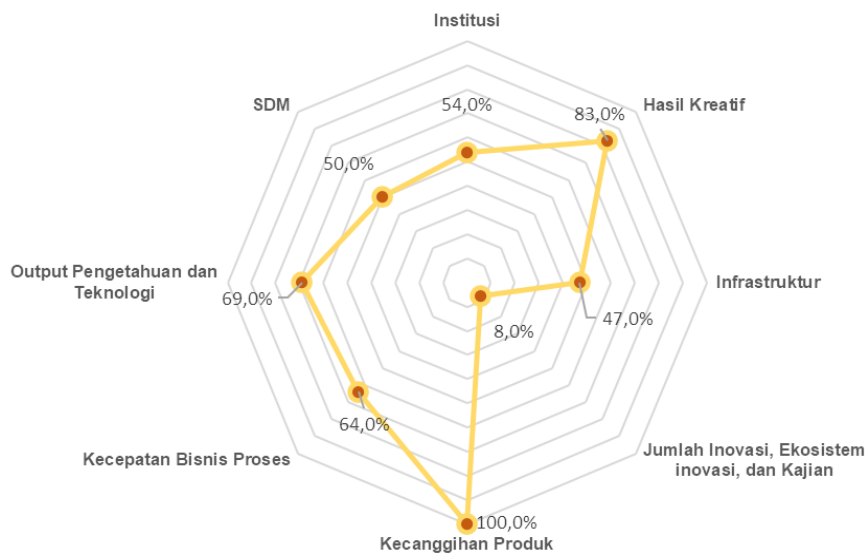
Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT sebesar 80% artinya 80% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Penggunaan IT.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Takalar beserta Skor Kematangannya

Tabel 19. Daftar Inovasi Kabupaten Takalar beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
"PAPA SEHAT" (PAPAN Kontrol Kesehatan) Kontrol Kesehatan Peserta Didik di Sekolah Menuju Indonesia Sehat	123
PALADANGKU (Parade Literasi Desa Butta Panrannuangku)	117
KURMA LASTRI	112
"PENDEKAR TOGAMMARA" (Pemberdayaan Kader Kelompok Tanaman Obat Keluarga Masyarakat Malewang Sejahtera)	111
TANGAN LIHAI (Pa'batangan Peduli Kesehatan Jiwa)	105
SISTEM ADMINISTRASI PERSURATAN BERBASIS OFFICE	29
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern	0

S. KABUPATEN TANA TORAJA



Gambar 198. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tana Toraja memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 100.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 8.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



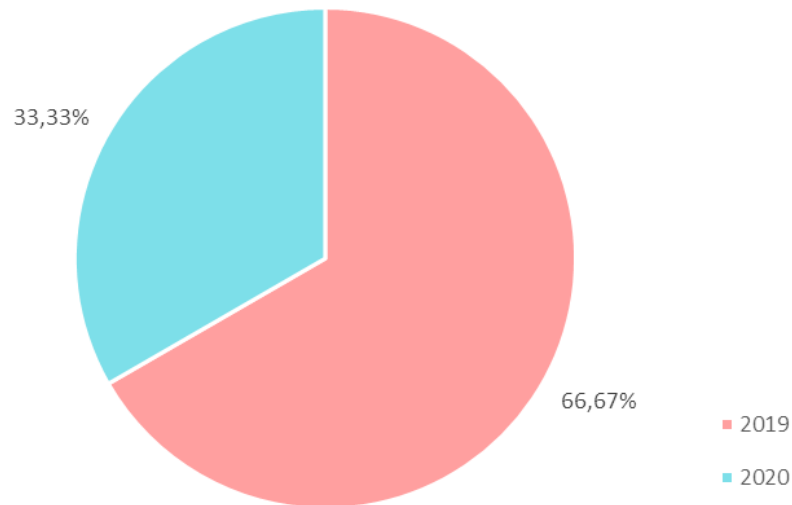
Gambar 199. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tana Toraja

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tana Toraja sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.1%, dimana nilai tersebut lebih k dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami peningkatan sebesar 0.25%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Demikian pula dengan Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 0.50% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 0.81%, nilai tersebut dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja pada indikator Peningkatan PAD mengalami kenaikan sebesar 5.64%, nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 146,79% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita tidak ada perubahan atau tetap 0%, dimana nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

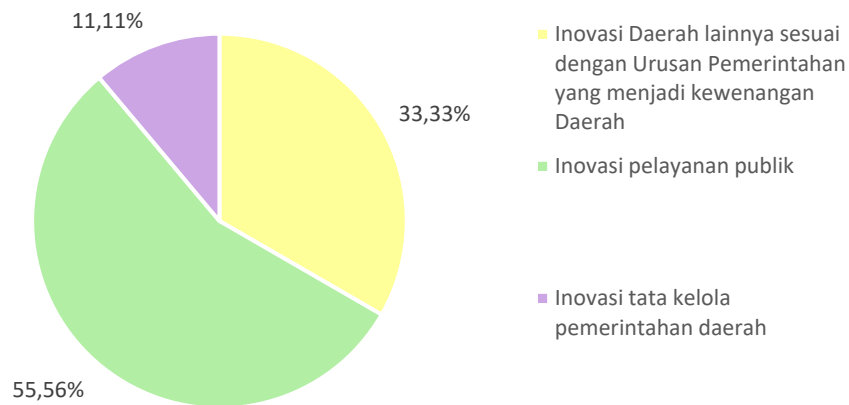
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 200. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tana Toraja telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 6 (66.67%) inovasi dari 9 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (33,33%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

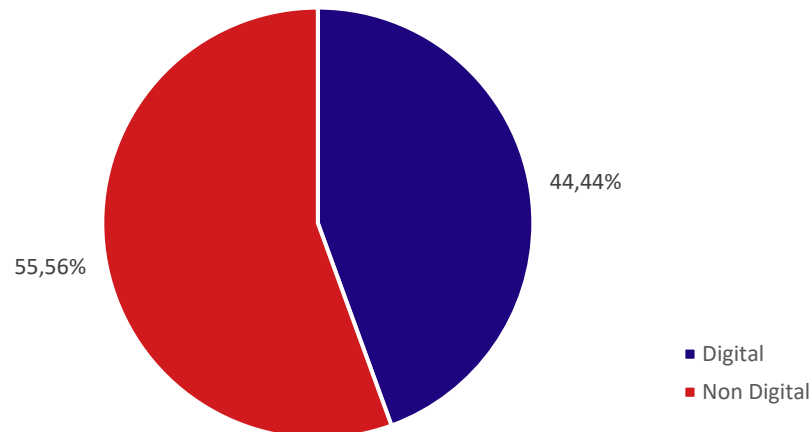
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 201. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tana Toraja yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 5 (55.56%) inovasi. Kemudian inovasi tata kelola pemerintahan daerah yaitu sebanyak 1 (11.11%) inovasi dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebanyak 3 (33.33%) inovasi.

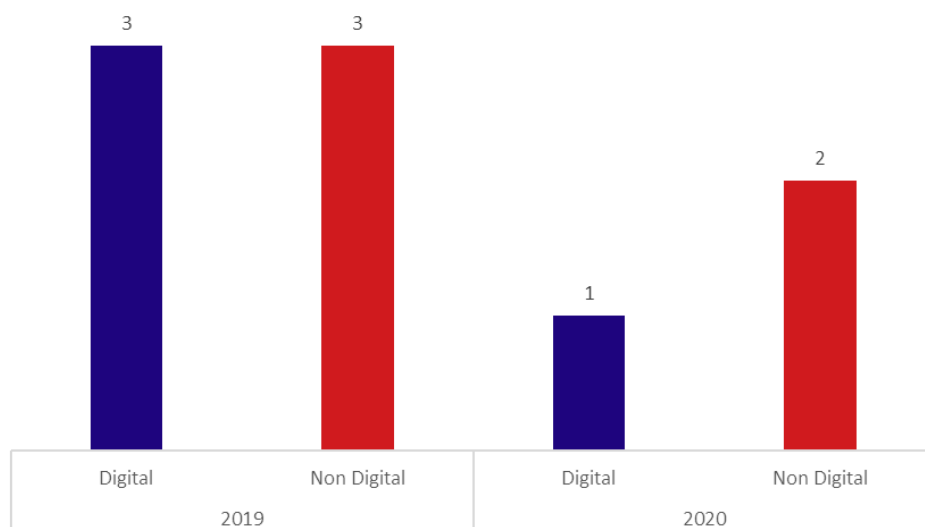
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 202. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (55.56%) dari 9 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Tana Toraja merupakan inovasi non digital dan 4 (44.44%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

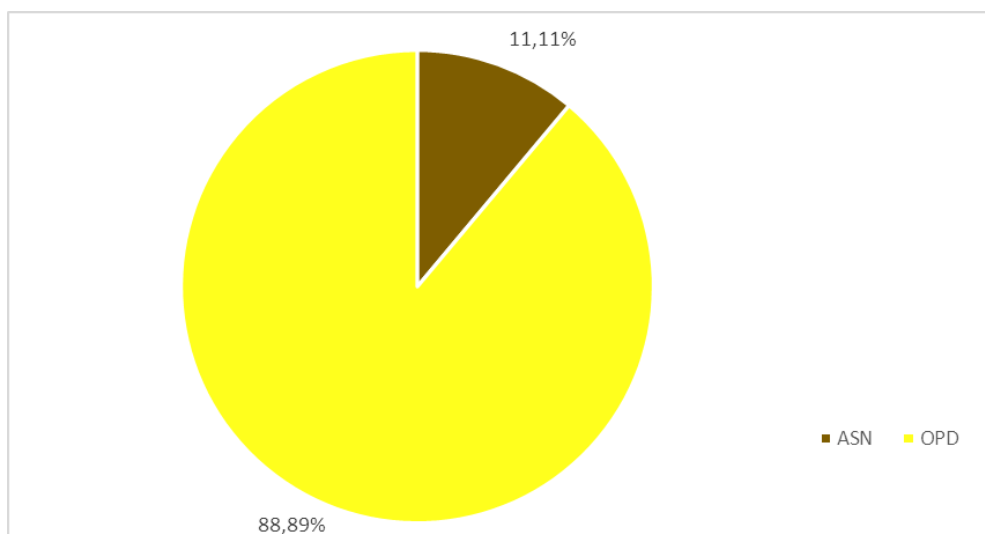
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 203. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tana Toraja

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi. Selanjutnya inovasi digital pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 1 inovasi.

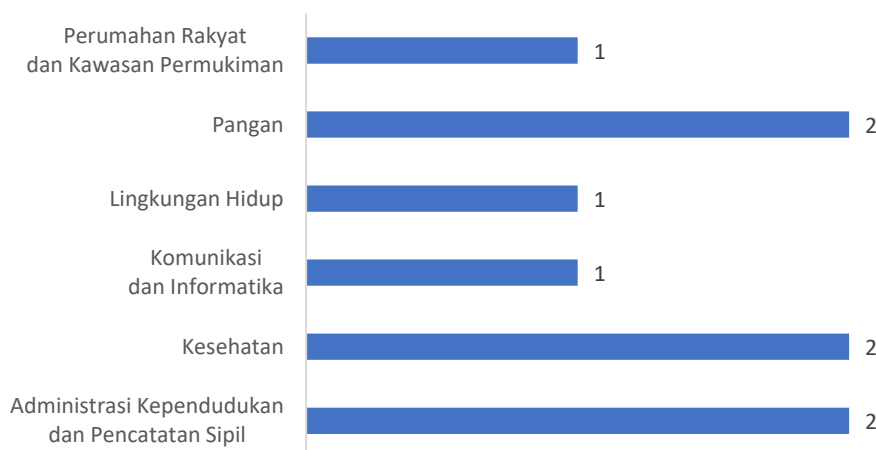
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 204. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tana Toraja

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 8 (88.89%) inovasi sementara 1 (11,11%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

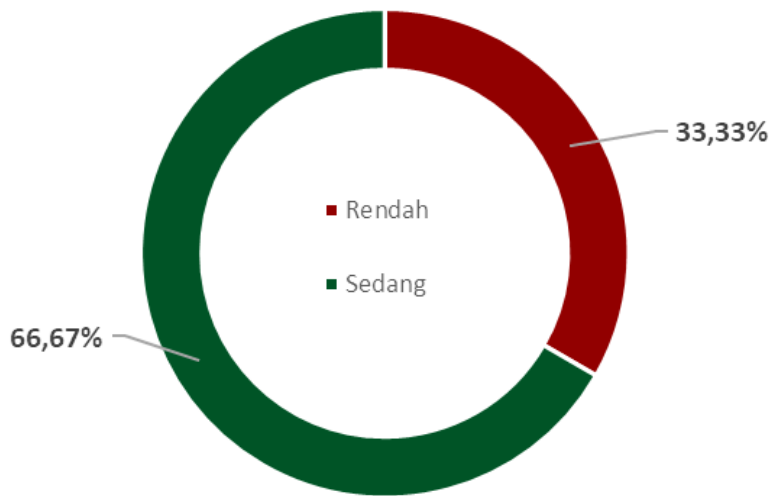
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 205. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tana Toraja

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tana Toraja berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pangan, Kesehatan, dan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan masing-masing 2 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 2 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

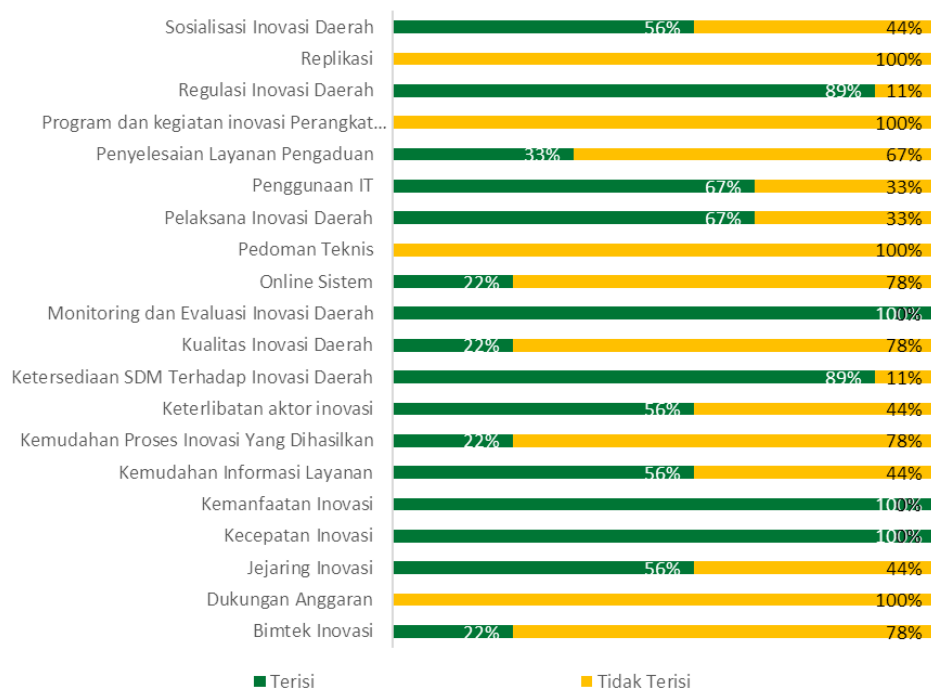
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 206. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi bahwa mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang dan rendah, dimana terdapat 6 (66.67%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 3 (33.33%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

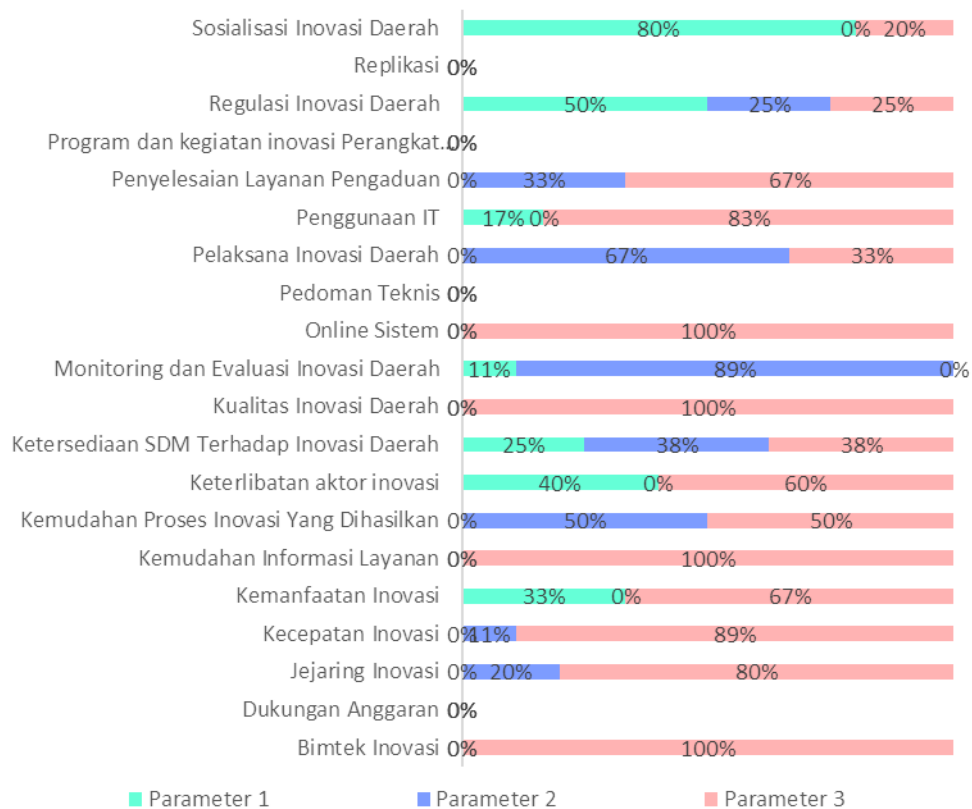


Gambar 207. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tana Toraja

Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tana Toraja, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 52,22% sedangkan 47,78% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Kemanfaatan Inovasi dan Kecepatan Inovasi dengan masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tana Toraja telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Pedoman Teknis, dan Dukungan Anggaran yaitu masing-masing sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 208. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem dan Bimtek Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 89% artinya 89% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

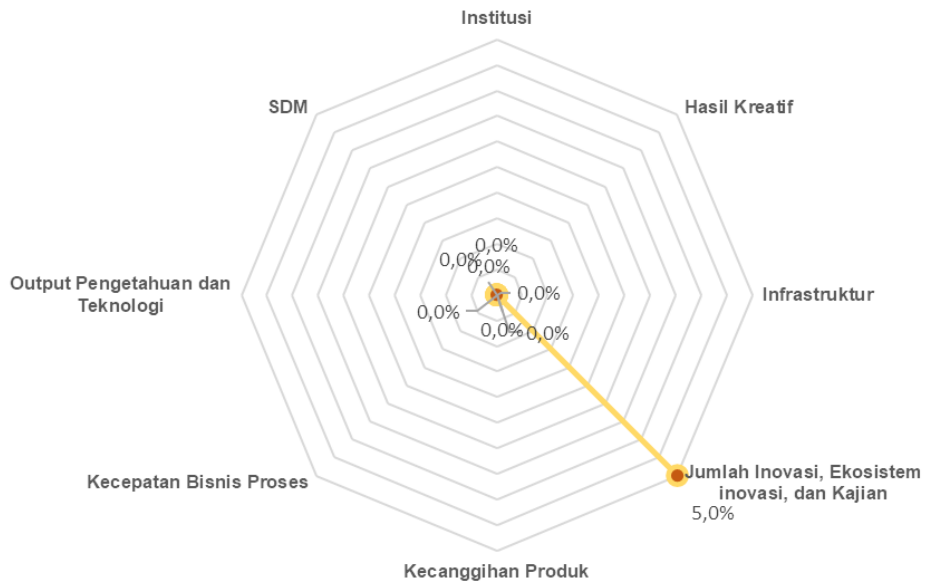
Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 80% artinya 80% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Sosialisasi Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Tana Toraja beserta Skor Kematangannya

Tabel 20. Daftar Inovasi Kabupaten Tana Toraja beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KETERSEDIAAN INFORMASI PENGGUNA WADAH KOMUNIKASI (KINAWAKOMI)	83
"CEG BUDI DENGAN MINI DUK" (Cegah Bunuh Diri Dengan MINI-10 Dan Edukasi)	68
LAPAK DUKCAPIL	59
"Toraja Tanpa Pasung" (Tatapan)	57
TONDOKKU MASERO	57
PENDAMPINGAN TERPADU KELOMPOK WANITA TANI	55
TURU' MA' WAIMATA	48
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN AIR MINUM TINGKAT MASYARAKAT	37
SINERGITAS DENGAN MASYARAKAT PENDEDER	25

T. KABUPATEN TORAJA UTARA



Gambar 209. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Toraja Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian, yaitu 5.0%. Namun skor variabel tersebut sangat rendah, yaitu dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Lalu untuk variabel lainnya memiliki skor 0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

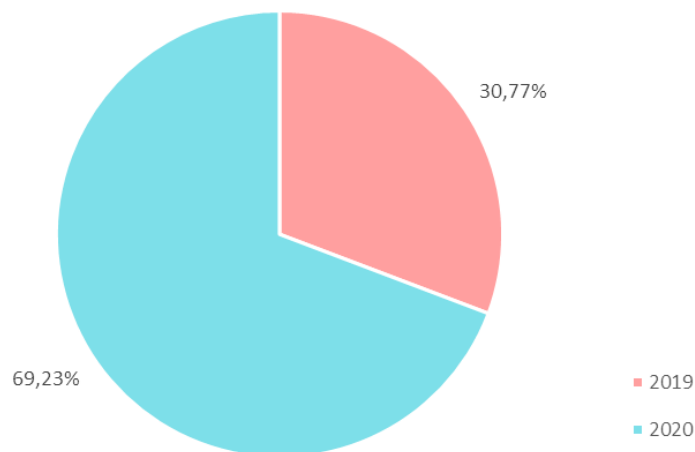


Gambar 210. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toraja Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toraja Utara tidak mengalami perkembangan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Semua data menunjukkan tidak ada perubahan atau tetap 0.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

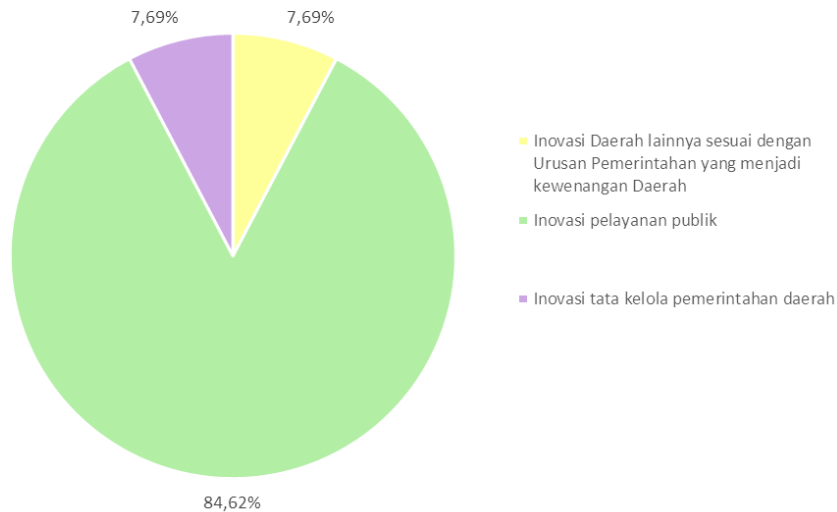


Gambar 211. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toraja Utara telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 4 (30.77%) inovasi dari 13 inovasi

yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 9 (69.23%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

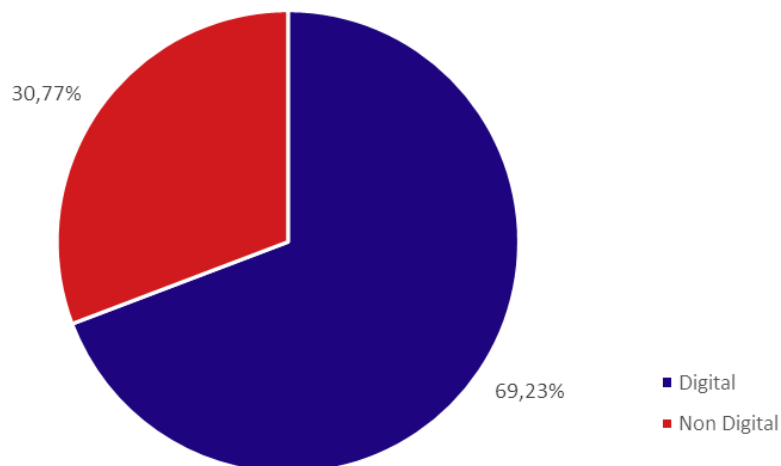
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 212. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toraja Utara yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 11 (84.62%) inovasi. Kemudian inovasi tata kelola pemerintahan daerah yaitu sebanyak 1 (7.69%) inovasi dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebanyak 1 (7.69%) inovasi.

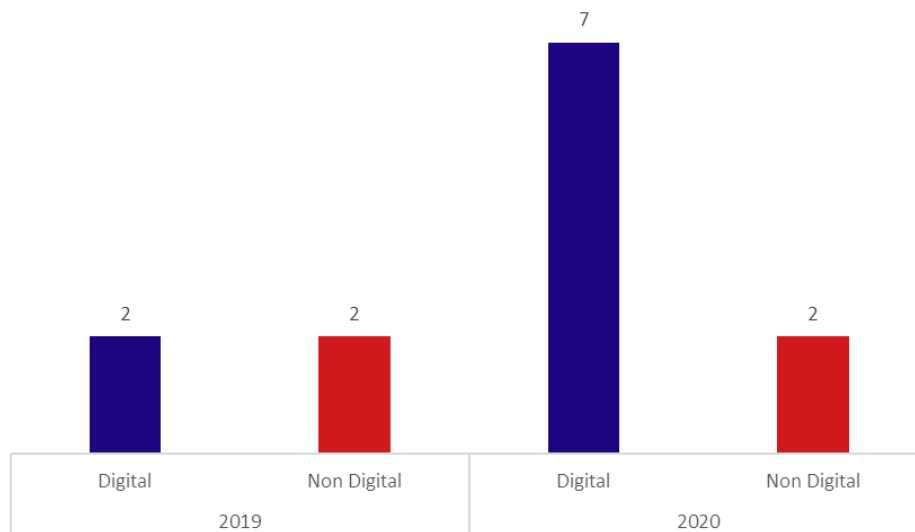
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 213. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 4 (30.77%) dari 13 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Toraja Utara merupakan inovasi non digital dan 9 (69.23%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

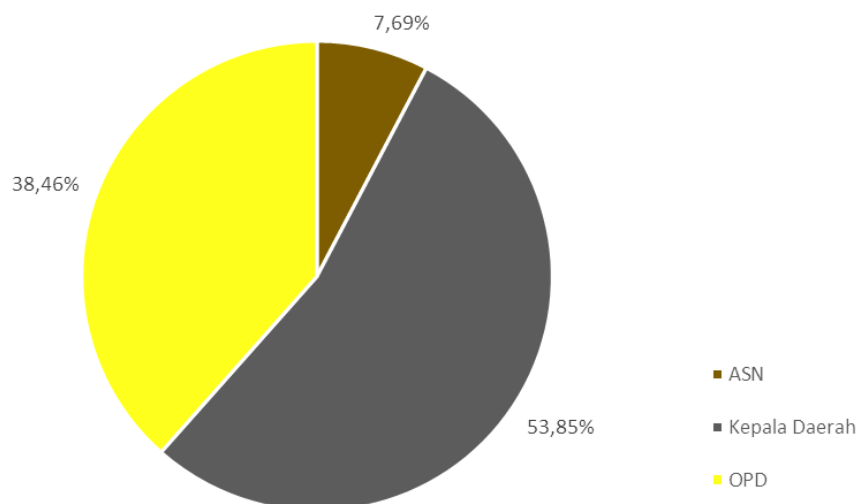
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 214. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toraja Utara

Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 7 inovasi. Selanjutnya inovasi non digital pada tahun 2019 dan 2020 jumlahnya tetap yaitu sebanyak 2 inovasi.

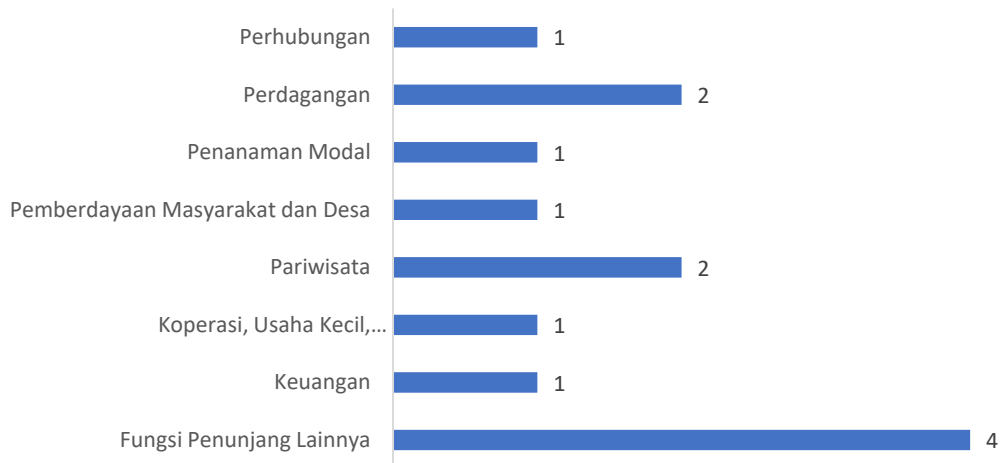
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 215. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Toraja Utara

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 7 (53.85%) inovasi sementara 5 (38.46%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Perangkat Daerah, dan sebanyak 1 (7.69%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

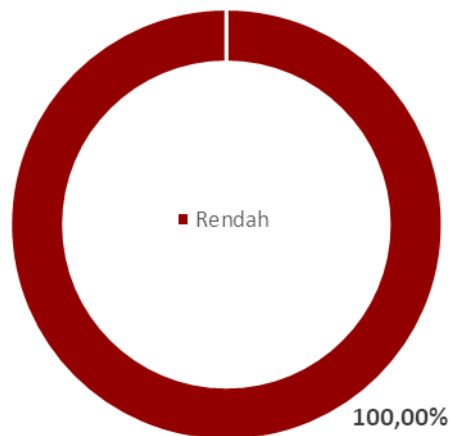
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 216. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toraja Utara

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Toraja Utara berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan fungsi penunjang lainnya dengan 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar.

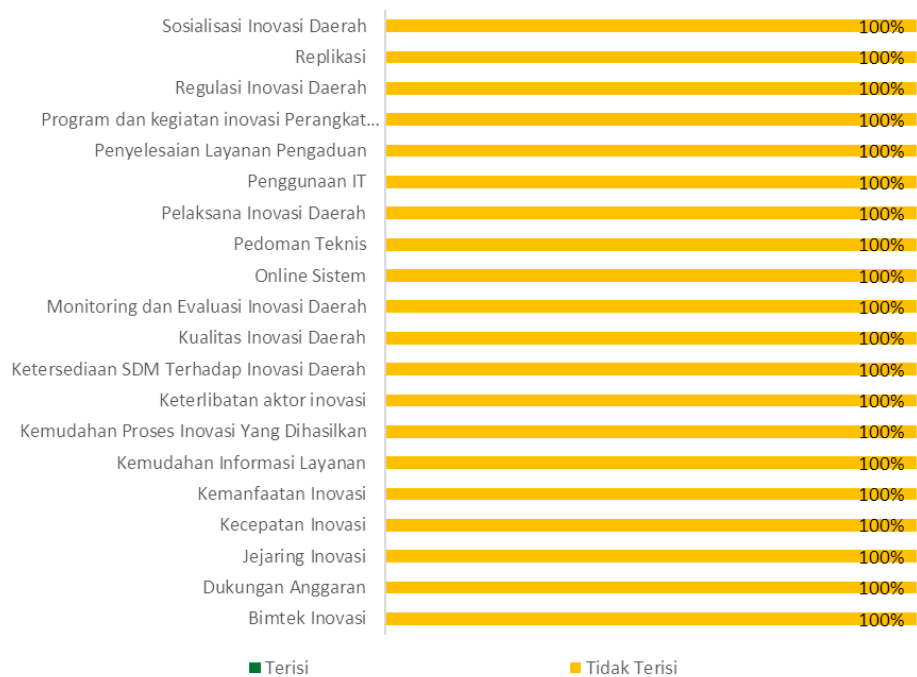
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 217. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toraja Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi bahwa seluruh inovasi mencapai skor kematangan rendah, dimana terdapat 13 (100.0%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 218. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toraja Utara

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toraja Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 100.0% sedangkan 0.0% lainnya telah terisi data pendukung. Semua indikator yang tidak memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung, yaitu tingkat keterisiannya sebesar 0.0%, artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari seluruh indikator.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 219. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa seluruh indikator tidak memiliki tingkat keterisian pada semua, baik parameter 3 (tiga), parameter 2 (dua), maupun parameter 1 (satu), yaitu tingkat keterisiannya sebesar 0.0%, artinya tidak ada inovasi yang telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter 3 (tiga), parameter 2 (dua), maupun parameter 1 (satu).

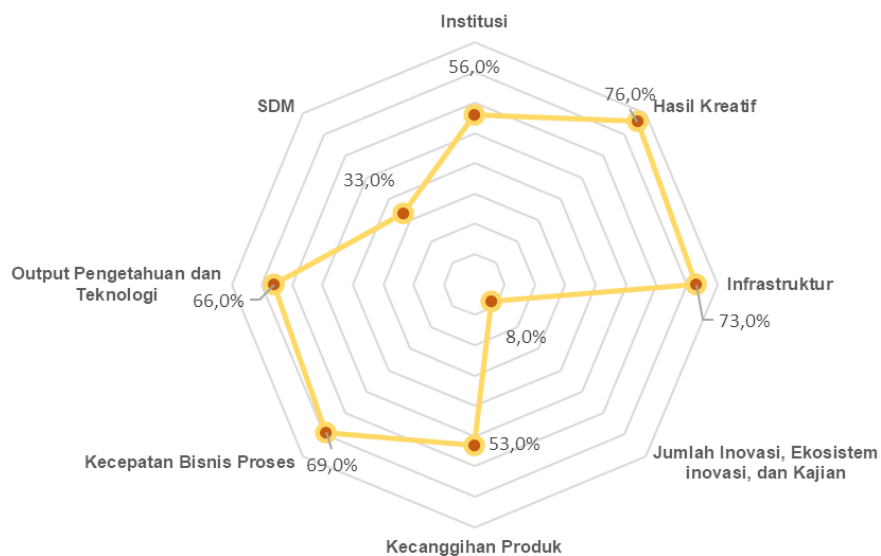
j. Daftar Inovasi Kabupaten Toraja Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 21. Daftar Inovasi Kabupaten Toraja Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern Covid-19	0
Inovasi daerah Pada Sektor Restoran Covid- 19	0
Inovasi Daerah Pada Sektor Hotel Covid-19	0
Inovasi daerah Pada Sektor PTSP Covid -19	0
Inovasi Daerah pada Sektor Tempat Wisata Covid 19	0
Inovasi Daerah Pada Sektor Transportasi Covid 19	0
PEMILIHAN KEPALA LEMBANG DENGAN METODE E-VOTING	0
WARISAN (MANA')	0
POLISI ASI	0
"PEDULI (PENGANTIN Mendukung Pelestarian Lingkungan)"	0

Nama Inovasi	Skor Kematangan
“SENTUHAN MAGIS PALAK KIS (SENANTIASA HADIR UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT SANGGALANGI’ MELALUI PELAYAN PULANG LANGSUNG BAWA AK, KK DAN KIS)”	0
SISTEM PEMBAYARAN PAJAK ONLINE KABUPATEN TORAJA UTARA (SIBAYO LINDO)	0

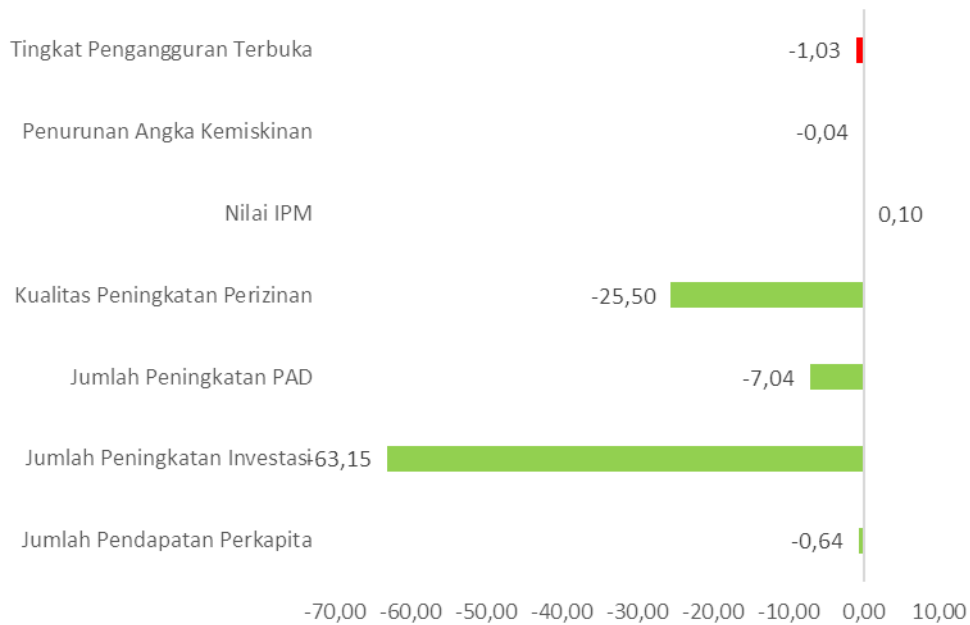
U. KABUPATEN WAJO



Gambar 220. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wajo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Wajo memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 76.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 8.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



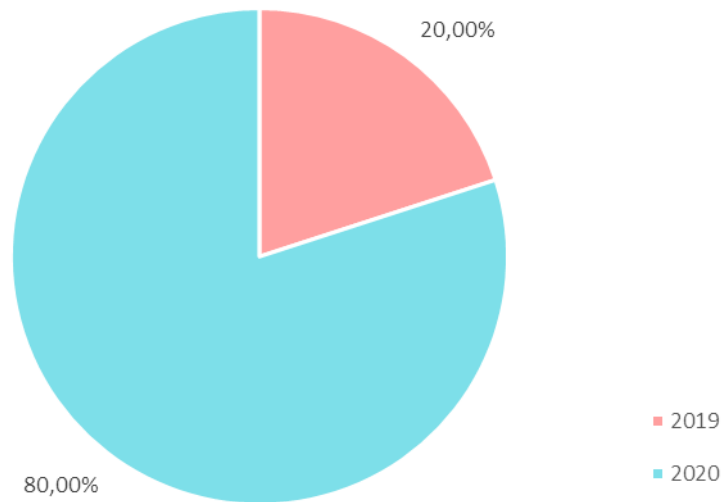
Gambar 221. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wajo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wajo belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.03%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.04%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Demikian pula dengan Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.10% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 25.50%, nilai tersebut jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Wajo pada indikator Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 7.04%, nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 8%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami penurunan sebesar 63,15% dimana nilai tersebut jauh lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 0.64%, dimana nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

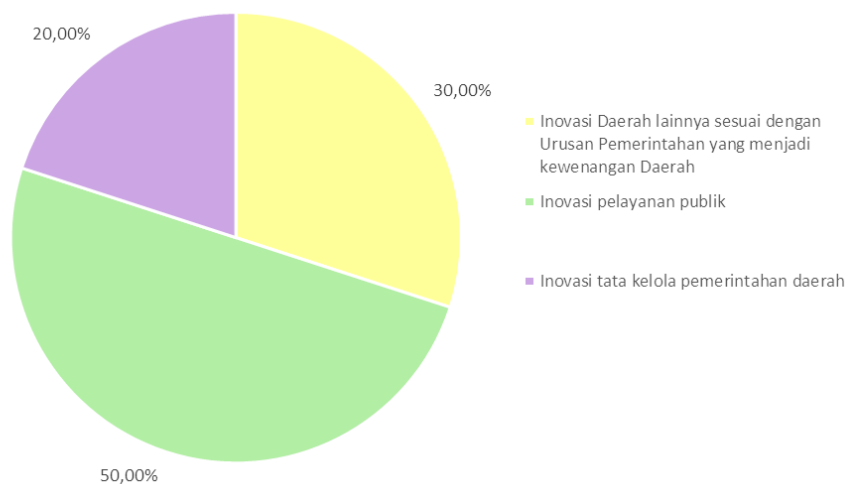
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 222. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wajo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wajo telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 2 (20.0%) inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (80.0%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

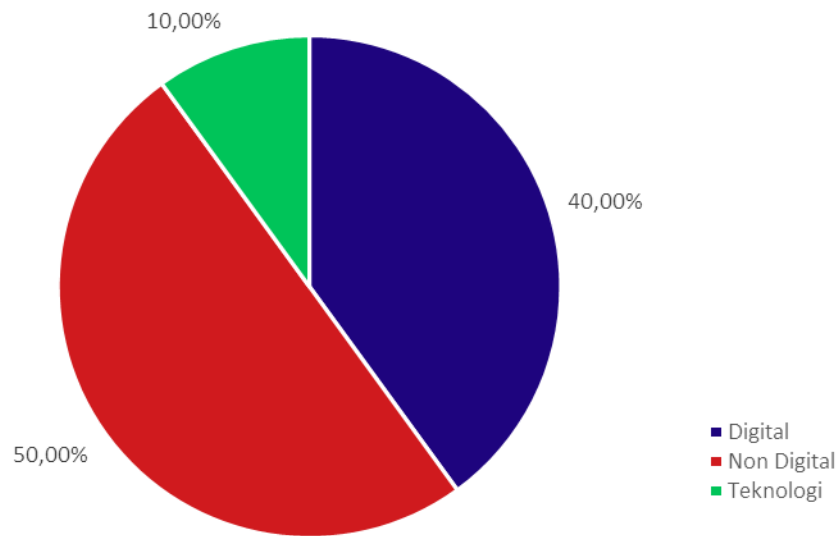
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 223. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wajo

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wajo yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 5 (50.0%) inovasi. Kemudian inovasi tata kelola pemerintahan daerah yaitu sebanyak 2 (20.0%) inovasi dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebanyak 3 (30.0%) inovasi.

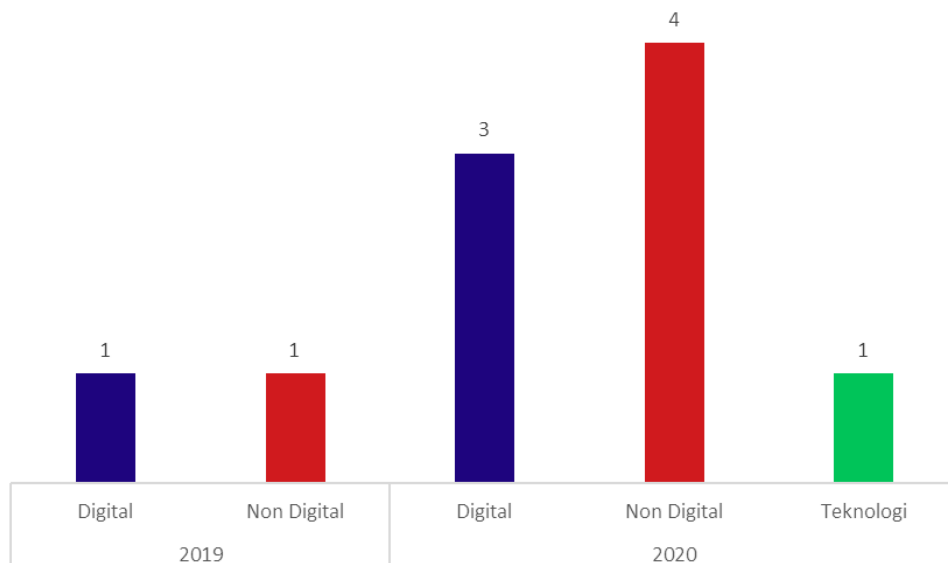
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 224. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wajo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (50.0%) dari 9 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Wajo merupakan inovasi non digital, 4 (40.0%) inovasi merupakan inovasi digital, dan 1 (10.0%) merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

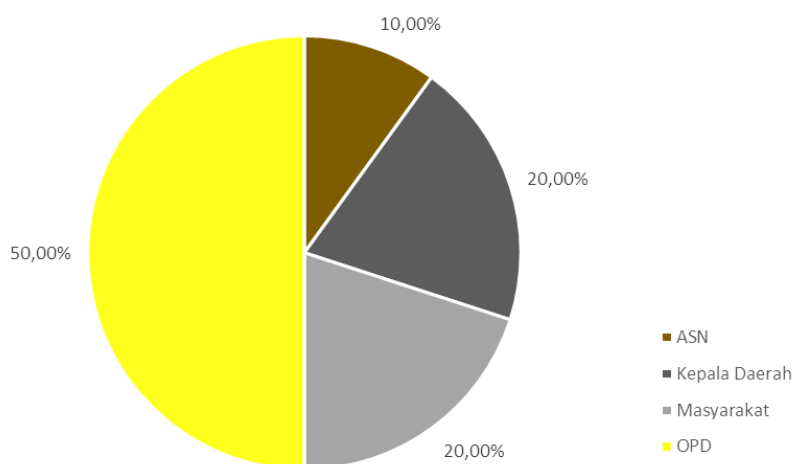


Gambar 225. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wajo

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 3 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi. Kemudian inovasi teknologi mengalami

peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi teknologi.

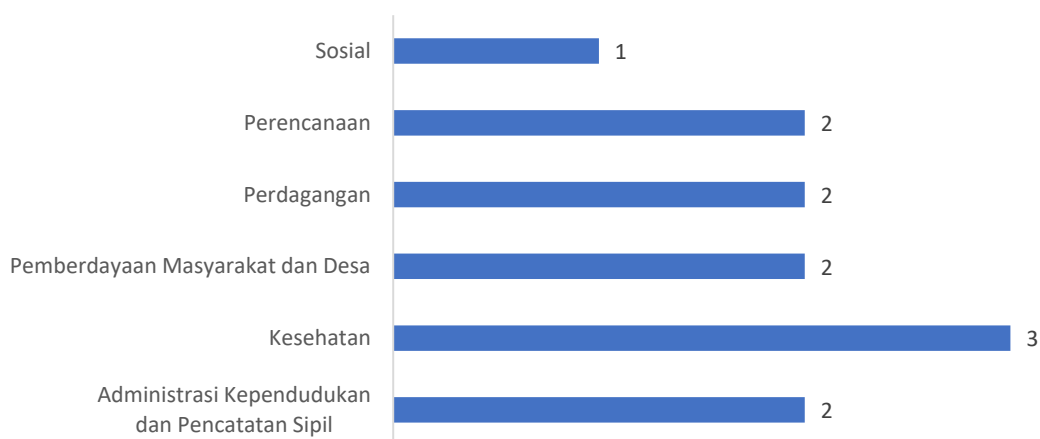
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 226. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Wajo

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Wajo pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 5 (50.0%) inovasi sementara 1 (10.0%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN, 2 (20.0%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan 2 (20.0%) diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

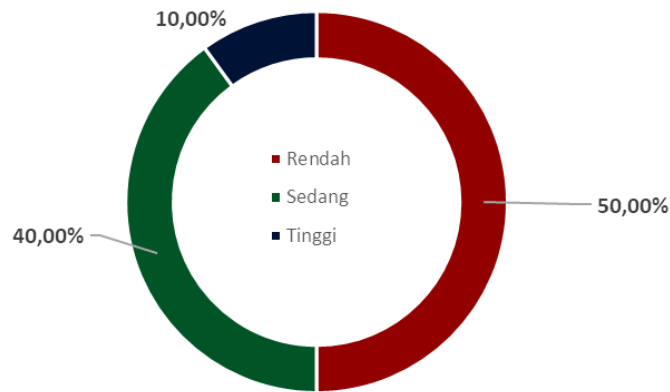
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 227. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wajo

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Wajo berdasarkan urusan pemerintahan kurang merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan sosial dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 3 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

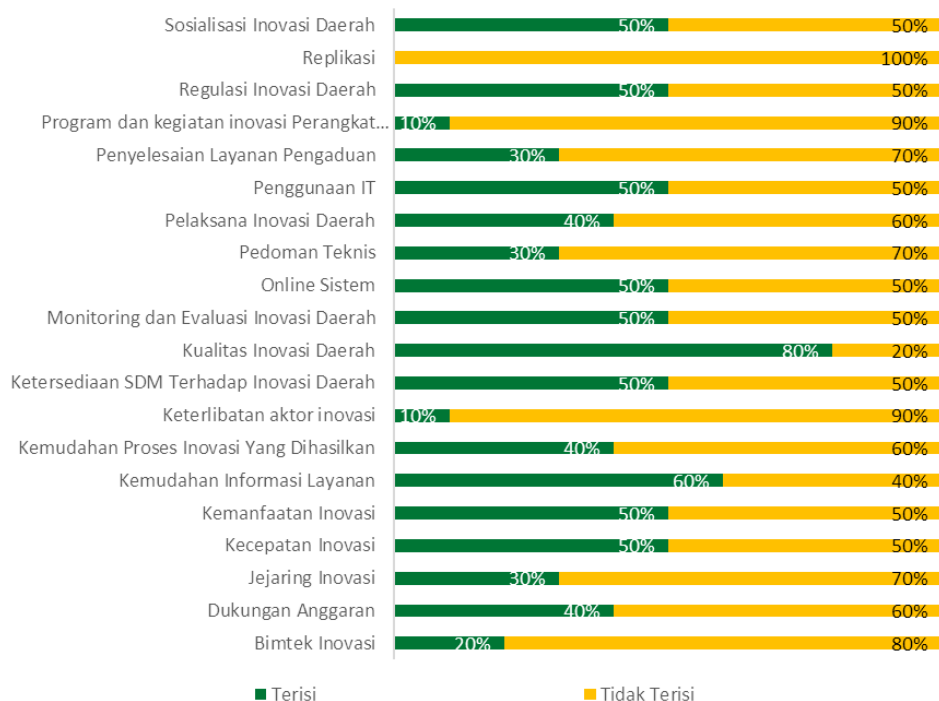
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 228. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wajo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi terdapat 5 (50.0%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 4 (40.0%) inovasi mencapai skor kematangan sedang, dan 1 (10.0%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



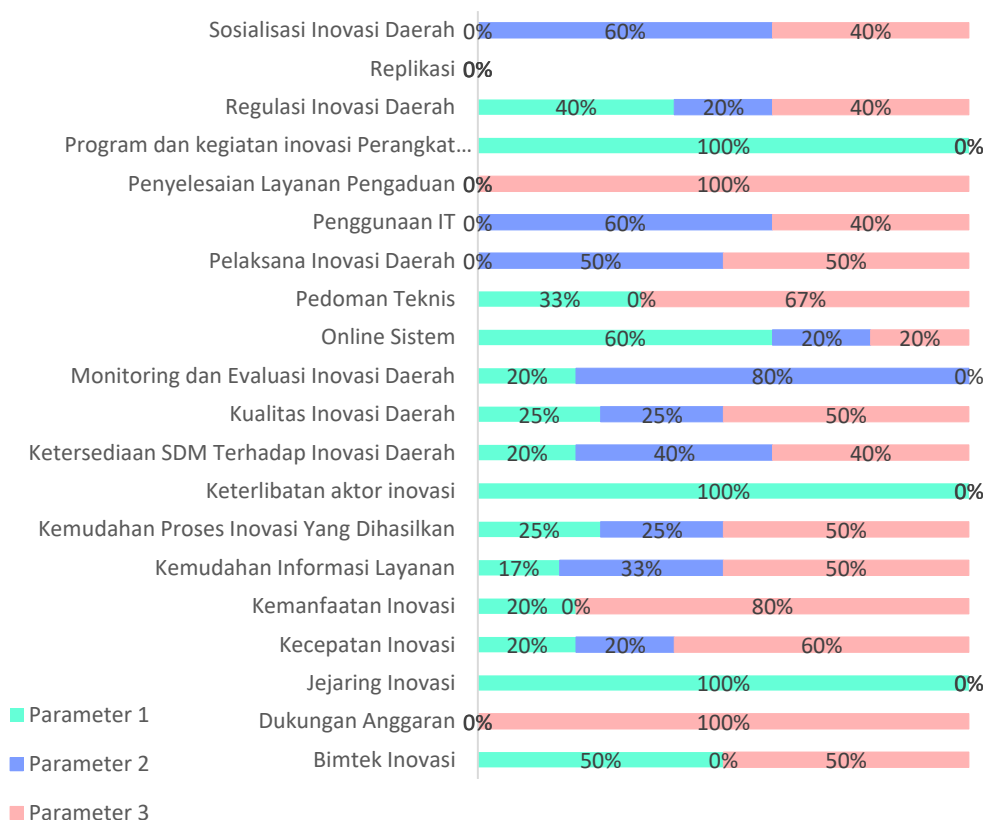
Gambar 229. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wajo

Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wajo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 60.50%

sedangkan 39.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah dengan sebesar 80%, artinya, 7 dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wajo telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD dan Keterlibatan Aktor Inovasi yaitu masing-masing sebesar 10% artinya 1 dari 9 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 230. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 80% artinya 80% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

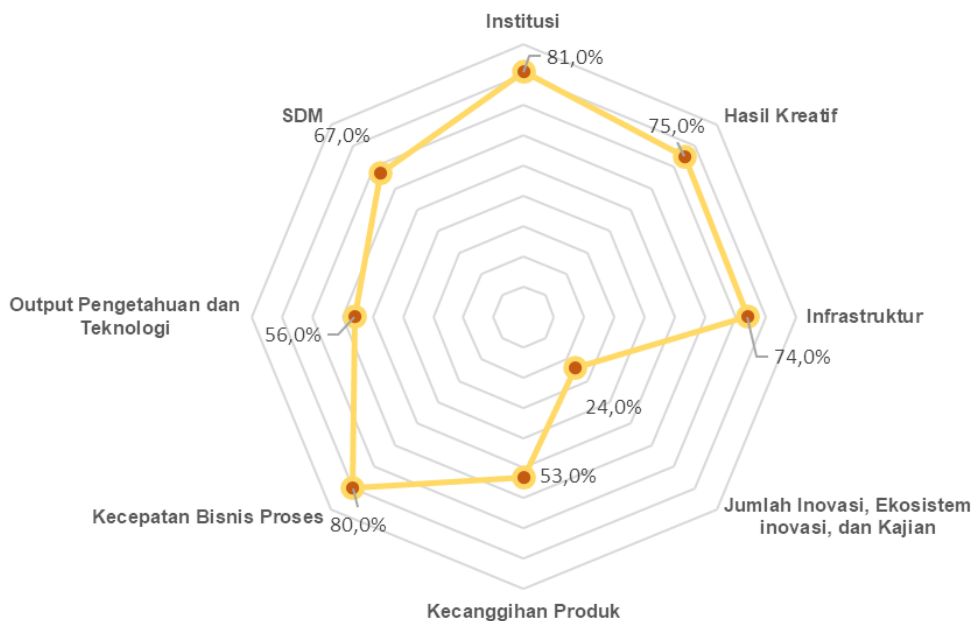
Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Jejaring Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Wajo beserta Skor Kematangannya

Tabel 22. Daftar Inovasi Kabupaten Wajo beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PELAYANAN ONLINE ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MELALUI TELEGRAM (PENTAGRAM)	105
PINISI (Pusat Informasi Perencanaan Berbasis NIK) Bappelitbangda	97
LAYANAN PINDAH DATANG “SIPADUPPAI”	90
OTO DOTTORO	84
MASKER PELITA - MASYARAKAT KEERA PEDULI DISABILITAS	74
SUMANGE'NA (Solusi Mengatasi Antrian Dengan Menggunakan Elektronik Android)	21
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI TOKO ALIZAH	15
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI JANJI JIWA CAFE	15
Website Egovernment	0
Bumdes Mart	0

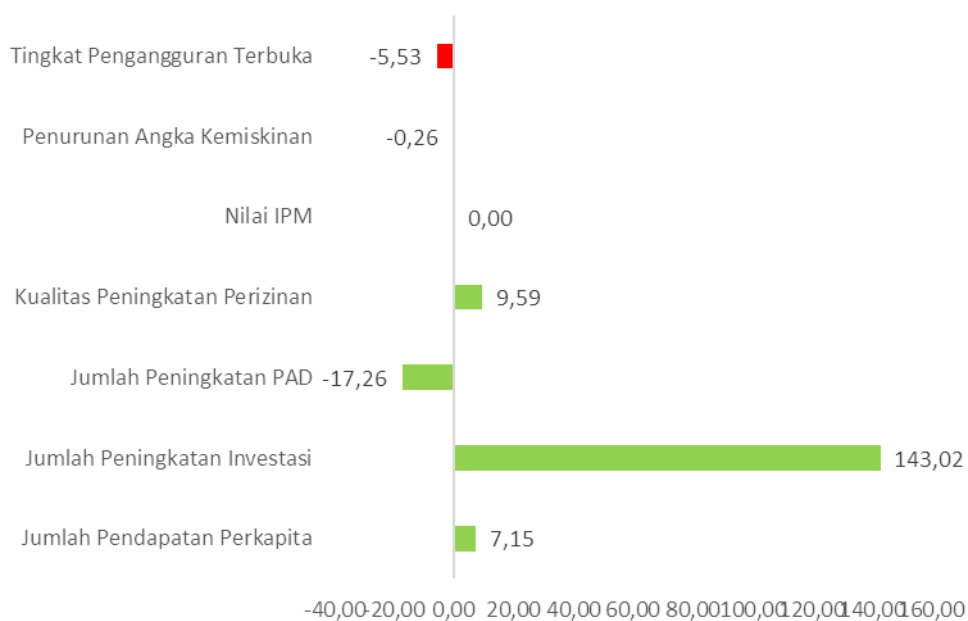
V. KOTA MAKASSAR



Gambar 231. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Makassar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Makassar memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 81.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 24.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



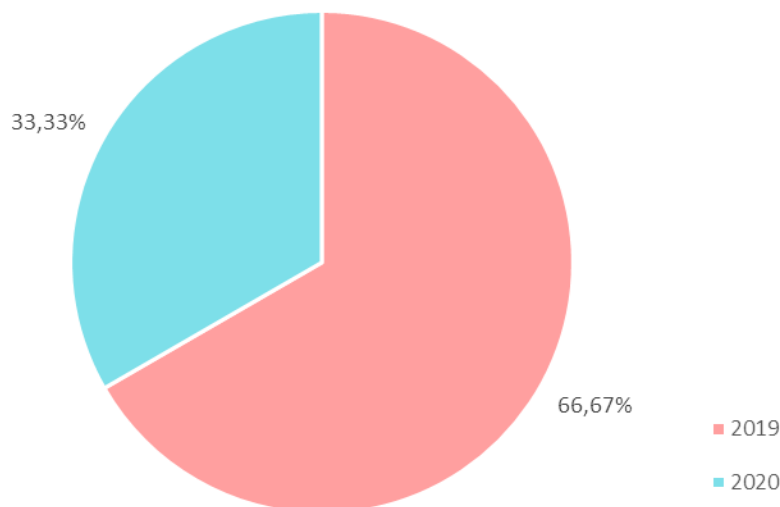
Gambar 232. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Makassar

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Makassar mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5.53%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.26%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia tidak ada perubahan atau tetap 0%, dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 9.59%, nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Makassar pada indikator Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 17.26%, nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 143.02% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar 7.15%, dimana nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

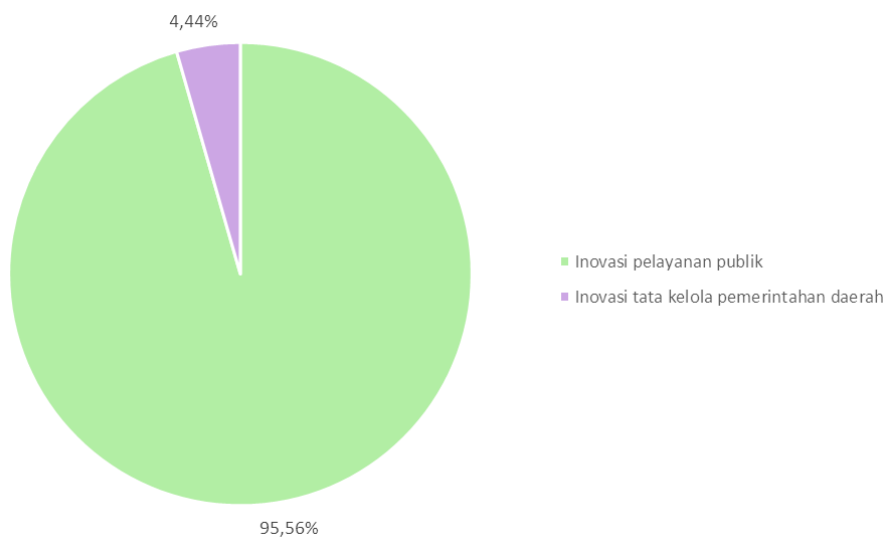
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 233. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Makassar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Makassar telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 30 (66.67%) inovasi dari 45 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 15 (33.33%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

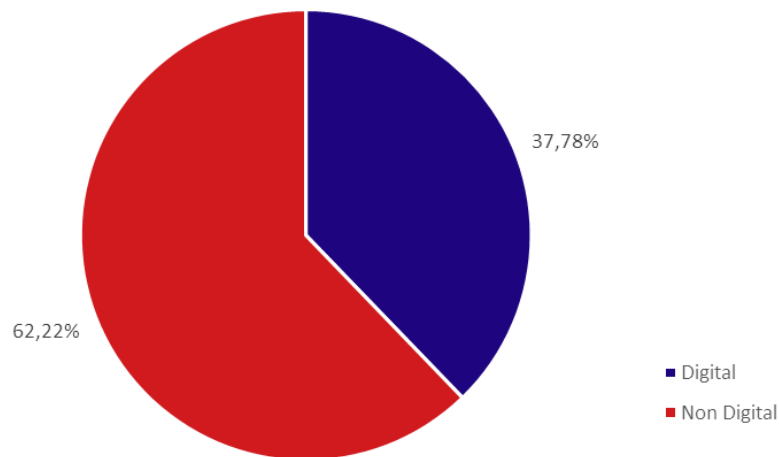
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 234. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Makassar

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Makassar yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 43 (95.56%) inovasi. Kemudian inovasi tata kelola pemerintahan daerah yaitu sebanyak 2 (4.44%) inovasi.

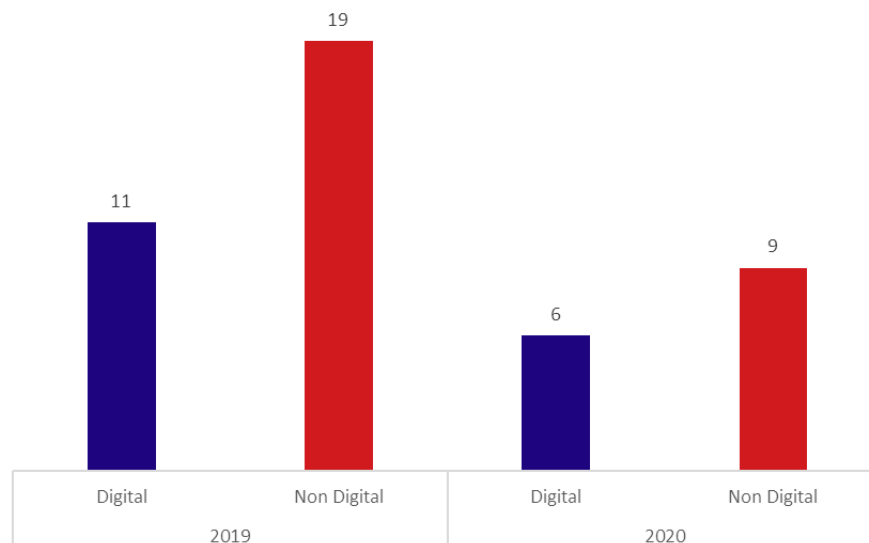
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 235. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Makassar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 28 (62.22%) dari 45 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Makassar merupakan inovasi non digital, 17 (37.78%) inovasi merupakan inovasi digital.

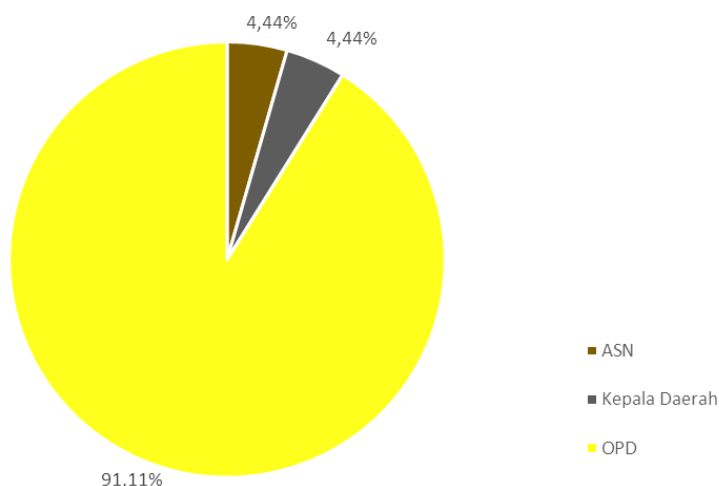
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 236. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Makassar

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 11 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 6 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 19 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 9 inovasi.

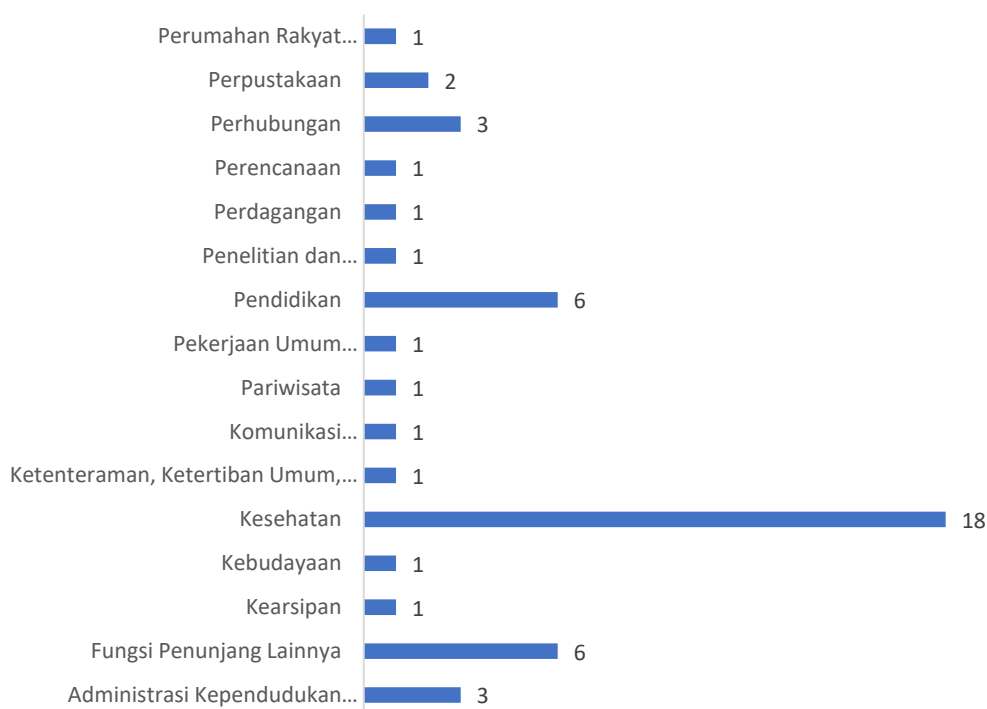
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 237. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Makassar

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Makassar pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 41 (91.11%) inovasi sementara 2 (4.44%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN, dan 2 (4.44%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 238. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Makassar

Sebaran inovasi daerah pada Kota Makassar berdasarkan urusan pemerintahan sudah merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 18 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan

dasar yaitu urusan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan Pendidikan dengan 6 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 18 inovasi.

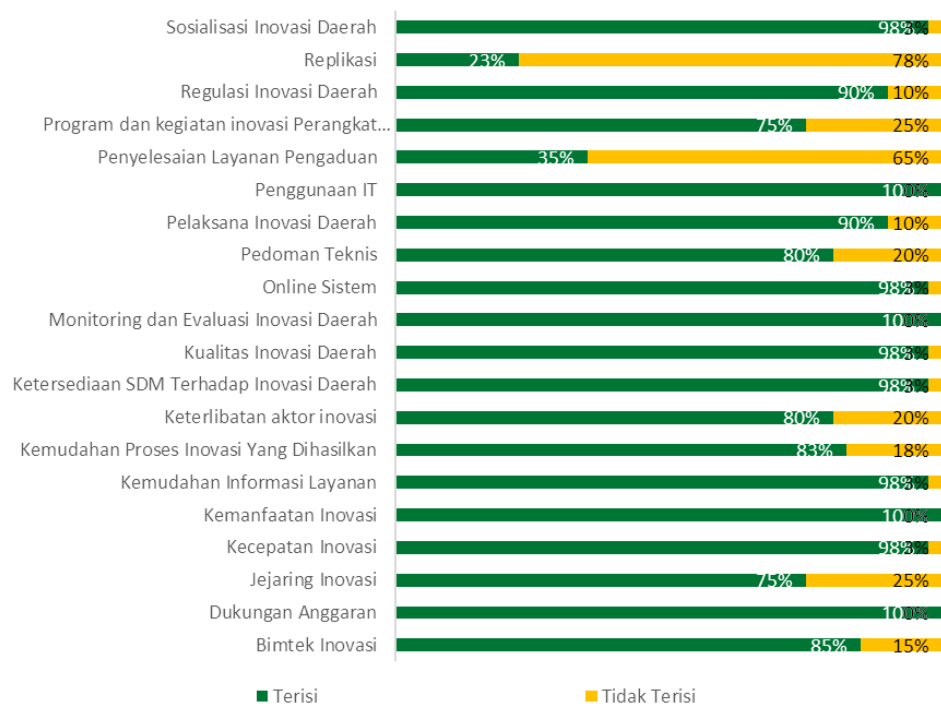
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 239. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Makassar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, yaitu sejumlah 23 (51.11%) inovasi telah mencapai skor kematangan tinggi. Kemudian, terdapat 22 (48.89%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

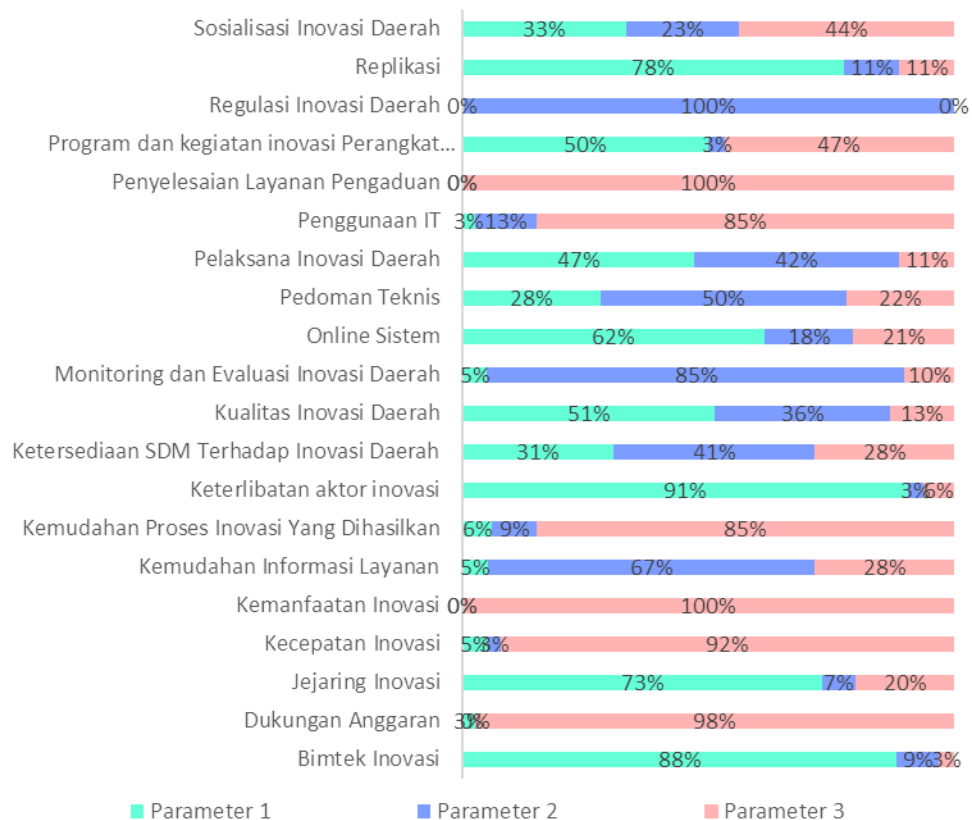


Gambar 240. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Makassar

Dari 45 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Makassar, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 15.00% sedangkan 85.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Penggunaan IT, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran dengan masing-masing sebesar 100%, artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Makassar telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah Replikasi yaitu sebesar 23% artinya 8 dari 45 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 241. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Kemanfaatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi sebesar 91% artinya 91% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Makassar beserta Skor Kematangannya

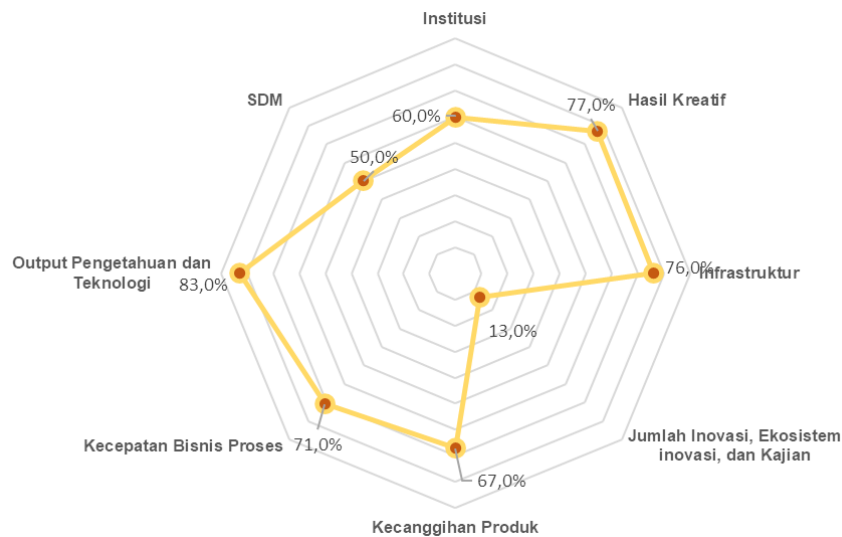
Tabel 23. Daftar Inovasi Kota Makassar beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
FORUM KOMUNIKASI TRIPIKA KECAMATAN MARISO	123
KARAENG (Komunitas Kreatif Kota Daeng)	118
LOSS (Lansia One Stop Service)	118

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PAK OGA (PENGURUSAN AKTE KELAHIRAN DAN KARTU INDONESIA SEHAT SECARA ONLINE)	117
DUTA KTR (Kawasan Tanpa Rokok)	115
KEPO (Kenali Potensi)	115
LAYANAN KUSUKA (Kelas Khusus Pemustaka)	114
NEW RUYANI (Rumah Layak Huni)	114
RUP Lokal	112
Radio Sehat	111
RINDU CAPIL (ANTRIAN ONLINE DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR)	110
SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN BAGIAN PERLENGKAPAN	110
BIAR POKMAS (Bina Arsip Kelompok Masyarakat)	110
KAMBUDPAR (KAMPUNG BUDAYA PAROPO)	109
SMART PJU & DATA PANEL PELAYANAN LAMPU JALAN	108
Bu Milda Berencana (Konseling Ibu Hamil Usia Muda dan Keluarga Berencana)	106
SISTEM PENDATAAN ORGANISASI KECAMATAN UJUNG PANDANG	105
JEBOLANKU (Jemput Bola Pendataan Angkutan)	104
JEMPOL BUMIL (Jemput Bola Ibu Hamil)	103
SKM+ (SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT PLUS INTERNET GRATIS)	102
Dongkelor	102
UTARAKAN GIATMU (Ular Tangga Raksasa Kesehatan Gigi dan Mulut)	101
ANITA (Antrian Imunisasi Bayi Baduta)	100
SURGA (SUDUT KELUARGA)	98
SEMPATKAN KI' BRO (Semua Patut Tahu Kegiatan Keprotokolan)	96
RANTAI BUMIL (Berantas Anemia Pada Ibu Hamil)	94
BUS ANJASMARA (Antar Jemput Siswa Ramah Gratis)	94
GERBANG ILMU	92
SIM-ADAMI (Sistem Informasi Management - Application Development Analysis Makassar Innovation)	90
SIAP PUAS (Sistem Informasi Kepuasan Pasien Puskesmas Dahlia)	89
KECEH (Kenali dan Cegah Hipertensi)	88
E-RESES	87
MODE PETIR (Mobile Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular)	87
Whatsapp Tanya Jawab (Masyarakat di Wilker dan Petugas Puskesmas Saling Sharing Informasi Kesehatan)	87
KASIH IBU (Kader Siaga Ibu Hamil)	87
Smart Truck Inflation Control	87
BAJIKI (Biasakan Anak Jauhi Karies Gigi)	86

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Sudut Bahasa	86
SATGAS GEMPITA (SATuan tuGAS GERakan pendaMPingan Ibu resTI,bayi dan Anak)	86
Strategi Pelayanan Pasien Pulang (SP3); Mobil Ambulance Sombere' and Smart (MASS)	85
DAPEST (Daerah Peduli Stunting)	85
TRANSLOK SENYUMAN (TRANSPORTASI LOKAL SEHAT SENYUM DAN AMAN)	84
SEHARI CERMAT (Sehat Hari Ini Ceria Masa Tua)	83
SIKAMASE'TA (Sistem Informasi Kepedulian Masyarakat Miskin Elektronik Data / E - Kemiskinan)	79
Portal Kerjasama	74

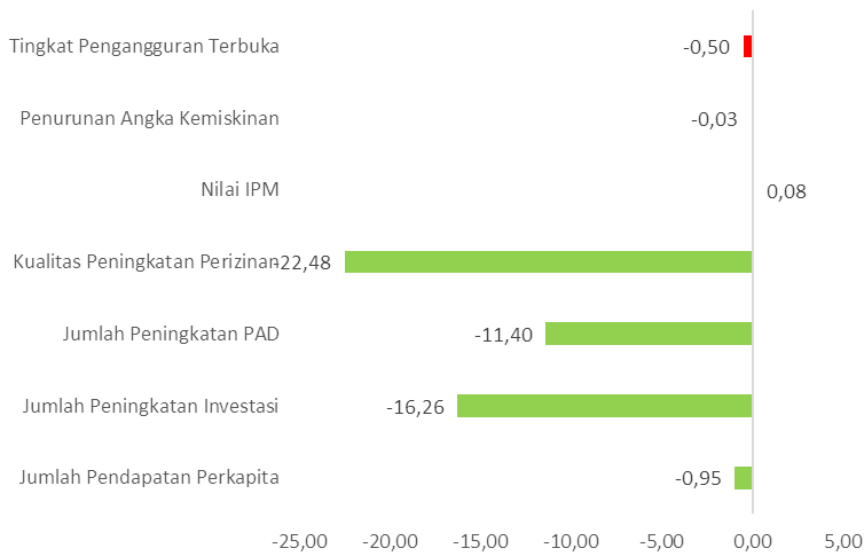
W. KOTA PALOPO



Gambar 242. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palopo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Palopo memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 77.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 13.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



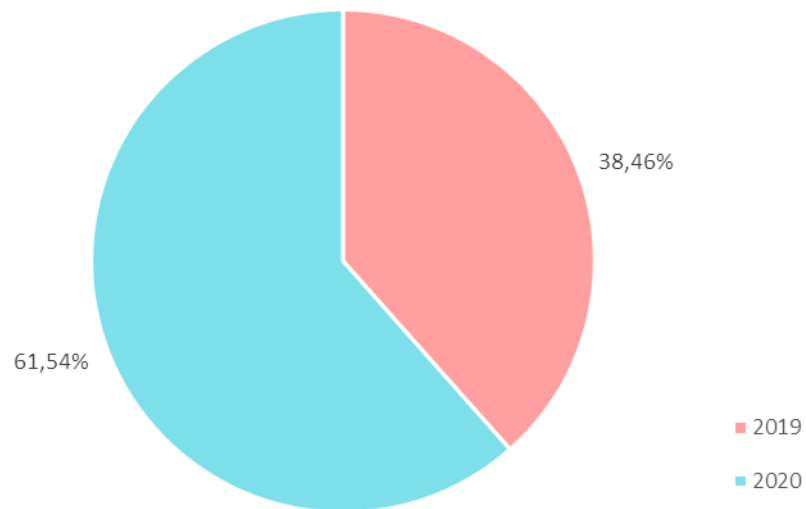
Gambar 243. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palopo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palopo belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.5%, dimana nilai tersebut sudah lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.03%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.08%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 22.48%, nilai tersebut jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Palopo pada indikator Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 11.40%, nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami penurunan sebesar 16.26% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 0.94%, dimana nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

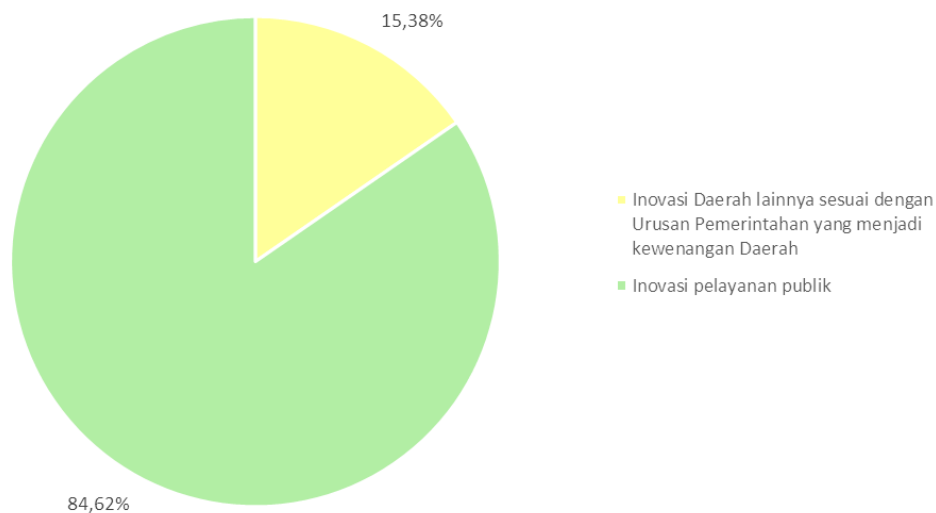
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 244. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palopo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palopo telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 5 (38.46%) inovasi dari 13 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (61.54%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

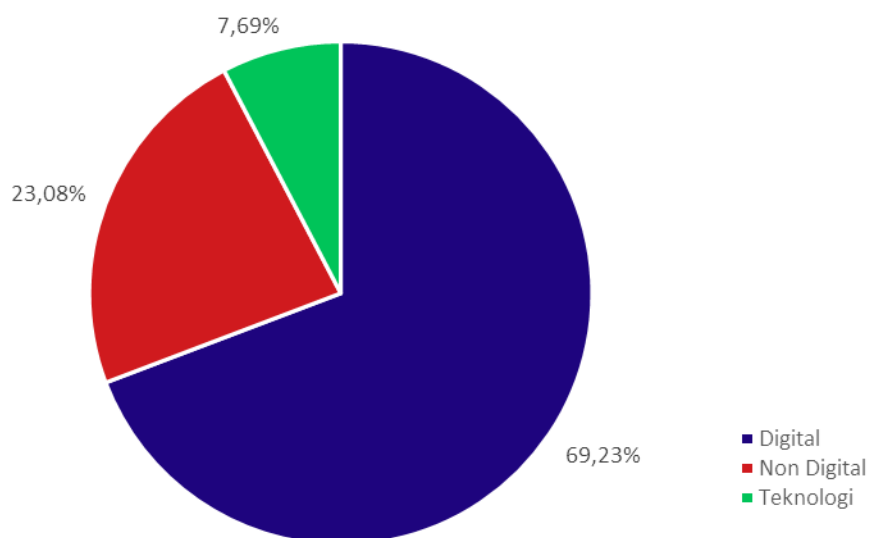


Gambar 245. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palopo

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Makassar yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 11 (84.62%) inovasi. Kemudian inovasi daerah

lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yaitu sebanyak 2 (15.38%) inovasi.

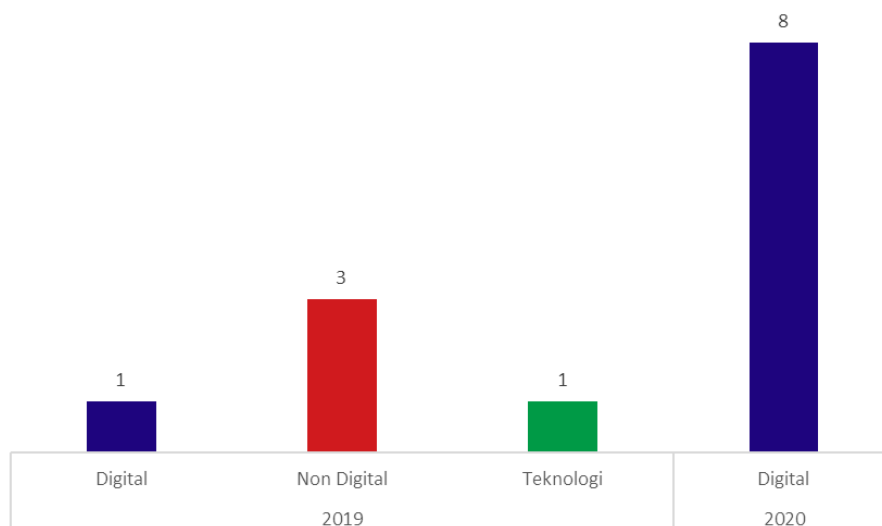
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 246. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palopo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (69.23%) dari 13 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Palopo merupakan inovasi digital, 3 (23.08%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (7.69%) merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

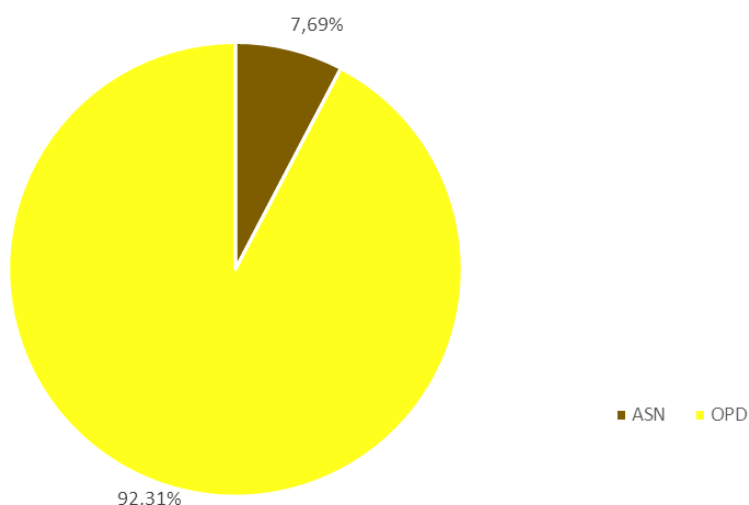


Gambar 247. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palopo

Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 8 inovasi. Namun dengan inovasi non digital mengalami penurunan, dimana inovasi pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknologi juga mengalami penurunan, dimana inovasi pada

tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi

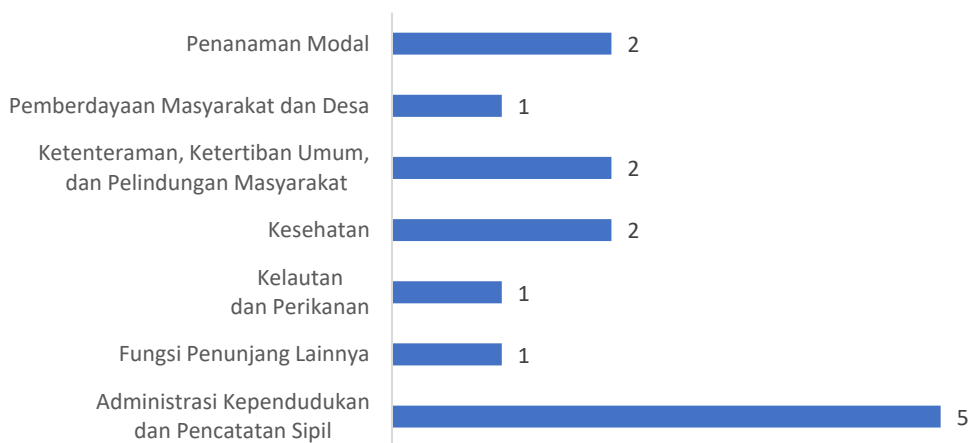
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 248. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Palopo

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Palopo pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 12 (92.31%) inovasi sementara 1 (7.69%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

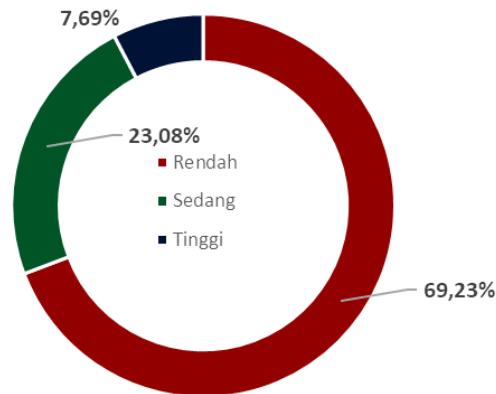
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 249. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palopo

Sebaran inovasi daerah pada Kota Palopo berdasarkan urusan pemerintahan belum cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 5 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan ketentraman, ketertiban umum, dan pelindungan masyarakat dengan 2 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 2 inovasi.

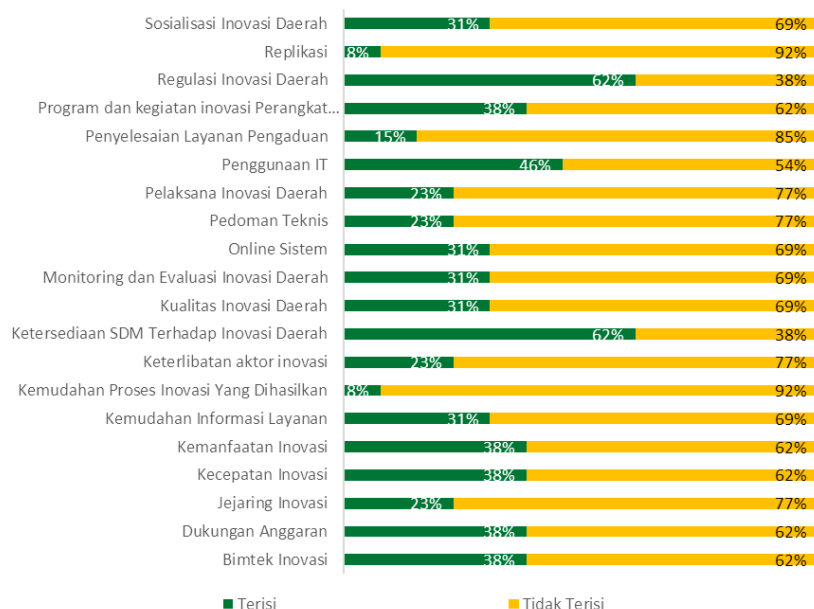
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 250. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palopo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, jumlah inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi yaitu sejumlah 1 (7.69%) inovasi. Kemudian, terdapat 3 (23.08%) inovasi mencapai skor kematangan sedang dan terdapat 9 (69.23%) inovasi yang masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



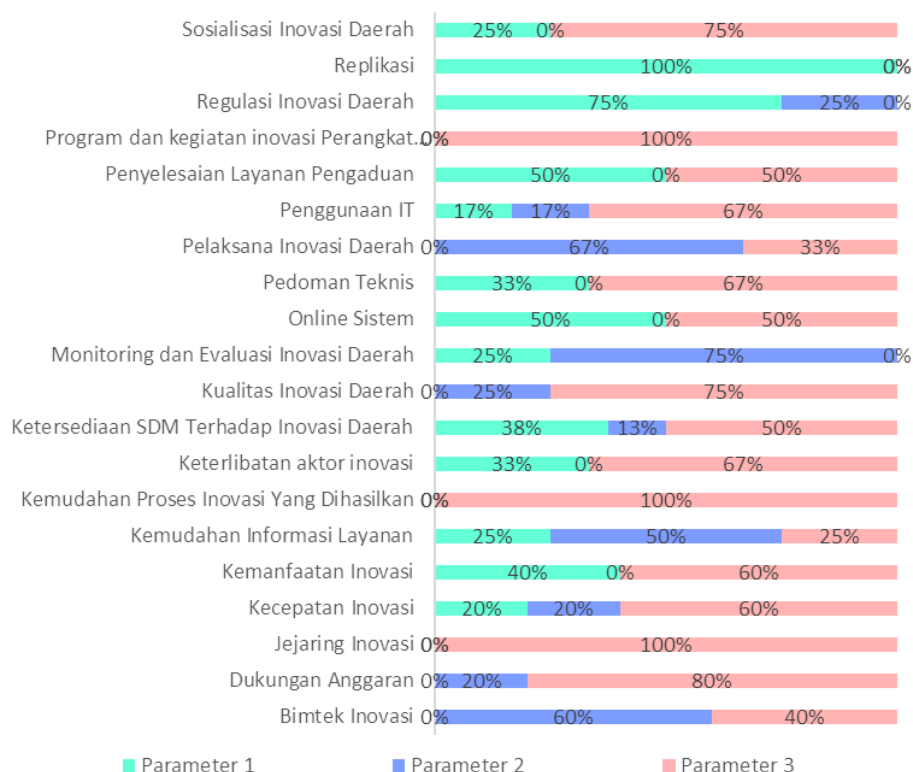
Gambar 251. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palopo

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palopo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 68.08% sedangkan 31.92% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian

paling tinggi yaitu indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dengan masing-masing sebesar 62%, artinya, 8 dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palopo telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah Replikasi dan Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan yaitu sebesar 8% artinya 10 dari 13 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 252. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPd, Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan, dan Jejaring Inovasi masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 75% artinya 75% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

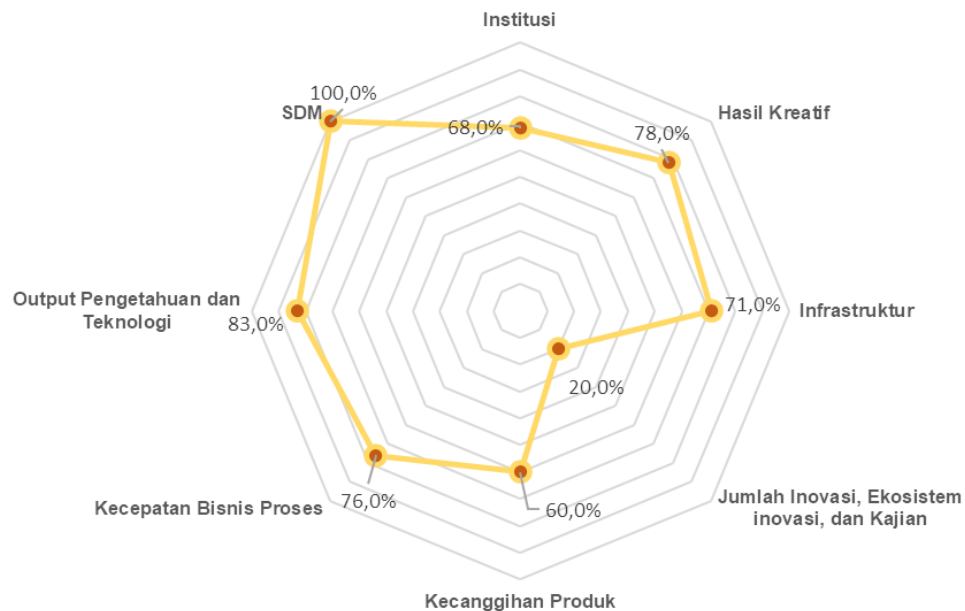
Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Palopo beserta Skor Kematangannya

Tabel 24. Daftar Inovasi Kota Palopo beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TOL INFO	119
Konsorsium Bakteri untuk Biola (Biostimulan Rumput Laut)	93
AKULO (Ayam Kampung Unggul Palopo)	85
TOL INFO	58
SICAKEP (Sistem Informasi Inttegrasi Catatan Sipil dan Kependudukan)	14
layanan non kebakaran	10
Paten (Penerbitan Akte Kematian)	6
CAP PERINDU (Catatan Sipil Perkawinan dan Identitas Kependudukan)	6
Si Cakep (Sistem Informasi Integrasi Catatan Sipil dan Kependudukan)	0
PATEN	0
HALO KESBANG	0
"Bu KB"(Bukan Kader Biasa)	0
Simpel Sekali	0

X. KOTA PARE-PARE

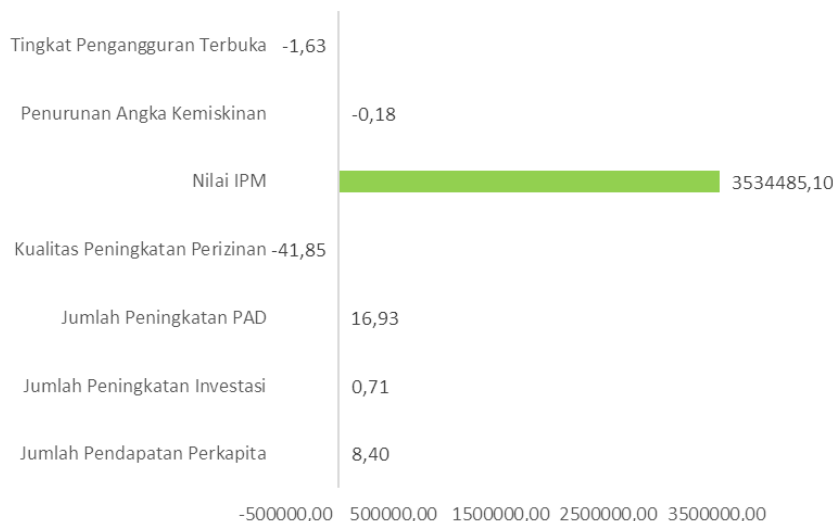


Gambar 253. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pare-Pare

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Pare-Pare memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel

SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi, dan Kajian sangat rendah, yaitu 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



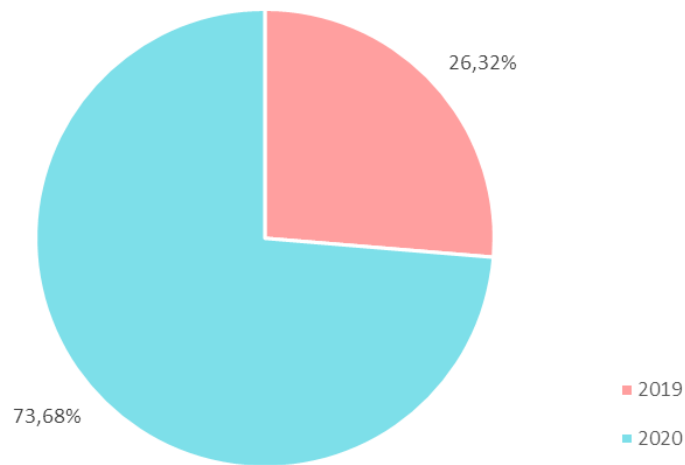
Gambar 254. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pare-Pare

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pare-Pare cukup mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.63%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 0.18%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 3534485.10%, dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 41.85%, nilai tersebut jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Pare-Pare pada indikator Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 16.93%, nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 8%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 0.71% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Selanjutnya pada Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami peningkatan sebesar 8.40%, dimana nilai tersebut diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

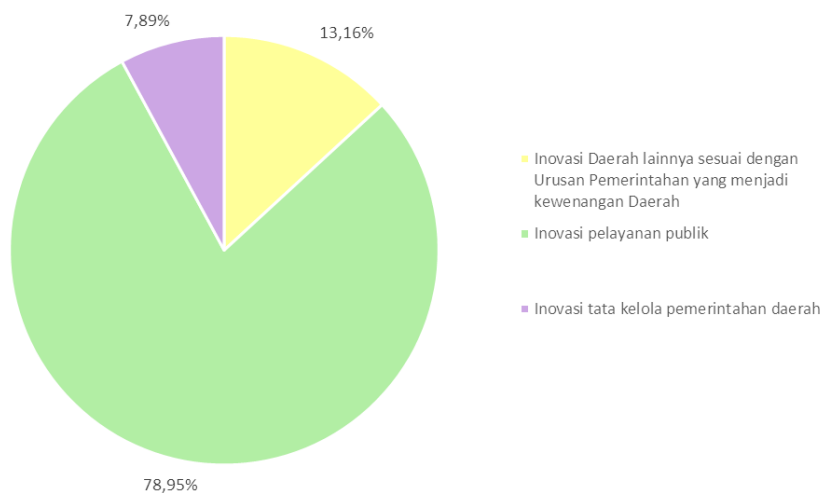
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 255. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pare-Pare

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pare-Pare telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 10 (26.32%) inovasi dari 38 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 28 (73.68%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

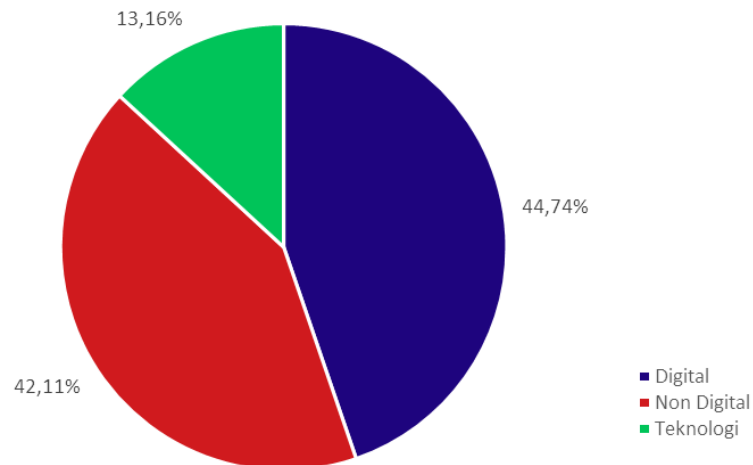
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 256. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pare-Pare

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pare-Pare yaitu inovasi pelayanan publik sebanyak 30 (78.95%) inovasi. Kemudian inovasi tata kelola pemerintahan daerah sebanyak 3 (7.89%) inovasi. Selanjutnya inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yaitu sebanyak 5 (13.16%) inovasi.

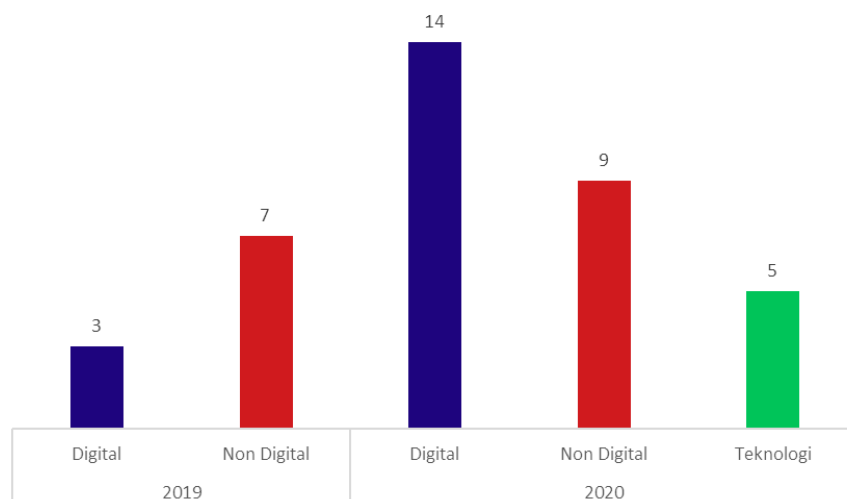
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 257. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pare-Pare

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 17 (44.74%) dari 38 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Pare-Pare merupakan inovasi digital, 16 (42.11%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (13.16%) merupakan inovasi teknologi.

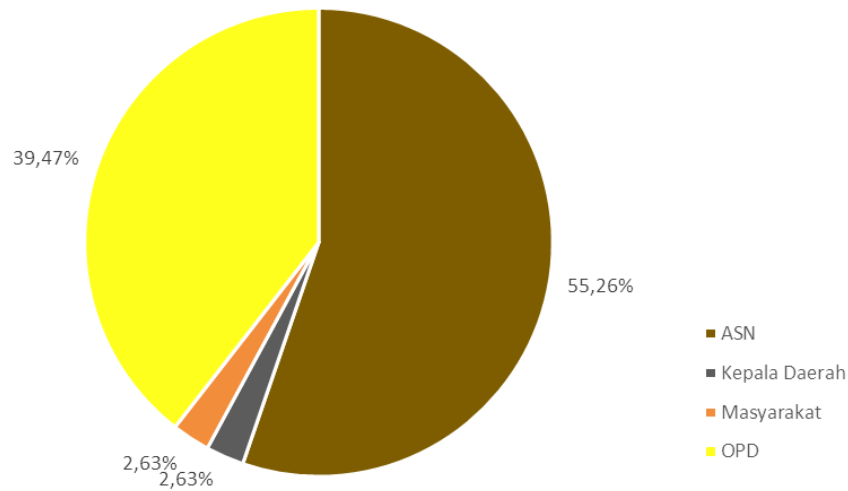
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 258. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pare-Pare

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 14 inovasi. Kemudian dengan inovasi non digital juga mengalami peningkatan, dimana inovasi pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 9 inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknologi juga mengalami peningkatan, dimana inovasi pada tahun 2019 inovasi tidak yang diterapkan lalu pada tahun 2020 menjadi 5 inovasi.

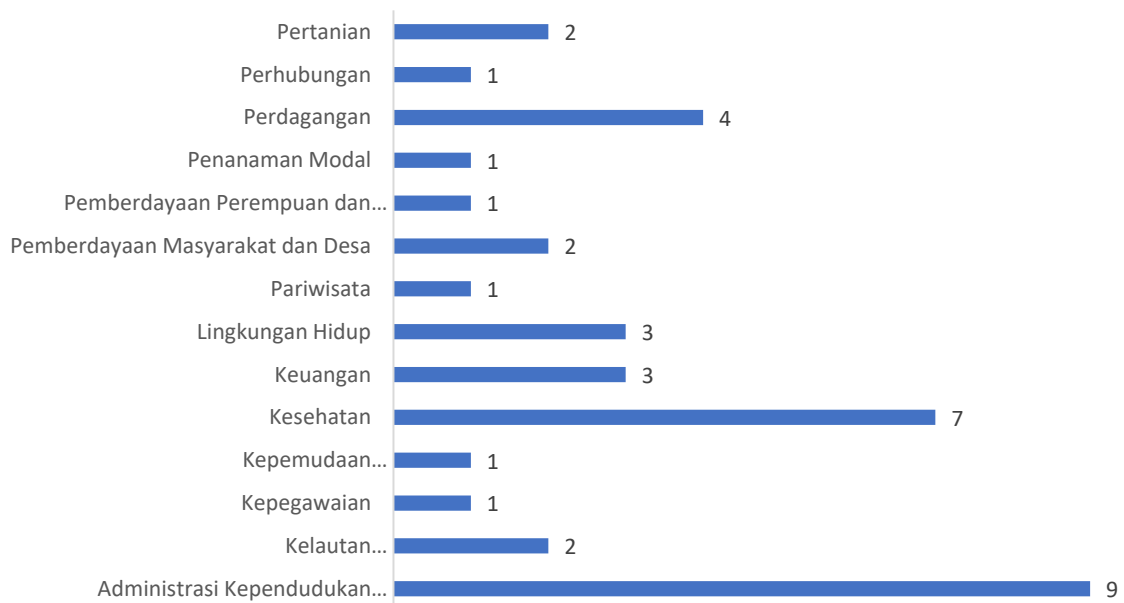
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 259. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pare-Pare

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pare-Pare pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 21 (55.26%) inovasi. Kemudian 15 (39.47%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah, 1 (2.63%) diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan 1 (2.63%) diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

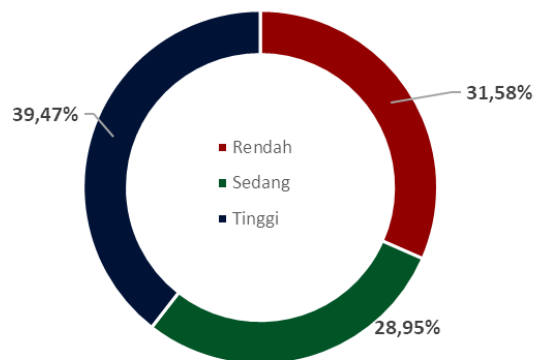
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 260. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pare-Pare

Sebaran inovasi daerah pada Kota Pare-Pare berdasarkan urusan pemerintahan sudah merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 9 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 7 inovasi.

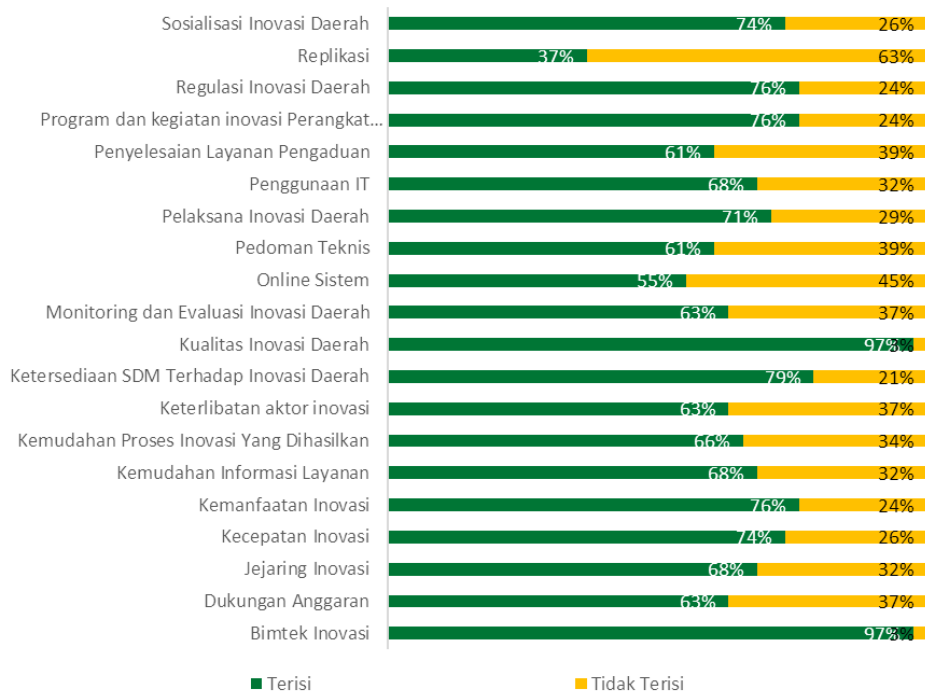
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 261. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pare-Pare

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, yaitu sejumlah 15 (39.47%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Kemudian, terdapat 11 (28.95%) inovasi mencapai skor kematangan sedang dan terdapat 12 (31.58%) inovasi yang masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



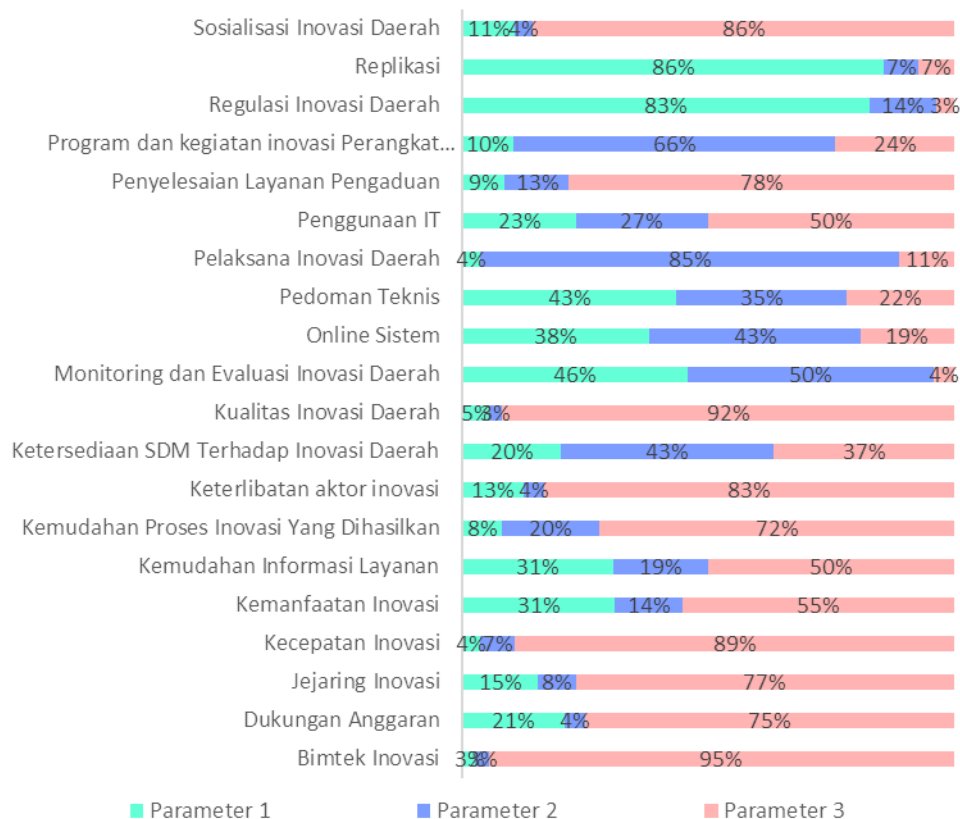
Gambar 262. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pare-Pare

Dari 38 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pare-Pare, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30.26%

sedangkan 69.74% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian paling tinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Bimtek Inovasi dengan masing-masing sebesar 97%, artinya, 37 dari 38 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pare-Pare telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah Replikasi yaitu sebesar 37% artinya 14 dari 28 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 263. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi masing-masing sebesar 95%, artinya 95% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga.

Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 85% artinya 85% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 86% artinya 86% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Pare-Pare beserta Skor Kematangannya

Tabel 25. Daftar Inovasi Kota Pare-Pare beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SLOGAN 3R (SAMPAH OLAH DENGAN REUSE, REDUCE DAN RECYCLE)	128
Si Vera Tangkas (Sitem Verifikasi dan Validasi Pertanggungjawaban Kesehatan)	127
MAPPADECENG	127
CURHAT ADMINDUK (Curahan Penduduk Terkait Administrasi Kependudukan)	126
SIMPATI (Sistem Pencatatan Perkawinan Terintegrasi)	123
ANTAR DOMPET (LAYANAN PENGANTARAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN MASYARAKAT)	121
ON THE SPOT	119
LANCAR HD	119
KAMASUTRA (KERJASAMA SINKRONISASI DATA KEPENDUDUKAN TERPADU)	118
Mappadeceng (Melayani Penerbitan Dokumen Adminduk Secara Terintegrasi dan Membahagiakan)	113
Berdaya Srikandi Oleh Srikandi	111
LAHIR 913	109
CALLING PERAN (Call Center Perlindungan Perempuan dan Anak)	108
YANG PANTAS ADU TEMPO	107
YANFAR MA'DASI (PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH PASIEN)	106
Garasi Penyuluhan	99
Lacak Bacukiki (Layanan Aplikasi Cek Data Keluarga Penerima Manfaat di Bacukiki)	94
Kantong Kreatif Bacukiki	92
JET - STAR (JEmpuT Sampah TAnpa Ragu)	88
I'M YOURS	88
Jaminan ke Mas Esir	84
Sistem Layanan Kepegawaian Terpadu (SINAWAITU)	83
PELANGI ODHA (Pelayanan Giat untuk Orang dengan HIV AIDS)	78
SEMUT MERAH (SEHAT MURAH DENGAN MERAMU REMPAH)	73
Lentera Hati (Layanan Tera, Tera Ulang secara Handal dan Akurat)	67
JRumi (Jerami untuk Ternak Ruminansia)	57
Posko Penanggulangan Covid-19 Bola Ewako	47
TP MASIDDINI (Toga Peduli Masyarakat Mandiri dan Berseni)	38
Surat Penyediaan Dana Berbasis Interface (SAPEDA SINTER)	29
Penerapan Protokol New Normal Moda Transportasi (Angkutan Darat)	21
New Norman Aman Covid-19 Pasar Tradisional Parepare	21

Nama Inovasi	Skor Kematangan
New Normal Kebun Raya Jompie Kota Parepare	21
PENA SOVI-7 (Pelayanan Perizinan 7 Orang Dengan Standar Pencegahan Covid-19)	21
Penerapan New Normal Sektor Wisata Kota Parepare	21
New Normal Restoran/Warung Makan Kota Parepare	21
New Normal Perhotelan Kota Parepare	21
New Normal Pasar Modern Kota Parepare	21
Si ABaH OK (Sistem Informasi Harga Bahan Pokok)	16

The Page Left is Blank



BAB III

PEMBAHASAN REKOMENDASI

Pada Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 24 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. Kota Makassar

Kota Makassar memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 60,10 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan replikasi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada kota Makassar melalui replikasi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksepsi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

B. Kota Pare-Pare

Kota Pare-Pare memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 49,63 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Pare-Pare melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

C. Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 48,07 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Takalar melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

D. Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 42,82 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Sinjai melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

E. Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 38,72 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pinrang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. Kabupaten Soppeng

Kabupaten Soppeng memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 35,48 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten

Soppeng melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. Kabupaten Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 34,25 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Tana Toraja melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

H. Kabupaten Wejo

Kabupaten Wejo memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 32,44 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Wejo melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

I. Kota Polopo

Kota polopo memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 26,67 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kota Polopo melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

J. Kabupaten Selayar

Kabupaten Selayar memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 26,46 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Selayar melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

K. Kabupaten Sinderang Rappang

Kabupaten Sinderang Rappang memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 14,26 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Sinderang Rappang melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

L. Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 1,04 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Toraja utara

melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

M. Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 55,44 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bantaeng melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

N. Kabupaten Barru

Kabupaten Barru memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 31,98 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Barru melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

O. Kabupaten Bone

Kabupaten Bone memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,15 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bone melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

P. Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 47,32 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bulukumba melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

Q. Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 7,96 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Enrekang melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

R. Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 22,53 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Gowa melalui

bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

S. Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 45,49 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Jeneponto melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

T. Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 19,59 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Luwu melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

U. Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 22,28 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Luwu Timur melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

V. Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 42,60 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Luwu Utara melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

W. Kabupaten Maros

Kabupaten Maros memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 16,48 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah Namun Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Maros melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

X. Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Kabupaten Pangkajene Kepulauan memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 60,02 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan replikasi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Sulawesi Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pangkajene Kepulauan melalui replikasi

inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksebitasi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.